

BAB I

PENDAHULUAN

1. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Global.

Laporan tahunan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) 2013 menyebutkan bahwa pada tahun 2011, diperkirakan antara 167 sampai dengan 315 juta orang (3,6-6,9% dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun) menggunakan Narkoba minimal sekali dalam setahun.

Dari jenis narkotika, secara global, Narkoba jenis Ganja paling banyak digunakan. Prevalensi penyalahgunaan ganja berkisar 2,9%-4,3% per tahun dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun. Tren legalisasi ganja telah diberlakukan Amerika Serikat di New York dan Colorado, Belanda, Jerman (kepemilikan 6 gram), Argentina, Siprus (15 gram), Ekuador, Meksiko (5 gram), Peru (8 gram), Swiss (4 Batang), Belgia (3 gram), Brazil, Uruguay, Paraguay (10 gram), Kolombia (20 gram), dan Australia.

Diperkirakan penyalahgunaan Kokain berkisar 15 - 19,3% per tahun (prevalensi 0,3 - 0,4% per tahun) di dunia. Sementara penyalahgunaan dan peredaran kokain di Barat dan Eropa Tengah mengalami penurunan dari 1,3% tahun 2010 menjadi 1,2% tahun 2011; penurunan juga terjadi di Amerika Utara dari 1,6% tahun 2010 menjadi 1,5% tahun 2011.

Prevalensi penyalahgunaan opiate tertinggi dilaporkan terjadi di wilayah Asia Barat Daya (1,2%), khususnya di Afghanistan, Iran, dan Pakistan, terjadi di Asia Tengah, Eropa Selatan (0,8%); Amerika Utara (0,5%) dan Afrika Tengah (0,4%).

Penyalahgunaan Amphetamine-Type Stimulants (ATS) termasuk ekstasi telah menyebar secara meluas dan meningkat di seluruh dunia yaitu : Oceania (2,9%), Amerika Utara (0,9%) dan Eropa (0,7%). Pakistan telah menjadi Negara darurat ATS dimana prevalensi penyalahgunaan ATS sebesar 0,1% dari total populasi di Negara itu. Peningkatan ATS juga terjadi di Oceania (2,1%), Australisa, Selandia Baru, Amerika Tengah dan Amerika Utara (masing-masing 1,3%), Afrika (0,9%) dan Asia (0,7%).

UNODC melaporkan bahwa Afghanistan menempati rangking pertama negara yang memproduksi dan menanam opium dunia sebesar 74% tahun 2012. Penanaman opium di Afghanistan meningkat 15% tahun 2012, namun penanaman opium di Myanmar terjadi penurunan sebesar 30% atau turun 5.000 ton dibanding tahun 2012. Sementara, di Negara Mexico, kini dilaporkan sebagai produsen terbesar di Benua Amerika. Afghanistan dikenal sebagai sumber peredaran gelap opium, diperkirakan 93% tanaman poppy dunia berada di Afghanistan. Kira-kira 80% opium dari Afghanistan diselundupkan melalui Iran dan Pakistan serta Negara Asia Tengah.

Setiap tahun kira-kira ada 900 ton opium dan 375 ton heroin keluar dari Afghanistan sebesar US\$ 65 miliar dapat memasok ± 15 juta Penyalahguna Narkoba dan menyebabkan 100.000 orang meninggal setiap tahunnya. Peredarannya melewati Balkan dan Eurasian, termasuk China, India, dan Rusia.

2. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Global.

Data penyalahgunaan Narkoba di ASEAN kurang dapat termonitor secara rinci, namun secara umum dapat tergambar bahwa penyalahgunaan Narkoba jenis ATS semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil pengungkapan kasus ATS dan dimungkinkan meningkatnya peredaran ATS sesuai dengan meningkatnya permintaan pasar.

Peredaran gelap Narkoba di wilayah negara ASEAN dan sekitarnya menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini ditandai dengan terungkapnya sejumlah kasus Narkoba di masing-masing negara tersebut :

- a. Penangkapan WN Iran di Indonesia, Thailand, dan Philipina yang memasukkan Narkoba jenis Metamphetamine atau dikenal dengan Shabu dalam jumlah besar.
- b. Terungkap perkembangan baru cara melakukan penanaman Ganja di Jepang dengan *system indoor* (dalam rumah) dengan menggunakan pot dalam jumlah besar.
- c. Terungkap pula di kelompok kriminal Vietnam yang melakukan metode *cloning* untuk menghasilkan tanaman Ganja dengan kualitas yang sama, dan cara ini belajar dari kelompok kriminal Vietnam yang berada di Australia.
- d. Masih berkembangnya sindikat Nigeria yang menggunakan kurir kebanyakan wanita setempat, meskipun jaringan sindikat ini sudah banyak terungkap, namun semakin berubah-ubah dalam melakukan modus operandinya dan bahkan dapat mengarah timbulnya tindak pidana korupsi pada aparat penegak hukum setempat.
- e. India sebagai sumber produksi Ketamine banyak mengirim selain ke negara-negara di daratan Amerika dan Eropa juga ke Asia termasuk negara-negara di ASEAN.
- f. Penyalurutan *tablet cold* (obat flu dalam bentuk tablet) dalam jumlah besar ke Thailand dari Korea Selatan, karena 100.000 tablet dapat diekstrak menjadi 6 (enam) Kg *Pseudo-ephedrine* berubah fungsinya sebagai bahan kimia untuk membuat Narkoba jenis Shabu.
- g. Pada tahun 2009 di Myanmar telah berhasil disita sebanyak 29,3 tablet *Metamphetamine* yang siap diedarkan ke Negara tetangga.
- h. Laporan UNODC Asia and the Pacific 2011 Regional ATS Report, di tahun 2010 terdapat sekitar 136 juta metamfetamin tablet yang disita di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara. Sebanyak 98% dari total yang disita terdapat di tiga negara - Cina (58,4 juta), Thailand (50,4 juta), dan Laos (24,5 juta). Selain itu, terdapat sebanyak 6,9 ton metamfetamin kristal yang disita di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara, dimana 61% dari total yang disita terdapat di Cina (4,2 ton). Sedangkan untuk ekstasi, penyitaan di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara terhitung lebih dari 1,7 juta tablet. Penyitaan terbesar (94%) terdapat di wilayah Cina dan Indonesia.

- i. Laporan UNODC Asia Pasifik, Global SMART Update 2012, sepertiga dari ATS global dan setengah dari metamfetamin global yang disita pada tahun 2010 berasal dari Asia Timur dan Asia Tenggara. Sejumlah besar ATS terus diproduksi di Cina, Myanmar dan Filipina. Selain itu, produksi ATS gelap terus berkembang di negara-negara yang sebelumnya menjadi negara transit untuk ATS seperti Kamboja, Indonesia dan Malaysia. Sementara di wilayah Asia Selatan, tetap menjadi target kelompok kejahatan terorganisir sebagai sumber ATS, terutama ephedrine dan pseudoephedrine.
- j. Dengan nilai jual narkotika yang tinggi dan jumlah permintaan yang terus tumbuh, menyebabkan kawasan ASEAN menjadi sasaran penyelundupan narkotika dan bahan-bahan prekursor dari berbagai jenis dan kemasan.

3. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2011 tentang *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia telah mencapai 2,23% atau sekitar 4,2 juta orang dari total populasi penduduk (berusia 10 - 59 tahun). Tahun 2015 jumlah penyalahguna Narkoba diproyeksikan ± 2,8% atau setara dengan ± 5,1 - 5,6 juta jiwa dari populasi penduduk Indonesia.

Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Moda Transportasi (Darat, Laut, Udara) di Indonesia tahun 2013 antara BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba setahun terakhir (*current user*) juga menunjukkan angka yang relatif tinggi (6,9%), dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada moda pekerja ASDP (9,7%) dan moda transportasi darat (7,6%).

Sedangkan prevalensi jenis Narkoba yang paling banyak digunakan oleh pekerja transportasi setahun terakhir adalah Ganja sebesar 4,9%, ATS sebesar 2,3%, sedangkan Opiad, Tranquilizer, Hallucinogen dan Inhalant di bawah 1%.

Pada kelompok ATS jenis yang paling sering digunakan adalah ekstasi dan shabu dengan prevalensi ekstasi 1,4%, dan shabu 1,4%, jenis katinon juga dilaporkan digunakan dengan prevalensi 0,3%. Penggunaan opiad jenis heroin prevalensinya 0,5%, morfin 0,4% dan opium 0,2%. Penggunaan tranquilizer seperti luminal (0,4%), pil koplo/BK (0,5%), dan fenorbital (barbiturate) prevalensinya 0,1% juga ditemukan dikalangan pekerja transportasi setahun terakhir. Sedangkan pada kelompok hallucinogen terbanyak digunakan adalah mushroom (0,3), kecubung (0,3%), dan bentuk Narkoba jenis lama yaitu LSD yang masih tetap beredar (0,1%). Untuk obat bebas di konter obat terbanyak adalah dextromethorpan (0,7%).

Penyalahgunaan ATS jenis ekstasi ditemukan pada semua moda pekerja kecuali kereta api, prevalensi pada pekerja ASDP tertinggi (4,1%), moda darat (1,6%) dan laut (1,0%). Jenis Shabu juga cukup banyak digunakan setahun terakhir pada pekerja ASDP (3,6%), darat (1,7%) dan laut (1,1%). Untuk pekerja udara penggunaan ATS relatif lebih rendah dibandingkan moda lain, prevalensi penggunaan ekstasi dan shabu masing-masing (0,7%) dan (0,1%).

Jumlah pecandu Narkoba yang mendapatkan pelayanan Terapi dan Rehabilitasi di seluruh Indonesia tahun 2013 menurut data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN adalah sebanyak 6.111 orang, dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 26 – 40 tahun yaitu sebanyak 3.916 orang. Jenis Narkoba yang paling banyak digunakan oleh pecandu yang mendapatkan pelayanan terapi dan rehabilitasi adalah heroin (1.695 orang), shabu (1.649 orang), selanjutnya secara berturutan adalah jenis ganja (1.243 orang), ekstasi (282 orang) dan opiat (195 orang).

Berdasarkan penggolongan kasus Narkoba tahun 2013, terjadi trend penurunan kasus Psikotropika dengan persentase penurunan 6,77% dari 1.729 kasus di tahun 2012 menjadi 1.612 kasus di tahun 2013. Sedangkan trend peningkatan kasus terbesar yaitu kasus Bahan Adiktif Lainnya dengan persentase kenaikan 60,48% dari 7.917 kasus di tahun 2012 menjadi 12.705 kasus di tahun 2013. Kasus Narkotika merupakan kasus terbesar yang terjadi tahun 2013 dengan total 21.267 kasus.

Sedangkan berdasarkan penggolongan tersangka kasus Narkoba tahun 2013, jumlah tersangka Narkoba tertinggi terjadi pada kasus Narkotika dengan total 28.784 orang. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 13,73%. Terjadi penurunan jumlah tersangka kasus Psikotropika sebesar 9,41%, dari sejumlah 2.062 orang yang ditangkap pada tahun 2012 menjadi 1.868 orang di tahun 2013. Sedangkan untuk tersangka kasus Bahan Adiktif Lainnya mengalami kenaikan sebesar 61,52%, dari 8.269 orang di tahun 2012 menjadi 13.356 orang di tahun 2013.

Sementara untuk sitaan barang bukti di tahun 2013, peningkatan terbesar terjadi pada jumlah sitaan barang bukti pohon ganja dengan persentase 56,66% dari 341.395 batang yang disita di tahun 2012 menjadi 534.829 batang yang disita di tahun 2013. Terjadi penurunan yang sangat signifikan pada sitaan barang bukti biji ganja dengan persentase penurunan 95,79% dari 284,91 gram yang disita di tahun 2012 menjadi hanya 12 gram di tahun 2013.

BAB II

DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDERAN GELAP NARKOBA TAHUN 2013

1. Data di Bidang Pengurangan Ketersediaan (*Supply Reduction*).

- a. **Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba Tahun 2013 dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)**

Tabel 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2013

NO.	PENGGOLONGAN NARKOBA	JUMLAH KASUS TAHUN 2013
1	2	3
1.	Narkotika	21.119
2.	Psikotropika	1.612
3.	Bahan Adiktif Lainnya	12.705
JUMLAH		35.436

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 2. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2013

NO.	PENGGOLONGAN NARKOBA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Narkotika	28.543
2.	Psikotropika	1.868
3.	Bahan Adiktif Lainnya	13.356
JUMLAH		43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 3. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2013

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	WNI	43.640
2.	WNA	127
JUMLAH		43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 4. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Laki-Laki	39.511
2.	Perempuan	4.256
	JUMLAH	43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 5. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2013

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	<16 Tahun	122
2.	16-19 Tahun	2.377
3.	20-24 Tahun	6.246
4.	25-29 Tahun	16.167
5.	> 30 Tahun	18.855
	JUMLAH	43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 6. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	SD	7.540
2.	SLTP	12.169
3.	SLTA	22.952
4.	PT	1.106
	JUMLAH	43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 7. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2013

NO.	PEKERJAAN TERSANGKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	PNS	410
2.	Polri/TNI	256
3.	Swasta	19.731
4.	Wiraswasta	9.010
5.	Petani	2.107
6.	Buruh	4.944
7.	Mahasiswa	857
8.	Pelajar	1.121
9.	Pengangguran	5.331
	JUMLAH	43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 8. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2013
1	2	3
1.	Daun Ganja (Gram)	17.763.959,76
2.	Pohon Ganja (Batang)	534.829
3.	Luas Area Ganja (Ha)	119,9
4.	Biji Ganja (Butir)	12
5.	Biji Ganja (Gram)	12

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 9. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2013
1	2	3
1.	Heroin (Gram)	11.054,04
2.	Kokain (Gram)	2.035
3.	Hashish (Gram)	2.067,68
4.	Ekstasi (Tablet)	1.137.940
5.	Ekstasi (Gram)	2.113,17
6.	Shabu (Gram)	398.602,55

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 10. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2013
1	2	3
1.	Benzodiazepin (Tablet)	460.806,75
2.	Barbiturat (Tablet)	181
3.	Barbiturat (Gram)	7.275,5
4.	Ketamin (Gram)	4.661,51
5.	Daftar G (Tablet)	5.869.329,5
6.	Daftar G (Btl)	7

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 11. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2013
1	2	3
1.	Miras (Botol)	148.161
2.	Miras (Liter)	3.022.520,10

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

- b. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Prekursor dan Pencucian Uang Tahun 2013 dari Badan Narkotika Nasional (BNN).
- 1) Data Jumlah Kasus Narkotika dan Psikotropika yang Diungkap Tahun 2013

Tabel 12. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Tahun 2013

NO.	KASUS	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Narkotika dan Prekursor	150
2.	Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)	15
JUMLAH		165

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 13. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Narkotika Tahun 2013

NO.	JENIS KASUS	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Shabu	131
2.	Ganja	3
3.	Ekstasi	10
4.	Heroin	1
5.	Clandestine Lab	2
6.	Psikotropika dan Prekursor	2
7.	Methilone	1
JUMLAH		150

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 14. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Penggolongan Narkotika Tahun 2013

NO.	PENGGOLONGAN KASUS	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Narkotika (termasuk 2 kasus CL)	148
2.	Psikotropika dan Prekursor	2
JUMLAH		150

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 15. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2013

NO.	JENIS KASUS	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Konsumsi	13
2.	Distribusi	135
3.	Produksi	2
4.	Kultivasi	-
JUMLAH		150

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

2) Data Jumlah Tersangka Kasus Narkotika, Psikotropika dan TPPU Tahun 2013

Tabel 16. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Narkotika Tahun 2013

NO.	JENIS NARKOTIKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Shabu	217
2.	Ganja	3
3.	Ekstasi	14
4.	Heroin	2
5.	Clandestine Lab	4
6.	Psikotropika dan prekursor	4
7.	Methilone	1
JUMLAH		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 17. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Penggolongan Narkotika Tahun 2013

NO.	PENGGOLONGAN NARKOTIKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Narkotika	245
2.	TPPU	15
JUMLAH		260

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 18. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Peran Tahun 2013

NO.	PERAN TERSANGKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Konsumsi	18
2.	Distribusi	223
3.	Produksi	4
4.	Kultivasi	-
JUMLAH		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 19. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2013

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	WNI	223
2.	WNA	22
JUMLAH		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 20. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA WNI TAHUN 2013	JUMLAH TERSANGKA WNA TAHUN 2013
1	2	3	
1.	Laki-Laki	187	17
2.	Perempuan	36	5
JUMLAH		245	

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 21. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2013

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	< 16 Tahun	-
2.	16-19 Tahun	5
3.	20-24 Tahun	23
4.	25-29 Tahun	49
5.	> 30 Tahun	168
JUMLAH		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 22. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Pendidikan Tahun 2013

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	SD	33
2.	SMP	47
3.	SMA	134
4.	PT	31
JUMLAH		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 23. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2013

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Swasta	73
2.	Pengangguran	44
3.	Buruh	10
4.	Petani	1
5.	Wiraswasta	95
6.	Mahasiswa	13
7.	PNS	3
8.	Polri/TNI	6
JUMLAH		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 24. Jumlah Tersangka WNA yang Terlibat Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Tahun 2013

NO.	WNA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Nigeria	5
2.	India	3
3.	China	2
4.	Jerman	2
5.	Pakistan	1
6.	Afrika Selatan	1
7.	Thailand	1
8.	Austria	1
9.	Malaysia	1
10.	Mali	1
11.	Vietnam	1
12.	Taiwan	1
13.	Inggris	1
14.	Pantai Gading	1
JUMLAH		22

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 25. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2013

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	WNI	15
2.	WNA	0
JUMLAH		15

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 26. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JML TERSANGKA WNI TAHUN 2013	JML TERSANGKA WNA TAHUN 2013
1	2	3	
1.	Laki-Laki	10	0
2.	Perempuan	5	0
JUMLAH		15	

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 27. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2013

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	< 16 Tahun	-
2.	16-19 Tahun	-
3.	20-24 Tahun	1
4.	25-29 Tahun	1
5.	> 30 Tahun	13
JUMLAH		15

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 28. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Pendidikan Tahun 2013

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	SD	-
2.	SMP	2
3.	SMA	12
4.	PT	1
JUMLAH		15

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 29. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2013

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Swasta	3
2.	Pengangguran	5
3.	Buruh	1
4.	Petani	-
5.	Wiraswasta	6
6.	Mahasiswa	-
7.	PNS	-
8.	Polri/TNI	-
JUMLAH		15

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

3) Data Jumlah Barang Bukti Kasus Narkotika, Psikotropika dan TPPU Tahun 2013

Tabel 30. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Shabu Kristal	144.049,77 gram
2.	Ekstasi	27.238 butir
3.	Shabu cair	13.620 ml
4.	Shabu Tablet	85 butir
5.	Ekstasi bubuk	150,50 gram
6.	Heroin	215,90 gram
7.	Ganja	13.182,00 gram
8.	Methilon	7,4 gram
9.	Metkatinona	30,5 gram
10.	Serbuk MDMA	5,25 gram
11.	Happy five	588 butir
12.	Cairan Toluene	41.140 ml
13.	Cairan HCL	1.030 ml
14.	Cairan H ₂ SO ₄	10.410 ml
15.	Cairan Aseton	500 ml
16.	Cairan Ephedrine	20 ml
17.	Tablet Ephedrine	938 tablet = 146.38 gram
18.	Safrole	257.000 ml
19.	Tablet Non Narkotika	172,40 gram

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 31. Jumlah Barang Bukti yang Disita Kasus TPPU Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH	PROSES	TOTAL
1	2	3	4	5
1.	Mobil	20 Buah	2 Buah	22Buah
2.	Motor	4 Buah	-	4 Buah
3.	Rumah & Apartement	12 Buah	-	12 Buah
4.	Tanah	47 SHM	-	47 SHM
5.	Perhiasan	45 Buah	-	45 Buah
6.	Uang Tunai	Rp. 5.252.864.204	Rp. 81.835.000	Rp. 5.334.699.204
7.	Rekening	Rp.25.176.571.918	Rp. 732.650.000	Rp.25.909.221.918
8.	Barang	Rp.17.892.500.000	Rp. 330.000.000	Rp.18.222.500.000

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 32. Rincian Barang Bukti yang Disita Kasus TPPU Tahun 2013

NO.	LKN	TERSANGKA	BARANG BUKTI		KET.
			UANG/ REKENING (Rp.)	BARANG	
1	2	3	4	5	
1.	LKN/08-WTB/II/2013/BNN	Moch. Azwar als Siwa	124.500.000	1 Unit Rumah 1 Unit Tanah dan Bangunan	Tahap II
2.	LKN/23-WTB/II/2013/BNN	Faisal	16.061.112.818	3 Unit Mobil 19 Unit tanah dan Bangunan 5 Unit Perhiasan Emas 1 Unit Pom Bensin	Tahap II
3.	LKN/30-WTB/III/2013/BNN	Andi Juanda	1.071.508.394	2 Unit Tanah 1 Unit Mobil 10 Unit Perhiasan	Tahap II
4.	LKN/54-WTB/IV/2013/BNN	Sodikin Lilik Hamidah	-	15 Unit Tanah dan Bangunan 13 Unit Mobil 2 Unit Motor	Tahap II
5.	LKN/57-WTB/IV/2013/BNN	Midy	3.884.084.886	1 Unit Laptop 1 Unit CPU 2 Unit Rumah 2 Unit Mobil 9 Unit Perhiasan	Tahap II
6.	LKN/82-WTB/VI/2013/BNN	Agung Adhyaksa	125.000.000	2 Unit Tanah dan Bangunan	Tahap II
7.	LKN/85-WTB/VI/2013/BNN	Yudi Hasmir Siregar	4.650.450.000	1 Unit Mobil 2 Mesin Potong	Tahap II
8.	LKN/86-WTB/VI/2013/BNN	Komariah als Ruwi als Vivian Unayah	228.500 Dan Mata Uang Asing belum dikonversi	1 Unit Laptop 9 Unit Mesin Jahit	Tahap II
9.	LKN/89-WTB/VI/2013/BNN	Tias Tilawati als Natalia Trisna als Lila Edi Purwono als Paul	42.000 Dan Mata Uang Asing belum dikonversi	1 Unit Laptop	Tahap II

1	2	3	4	5	
10.	LKN/92-WTB/VII/2013/BNN	Jeky als Alimin als Limeng als Jet li		2 Unit Rumah dan Bangunan 1 Unit Motor	Tahap II
11.	LKN/105-WTB/VI/2013/BNN	Irwindy als Erwin Bin Baserani	3.561.761.000	1 Unit Laptop 22 Unit Perhiasan 2 Unit Mobil 1 Unit Motor 12 Unit Tanah dan Bangunan	Tahap II
12.	LKN/108-WTB/VII/2013/BNN	Martunis als Tunis	814.485.000	330.000.000	Proses Sidik
13.	LKN/89-WTB/VI/2013/BNN	Mulyono, Dkk	950.728.524		Tahap II
14.	LKN/87-WTB/X/2013/BNN	Haryono Nitirahardjo als Supardjo Sastro als Herry Martin als Om Jukerto			Proses Sidik
15.	LKN/153-WTB/XII/2013/BNN	Tjeuw Anton			Proses Sidik

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

4) Data Kasus Menonjol yang Diungkap BNN Tahun 2013

Tabel 33. Jumlah Kasus Menonjol Tindak Pidana Narkoba Tahun 2013

NO.	SATKER	KASUS	TERSANGKA	BARANG BUKTI	KET
1	2	3	4	5	6
1.	BNN	1	1	7 botol cairan prekursor sebanyak 10 liter 3 gram ganja 10 jerigen sebanyak 250 lt	
2.	BNN	1	6	Shabu 6.527,8 gram Ekstasi 47 butir seberat 15,9 gram, Serbuk ekstasi seberat 169,5 gram Shabu 0,8 gram Shabu 2 gram Ekstasi 14 butir	
3.	BNN	1	2	1 unit rumah 6 mesin jahit / obras 1 mobil Honda Jazz Beberapa kartu ATM dan buku rekening bank	
4.	BNN	1	2	Shabu 5.018 gram	
5.	BNN	1	1	Shabu 2.002 gram	
6.	Riau	1	7	Shabu 3,8 kg	
7.	BNN	1	1	Shabu 2.558 gram	
8.	BNN	1	1	Shabu 5.716 gram	
9.	Kaltim	1	3	Shabu 4.069,3 gram	
10.	Kalbar	1	2	Shabu 5.109,1 gram Ekstasi 9.107 butir	

1	2	3	4	5	6
11.	Jatim	1	2	Shabu 1.562,7 gram	
12.	Sumut	1	3	Shabu 2,1 kg Shabu seberat 1 kg Ekstasi 11.400 butir	
JUMLAH		12	31		

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

5) Jalur Peredaran Gelap Narkoba dari Luar Negeri Masuk ke Indonesia Tahun 2013.

a) Jalur Darat.

- (1) Malaysia – Entikong – Sanggau (Kalimantan Barat).
- (2) Malaysia – Entikong – Pontianak.
- (3) Papua New Guinea – Jayapura.

b) Jalur Udara.

- (1) Afrika Selatan – Manado.
- (2) Afrika Selatan – Singapura – Lombok.
- (3) Belanda – Jakarta.
- (4) Belanda – Malaysia – Aceh.
- (5) Bangladesh – Jakarta.
- (6) Cina – Jakarta.
- (7) Cina – Malaysia – Jakarta.
- (8) Cina – Malaysia – Aceh.
- (9) Doha – Denpasar.
- (10) Doha – Jakarta.
- (11) Dubai – Jakarta.
- (12) India – Jakarta.
- (13) India – Timor Leste.
- (14) India – Singapura – Manado.
- (15) India – Singapura – Medan.
- (16) Iran – Malaysia – Aceh.
- (17) New Delhi – Bangkok – Denpasar.
- (18) New Delhi – Kuala Lumpur – Denpasar.
- (19) Kuala Lumpur – Makasar.
- (20) Mali, Afrika Tengah – Medan.
- (21) Malaysia – Aceh.
- (22) Malaysia – Aceh – Medan.
- (23) Malaysia – Medan.
- (24) Malaysia – Padang.
- (25) Malaysia – Batam.
- (26) Malaysia – Pekanbaru.
- (27) Malaysia – Jakarta.
- (28) Malaysia – Semarang.
- (29) Malaysia – Surabaya.
- (30) Malaysia – Madura.
- (31) Malaysia – Bali.

- (32) Malaysia – Tarakan (Kalimantan Timur).
- (33) Malaysia – Jakarta – Surabaya.
- (34) Malaysia – Pontianak.
- (35) Pakistan – Jakarta.
- (36) Singapura – Lombok.
- (37) Siberia – Jakarta – Banjarmasin.
- (38) Timor Leste – Indonesia.
- (39) Thailand – Jakarta.
- (40) Thailand – Denpasar.
- (41) Bangkok – Makassar.

c) Jalur Laut.

- (1) Portklang – Dumai.
- (2) Iran – Taiwan – Tanjung Priok.
- (3) Johor Baru – Tanjung Balai Karimun.
- (4) Malaka – Dumai.
- (5) Pasirgudang Malaysia – Batam.
- (6) Stulang Laut Malaysia – Batam.
- (7) Singapura – Batam.
- (8) Malaka – Bengkalis.
- (9) Malaka – Dumai.
- (10) Portklang – Dumai.
- (11) Malaysia – Batam.
- (12) Malaysia – Tanjung Pinang (Kepri) – Jakarta.
- (13) Malaysia – Dumai – Jakarta.
- (14) Malaysia – Balikpapan.
- (15) Malaysia – Jakarta.
- (16) Malaysia – Pekanbaru.
- (17) Malaysia – Batam – Pekanbaru – Pangkal Pinang.
- (18) Malaysia – Batam – Pelabuhan Tanjung Priok (Jakarta).
- (19) Malaysia – Medan – Merak – Jakarta.

d) Jalur Dalam Negeri/Domestik.

- (1) Aceh – Pelabuhan Bakauheni (Lampung) - Jakarta.
- (2) Aceh – Jambi – Surabaya.
- (3) Aceh – Medan – Bukittinggi.
- (4) Aceh – Pekanbaru.
- (5) Aceh – Palembang.
- (6) Aceh – Medan.
- (7) Aceh – Cianjur.
- (8) Aceh – Jakarta.
- (9) Aceh – Jakarta – Cirebon - Jember.
- (10) Medan – Jakarta – Kupang – Atambua – Dili.
- (11) Medan – Nusa Tenggara Barat.
- (12) Batam – Surabaya.
- (13) Batam – Tanjung Priok.
- (14) Palembang – Jakarta.

- (15) Jakarta – Makassar.
- (16) Jakarta – Balikpapan (Kalimantan Barat).
- (17) Jakarta – Bogor – Sukabumi.
- (18) Jakarta – Pekalongan (Jawa Tengah).
- (19) Jakarta – Surabaya.
- (20) Malang (Jawa Timur) – Bali.
- (21) Tangerang – Bekasi.
- (22) Bandung – Cianjur.
- (23) Surabaya – Bali.
- (24) Surabaya – Batam.
- (25) Pontianak – Ketapang.
- (26) Ketapang – Pontianak.

c. Data Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Tahun 2013 dari Badan Narkotika Nasional.

Tabel 34. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Serbuk Tahun 2013

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH YANG DIMUSNAHKAN TAHUN 2013	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Shabu	130.106,61	Gram
2.	Heroin	199,40	Gram
3.	Ekstasi Bubuk	142,30	Gram
4.	Ganja	12.913,10	Gram
5.	Prekursor	28,00	Gram
6.	Tablet Ephedrine	144,92	Gram
J U M L A H		143.534,33	Gram

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 35. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Butir Tahun 2013

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH YANG DIMUSNAHKAN TAHUN 2013	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Ekstasi Butir	26.546	Gram
2.	Tablet Methamphetamine	75	Gram
3.	Tablet Happy Five	578	Gram
J U M L A H		27.199	Gram

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 36. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Cairan Tahun 2013

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH YANG DIMUSNAHKAN TAHUN 2013	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Prekursor Cairan	322.885	Gram
J U M L A H		322.885	Gram

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

d. Data Sitaan dan Ranking Barang Bukti Narkotika Tahun 2013 dari Kementerian Keuangan RI

Tabel 37. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Ganja (Gram)	7,59
2.	Heroin (Gram)	372
3.	Kokain (Gram)	0
4.	Hashish (Gram)	103,64

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 38. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Bali	Ngurah Rai	7,59	1	Gram
JUMLAH			7,59		Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 39. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Heroin Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Bali	Ngurah Rai	372	1	Gram
JUMLAH					Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 40. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Hashish Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Bali	Ngurah Rai	103.64	1	Gram
JUMLAH					Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 41. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Ekstasi (Gram)	207.221,63
2.	Shabu (Gram)	78.488,2
3.	Methadone (ML)	40
4.	Ketamine (Gram)	4.152,3
5.	Xanax (Butir)	8

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 42. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Banten	Soekarno Hatta	207.220	1	Gram
2.	Sumatera Utara	Polonia Medan	1,63	2	Gram
JUMLAH			207.221,63		Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 43. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Shabu Sitaan di Bandara Tahun 2013

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Banten	Soekarno Hatta	31,914	1	Gram
2.	Jawa Timur	Juanda	15,276,20	2	Gram
3.	Batam	Hang Nadim	8,619	3	Gram
4.	Bali	Ngurah Rai	6,827	4	Gram
5.	Jawa Barat	Husein Sastranegara	3,875	5	Gram
6.	Sulawesi Utara	Samratulangi	3,667	6	Gram
7.	DIY	Adi Sucipto	2,800	7	Gram
8.	Sumatra Barat	Minang Kabau	2,800	8	Gram
9.	Kalimantan Timur	Sepinggan Balikpapan	1,534	9	Gram
10.	Sumatra Utara	Polonia Medan	916	10	Gram
11.	Kalimantan Barat	Supadio Pontianak	260	11	Gram
JUMLAH			78.488		Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 44. Jumlah dan Barang Bukti Heroin Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Kepri	Batam Center	623	1	Gram
2.	Riau	Balai Karimun	11.92	2	Gram
JUMLAH			635		Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 45. Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Kepri	Batam Center	9.921	1	Butir
JUMLAH			9.921		Butir

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2013

Tabel 46. Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Sumut	1. Teluk Nibung	724,60	3	Gram
2.	Riau	1. Dumai	2.437,99	2	Gram
		2. Setia Raja	450	4	Gram
		3. Balai Karimun	1,12	5	Gram
3.	Kepri	1. Batam Centre	4.402	1	Gram
JUMLAH			8.015,71		Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2013

Tabel 47. Jumlah Barang Bukti Ganja Sitaan di Perbatasan Tahun 2013

NO.	PROVINSI	PERBATASAN	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Papua Barat	PPLB Skow Wutung	1.520 500 Biji	1	
2.	Riau	Tanjung Balai Karimun	1,1	2	
JUMLAH			1.521,1 500 Biji		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 48. Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Perbatasan Tahun 2013

NO.	PROVINSI	PERBATASAN	TAHUN 2013		KET
			JUMLAH	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Kepri	Batam Center	1,12	2	Gram
2.	Riau	Tanjung Balai Karimun	4.402	1	Gram
JUMLAH			4.403,12		Gram

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 49. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2013

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Indonesia	133
2.	Malasyia	32
3.	Papua New Guinea	3
4.	China	29
5.	Nigeria	2
6.	Perancis	2
7.	Filipina	3
8.	Ukraina	1
9.	Thailand	3
10.	Iran	1
11.	Chile	1
12.	Afrika Selatan	2
13.	Singapura	2
14.	Taiwan	1
15.	Belgia	1
16.	India	7
17.	Vietnam	3
18.	Jerman	2
19.	Bangladesh	1
20.	Austria	1
21.	Amerika Serikat	1
22.	Swedia	1
J U M L A H		232

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Tabel 50. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	Laki-laki	170
2.	Perempuan	62
J U M L A H		232

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

e. Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2013 dari Kementerian Hukum dan HAM RI

Tabel 51. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Tahun 2013

NO.	NAMA KANWIL	JUMLAH NARAPIDANA & TAHANAN 2013
1	2	3
1.	Aceh	1.706
2.	Sumatera Utara	64
3.	Sumatera Barat	1.149
4.	Kepulauan Riau	1.209
5.	Riau	2.689
6.	Jambi	906
7.	Sumatera Selatan	2.275
8.	Bangka Belitung	483
9.	Lampung	1.715
10.	Bengkulu	438
11.	Banten	3.502
12.	DKI Jakarta	10.026
13.	Jawa Barat	7.111
14.	DI Yogyakarta	319
15.	Jawa Tengah	3.237
16.	Jawa Timur	4.055
17.	Kalimantan Barat	811
18.	Kalimantan Tengah	688
19.	Kalimantan Selatan	3.249
20.	Kalimantan Timur	1.592
21.	Sulawesi Utara	64
22.	Gorontalo	56
23.	Sulawesi Tengah	342
24.	Sulawesi Selatan	1.125
25.	Sulawesi Barat	78
26.	Sulawesi Tenggara	213
27.	Bali	459
28.	Nusa Tenggara Barat	375
29.	Nusa Tenggara Timur	25
30.	Maluku	87
31.	Maluku Utara	70
32.	Papua Barat	28
33.	Papua	37
J U M L A H		55.671

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2014

Keterangan : Data berasal dari 411 Unit Pelayanan Teknis (UPT) di seluruh Indonesia

Tabel 52. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Bandar/Pengedar dan Pengguna Tahun 2013

NO.	NAMA KANWIL	KASUS NARKOBA		JUMLAH
		BANDAR/ PENGEDAR	PENGGUNA	
1	2	3	4	5
1.	Aceh	1.255	451	1.706
2.	Sumatera Utara	3.250	2.302	5.552
3.	Sumatera Barat	520	629	1.149
4.	Kepulauan Riau	631	578	1.209
5.	Riau	2.084	605	2.689
6.	Jambi	635	271	906
7.	Sumatera Selatan	961	1.314	2.275
8.	Bangka Belitung	396	87	483
9.	Lampung	1.237	478	1.715
10.	Bengkulu	324	114	438
11.	Banten	1.475	2.027	3.502
12.	DKI Jakarta	4.940	5.086	10.026
13.	Jawa Barat	635	271	906
14.	DI Yogyakarta	205	114	319
15.	Jawa Tengah	2.281	956	3.237
16.	Jawa Timur	853	3.202	4.055
17.	Kalimantan Barat	251	560	811
18.	Kalimantan Tengah	221	467	688
19.	Kalimantan Selatan	1.784	1.465	3.249
20.	Kalimantan Timur	1.179	413	1.592
21.	Sulawesi Utara	35	29	64
22.	Gorontalo	0	56	56
23.	Sulawesi Tengah	97	245	342
24.	Sulawesi Selatan	298	827	1.125
25.	Sulawesi Barat	35	43	78
26.	Sulawesi Tenggara	100	113	213
27.	Bali	211	248	459
28.	Nusa Tenggara Barat	302	73	375
29.	Nusa Tenggara Timur	1	24	25
30.	Maluku	25	62	87
31.	Maluku Utara	57	13	70
32.	Papua Barat	15	22	37
33.	Papua	1	24	25
J U M L A H		30.132	25.539	55.671

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2014

Tabel 53. Jumlah Narapidana dan Tahanan di Lapas Khusus Narkotika di Seluruh Indonesia Tahun 2013

NO.	SATKER	KANWIL	ISI			KAPASITAS	% KAPASITAS
			TA-HANAN	NAPI	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Lapas Kelas II A Narkotika Bandar Lampung	Lampung		689	689	168	410
2.	Lapas Kelas II A Narkotika Bandung	Jabar	581	544	1,125	448	251
3.	Lapas Kelas II A Narkotika Cipinang	DKI Jakarta	185	2,919	3,104	1,084	286
4.	Lapas Kelas II A Narkotika Cirebon	Jabar		785	785	455	173
5.	Lapas Kelas II A Narkotika Jayapura	Papua	21	124	145	308	47
6.	Lapas Kelas II A Narkotika Karang Intan	Kalsel		730	730	300	243
7.	Lapas Kelas II A Narkotika Lubuk Linggau	Sumsel	68	275	343	198	173
8.	Lapas Kelas II A Narkotika Madiun	Jatim		0	0	200	0
9.	Lapas Kelas II A Narkotika Nusakambangan	Jateng		431	431	245	176
10.	Lapas Kelas II A Narkotika Pamekasan	Jatim		0	0	1,250	0
11.	Lapas Kelas II A Narkotika Pematang Siantar	Sumut	1	20	21	420	5
12.	Lapas Kelas II A Narkotika Sungguminasa	Sulsel	1	601	602	368	164
13.	Lapas Kelas II A Narkotika Tanjung Pinang	Kepri		22	22	200	11
14.	Lapas Kelas II A Narkotika Yogyakarta	DI Yogyakarta	30	229	259	474	55
15.	Lapas Kelas III Narkotika Kasongan	Kalteng		7	7	240	3
16.	Lapas Kelas III Narkotika Langkat	Sumut		49	49	1,500	3
17.	Lapas Kelas III Narkotika Langsa	Aceh	1	131	132	800	17
18.	Lapas Kelas III Narkotika Muara Sabak	Jambi		64	64	160	40
19.	Lapas Kelas III Narkotika Pangkal Pinang	Babel		236	236	168	140
20.	Lapas Kelas III Narkotika Samarinda	Kaltim		500	500	339	147
TOTAL			888	8,356	9,244	9,730	

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2014

f. Data Tahanan Kasus Narkotika di Seluruh Indonesia Tahun 2013 dari BNN

Tabel 54. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2013

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TAHANAN TAHUN 2013
1	2	3
1.	Indonesia	223
2.	Malaysia	1
3.	Nigeria	5
4.	India	3
5.	Cina	2
6.	Taiwan	1
7.	Vietnam	1
8.	Inggris	1
9.	Mali	1
10.	Afrika Selatan	1
11.	Pantai Gading	1
12.	Jerman	2
13.	Pakistan	1
14.	Austria	1
15.	Thailand	1
J U M L A H		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 55. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TAHANAN TAHUN 2013
1	2	3
1.	Pria	199
2.	Wanita	46
J U M L A H		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

Tabel 56. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2013

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH TAHANAN TAHUN 2013
1	2	4
1.	< 16 Tahun	0
2.	16 – 20 Tahun	8
3.	21 – 25 Tahun	31
4.	26 – 30 Tahun	51
5.	31 – 35 Tahun	56
6.	36 – 40 Tahun	40
7.	41 – 45 Tahun	30
8.	46 – 50 Tahun	20
9.	> 50 Tahun	9
J U M L A H		245

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2014

- g. Data Jumlah Penyelesaian Perkara Narkotika dan Psikotropika serta Terpidana Mati WNA dan WNI Perkara Narkotika dan Psikotropika Tahun 2013 dari Kejaksaan Agung RI

Tabel 57. Jumlah Penyelesaian Perkara Narkotika dan Psikotropika Per Provinsi Tahun 2013

NO.	PROVINSI	JUMLAH PENYELESAIAN PERKARA		JUMLAH
		NARKOTIKA	PSIKOTROPIKA	
1	2	3	4	5
1.	Aceh	380	1	381
2.	Sumatera Utara	2.562	227	2.789
3.	Sumatera Barat	302	11	313
4.	Riau	436	2	438
5.	Kepulauan Riau	187	6	193
6.	Jambi	136	0	136
7.	Sumatera Selatan	877	1	878
8.	Bengkulu	160	0	160
9.	Lampung	360	0	360
10.	Bangka Belitung	183	11	194
11.	Banten	0	0	0
12.	DKI Jakarta	2.599	99	2.698
13.	Jawa Barat	1.138	35	1.173
14.	Jawa Tengah	431	21	452
15.	DI Yogyakarta	140	13	153
16.	Jawa Timur	1.187	81	1.268
17.	Kalimantan Barat	266	8	274
18.	Kalimantan Selatan	579	0	579
19.	Kalimantan Timur	584	31	615
20.	Kalimantan Tengah	143	0	143
21.	Bali	58	0	58
22.	Nusa Tenggara Barat	87	15	102
23.	Nusa Tenggara Timur	19	0	19
24.	Sulawesi Selatan	159	15	174
25.	Sulawesi Barat	0	0	0
26.	Sulawesi Tenggara	68	0	68
27.	Sulawesi Tengah	18	0	18
28.	Sulawesi Utara	47	1	48
29.	Gorontalo	18	0	18
30.	Maluku	19	1	20
31.	Maluku Utara	33	0	33
32.	Papua	20	0	20
33.	Papua Barat	0	0	0
JUMLAH		13.196	579	13.775

Sumber : Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Maret 2014

Tabel 58. Jumlah Terpidana Mati WNA dan WNI dalam Perkara Narkotika dan Psikotropika Tahun 2013

NO.	UPAYA HUKUM	JUMLAH	KET.
1	2	3	4
1.	PK dan grasi ditolak	0	
2.	Belum menentukan sikap	25	
3.	PK ditolak	6	
4.	Grasi diterima berubah menjadi seumur hidup	3	
5.	Proses grasi ke-1	8	
6.	Permohonan grasi ke-2	2	
7.	Proses PK	18	
8.	PK dikabulkan	9	
9.	Terpidana meninggal dunia	5	
10.	Sudah dieksekusi	7	
11.	Putusan kasasi berubah menjadi seumur hidup	1	
12.	Masih menunggu putusan banding dari PT	5	
JUMLAH		89	

Sumber : Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Maret 2014

h. Data Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Tahun 2013 dari Badan Pengawas Obat dan Makanan

Tabel 59. Jumlah Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika Per Provinsi Tahun 2013

NO.	NAMA BALAI BESAR/ BALAI POM	JML SAM-PEL	HASIL PENGUJIAN							JML
			H E R O I N	K O D E I N	G A N J A	MET-AM-PE-TA-MIN	AM-PHE-TA-MIN-SUL-FAT	M D M A	NE-GA-TIF-NAR-KO-TIKA	
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12
1.	BBPOM Jakarta									
2.	BBPOM Banda Aceh	11			10				1	11
3.	BBPOM Lampung	63	1		36	21	1	2	1	62
4.	BBPOM Bandung	632	1	1	498	98		2	3	603
5.	BBPOM Banjarmasin	413			1	365		22	23	411
6.	BBPOM Denpasar	3	1		2					3
7.	BBPOM Jayapura	74			56	16			1	73
8.	BBPOM Makassar									
9.	BBPOM Manado									
10.	BBPOM Mataram	141			54	81		3	3	141
11.	BBPOM Medan									
12.	BBPOM Padang									
13.	BBPOM Palembang									
14.	BBPOM Pekanbaru	286			66	201		14	4	285

1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12
15	BBPOM Pontianak	367			16	280		44	25	365
16	BBPOM Samarinda	15				10				10
17	BBPOM Semarang									
18	BBPOM Surabaya									
19	BBPOM Yogyakarta	5			1					1
20	BPOM Ambon	42			21	21				42
21	BPOM Bengkulu	200			100	95		1	4	200
22	BPOM Jambi	23			4	13		6		23
23	BPOM Gorontalo	14			4	10				14
24	BPOM Kendari									
25	BPOM Kupang									
26	BPOM Palangkaraya	19			8	6			3	17
27	BPOM Palu	92			2	67		1	1	71
TOTAL		2.400	3	1	879	1284	1	95	69	2.332

Sumber : Badan Pengawas Obat dan Makanan, Maret 2014

Tabel 60. Jumlah Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Psikotropika Per Provinsi Tahun 2013

NO.	NAMA BALAI BESAR/ BALAI POM	HASIL PENGUJIAN						JML
		ALPRA- ZOLAM	DIAZE- PAM	CLO- NA- ZEPAM	NIME- TAZE- PAM	NITRA- ZEPAM	NEGA- TIF PSIKO- TROPI- KA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BBPOM Jakarta							
2	BBPOM Banda Aceh							
3	BBPOM Lampung							
4	BBPOM Bandung	17		1		5		23
5	BBPOM Banjarmasin							
6	BBPOM Denpasar							
7	BBPOM Jayapura							
8	BBPOM Makassar							
9	BBPOM Manado							
10	BBPOM Mataram							
11	BBPOM Medan							
12	BBPOM Padang							
13	BBPOM Palembang							
14	BBPOM Pekanbaru							
15	BBPOM Pontianak				1		1	2
16	BBPOM Samarinda							
17	BBPOM Semarang							
18	BBPOM Surabaya							
19	BBPOM Yogyakarta	1	2				1	4
20	BPOM Ambon							
21	BPOM Bengkulu							
22	BPOM Jambi							
23	BPOM Gorontalo							
24	BPOM Kendari							
25	BPOM Kupang							
26	BPOM Palangkaraya		1					1
27	BPOM Palu							
TOTAL		18	3	1	1	5	2	30

Sumber : Badan Pengawas Obat dan Makanan, Maret 2014

Tabel 61. Jumlah Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Zat Adiktif Per Provinsi Tahun 2013

NO.	NAMA BALAI BESAR/ BALAI POM	HASIL PENGUJIAN											JML
		P A R A C E T A M O L	S E U D E F E D R I N	P S E U D E F E D R I N	C H L O R O Q U I N	K A F E I N	T R I H E K S I F E N I D I L	R I H E K S I F E N I D I L	D E K - S T R O - M E T - H O R - F A N - H B R	C A R I S O P R O D O L	T R A M A D O L	K E T A M I N	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	BBPOM Jakarta												
2	BBPOM Banda Aceh												
3	BBPOM Bandar Lampung					1							1
4	BBPOM Bandung								6				6
5	BBPOM Banjarmasin	1				1							2
6	BBPOM Denpasar												
7	BBPOM Jayapura	1											1
8	BBPOM Makassar												
9	BBPOM Manado												
10	BBPOM Mataram												
11	BBPOM Medan												
12	BBPOM Padang												
13	BBPOM Palembang												
14	BBPOM Pekanbaru					1							1
15	BBPOM Pontianak												
16	BBPOM Samarinda							5					5
17	BBPOM Semarang												
18	BBPOM Surabaya												
19	BBPOM Yogyakarta												
20	BPOM Ambon												
21	BPOM Bengkulu												
22	BPOM Jambi												
23	BPOM Gorontalo												
24	BPOM Kendari												
25	BPOM Kupang												
26	BPOM Palangkaraya									1			1
27	BPOM Palu							20	1				21
TOTAL		2		1	2	25		7	1				38

Sumber : Badan Pengawas Obat dan Makanan, Maret 2014

i. Data Rekomendasi Prekursor Non Farmasi yang Dikeluarkan Tahun 2013 dari BNN

Tabel 62. Jumlah Rekomendasi Prekursor Non Farmasi yang Dikeluarkan Tahun 2013

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PERMOHONAN	JENIS PREKURSOR	KEBUTUHAN IMPOR
1	2	3	4	5
1.	PT. Halim Sakti Pratama	SPI	Potassium Permanganate BP 2000	60 MT (3 FCL)
		Perubahan Nomor API-U		
2.	PT. EDF System Integration	SPI	Methyl Ethyl Ketone	3.000 liter
3.	PT. AKR Niaga Indonesia	Penunjukkan IT		
		SPI	Sulfuric Acid	99.500 MT
4.	PT. Anugerah Inti Artha	SPI	Potassium Permanganate	120.000 kg
5.	PT. Jatika Nusa	Perpanjangan Penunjukkan IT		
		SPI	Potassium Permanganate	140.000 kg
			Piperonal	3.000 kg
			Phenyl Acetic Acid	1.000 kg
			Potassium Permanganate BP 2000	80.000 kg
6.	PT. Mulya Adhi Paramita	SPI	Acetone	6.300 MT & 4.000 liter
			Methyl Ethyl Ketone	6.500 MT & 3.500 liter
			Toluene	30.000 MT & 15.000 liter
		Perpanjangan Penunjukkan IT		
7.	PT. Multiredjeki Kita	SPI	Hydrochloric Acid	7.500 liter
			Sulphuric Acid	5.500 liter
			Ethyl Ether	1.200 liter
			Toluene	2.816 liter
			Ether	1.200 liter
			Acetone	4.600 liter
8.	PT. Sinarkimia Utama	SPI	Hydrochloric Acid	1.000 galon
			Potassium Permanganate	40 MT
9.	PT. AIK MOH Chemicals Indonesia	SPI	Acetone	62 ton
			Toluene	48 ton
			Methyl Ethyl Ketone	46 ton
			Hydrochloric Acid	52 ton
			Sulphuric Acid	49 ton
		Penunjukan IT		
10.	PT. PKG Lautan Indonesia	SPI	Toluene	12.300 ton
			Aceton	4.000 ton
			Methyl Ethyl Ketone	4.000 ton

1	2	3	4	5
11.	PT. Indonesian Acids Industry	PEN	Sulfuric Acid 38% - 39%	42,72 MT (2 FCL)
		SPE	Sulfuric Acid	42,72 MT (2 FCL 20')
		SPE	Sulphuric Acid 98%	24 MT (1 FCL 20')
		PEN	Sulphuric Acid 38%-39%	109,44 MT (5 FCL 20')
12.	PT. Sari Sarana Kimiatama	Penunjukkan IT		
		SPI	Acetone	300 liter & 300 MT
			MEK	2.000 liter & 2.000 MT
			Toluene	6.000 liter & 6.000 MT
13.	PT. Printechnindo Raya Utama	Perpanjangan Penunjukkan IT		
		SPI	MEK	34.600 liter
14.	PT. Itochu Indonesia	SPI	Toluene	18.000 ton & 25.500 liter
			MEK	6.000 ton & 1.400 liter
			Acetone	6.000 ton & 17.800 liter
			Asetat Anhidrida	900 liter
			Dietil Eter	19.590 liter & 40 ton
			Asam Klorida	140.000 liter & 4.400 ampul
			Asam Fenilasetat	120 kg
			Piperidina	24 kg & 40 liter
			Kalium Permanganate	1.330 kg & 280 liter & 1.430 ampul
			Asam Sulfat	36.110 liter & 2.300 ampul
		Perpanjangan Penunjukan IT		
15.	PT. Nagase Impor Ekspor Indonesia	SPI	Hydrochloric Acid	3.200 kg
16.	PT. Samchem Prasandha	Perpanjangan Penunjukan IT		
		SPI	Acetone	800 MT
			Toluene	1.500 MT
			MEK	1.550 MT
17.	PT. Prochem Tritama	SPI	Hydrochloric Acid	92.876,91 kg
			Sulphuric Acid	76.385 kg
			Acetone	25.920 kg
			Toluene	4.680 kg
			MEK	400 kg
18.	PT. Praganusa	SPI	Toluene	1.440 kg
19.	PT. Fanindo Chiptronic	SPI	Acetone	1.240 liter
			MEK	2.300 liter
			Toluene	32.400 liter
			Sulfuric Acid	40 liter & 4.000
20.	PT. Arta Palu	SPE	Sassafras Oil	17.200 kg
		PEN	Sassafras Oil 90%	17.200 kg
		SPE	Sassafras Oil (safrole content min. 90%)	17.200 kg
		PEN	Sassafras Oil (safrole content min. 90%)	17.200 kg

1	2	3	4	5
21.	PT. Udaya Anugerah Abadi	SPI	Toluene	6.000 MT
			Methyl Ethyl Ketone	2.000 MT
			Acetone	1.000 MT
		Perpanjangan Penunjukan IT		
22.	PT. Rukun Persada Makmur	SPI	Potassium Permanganate	40 ton & 60 MT
		Perpanjangan Penunjukan IT		
23.	PT. Elang Kurnia Sakti	SPI	Sulphuric Acid	58.140 kg
			Hydrochloric Acid	58.695 kg
24.	PT. Indochemical Citra Kimia	Perpanjangan Penunjukkan IT		
		SPI	Toluene	48.000 MT
			Methyl Ethyl Ketone	15.000 MT
			Acetone	6.000 MT
25.	PT. Karunia Jasindo	SPI	Hydrochloric Acid	1.500 liter
			Potassium Permangante	liter
			Acetone	6.000 liter
			Acetic Anhydride	400 liter
			Diethyl Ether	2.000 liter
			MEK	100 liter
			Sulfuric Acid	2.000 liter
			Toluene	1.200 liter
26.	PT. Indofa Utama Multi Core	SPI	Hydrochloric Acid	7.500 liter
			Sulphuric Acid	1.500 liter
			Toluene	300 liter
27.	PT. Multi Eka Chemicalindo	Perpanjangan Penunjukkan IT		
		SPI	Hydrochloric Acid	3.750 liter
			Sulphuric Acid	1.000 liter
28.	PT. Wilmar Chemical Indonesia	Penunjukan IT		
29.	PT. Synergi Multi Daya Pratama	Penunjukan IT		
30.	PT. Makro Jaya	Penunjukan IT		
		SPI	Methyl Ethyl Ketone	1.140 liter
			Acetone	440 liter
31.	PT. Merck, Tbk.	SPE	Diethyl Ether	8.500 liter
			Acetone	10.000 liter
32.	PT. Sinar Berkat Anugrah	SPI	Potassium Permanganate	40.000 kg
		Perpanjangan Penunjukan IT		
33.	PT. Marga Cipta Selaras	Penunjukan IT		

Sumber : Direktorat Psikotropika dan Prekursor BNN, Maret 2014

j. Data Hasil Pengujian Sampel Laboratorium Narkoba Tahun 2013 dan Daftar Zat NPS yang Beredar di Indonesia dan Turunannya dari BNN

Tabel 63. Jumlah Hasil Pengujian Sampel Laboratorium Narkoba BNN Tahun 2013

NO.	BULAN	NARKOTIKA		PSIKOTROPIKA		NEGATIF		PREKURSOR		JML
		RAW MATE-RIAL	URINE	RAW MATE-RIAL	URINE	RAW MATE-RIAL	URINE	RAW MATE-RIAL	URINE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Januari	1.310	124	8	-	27	518	-	-	1.987
2.	Pebruari	1.153	114	3	-	43	28	1	-	1.342
3.	Maret	115	106	4	-	55	34	-	-	314
4.	April	1.479	168	13	-	48	52	-	-	1.760
5.	Mei	1.231	155	8	-	42	50	-	-	1.486
6.	Juni	1.541	158	20	-	134	55	-	-	1.908
7.	Juli	1.463	137	6	-	95	29	55	-	1.785
8.	Agustus	672	122	9	-	21	65	-	-	889
9.	September	1.302	129	10	-	48	45	-	-	1.534
10.	Okttober	1.458	141	18	-	66	58	-	-	1.741
11.	November	1.375	134	3	-	48	162	6	-	1.728
12.	Desember	942	153	4	-	30	36	1	-	1.166
JUMLAH		14.041	1.641	106	0	657	1.132	63	0	17.640

Sumber : Balai Laboratorium Uji Narkoba BNN, Maret 2014

Tabel 64. Daftar Nama Zat NPS yang Beredar di Indonesia dan Turunannya.

NO.	NAMA KIMIA ZAT (NAMA IUPAC)	EFEK	NAMA UMUM	JENIS	KET.
1	2	3	4	5	6
1.	2-methylamino-1-(3,4-methylenedioxyphenyl)propan-1-one	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic	Methylene (MDMC)	turunan cathinone	
2.	(RS)-2-methylamino-1-(4-methylpenyl)propan-1-one	Stimulan, meningkatkan detak jantung dan <i>harmful</i>	Mephedrone (4-MMC)	turunan cathinone	
3.	(±)-1-phenyl-2-(methylamino)pentan-1-one	Psychostimulant	Pentedrone	turunan cathinone	
4.	(RS)-2-ethylamino-1-(4-methylphenyl)propan-1-one	Stimulan dengan efek empathogenic	4-MEC	turunan cathinone	
5.	(RS)-1-(benzo[d][1,3]dioxol-5-yl)-2-(pyrrolidin-1-yl)pentan-1-one	euphoria, stimulan, efek aphrodisiac dan efek empathogenic	MDPV	turunan cathinone	
6.	(RS)-2-ethylamino-1-phenyl-propan-1-one	Psychostimulant	Ethcathinone (N-ethylcathinone)	turunan cathinone	
7.	(RS)-1-(4-methylphenyl)-2-(1-pyrrolidinyl)-1-hexanone	Psychostimulant	MPHP	turunan cathinone	
8.	Catha edulis mengandung cathinone dan cathine	Psychostimulant	Khat Plant mengandung Cathinone dan Cathine	Cathinone dan cathine	

1	2	3	4	5	6
9.	(1-pentyl-1H-indol-3-yl)-1-naphthalenyl-methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	JWH-018	Syntetic cannabinoid	
10.	(1-(5-fluoropentyl)-1H-indol-3-yl)2,2,3,3-tetramethylcyclopropyl)-methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	XLR-11	Syntetic cannabinoid	
11.	5-fluoroAKB48	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	5-fluoro AKB 48	Syntetic cannabinoid	
12.	MAM2201	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	MAM 2201	Syntetic cannabinoid	
13.	N,N-2-dimethyl-1-phenylpropan-2-amine	Stimulan, lebih rendah efeknya dari methamphetamine	DMA (Dimethylamphetamine)	Turunan phenethylamine	
14.	5-(2-aminopropyl)benzofuran	Stimulan, empathogenic	5-APB	Turunan phenethylamine	
15.	6-(2-aminopropyl)benzofuran	Euphoria	6-APB	Turunan phenethylamine	
16.	1-(4-methoxyphenyl)-N-methyl-propan-2-amine	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic	PMMA	Turunan phenethylamine	
17.	2-(4-Bromo-2,5-dimethoxyphenyl)ethanamine	Halusinogen	2C-B	Turunan phenethylamine	
18.	1-(4-chloro-2,5-dimethoxy-phenyl)propan-2-amine	Euphoria, archetypal psychedelic	DOC	Turunan phenethylamine	
19.	2-(4-Iodo-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxyphetyl)methyl]ethanamine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	25I-NBOMe	Turunan phenethylamine	
20.	2-(4-Bromo-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxyphetyl)methyl]ethanamine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	25B-NBOMe	Turunan phenethylamine	
21.	2-(4-Chloro-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxyphetyl)methyl]ethanamine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	25C-NBOMe	Turunan phenethylamine	
22.	1-benzofuran-4-ylpropan-2-amine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	4 APB	Turunan phenethylamine	
23.	1-Benzylpiperazine	Euphoria, meningkatkan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic	BZP	Turunan piperazine	
24.	1-(3-Chlorophenyl)piperazine	Euphoria, meningkatkan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic	mCPP	Turunan piperazine	
25.	1-(3-Trifluoromethylphenyl)piperazine	Euphoria, meningkatkan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic	TFMPP	Turunan piperazine	
26.	2-(1H-indol-3-yl)-1-methyl-ethylamine	Euphoria, empathy, psychedelic, stimulan, dan anxiety	α MT	Turunan tryptamine	
27.	<i>Mitragyna speciosa</i> mengandung mitragynine dan speciogynine	Efek seperti opiat dan cocaine	Kratom mengandung mitragynine dan speciogynine	Tanaman, serbuk tanaman	
28.	2-(2-chlorophenyl)2-(methylamino)cyclohexan-1-one	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic	Ketamin	Ketamin	
29.	(RS)2-(3-methoxyphenyl)-2-(ethylamino)cyclohexanone	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic	Methoxetamin	Turunan Ketamin	

Sumber : Balai Laboratorium Uji Narkoba BNN, Maret 2014

2. Data di Bidang Pengurangan Permintaan (*Demand Reduction*).

- a. Hasil Penelitian BNN tentang Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Sektor Transportasi di Indonesia Tahun 2013.**

1) Metodologi.

a) Desain Studi.

Studi ini menggunakan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*), dengan sasaran para pekerja moda transportasi. Pengambilan data lapangan dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

b) Lokasi Studi.

Studi ini akan dilaksanakan di 23 provinsi, dengan wilayah Ibukota provinsi sebagai lokasi utama penelitian dengan pertimbangan bahwa pusat perkantoran sektor transportasi (seperti perusahaan penerbangan, PT KAI, perusahaan pelayaran, perusahaan angkutan umum, perusahaan taxi, dsb) terletak di pusat kota. Pemilihan provinsi dilakukan secara purposive berdasarkan hasil pemetaan moda transportasi darat, dan laut. Dari hasil pemetaan tersebut terlihat adanya gambaran beberapa perusahaan transportasi yang tersedia di setiap provinsi. Provinsi terpilih natara lain : Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Lampung, Kepulauan Riau, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTB, Maluku, dan Papua.

c) Populasi dan Besar Sampel

Besar populasi pekerja (BPS 2010) Sektor transportasi darat menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia yaitu 6.010.042 orang dari seluruh sektor yakni data total 8.056.307 orang. Transportasi udara menyerap 1.046.607 orang, kemudian transporrtasi laut 721.261 orang, ASDP 211.205 orang dan Kereta api terkecil 67.131 orang. Dari data tersebut maka dapat dibuat proporsi untuk masing-masing sub sektor agar keterwakilan dapat terpenuhi, maka pada masing-masing subsektor bisa diasumsikan probabilitas sebagai berikut.

Tabel 65. Estimasi Proporsi Jumlah Pekerja Transportasi

	TRANSPORTASI DARAT				TRANSPORTASI LAUT		LAIN-NYA
	ANG-KUTAN ANTAR KOTA	ANG-KUTAN DALAM KOTA	KERETA API	ASDP: FERRY PENYE-BERANGAN/SUNGAI	PELAYAR-AN NASIONAL (PENUM-PANG)	PELAYAR-AN NASIONAL (BARANG)	
Prakiraan populasi pekerja	75%		5%	1%	9%		10 %
Asumsi perkiraan subsektor	35%		40%	3%	3%	4,5%	4,5%

Besar sampel studi ini dihitung berdasarkan rumus Lemeshow, dan menggunakan data studi Narkoba pekerja tahun 2012 yaitu dengan menggunakan formula:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2} \times \text{deff (design effect)}$$

Dengan asumsi statistik: 1. Estimasi satu proporsi dengan kepercayaan 95%, reliabilitas 10%, efek disain (deff) 2. Dengan perhitungan tersebut besar sample setiap kelompok sektor transportasi ditetapkan sekitar 315 responden. Survei ini berhasil mengumpulkan data lebih dari 10.000 responden,target dan realisasi pada akhir survei sebagaimana dalam table berikut.

Table 66. Target dan Realisasi Survei Pada Sektor Transportasi

	DARAT	ASDP	KERETA API	LAUT
Target	7.590	352	352	920
Realisasi	7.628	341	386	896

2) Hasil.

a) Karakteristik.

Sebagian besar responden (76%) berusia di atas 30 tahun, dengan rata rata usia 37 tahun, walau terdapat variasi usia pada jenis moda yang berbeda, rata-rata usai lebih muda ditemukan pada moda udara dan pekerja Kereta Api. Sebagian besar responden (82%) sudah menikah dan tinggal bersama keluarga atau saudara. Dominasi pria di sektor transportasi sangat terasa sekali, sebagian besar responden survei ini adalah laki-laki (97%). Dari sisi pendidikan, hampir separuh responden (46%) berpendidikan sekolah menengah atas (SLTA), proporsi terbesar ditemukan pada pekerja kereta api, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak ditemukan pada pekerja moda transportasi udara dan laut.

Tabel 67. Karakteristik Responden

VARIABEL	LAUT	DARAT	ASDP	KERETA API
N	896	7628	341	386
Umur (tahun)				
Mean	39	38	38	31
Median	39	37	37	27
SD	10	9	11	10
< 30 tahun	19,6	19,6	26,3	59,5
≥ 30 tahun	80,4	80,4	73,7	40,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	98,4	99,5	100	98,2
Perempuan	1,6	0,5		1,8
Pendidikan				
Tidak menjawab	0,1	0,2		0,5
Tidak sekolah/tdk tamat SD	1,3	7,0	8,8	0,8
Tamat SD/MI sederajat	4,1	11,8	12,9	1,8
Tamat SMP/MTs sederajat	6,8	30,1	20,2	6,7
Tamat SMA/MA sederajat	39,8	47,3	41,9	79,0
Tamat Akademi/PT	47,8	3,6	16,1	11,1
Status perkawinan				
Tidak menjawab	0,2	0,0		0,3
Belum kawin	12,8	11,3	16,7	39,6
Kawin	85,2	86,7	81,8	60,1
Cerai mati	0,7	0,4	0,3	
Cerai hidup	1,1	1,3	0,9	
Hidup bersama tanpa nikah		0,1	0,3	

b) Angka Penyalahgunaan

Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dapat diukur dengan menggunakan 3 pendekatan waktu pemakaian, yaitu pernah pakai (*ever used*), setahun pakai dan sebulan pakai (*current users*). Dalam laporan ini difokuskan pada angka setahun pakai karena ini menggambarkan situasi penyalahgunaan narkoba yang sedang terjadi saat ini. Angka sebulan pakai menunjukkan potensi penyalahguna dengan adiksi cukup berat karena harus mengkonsumsi secara rutin dalam hitungan hari.

(1) Angka Penyalahgunaan Narkoba Menurut Waktu Pemakaian

Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba seumur hidup pada kelompok pekerja menunjukkan angka yang relatif tinggi (18,9%) atau dengan kata lain 1 dari 5 pekerja pernah mengkonsumsi narkoba paling sedikit sekali sepanjang hidupnya. Kelompok pekerja moda transportasi darat menunjukkan prevalensi pernah pakai seumur hidup paling tinggi dengan masing masing prevalensi 20% dan 19%, sedangkan prevalensi terendah ada pada pekerja kereta api (5,75).

Tabel 68. Prevalensi Penyalahguna Narkoba Pernah Pakai, Setahun Terakhir, dan Sebulan Terakhir

VARIABEL	LAUT	DARAT	ASDP	KERETA API	TOTAL
Pernah pakai	16,2	20,1	16,1	5,7	18,9
Setahun terakhir pakai	5,4	7,6	9,7	0,8	6,9
Sebulan terakhir pakai	1,0	2,9	4,7	0,0	2,5

Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir (*current user*) juga menunjukkan angka yang relatif tinggi (6.9%), dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada moda pekerja ASDP (9,7%) dan moda transportasi darat (7,6%). Sedangkan angka prevalensi sebulan terakhir ditemukan pada semua moda kecuali moda transportasi kereta api. Keadaan ini mengindikasikan pada saat ini masih ada pekerja transportasi yang mengkonsumsi narkoba dalam kesehariannya secara rutin. Pada semua moda prevalensinya (2,5%) dengan prevalensi tertinggi ada pada moda ASDP dan darat.

Prevalensi angka pernah pakai seumur hidup menurut usia responden menunjukkan kelompok usia di bawah 30 tahun prevalensinya lebih tinggi (20%) dibandingkan usia di atas 30 tahun (18%). Angka prevalensi tertinggi terkonsentrasi pada kelompok pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, yaitu mereka yang telah menamatkan sekolah lanjutan atas (SLA) dan pada pendidikan tinggi (minimal diploma ke atas), prevalensinya sama besar antara keduanya (19.5%). Angka penyalahguna menurut status perkawinan ditemukan lebih tinggi pada kelompok yang bercerai (27,5%), dibandingkan yang belum kawin 22% dan responden yang menikah 18%.

Penghasilan tampaknya berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba, pada responden dengan penghasilan lebih tinggi angka penyalahgunaannya lebih tinggi. Responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 10 juta mempunyai angka proporsi lebih tinggi (23%) dibandingkan responden berpenghasilan di bawah Rp 10 juta. Survei ini juga menemukan status pekerjaan yang berbeda mempunyai angka penggunaan yang bervariasi, status pengawai tidak tetap mempunya angka prevalensi lebih tinggi (20%) dibandingkan dengan pegawai tetap (17%).

Pada penyalahgunaan setahun terakhir polanya tidak banyak berbeda dengan penyalahgunaan seumur hidup. Angka penyalahguna setahun terakhir menurut umur lebih tinggi (8,7%) pada usia di bawah 30 tahun dibandingkan pekerja usia di atas 30 tahun (6,2%). Angka penyalahguna menurut tingkat pendidikan polanya agak berbeda dengan penyalahgunaan seumur hidup, prevalensi penyalahguan dengan pendidikan menengah lebih tinggi (7,4%) dibandingkan responden berpendidikan rendah ($\leq SD$) 6,2% dan pendidikan tinggi ($\geq D1$) 5%. Menurut status perkawinan responden yang belum kawin lebih tinggi (9,7%) dibandingkan dengan yang menikah (6,2%), menarik diamati ada kelompok yang hidup bersama tanpa menikah cenderung mempunyai prevalensi penggunaan narkob lebih tinggi namun karena jumlah samplenya relatif kecil hal ini belum dapat digeneralisir. Sama halnya dengan pemakaian seumur hidup karyawan lepas atau tidak tetap mempunyai angka prevalensi setahun terakhir lebih tinggi (9,1%) dibandingkan dengan karyawan permanen dan kontrak. Menarik adalah dari sisi penghasilan angka prevalensi penyalahgunaan berbeda dengan pemakaian seumur hidup, responden yang mempunyai penghasilan lebih rendah cenderung mempunyai angka prevalensi lebih tinggi.

(2) Penyalahgunaan Narkoba Menurut Tingkat Ketergantungan

Tabel 69. Prevalensi Penyalahguna Narkoba Menurut Tingkat Ketergantungan (Coba Pakai, Teratur, Pecandu Bukan Suntik, Pecandu Suntik)

KETERGANTUNGAN TERHADAP NARKOBA	LAUT	DARAT	ASDP	KERETA API	TOTAL
Coba pakai	4,13	4,61	6,16	0,78	4,36
Teratur pakai	1,23	2,43	2,93	0,00	2,03
Pecandu bukan suntik	0,00	0,46	0,59	0,00	0,38
Pecandu suntik	0,00	0,12	0,00	0,00	0,09

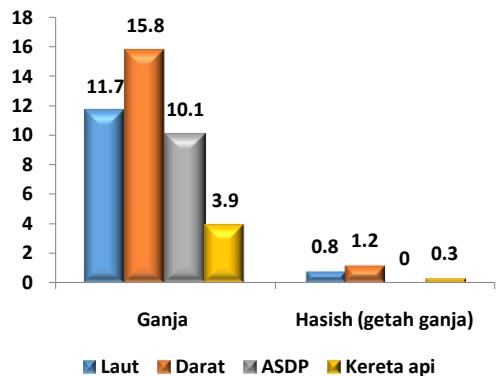
Prevalensi penyalahgunaan narkoba menurut tingkat ketergantungan menunjukkan seberapa besar jumlah orang yang sekedar coba coba atau sudah dalam ketergantungan, baik untuk rekreasional maupun yang sudah dalam ketergantungan. Angka prevalensi coba pakai 4,4% pada semua moda, dengan prevalensi tertinggi dilaporkan pada pekerja moda transportasi ASDP (6,2%), darat (4,6%) dan laut (4,6%). Angka prevalensi teratur pakai 2,3% menunjukkan tingkat pemakaian yang rutin dilakukan baik untuk tujuan rekreasional maupun memenuhi ketergantungan. Penyalahguna teratur pakai ini ditemukan pada semua moda kecuali kereta api, dengan prevalensi tertinggi ada pada moda ASDP dan darat. Pengguna suntik juga dilaporkan ada diantara pekerja darat dan ASDP.

3) Riwayat Penyalahgunaan Narkoba

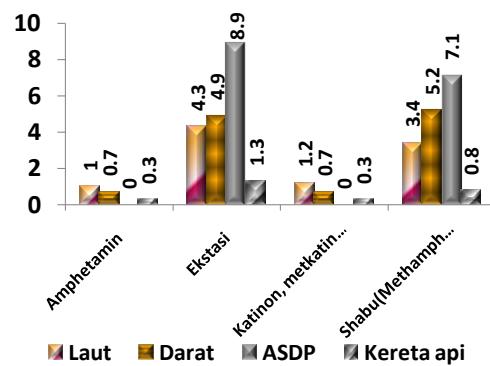
a) Jenis Narkoba Pertama Kali Disalahgunakan.

Narkoba yang pertama kali digunakan oleh responden pekerja transportasi jenisnya cukup bervariasi, mulai dari ganja, ekstasi, nipam, dan shabu. Prevalensi pertama kali menggunakan narkoba jenis cannabis (ganja) dilaporkan paling tinggi (11.94%), diikuti oleh ekstasi (1.32%), shabu dan sejenisnya (0.91%), pil koplo dan sejenisnya (0.50%), nipam (0.27%) serta dextro (0.77%). Ganja dan ekstasi tampaknya sangat umum digunakan oleh pengguna sebagai narkoba pertama kali, ini bisa mengindikasikan tingkat kemudahan memperoleh ganja dan ekstasi.

Prevalensi jenis narkoba pertama kali menurut moda transportasi, pola penggunaan jenis narkobanya tidak banyak berbeda dengan prevalensi pertama kali menurut jenis narkoba. Jenis narkoba ganja, ekstasi, shabu dan methamphetamine banyak digunakan dalam pengalaman pertama kali menggunakan narkoba menurut moda transportasi. Jenis narkoba ganja paling banyak (13,1%) digunakan pekerja moda transportasi darat, diikuti oleh pekerja moda transportasi laut (9,8%). Sedangkan jenis ekstasi lebih banyak digunakan oleh pekerja ASDP (2,0%), pekerja transportasi Darat (1.4%) dan transportasi Laut (1,2%). Narkoba lain yang banyak digunakan pertama kali adalah shabu, untuk jenis ini prevalensi paling tinggi di kalangan pekerja transportasi Darat (1.14%) dan pekerja transportasi ASDP (0,9%).



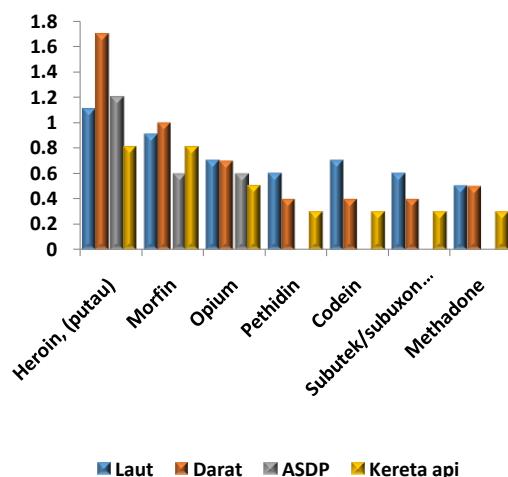
Gambar 1. Penyalahgunaan Pertama Cannabis



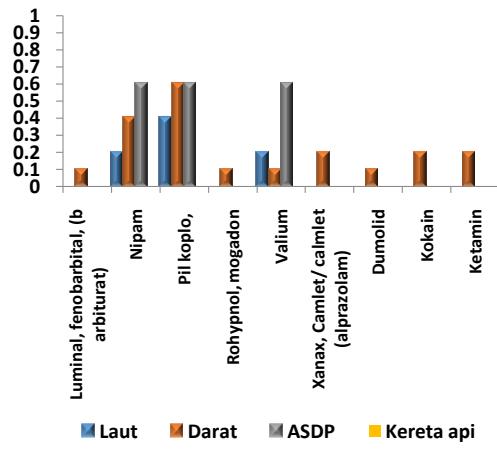
Gambar 2. Penyalahgunaan Pertama ATS

Penggunaan pertama kali jenis narkoba opioid seperti Heroin, putau, morfin, dan opium juga dilaporkan ada di kalangan pekerja transportasi, namun secara umum prevalensinya relatif rendah karena di bawah 0,1%, tertinggi ditemukan penggunaan codein 0,8%. Bila dilihat menurut moda transportasi penggunaan narkoba kelompok opioid ditemukan pada semua moda transportasi kecuali kereta api. Prevalensi tertinggi dilaporkan pada jenis codein di kalangan transportasi darat (0,4%) dan morfin di kalangan transportasi ASDP (0,29%) dan laut (0,11%), sedangkan heroin hanya ditemukan pada moda pekerja ASDP (0,04%).

Narkoba jenis tranquilizer seperti pil koplo, BK, mogadon, valium, rohypnol, dumolit dan xanax juga digunakan sebagai narkoba pertama. Prevalensi tertinggi pada kelompok ini adalah penggunaan pil koplo (0,50%), nipam 0,27%), prevalensi lainnya dalama jenis ini dibawah 0,1%, seperti valium (0,08%), dumolid (0,03%) dan xanax/calmlet/calmlet (0,02%).



Gambar 3. Penyalahgunaan Pertama Opiad



Gambar 4. Penyalahgunaan Pertama Tranquilizer

Survei ini juga melihat prevalensi penggunaan jenis obat yang bisa dibeli di konter obat (*over the counter drugs*) seperti obat sakit kepala, obat batuk dan analgesic. Penggunaan obat bebas dikategorikan sebagai narkoba kala penggunaannya dalam dosis berlebihan atau dengan mencampurkan obat bebas dengan unsur minuman beralkohol atau bersoda dengan tujuan memabukkan atau membuat *fly*. Dalam kelompok ini terbanyak digunakan adalah obat sakit kepala yang dikonsumsi berlebihan (1,18%) dan dicampur dengan minuman bersoda (0,59%) pada kelompok pekerja ASDP dan obat dextrometorphan (0,93%) pada pekerja moda transportasi darat.

b) Umur Pertama Kali Menggunakan Narkoba.

Umur pertama kali menggunakan narkoba pada pekerja transportasi rata-rata pada usia 20 tahun (median 20 tahun, SD 5 tahun). Jika dilihat menurut kelompok usia pertama kali menggunakan narkoba, sebagian besar (95%) pertama kali menggunakan narkoba pada usia < 30 tahun, sebagian (47%) berada di kisaran usia <20 tahun dan sebagian lagi (48%) berada di usia 20 – 29 tahun. Keadaan ini menunjukkan penggunaan narkoba pertama kali dilakukan pada usia muda.

Menurut moda transportasi hampir separuh (47%) pekerja moda transportasi laut mengkonsumsi narkoba pada usia antara 20-29 tahun, demikian juga pada pekerja moda ASDP (46%). Sedangkan pada pekerja transportasi darat proporsi kelompok usia pertama kali pakai hampir sama besar antara yang di bawah usia 20 tahun (47%) dan dalam rentang usia 20- 29 tahun (48%). Sedangkan pada pekerja kereta kereta api sebagian besar (80%) melakukan penyalahgunaan narkoba di usia < 20 tahun.

Tabel 70. Distribusi Responden Menurut Umur Pertama Kali Menyalahgunakan Narkoba

VARIABEL	LAUT	DARAT	ASDP	KERETA API	TOTAL
N					
Umur (tahun)					
< 20 tahun	36,1	46,9	42,0	80,0	47,1
20 – 29 tahun	56,3	48,2	52,0	20,0	47,6
30 – 39 tahun	5,9	4,0	6,0		4,3
≥ 40 tahun	1,7	0,9			0,9
Mean	21	20	19	17	20
Median	20	20	20	17	20
SD	5	5	7	3	5

c) ***Waktu Pertama Kali Penyalahgunaan***

Studi ini juga memperlihatkan penyalahgunaan narkoba pertama kali lebih banyak dilakukan sebelum memasuki dunia kerja dibandingkan setelah bekerja. Prevalensi pekerja yang menggunakan narkoba setelah kerja angkanya separuh dari responden yang menggunakan sebelum memasuki dunia kerja. Prevalensi pekerja transportasi yang menggunakan narkoba pertama kali sebelum kerja sekitar 11% sedangkan yang menggunakan setelah bekerja sekitar 6%. Angka prevalensi menurut moda transportasi tidak jauh berbeda, namun angka pakai narkoba sebelum kerja pekerja transportasi darat (12%) lebih tinggi dari 3 moda lainnya. Angka pemakaian pertama kali ketika sudah memasuki dunia kerja ini cukup memprihatinkan karena cukup tinggi. Jika dilihat menurut moda, angka prevalensi di moda ASDP tertinggi (8%), diikuti oleh darat (7%), laut (5%). Jika dilihat menurut proporsi diantara pernah penyalahguna seumur hidup maka proporsi penyalahguna yang menggunakan sebelum kerja mencapai (64%), sedangkan sisanya menggunakan narkoba pertama kali setelah memasuki dunia kerja (36%).

Kondisi ini memberikan kesan adanya peredaran gelap narkoba di lingkungan pekerja transportasi atau ada kecenderungan pemakaian pada kelompok pekerja transportasi tertentu. Studi kualitatif menunjukkan pemakaian dipengaruhi oleh lingkungan sejauh satu profesi namun biasanya bukan dari satu perusahaan yang sama. Rekan seprofesi dari daerah lain ditenggarai banyak mempengaruhi penggunaan awal narkoba dengan alasan menghilangkan kejemuhan dan kepenatan. Prevalensi terendah dilaporkan pada kelompok pekerja kereta api, tidak ada yang melaporkan menggunakan narkoba setelah masuk kerja.

Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Waktu Pertama Kali Menyalahgunakan Narkoba (Sebelum Atau Sesudah Bekerja) Menurut Moda Transportasi

VARIABEL	LAUT	DARAT	ASDP	KERETA API	TOTAL
N					
Sebelum memasuki dunia kerja	8,9	11,7	7,3	4,1	10,9
Setelah memasuki dunia kerja	4,6	6,9	7,9	0,0	6,1
Tidak pernah pakai zat/Narkoba	82,8	80,2	80,6	94,3	79,8
Tidak menjawab	3,7	1,1	4,1	1,6	3,2

d) Penyalahgunaan Narkoba Menurut Jenis Narkoba Yang Pernah Disalahgunakan (Selama Hidup).

Penyalahgunaan narkoba selama hidup memperlihatkan variasi jenis narkoba yang pernah dikonsumsi oleh pekerja transportasi seumur hidup walau cuma satu kali. Prevalensi menurut jenis Narkoba menunjukkan cannabis atau ganja masih merupakan Narkoba yang paling banyak (14,6%) dikonsumsi dalam sepanjang hidup pekerja terutama ganja kering. Jenis narkoba berikutnya adalah kelompok ATS meliputi ekstasi, shabu, katinon dan amfitamin, angka prevalensinya sekitar 7%. Prevalensi jenis penenang (tranquilizer) menempati urutan ketiga terbanyak digunakan oleh penyalahguna (2,3%). Berikutnya kelompok opioid dan halusinogen masing-masing 2,1%, inhalant 1,1% dan obat bebas (*over the counter drugs*) seperti obat sakit kepala dan dextro sekitar 2%.

Untuk kelompok pernah pakai cannabis menurut moda transportasi, pekerja di moda transportasi darat yang menggunakan ganja prevalensinya paling tinggi (16%), diikuti pekerja moda transportasi laut (12%), ASDP (10%), dan terendah pada kelompok kereta api (3,4%). Dalam kelompok cannabis ini juga ada pekerja yang pernah menggunakan narkoba hasish, prevalensi totalnya 1,2%. Sedangkan menurut kelompok moda transportasi, kelompok transportasi darat 1,2% dan laut 0,8%.

Prevalensi pernah pakai opioid di kalangan pekerja moda transportasi darat (2%), pekerja transportasi laut (1,7%), pekerja ASDP (1,2%) dan pekerja kareta api (0,8%). Pada kelompok opioid jenis yang paling banyak digunakan adalah heroin (putau) 1,6%, morfin (1,1%), opium dan codein masing masing (0,7%) dan (0,6%).

Pernah pakai narkoba kelompok ATS pada pekerja ASDP menempati prevalensi tertinggi (12,4%), diikuti pekerja moda transportasi darat (7,4%), pekerja laut (6%) dan terendah pekerja kereta api (2%). Pada kelompok ATS jenis narkoba ekstasi dan shabu merupakan narkoba yang paling banyak digunakan prevalensinya masing masing 4,8% dan 4,6%. Menurut moda transportasi prevalensi jenis ekstasi tertinggi pada kelompok ASDP (8,9%), diikuti oleh pekerja transportasi darat 4,9%. Sedangkan penggunaan shabu tertinggi juga pada kelompok ASDP (7,1%) diikuti oleh darat (5,2%).

e) Jenis Narkoba dalam Setahun Terakhir.

Penggunaan narkoba dalam setahun terakhir dapat memperlihatkan gambaran berbagai jenis narkoba yang beredar dan digunakan oleh pekerja transportasi dan masyarakat dalam setahun terakhir. Hasil survei menunjukkan hampir semua jenis narkoba yang diprediksi digunakan masyarakat ternyata juga digunakan para pekerja transportasi dalam setahun terakhir, meskipun penggunaannya tidak semua moda pekerja transportasi.

Jenis narkoba yang paling banyak digunakan oleh pekerja transportasi setahun terakhir adalah cannabis, dengan prevalensi ganja 4,9%. Penggunaan ATS juga terlihat cukup tinggi prevalensinya yaitu 2,3%, sedangkan prevalensi penggunaan opioid, tranquilizer, hallucinogen dan inhalant di bawah 1%, namun demikian penggunaan jenis-jenis terakhir tergolong jenis berbahaya.

Pada kelompok ATS jenis yang paling sering digunakan adalah ekstasi dan shabu dengan prevalensi ekstasi 1,4%, dan shabu 1,4%, jenis katinon juga dilaporkan digunakan dengan prevalensi 0,3%. Penggunaan opioid jenis heroin prevalensinya 0,5%, morfin 0,4% dan opium 0,2%. Penggunaan tranquilizer seperti luminal (0,4%), pil koplo/BK (0,5%), dan fenorbital (barbiturate) prevalensinya 0,1% juga ditemukan dikalangan pekerja transportasi setahun terakhir. Sedangkan pada kelompok hallucinogen terbanyak digunakan adalah mushroom (0,3), kecubung (0,3%), dan bentuk narkoba jenis lama yaitu LSD yang masih tetap beredar (0,1%). Untuk obat bebas di konter obat terbanyak adalah dextromethorpan (0,7%).

Penggunaan narkoba menurut moda transportasi setahun terakhir menunjukkan penggunaan narkoba pada moda tertentu cukup tinggi. Pada jenis cannabis kelompok pekerja transportasi darat paling banyak menggunakan ganja dengan prevalensi (5,7%), diikuti pekerja ASDP (4,1%), dan pekerja transportasi laut (3,9%). Penyalahgunaan narkoba kelompok opioid dalam setahun terakhir juga ditemukan dengan prevalensi jenis heroin pada pekerja ASDP dan darat paling tinggi (0,6%) dan (0,5%), kereta api (0,3%) dan laut (0,1%).

Penyalahgunaan ATS jenis ekstasi ditemukan pada semua moda pekerja kecuali kereta api, prevalensi pada pekerja ASDP tertinggi (4,1%), moda darat (1,6%) dan laut (1,0%). Jenis Shabu juga cukup banyak digunakan setahun terakhir pada pekerja ASDP (3,6%), darat (1,7%) dan laut (1,1%).

Pada jenis tranquilizer penggunaannya tidak merata pada semua moda, jenis yang banyak digunakan adalah pil koplo, valium dan nipam. Valium ditemukan pada semua moda kecuali kereta api, sedangkan pil koplo dan nipam ditemukan pada moda transportasi ASDP, darat dan laut. Pada narkoba hallucinogen jenis mushroom ditemukan digunakan oleh pekerja di moda transportasi laut dan darat. Untuk obat bebas obat sakit kepala ditemukan pada pekerja di semua moda kecuali moda transportasi kereta api.

f) Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba

Sejumlah kekhawatiran yang banyak didiskusikan terkait penyalahgunaan narkoba di moda transportasi adalah waktu dan berapa banyak frekuensi penggunaan itu dilakukan oleh pekerja. Risiko penyalahgunaan sebelum atau saat bekerja tentunya mempengaruhi kinerja dan konsentrasi pekerja dalam melaksanakan tugas. Prevalensi frekuensi pekerja transportasi yang mengkonsumsi narkoba dikelompokan menjadi selalu, sering dan jarang. Sebagian besar responden pernah melakukan penyalahgunaan narkoba baik sebelum, sewaktu dan di luar jam bekerja.

Frekuensi penggunaan menurut moda transportasi menunjukkan pekerja yang “selalu” mengkonsumsi sebelum bekerja prevalensinya (0,2%), ditemukan pada moda darat, dan laut. Sedangkan yang melaporkan “sering” mengkonsumsi sebelum bekerja sekitar (0,5%), dilaporkan pada semua moda pekerja transportasi. Prevalensi lebih tinggi ditemukan pada semua moda pekerja yang melaporkan “jarang” mengkonsumsi sebelum bekerja (3,7%). Pola yang sama terlihat pada pemakaian di luar jam kerja namun secara umum angka prevalensinya lebih tinggi. Respondent yang malaporkan “selalu” prevalensinya (0,2%), ditemukan pada moda transportasi laut dan darat. Sedangkan yang melaporkan “sering” mengkonsumsi sekitar (1,7%), dilaporkan pada semua moda pekerja transportasi kecuali Kereta Api. Prevalensi responden menyampaikan “jarang” relatif tinggi (4,7%) juga dilaporkan pada semua moda pekerja transportasi kecuali Kereta Api.

Pekerja yang melaporkan menggunakan narkoba saat aktivitas bekerja lebih kecil prevalensinya dibandingkan sebelum dan di luar jam kerja. Pekerja yang melaporkan “sering” dan “selalu” menggunakan narkoba saat bekerja ditemukan pada moda pekerja darat dan laut dengan prevalensi (0,1%) dan (0,3%), sedangkan pekerja yang melaporkan “jarang” (2,6%) ada pada semua moda pekerja kecuali kereta api.

4) Perilaku Berisiko : Merokok, Alkohol dan Seks Tidak Aman

Sejumlah perilaku berisiko juga digali dalam study ini seperti perilaku merokok, minum alkohol dan seks tidak aman. Prevalensi perilaku merokok di kalangan pekerja tranportasi sangat tinggi pada semua waktu pemakaian, pernah merokok, setahun terakhir dan sebulan terakhir, dapat dikatakan hampir sebagian besar pekerja transportasi pernah merokok (85%). Terkait dengan penyalahgunaan narkoba, kelompok penyalahguna mempunyai tingkat prevalensi merokok sedikit lebih tinggi (95%) dibandingkan dengan bukan pengguna (82%). Dengan kata lain rokok sangat dekat dengan kehidupan pekerja transportasi, khususnya penyalahguna.

Prevalensi perilaku minum alkohol pada pekerja transportasi cukup tinggi namun angkanya bervariasi menurut waktu pemakaian yaitu pernah minum alkohol seumur hidup, pernah minum setahun terakhir dan pernah minum sebulan terakhir. Lebih dari separuh responden pekerja transportasi melaporkan pernah minum paling sedikit sekali seumur hidup (58%), sedangkan pekerja yang melaporkan paling sedikit minum satu kali dalam setahun terakhir prevalensinya sedikit lebih rendah (41%), dan pekerja yang melaporkan pernah minum sebulan terakhir (23%). Prevalensi minum pada penyalahgunaan prevalensinya lebih tinggi (96%) dibandingkan dengan bukan pengguna, (52%) pada waktu pemakaian seumur hidup, sedangkan setahun terakhir prevalensi minum alkohol mencapai dua pertiga penyalahgunaan (68%) dibandingkan bukan pengguna (36%). Keadaan ini menggambarkan bahwa perilaku minum alkohol juga sangat erat dengan perilaku penyalahgunaan narkoba.

Perilaku berisiko terakhir adalah perilaku seks tidak aman, seks tidak aman dapat terjadi bila hubungan seks dilakukan dengan bukan pasangan tetap (suami/istri) dan tidak menggunakan kondom. Prevalensi seks dengan bukan pasangan tetap cukup tinggi, seperti dengan pacar (21%), teman/TTM (8%), kenalan (6%) dan penjaja seks (12%). Penggunaan kondom ketika berhubungan seks dengan pasangan-pasangan tidak tetap tersebut dapat dikategorikan relatif rendah, misalnya dengan penjaja seks prevalensi penggunaan kondom hanya (8%), dengan pacar (11%), teman (5%) dan kenalan (3%). Dengan demikian dapat dikatakan perilaku seks tidak aman pada pekerja transportasi masih relatif tinggi. Data lain mengkonfirmasi konsistensi pemakaian kondom (selalu pakai kondom) dengan pasangan seks sangat rendah, prevalensinya hanya 3%.

5) Pengetahuan dan Sikap Terkait Rokok, Alkohol dan Narkoba

a) Pengetahuan tentang Narkoba.

Pengetahuan mengenai narkoba meliputi pengetahuan mengenai jenis narkoba yang pernah didengar dan efek penyalahgunaan narkoba seperti risiko penyuntik dan HIV/AIDS, risiko kecanduan, sulitnya pengendalian dosis, dan narkoba merusak syaraf/otak. Dari 29 jenis narkoba yang diperkirakan beredar di masyarakat, responden hanya dapat menyebutkan rata-rata 7 macam jenis narkoba. Sedangkan dalam pengetahuan efek narkoba menunjukkan rata-rata pengetahuan responden relatif baik kecuali pada efek sulitnya pengendalian dosis narkoba, hanya 60% responden yang melaporkan sulit mengendalikan dosis narkoba. Sebagian besar responden tahu penyuntik berisiko tertular HIV/AIDS (90%), narkoba menimbulkan risiko kecanduan (87%), dan narkoba merusak syaraf (95%). Responden yang tahu paling sedikit tiga efek penyalahgunaan Narkoba relatif tinggi (85%). Secara umum pengetahuan penyalahgunaan mengenai narkoba dan efeknya lebih baik dari bukan penyalahguna.

Tabel 72. Pengetahuan tentang Narkoba Menurut Jenis Zat Yang Pernah Didengar dan Efek Penyalahgunaan Narkoba

	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N	145	751	1.534	6.094	55	286	22	364
Jumlah zat yang pernah didengar								
Mean	10,0	7,9	8,3	5,9	8,1	5,8	9,9	8,6
Median	10,0	7,0	7,0	5,0	7,0	5,0	9,5	9,0
Minimal	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	0,0
Maksimal	27,0	29,0	29,0	29,0	22,0	21,0	21,0	29,0
Efek penyalahgunaan narkoba								
Tahu IDU berisiko besar HIV/AIDS	90,3	79,2	81,9	73,8	78,2	71,7	86,4	80,2
Tahu risiko kecanduan	86,9	71,8	77,2	72,3	80,0	73,8	72,7	82,4
Tahu sulit mengendalikan dosis	60,0	53,1	62,4	56,3	52,7	58,0	45,5	54,4
Tahu merusak sel syaraf/otak	95,2	83,5	87,3	82,4	83,6	79,0	86,4	89,0
Tahu ≥ 3 efek narkoba	84,8	69,5	74,1	66,8	74,5	67,8	68,2	75,5

b) Sikap Terkait Rokok, Alkohol, Narkoba.

Sikap terkait rokok, alkohol dan narkoba mencoba menggali sikap **tidak setuju** responden terhadap perilaku merokok, minum alkohol, dan penyalahgunaan narkoba. Hasil survei memperlihatkan secara umum sikap terhadap ketiga hal tersebut terlihat positif karena sebagian besar menyatakan sikap tidak setuju terhadap variable yang ditanyakan. Sebagian besar responden (90 - 96%) tidak setuju terhadap minum alkohol 4-5 kali/minggu, mencoba menghisap ganja, rutin menghisap ganja, mencoba heroin, kadang pakai heroin, rutin pakai heroin, mencoba ekstasi dan kadang pakai ekstasi, dan rutin pakai ekstasi. Sikap lebih toleran diperlihatkan responden terhadap rokok dibandingkan alkohol dan narkoba, 1 dari 5 responden setuju merokok 12-20 batang sehari. Bukan penyalahguna lebih banyak yang tidak setuju terhadap semua variable dibandingkan kelompok penyalahguna.

Tabel 73. Sikap Tidak Setuju Responden Terhadap Perilaku Merokok, Minum Alkohol, Dan Penyalahgunaan Narkoba.

	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N	145	751	1.534	6.094	55	286	22	364
Merokok 12-20 btg sehari	70,3	86,3	70,3	80,4	70,9	81,1	72,7	84,3
Minum alkohol 4-5 kali/minggu	87,6	93,2	84,6	92,9	89,1	94,1	90,9	95,9
Mencoba menghisap ganja	91,0	97,5	89,4	97,4	89,1	96,9	95,5	98,1
Kadang menghisap ganja	92,4	96,9	91,3	97,9	92,7	96,5	95,5	98,6
Rutin menghisap ganja	96,6	97,5	95,0	98,2	92,7	96,5	90,9	98,6
Mencoba heroin	97,2	97,3	95,0	98,1	94,5	96,9	95,5	98,4
Kadang pakai heroin	96,6	97,1	95,6	98,1	94,5	96,9	95,5	98,6
Rutin pakai heroin	97,2	97,3	96,1	98,2	94,5	97,2	95,5	98,6
Mencoba ekstasi	95,9	96,8	93,9	98,1	94,5	96,9	95,5	98,4
Kadang pakai ekstasi	96,6	96,8	94,7	98,2	94,5	96,9	95,5	98,6
Rutin pakai ekstasi	97,2	96,9	96,0	98,0	94,5	96,2	95,5	98,6

6) Pengetahuan Responden Terhadap Akses Memperoleh Narkoba di Lingkungan Kerjanya.

a) Pengetahuan Responden terhadap Akses Memperoleh Narkoba.

Sebagian besar (58,5%) responden menyatakan tidak mengetahui apakah ada akses untuk memperoleh narkoba di lingkungan tempat kerjanya. Di semua pengguna lebih banyak mengetahui akses memperoleh narkoba. Sebanyak 5% responden mengetahui dan menyatakan cukup mudah, bahkan ada yang menyatakan sangat mudah untuk memperoleh narkoba di lingkungan kerjanya (1,7%). Pernyataan *bahwa ada akses narkoba di tempat kerjanya* ditemukan di setiap moda transportasi kecuali di moda kere tapi. Hasil survei ini menunjukkan bahwa ada indikasi peredaran narkoba di moda transportasi.

Kelompok pengguna lebih mengetahui apakah di tempat kerjanya ada akses untuk memperoleh narkoba. Sebesar 13,6% kelompok responden penyalahguna yang ada di berbagai moda transportasi menyatakan cukup mudah untuk memperoleh narkoba di lingkungan kerjanya. Kelompok responden dari kalangan **ASDP** yang paling banyak mengetahui bahwa di lingkungan kerjanya ada akses untuk memperoleh narkoba.

Besaran persentase yang menunjukkan akses memperoleh narkoba di luar tempat kerjanya lebih besar dibanding akses memperoleh narkoba di lingkungan tempat kerjanya. Sebesar 8,4 % responden menyatakan akses narkoba di luar tempat kerja cukup mudah, dan ada juga responden yang menyatakan sangat mudah memperoleh narkoba di tempat kerjanya (3,2%). Penyalahguna narkoba lebih banyak mengetahui akses narkoba dibanding responden yang bukan penyalahguna.

Tabel 74. Prevalensi Pengetahuan Responden terhadap Akses Memperoleh Narkoba di Lingkungan Kerja dan Luar Tempat Kerja

	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N	145	751	1.534	6.094	55	286	22	364
Akses narkoba di tempat kerja								
Sangat sulit	31,0	17,8	25,9	24,2	30,9	22,7	9,1	13,2
Cukup sulit	13,1	4,4	22,0	11,0	12,7	5,9	0,0	3,8
Cukup mudah	9,0	0,9	14,8	3,6	16,4	2,1	4,5	0,0
Sangat mudah	1,4	0,5	2,9	1,8	7,3	0,7	0,0	0,0
Tidak tahu	44,8	75,6	34,1	59,1	32,7	67,5	86,4	82,1
Tidak menjawab	0,7	0,7	0,3	0,3	0,0	1,0	0,0	0,8
Akses narkoba di lingkungan tempat tinggal:								
Sangat sulit	15,9	10,5	18,1	17,8	14,5	17,1	9,1	6,9
Cukup sulit	17,2	5,3	21,8	10,4	14,5	7,0	0,0	4,7
Cukup mudah	15,2	3,2	19,3	6,2	21,8	3,1	13,6	3,3
Sangat mudah	6,2	1,2	6,1	2,8	9,1	1,0	0,0	0,0
Tidak tahu	44,8	79,2	34,4	62,5	40,0	70,3	77,3	84,3
Tidak menjawab	0,7	0,5	0,3	0,3	0,0	1,4	0,0	0,8

BP : Bukan Penyalahguna

P : Penyalahguna Seumur Hidup

7) Ajakan untuk Menggunakan Narkoba.

Survei ini mengindikasikan bahwa pekerja di semua moda transportasi rentan dengan peredaran narkoba. Sebanyak 17,9% dari semua responden pekerja di moda transportasi mengaku pernah ditawari untuk menggunakan narkoba. Pengguna narkoba memang lebih sering menerima ajakan untuk memakai narkoba, tetapi pekerja di moda transportasi darat, laut lebih dan ASDP lebih rentan terhadap ajakan untuk menggunakan narkoba.

Sebagian besar orang yang menawari narkoba pada umumnya adalah teman, baik teman kerja, teman di luar rumah dan teman di lingkungan rumah. Presentase terbesar orang yang menawari narkoba adalah teman di lingkungan rumah (13,8%), selanjutnya teman kerja (9,1%) dan teman di luar kerja (6,9%).

Dari survey ini diketahui bahwa pengedar narkoba banyak disebut oleh responden sebagai orang yang menawari narkoba. Sebanyak 4,5% - 11,7% responden pengguna narkoba di semua moda mengaku pernah ditawari narkoba oleh pengedar. Penumpang pun (1,8%) ada yang menawarkan narkoba kepada responden.

Sekolah/kampus, kost/kontrakan, tempat kerja, di jalan, diskotik/pub/karaoke, rumah, sendiri, rumah teman, di terminal/stasiun dan di hotel/penginapan adalah tempat yang banyak disebut responden pada saat ditawari narkoba . Tempat yang sering kali ditawari narkoba adalah di rumah teman, tempat kerja dan diskotik/pub dan karaoke (6,9%, 5,8% dan 5,3%).

Tabel 75. Pengalaman Responden dengan Ajakan untuk Menggunakan Narkoba

VARIABEL	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N	145	751	1.534	6.094	55	286	22	364
Pernah ditawari narkoba	42,8	6,7	53,1	12,8	43,6	9,1	31,8	2,7
Sumber yg menawari								
Saudara	0,7	0,7	1,7	0,4	7,3	0,3	0,0	0,0
Kakak/adik	0,7	0,1	0,7	0,1	7,3	0,3	0,0	0,0
Orang tua	0,0	0,1	0,3	0,1	1,8	0,0	0,0	0,0
Pacar/pasangan/ istri-suami	1,4	0,1	1,5	0,2	7,3	0,3	0,0	0,0
Teman kerja	24,1	3,2	29,2	5,3	29,1	3,1	4,5	1,1
Teman luar kerja	20,0	2,7	22,2	3,6	32,7	2,4	22,7	2,7
Teman di lingkungan rumah	33,1	5,6	42,1	8,5	56,4	7,3	27,3	3,0
Penumpang	5,5	0,9	4,8	1,2	5,5	1,4	0,0	1,1
Bandar/pengedar	11,7	1,2	8,0	1,3	10,9	0,0	4,5	0,8
Lainnya.....	2,8	0,1	4,1	0,6	5,5	0,3	0,0	0,3
Tempat ditawari								
Sekolah/kampus	9,7	1,1	7,1	0,8	1,8	0,3	13,6	0,5
Kost/kontrakan	8,3	1,1	5,3	0,9	5,5	1,0	0,0	0,8
Tempat kerja	15,9	2,3	19,4	3,4	25,5	2,1	4,5	0,5
Gang/orong jalan	7,6	2,0	14,9	2,7	16,4	2,4	18,2	0,8
Diskotik/pub/ karaoke	24,1	2,9	15,7	2,1	20,0	2,4	9,1	0,5
Rumah sendiri	2,8	0,4	4,2	0,5	14,5	1,4	0,0	0,0
Rumah teman	22,8	2,7	23,5	3,4	25,5	1,4	9,1	2,2
Di kendaraan	6,2	0,9	5,3	1,1	10,9	1,0	0,0	0,0
Di terminal/stasiun	7,6	1,3	16,0	3,0	7,3	2,1	0,0	0,5
Hotel/penginapan	5,5	0,9	3,7	0,5	3,6	0,7	0,0	0,5
Lainnya.....	2,8	0,3	6,0	1,4	7,3	0,7	0,0	0,5

8) Keterpaparan Program P4GN.

a) *Prevalensi Responden yang Pernah Mendengar Program P4GN.*

Hampir separuh (47,8%) dari semua responden di berbagai moda transportasi mengaku pernah mendengar informasi atau melihat hal-hal terkait dengan P4GN di lingkungan kerjanya. Tidak ada perbedaan yang menyolok antara kelompok pengguna dan bukan pengguna. Data ini mengindikasikan bahwa informasi tentang hal terkait dengan narkoba sudah sampai ke kelompok pekerja di semua moda.

Saluran komunikasi yang digunakan instansi atau perusahaan untuk menginformasikan hal-hal terkait P4GN bervariasi seperti melalui spanduk, poster, papan reklame tentang narkoba, penyuluhan, sosialisasi tentang narkoba, tata tertib internal, dan konseling narkoba. Dari jawaban responden menunjukkan bahwa spanduk atau poster atau papan reklame paling banyak disebut respon den(82,2%), selanjutnya yang banyak disebut adalah melalui kegiatan penyuluhan dan tata tertib yang ada di instansi atau perusahaannya (48,0% dan 44,8%). Tidak ada perbedaan yang menyolok diantara moda transportasi terhadap saluran komunikasi tetang P4GN di masing-moda transportasi.

Tabel 76. Distribusi Responden yang Pernah Terpapar Program P4GN Menurut Moda Transportasi

VARIABEL	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N	145	751	1.534	6.094	55	286	22	364
Pernah memperoleh terkait informasi P4GN di lingkungan kerja	66,2	63,0	49,5	40,8	50,9	48,6	72,7	58,0
Saluran informasi di lingkungan kerja								
Spanduk, poster, papan reklame tentang narkoba	72,9	81,0	84,5	82,3	89,3	82,7	87,5	76,3
Penyuluhan, sosialisasi tentang narkoba	71,9	58,1	38,2	40,6	35,7	48,9	68,8	63,0
Tata tertib internal, petunjuk atau sanksi tentang narkoba	63,5	56,9	34,0	33,3	32,1	51,1	50,0	72,5
Konseling untuk pencegahan atau penanganan narkoba	30,2	25,2	11,1	11,0	14,3	14,4	18,8	22,3

Dari studi kualitatif diperoleh informasi yang hampir sama bahwa banyak informan belum mengetahui ada kegiatan yang pernah dilakukannya terkait dengan kegiatan P4GN di lingkungan kerjanya apalagi dilibatkan pada kegiatan P4GN. Sebagaimana yang diinforman dari kelompok sopir yang mengaku tidak pernah tahu adanya kegiatan/ program P4GN dari instansi manapun juga, termasuk pihak pemilik perusahaannya.

Demikian pula informasi yang diperoleh dari para pemangku kepentingan di tingkat propinsi, yang menyatakan bahwa belum banyak kegiatan P4GN untuk para pekerja di moda transportasi di wilayahnya. Kegiatan terkait P4GN untuk di lingkungan sendiri pun masih minim. *“Yang khusus ini (kegiatan P4GN) gak ada.”* (WM, Bidang Laut dan Udara Dishub Banten) Alasan yang dikemukakan karena belum ada petunjuk dari atasan atau pendanaan belum ada atau belum berminat melaksanakan karena bukan urusannya atau tidak menguntungkan perusahaan.

Beberapa informan survei ini menilai bahwa kegiatan maupun pelaksanaan pencegahan dan penanganan narkoba masih belum maksimal, karena menurutnya belum berhasil melibatkan seluruh aparat dan menilai bahwa hukuman terhadap pengedar dan penyalahguna narkoba masih kontroversi. Demikian pula minimnya aparat dibanding jumlah penduduk dan pengedar narkoba dinilai tidak sebanding untuk pengawasan peredaran narkoba.

b) *Informasi tentang P4GN.*

Sumber informasi tentang pencegahan dan penanggulangan yang paling banyak disebut responden adalah dari TV, media cetak (koran. dan majalah) dan media cetak seperti poster, billboard, spanduk dan brosur (90,3%, 60,4% dan 49,3%). Hanya sedikit (13,4%) responden yang menyebut perusahaan di tempat kerja sebagai sumber informasi P4GN. Demikian pula sedikit (10,3%) responden yang menyebut BNNP/ BNNK. Instansi yang berhubungan langsung dengan moda transportasi yaitu Dinas Perhubungan pun hanya disebut sebanyak 5,0% responden.

Tidak ada perbedaan presentase yang mencolok antara kelompok pengguna dan non pengguna saat ditanya tentang sumber informasi P4GN. Demikian juga tidak ada perbedaan presentase yang mencolok diantara responden di setiap moda transportasi. Namun disayangkan masih sedikit responden yang menyebut bahwa perusahaan di tempat kerjanya, BNNP/BNNK dan Dinas Perhubungan sebagai sumber informasi P4GN.

Tabel 77. Distribusi Responden Pernah Terpapar Informasi P4GN Menurut Sumber Informasi Menurut Moda Transprotasi

VARIABEL	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N								
Sumber informasi jenis dan bahaya narkoba								
Televisi	92,4	93,1	92,2	90,1	90,9	88,8	100,0	94,0
Radio	40,7	39,4	37,1	31,3	23,6	28,0	59,1	40,9
Media cetak	69,0	61,0	61,2	57,3	54,5	58,4	72,7	72,8
Poster/billboard/spanduk/brosur	55,9	47,3	52,8	46,7	50,9	34,3	54,5	59,6
Stiker/pamflet/selebaran	42,1	31,7	28,4	24,2	23,6	21,3	45,5	38,2
Teman lingkungan kerja	29,7	22,4	21,2	15,2	18,2	12,9	40,9	24,2
Teman luar lingkungan kerja	26,9	16,6	18,3	12,3	18,2	10,5	40,9	21,7
Saudara/ anggota keluarga	29,0	20,1	14,6	9,7	16,4	8,7	36,4	27,5
Tokoh agama	35,2	25,7	19,5	14,3	16,4	12,9	54,5	32,7
Perusahaan tempat kerja	27,6	20,6	9,1	8,1	9,1	15,4	22,7	33,0
BNN/BNNP/BNNK	25,5	16,2	9,7	6,1	5,5	7,3	36,4	19,8
Kepolisian	26,9	21,3	19,4	13,7	7,3	9,4	36,4	29,1
Rumah sakit	26,9	17,7	12,6	7,8	9,1	7,7	31,8	29,1
Puskesmas	17,9	12,5	9,6	5,8	5,5	5,2	31,8	19,8
Kemenhub/ Dishub	11,7	8,3	2,6	2,4	5,5	3,5	27,3	10,2
LSM	9,0	7,1	3,0	2,4	3,6	2,8	13,6	9,6
Lainnya	2,1	1,3	1,6	1,1	1,8	2,4	0,0	2,2

c) Keterlibatan dalam Kegiatan P4GN.

Pada survei ini juga menanyakan keterlibatan responden pada P4GN. Sebanyak 7,2% responden yang mengaku terlibat langsung kegiatan terkait P4GN.

Program P4GN mengharapkan semakin banyak orang yang terlibat langsung dalam P4GN, khususnya menjadi kader atau satgas di lingkungan kerjanya. Dari hasil survei, harapan tersebut belum tampaknya terpenuhi. Kegiatan P4GN yang diikuti responden antara lain ceramah/penyuluhan, diskusi/dialog interaktif, simulasi narkoba, pemutaran Film/panggung hiburan, pelatihan kader satgas narkoba, dan sebagai satgas narkoba. Diantara kegiatan tersebut, yang paling banyak diikuti responden adalah penyuluhan dan ikut diskusi/berdialog (9,7% dan 3,1%).

Tabel 78. Distribusi Pernah Terlibat Program P4GN Menurut Sumber Informasi Menurut Moda Transportasi

VARIABEL	LAUT		DARAT		ASDP		KERETA API	
	P	BP	P	BP	P	BP	P	BP
N =all	145	751	1534	6094	55	286	22	364
Terlibat P4GN	21.4	20.1	10.2	7.4	16.4	12.6	40.9	18.7
N responden yang terlibat	31	151	157	452	9	36	9	68
Sumber informasi								
Ceramah/penyuluhan	74.2	82.8	79.0	86.3	77.8	91.7	66.7	76.5
Diskusi/dialog interaktif	22.6	23.8	23.6	20.6	11.1	8.3	11.1	20.6
Simulasi narkoba	19.4	21.2	12.7	11.5	11.1	2.8	0.0	11.8
Film/panggung hiburan	32.3	19.9	15.9	12.4	11.1	16.7	44.4	36.8
Pelatihan kader satgas narkoba	19.4	8.6	5.7	4.6	0.0	8.3	22.2	5.9
Satgas narkoba	9.7	4.0	3.2	1.8	0.0	2.8	0.0	2.9
lainnya	0.0	2.0	0.0	2.2	11.1	2.8	11.1	4.4

Salah satu contoh menarik tentang kegiatan pencegahan narkoba yang dikolaborasi dengan kegiatan penghijauan dilakukan oleh salah satu perusahaan di Jawa Timur. Contoh kegiatan bisa menjadi contoh di perusahaan atau instansi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan terkait dengan P4GN.

“... Karena kebetulan saya tdk pernah terlibat, cuman saya diceritain temen temen. Biasanya kan begitu kan selalu ada kampanyenya. Ada, begitu pasti ada kan? Tempo hari saya denger tuh, kebetulan saya gak ikut sih, tapi..ada anu, penanaman pohon bakau dlm rangka hari narkoba dunia”. (Wm Manajer Perusahaan Pelayaran Jatim)

Contoh lain yang menarik adalah perusahaan bekerjasama dengan BNNP bersama-sama melakukan pencegahan narkoba dengan mencetak 5.000 lembar stiker untuk ditempel di bus dan tempat lainnya yang diduga strategis untuk di baca orang banyak.

“Dari kami hanya mendukung apa yang dicenangkan oleh pemerintah bentuk hubungan itu kami salurkan lewat pembuatan stiker bahwa ada yang diwajibkan distikernya itu menyangkut himbauan seperti jangan menggunakan narkoba itu kurang lebih 2 tahun. ., ” (WM Manajer PO Bus Sulsel).

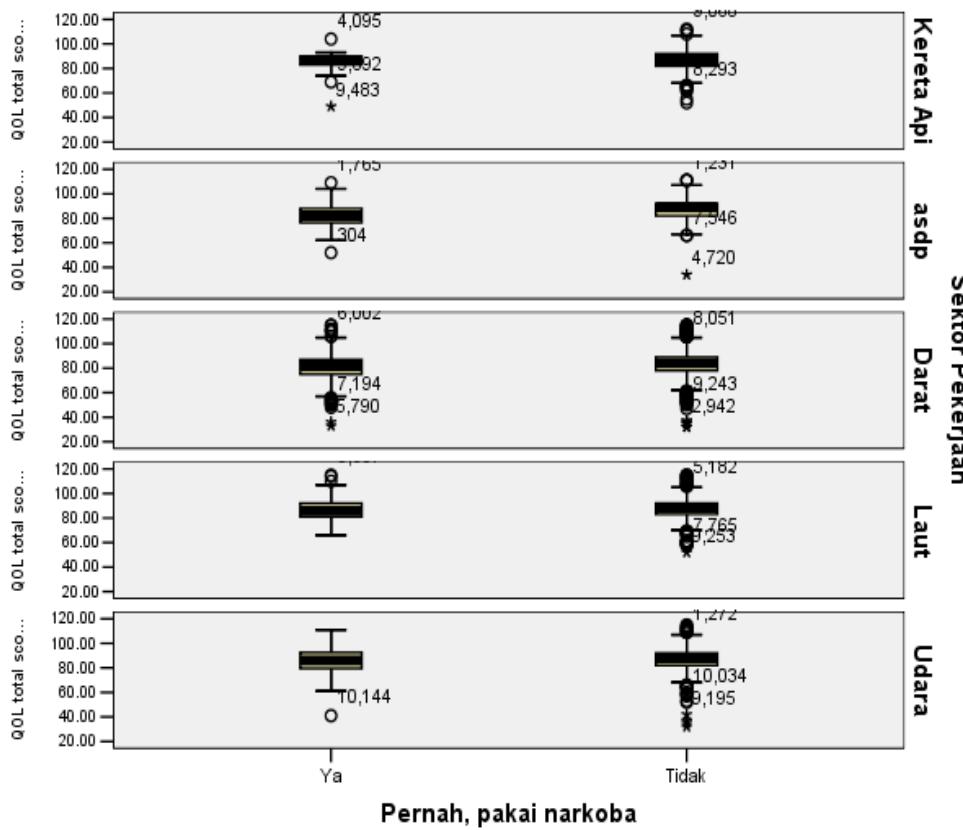
"Kami tidak ada organisasi jadi kami hanya perusahaan biasa saja. Namun demikian narkoba ini ya kami mendukung pemerintah dalam hal ini BNN dengan memberikan stiker himbauan bahayanya menggunakan narkoba itu kami ada dan itu disebarluaskan kemana-mana nah itu bentuk dukungan kami., "Ya mendukung maksudnya bentuk kepedulian kami kepada pemerintah dalam hal ini BNN dalam menginformasikan kepada masyarakat bahwa menggunakan narkoba nah ini hanya bentuk dukungan saja dengan memberikan membuatkan stiker himbauan itu lumayan banyak pak kalau saya tidak salah itu 5000 lembar itu dari PO.liman sendiri dan kepada dalam hal ini BNN untuk disebarluaskan kemasyarakat umum dan ditempel-tempel dibis kami juga dan maupun ditempat umum lainnya..," (WM Manajer PO Bus Sulsel).

Pada survei ini tidak menemukan peraturan khusus yang mengatur penyalahgunaan narkoba di tingkat perusahaan kecuali di perusahaan penerbangan. Biasanya aturan tersebut ada pada tata tertib kerja atau di buku saku karyawan. Perusahaan penerbangan menerapkan aturan ini juga karena adanya statuta internasional. Demikian juga jarang ada kebijakan khusus terkait dengan penyalahgunaan narkoba di lingkungan perusahaan karena dianggap bukan krusial untuk dilakukan.

Perusahaan atau instansi pemerintah tidak melakukan kegiatan P4GN karena menganggap bukan kewajibannya, tidak ada keuntungan yang diperoleh, tidak ada dana untuk melakukan kegiatan, belum terpikirkan, tidak ada/menunggu petunjuk dari atas.

9) Kualitas Hidup Terkait Pekerjaan.

Pada studi ini, dibedakan antara kelompok responden yang tidak pernah pakai narkoba, pernah pakai narkoba dan setahun pakai. Pada kelompok tidak pernah pakai, rata=rata total skore kualitas hidup pekerja pada semua sektor lebih dari 80. Kualitas hidup terkait pekerjaan yang paling tinggi ada pada sektor laut dan terendah pada sektor darat. Demikian juga pada kelompok pernah pakai menunjukkan hal yang serupa. Justru pada kelompok setahun pakai, khususnya pada sektor Kereta api menunjukkan fenomena yang berbeda yaitu lebih tinggi sedikit dibanding dengan kelompok pernah pakai (84:85). Namun secara keseluruhan, antara ketiga kelompok tersebut (tidak pernah pakai, pernah pakai dan setahun pakai), menunjukkan bahwa responden yang setahun pakai memiliki kualitas hidup yang relatif lebih rendah dibanding dengan kelompok pernah pakai dan tidak pernah pakai.



Gambar 5. Rata-rata Total Skore Kualitas Hidup Terkait Pekerjaan Menurut Penyalahgunaan dan Moda Transportasi

Kualitas kehidupan terkait pekerjaan (QWL) menurut moda transportasi tidak berbeda antar jenis moda transportasi, rata-rata total skore kualitas hidup terkait pekerjaan menurut pernah tidaknya menyalahgunakan narkoba juga tidak berbeda.

10) Kebijakan Terkait P4GN di Sektor Transportasi

a) Perundang-undangan dan Kebijakan

Hasil telaah bentuk peraturan perundang-undangan terkait P4GN pada sektor transportasi menemukan sejumlah peraturan perundang-undangan dan kebijakan telah disusun untuk mengatur pelaksanaan kebijakan P4GN di perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun swasta.

Peraturan perundang-undangan dan kebijakan pada tingkat pusat antara lain :

- (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

- (2) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika.
- (3) Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN Tahun 2011-2015.
- (4) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.11/MEN/VI/2005 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif Lainnya di Tempat Kerja.
- (5) Peraturan Bersama Menteri Perhubungan dan Kepala BNN Nomor: PM 9 Tahun 2012 Dan Nomor: 01/PER-BNN/2012 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Pada Transportasi Darat, Laut, Udara Dan Kereta Api.
- (6) Instruksi Menteri Perhubungan Nomor: IM 2 Tahun 2012 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dan Psikotropika di Sektor Transportasi.
- (7) Peraturan Menteri Perhubungan RI No.: PM 17 Tahun 2012 Tentang Standar Operasional Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dan Psikotropika di sektor transportasi.

b) *Implementasi di Lapangan.*

Di lapangan ada dua peraturan dari dua kementerian yang berbeda yang mendasari kegiatan P4GN, setiap perusahaan dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan salah satu atau kedua peraturan tersebut. Peraturan dari kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi mendorong perusahaan membuat kebijakan mengenai penetapan kebijakan secara tertulis, menyusun serta melaksanakan program yang melibatkan pekerja dalam kegiatan P4GN. Sedangkan peraturan dari Kementerian Perhubungan sudah memberikan arahan teknis mengenai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah peraturan tersebut:

- (1) Sesuai dengan Ps. 2 dan Ps. 4 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.11/MEN/VI/2005 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif Lainnya Di Tempat Kerja bahwa pengusaha wajib melakukan upaya aktif P4GN dalam bentuk penetapan kebijakan secara tertulis dan menyusun serta melaksanakan program yang melibatkan pekerja.

- (2) Kegiatan P4GN sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan RI No.: PM 17 Tahun 2012 Tentang Standar Operasional Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dan Psikotropika di sektor transportasi: dilaksanakan melalui kegiatan: **Sosialisasi, advokasi, operasi rutin, operasi khusus dan operasi kontijensi** (Ps. 5). Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Satuan Tugas dari Kementerian Perhubungan unit kerja eselon 1 dan BNN (Ps. 6), dengan sasaran PNS dan calon PNS, karyawan/ti BUMN/BUMS khususnya personel penerbangan, pelayaran dan perkeretaapian serta peserta diklat pendidikan transportasi darat, laut, udara dan kereta api (Ps. 7).

Hasil survei pada perusahaan memperlihatkan sekitar 44% Perusahaan ditemukan memiliki Kebijakan P4GN di perusahaannya. Sejumlah perusahaan pemerintah seperti PT. Kereta Api Indonesia (Persero), PT. Pelayaran Nasional Indonesia, PT. ASDP Indonesia Fery (Persero), PT. DAMRI, dan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero). Sedangkan Perusahaan swasta NAD - PT Misa Utara, PT Jembatan Nusantara Ferry Services, PT. Pal Marine Service, PT. Rejeki Abadi Sakti dan PT. Dharma Lautan Utama Kalimantan, serta PT. Bayu Bahari Nusantara Line Papua. Kurang dari setengah perusahaan yang berpartisipasi dalam kegiatan terkait dengan P4GN. Rendahnya partisipasi perusahaan dan karyawan ini oleh karena pihak menajemen perusahaan menganggap bahwa masalah narkoba bukan menjadi urusan mereka, dan kegiatan terkait narkoba di perusahaan mengganggu kinerja perusahaan.

Sejumlah perusahaan juga telah melakukan kegiatan terkait P4GN, 1 dari 4 perusahaan telah melakukan kampanye P4GN di Perusahaan dalam 1 tahun terakhir. Ada upaya perusahaan mengetahui apakah ada karyawan pakai narkoba melalui test urin, dan membentuk satuan yang menangani masalah P4GN. Tes urin ini umumnya dilakukan pada saat perekrutan pegawai baru. Kurang dari 20% perusahaan yang melalukan tes urin secara mendadak setelah perekrutan pegawai. Sanksi yang diberikan bagi pegawai yang ketahuan menggunakan narkoba umumnya adalah diberhentikan.

Sebagian besar perusahaan belum pernah melakukan upaya kerjasama intas sektor dalam rangka kegiatan P4GN. Hal ini dikarenakan perusahaan masih melihat bahwa masih sangat sedikit pegawai yang menggunakan narkoba dan kegiatan penyuluhan belum menjadi kebutuhan perusahaan.

11) Kesimpulan.

- a) Jumlah responden pekerja transportasi yang berhasil di survei sebanyak 10.237 responden yang meliputi semua moda transportasi yang ada di Indonesia.
- b) Untuk status sosial ekonomi dihitung dengan pengeluaran selama sebulan, survei ini menunjukkan terdapat variasi status sosial ekonomi diantara pekerja transportasi pada moda transportasi yang berbeda.
- c) Sebagian besar responden sudah menikah dan tinggal bersama keluarga atau saudara.
- d) Sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah atas, pendidikan lebih tinggi lebih banyak terdapat di pekerja moda transportasi laut.
- e) Penyalahgunaan narkoba pertama kali di kalangan pekerja transportasi banyak terjadi pada usia 20 tahun, dan penyalahgunaan pertama kali ini lebih banyak dilakukan sebelum memasuki dunia kerja.
- f) Prevalensi penyalahgunaan narkoba di kelompok pekerja transportasi lebih besar dibanding kelompok pekerja secara umum.
- g) Angka pernah pakai narkoba seumur hidup di kalangan pekerja transportasi dilaporkan paling tinggi di pekerja moda transportasi darat.
- h) Angka pernah pakai narkoba setahun terakhir dilaporkan paling tinggi di pekerja moda transportasi ASDP.
- i) Jenis narkoba ganja, ekstasi, shabu, dan dekstro adalah jenis narkoba yang paling banyak digunakan pekerja transportasi.
- j) Peredaran gelap narkoba di kalangan pekerja dapat bersumber dari berbagai pihak, namun Teman adalah sumber yang paling sering menawarkan narkoba kepada responden.
- k) Kualitas kehidupan pekerja tidak berbeda antar kelompok pengguna dan bukan pengguna; juga antar moda transportasi.
- l) Pengetahuan narkoba di kalangan pekerja transportasi, rata-rata responden mampu menyebutkan 7 jenis narkoba pada kelompok bukan pemakai dan 9 jenis untuk kelompok pernah pakai. Sedangkan pengetahuan mengenai efek pergunaan narkoba relatif baik pada pekerja semua moda transportasi.
- m) Sejumlah peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang mengatur pelaksanaan kebijakan P4GN di perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun swasta, sudah diterbitkan baik dari Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian Perhubungan.
- n) Hampir separuh sampel perusahaan sudah punya kebijakan P4GN, namun belum semua melakukan kerjasama lintas sektor terkait P4GN.

- b. Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2013, Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Rehabilitasi BNN dan Badokka Makassar Tahun 2013 serta Data Mantan Pecandu yang telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi Tahun 2013 dari BNN
- 1) *Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2013*

Tabel 79. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	2	3
1.	Laki-laki	4.342
2.	Perempuan	638
JUMLAH		4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 80. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2013

NO.	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	< 15 Tahun	65	0	65
2.	15 – 20 Tahun	362	63	425
3.	21 – 25 Tahun	694	91	785
4.	26 – 30 Tahun	1.123	225	1.348
5.	31 – 35 Tahun	1.175	137	1.312
6.	36 – 40 Tahun	559	67	626
7.	> 40 Tahun	364	55	419
JUMLAH		4.342	638	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 81. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Pendidikan Tahun 2013

NO.	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	SD	267	57	324
2.	SMP	668	98	766
3.	SMA	2.573	364	2.937
4.	Akademi	386	76	462
5.	Perguruan Tinggi	448	43	491
JUMLAH		4.342	638	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 82. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2013

NO.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Pelajar	382	74	456
2.	Mahasiswa	322	69	391
3.	Tidak Bekerja	1.382	226	1.608
4.	Buruh (Tani, Tukang, dsb)	474	39	513
5.	PNS	76	7	83
6.	TNI/Polri	34	0	34
7.	Swasta	830	134	964
8.	Wiraswasta	842	89	931
JUMLAH		4.342	638	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 83. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2013

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Kawin	1.449	175	1.624
2.	Tidak Kawin	2.436	336	2.772
3.	Duda / Janda	457	127	584
JUMLAH		4.342	638	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 84. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Agama Tahun 2013

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Islam	2.934	457	3.391
2.	Kristen	1.113	117	1.230
3.	Katolik	200	42	242
4.	Hindu	29	9	38
5.	Budha	62	12	74
6.	Khonghucu	4	1	5
JUMLAH		4.342	638	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 85. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2013

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Jenis Cannabis			
	a. Marijuana	980	177	1.157
	b. Hashish	78	2	80
2.	Jenis Opiat			
	a. Heroin/Putaw	1.565	129	1.694
	b. Morphin	31	7	38
	c. Opiat Lain	118	21	139
3.	Jenis Kokain			
	a. Bubuk (Garam)	3	0	3
	b. Crack	1	0	1
	c. Lainnya	21	0	21
4.	Jenis ATS (<i>Amphetamine Type Stimulant</i>)			
	a. Amphetamine (misal : obat pelangsing)	37	6	43
	b. Methamphetamine (Shabu)	1.035	199	1.234
	c. MDMA (Ecstasy)	214	54	268
5.	Jenis Hipnotik – Sedatif (Penenang)			
	a. Barbiturates (Luminal, Nembutal, Amytal)	10	0	10
	b. Benzodiazepines (Valium, Xanax, Librium, Ativan, Alprazolam, Kamlet)	191	14	205
6.	Hallucinogens			
	a. LSD	9	0	9
	b. Mescaline, Psilocybin	54	0	54
	c. Lainnya	42	0	42
7.	Bahan Pelarut dan inhalan	22	0	22
8.	Obat Lainnya yang Sering Digunakan			
	a. DMP (Dextromethorphan)	260	8	268
	b. Double L / Trihexyphenidyl	115	9	124
	c. Kecubung (Atropin)	12	0	12
	d. Ketamine	0	0	0
	e. Subutex/Suboxone/Buprenorphine	40	0	40
	f. Lainnya	539	33	572
	1) Alkohol			
	2) Tramadol			
	3) Somadril			
	4) Dextro			
JUMLAH		5.377	659	6.036

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

2) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2013

Tabel 86. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Laki-Laki	757
2.	Perempuan	40
	JUMLAH	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 87. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2013

NO.	KELOMPOK USIA	TAHUN 2013
1	2	3
1.	< 16 Tahun	5
2.	16 – 20 Tahun	137
3.	21 – 25 Tahun	149
4.	26 – 30 Tahun	199
5.	31 – 35 Tahun	201
6.	36 – 40 Tahun	80
7.	> 41 Tahun	26
	JUMLAH	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 88. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

NO.	PENDIDIKAN	TAHUN 2013
1	2	3
1.	SD	48
2.	SMP	124
3.	SMA	470
4.	Diploma	49
5.	S1	100
6.	S2	6
7.	Tidak Terdata	0
	JUMLAH	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Tabel 89. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2013

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Opiat	56
2.	Methamphetamine	304
3.	MDMA	13
4.	THC	52
5.	Benzodiazepine	22
6.	Cocain	1
7.	Multiple Drug	348
8.	Cathinone	1
JUMLAH		797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

3) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar Tahun 2013

Tabel 90. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Laki-Laki	308
2.	Perempuan	26
JUMLAH		334

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2014

Tabel 91. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2013

NO.	KELOMPOK USIA	TAHUN 2013
1	2	3
1.	< 16 Tahun	15
2.	16 – 20 Tahun	77
3.	21 – 25 Tahun	75
4.	26 – 30 Tahun	66
5.	31 – 35 Tahun	63
6.	36 – 40 Tahun	21
7.	> 40 Tahun	17
JUMLAH		334

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2014

Tabel 92. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

NO.	PENDIDIKAN	TAHUN 2013
1	2	3
1.	SD	0
2.	SMP	0
3.	SMA	0
4.	Diploma	0
5.	S1	0
6.	S2	0
7.	Tidak Terdata	334
JUMLAH		334

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2014

Tabel 93. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2013

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	TAHUN 2013
1	2	3
1.	Inhalant (Aibon, Lem Fox)	7
2.	Benzodiazepine	9
3.	Dextrometorphan	7
4.	Ganja	34
5.	Ekstasi	1
6.	Tranquilizer (Pil Koplo)	1
7.	Heroin	1
8.	Methamphetamine	111
9.	THP	1
10.	Tramadol	1
11.	Multiple Drug	43
12.	Tidak Terdata	118
JUMLAH		334

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2014

- 4) Data Jumlah Mantan Pecandu yang Telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi yang Berbasis Konservasi Alam dan Berbasis Kinerja Tahun 2013.**

Tabel 94. Jumlah Mantan Pecandu yang Telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi Berbasis Konservasi Alam dan Kinerja Tahun 2013

NO.	URAIAN	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Peserta yang telah mengikuti program pasca rehabilitasi berbasis konservasi alam			
	- Tambling	235	0	235
2.	Peserta yang telah mengikuti program pasca rehabilitasi berbasis kinerja			
	a. Rumah Dampingan			
	1) Cipinang Jakarta	120	0	120
	2) Makasar	80	0	80
	3) Kalimantan Timur	15	0	15
	4) Kepulauan Riau	10	0	10
	5) Kuningan Jawa Barat	15	0	15
	6) Bandung Jawa Barat	90	0	90
	7) Gunung Salak Jawa Barat	15	0	15
	b. Dukungan Ekonomi Produktif			
	- Nusa Tenggara Timur (NTT)	40	0	40
	c. KKN Tematik di Pulau Sebatik – Kaltim	40	0	40
	JUMLAH	660	0	660

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

- 5) Data Lembaga Instansi Pemerintah yang telah memperoleh penguatan, dorongan atau fasilitasi (capacity building) dari Direktorat Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah Tahun 2013**

Tabel 95. Jumlah Lembaga Instansi Pemerintah yang telah memperoleh penguatan, dorongan atau fasilitasi (capacity building) dari Dit Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah Tahun 2013

NO.	PROVINSI	INSTANSI	PENGUATAN YANG DIBERIKAN	JML	
				1	2
1	2	3	4	5	
1.	Aceh	Lapas Klas II A Banda Aceh	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek		8
		Rutan Klas II B Jantho	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek		
		RSJ Aceh	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek		
		RS Kesdam Iskandar Muda Aceh	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek		
		Puskesmas Kopelma Darussalam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek		
		RS Bhayangkara Aceh	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek		
		SPN Aceh	Dukungan Program SPN		
		RSJ Aceh	Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi, Sosialisasi, Pelatihan Konselor, Dukungan Program, Magang Petugas Rehabilitasi		

1	2	3	4	5
2.	Sumatera Utara	Bapas Medan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	7
		RS Bhayangkara Medan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Sunggal	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Teladan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Klas I Medan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Kota Sigli	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		PSPP Insyaf Medan	Sosialisasi, Magang Petugas Rehabilitasi	
3.	Sumatera Barat	Puskesmas Seberang Padang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	9
		Rutan Padang Panjang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Padang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Achmad Mochtar Bukittinggi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ HB Saanin	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara padang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Biaro	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUP dr. M Djamil	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Padang	Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi, Sosialisasi, Pelatihan Konselor, Dukungan Program, Magang Petugas Rehabilitasi	
4.	Riau	Lapas Klas IIA Pekanbaru	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	9
		Rutan Klas IIB Pekanbaru	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Pekanbaru	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Tampan Pekanbaru	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Pekanbaru	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Senapelan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Garuda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		SPN Riau Pekanbaru	Dukungan Program SPN	
		Lapas Klas IIA Pekanbaru Riau	Sosialisasi, Capacity Building	

1	2	3	4	5
5.	Kepulauan Riau	RSUD Embung Fatimah Batam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	10
		Puskesmas Sei Lekop Batam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Lubuk Baja	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Batu Aji	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Klas II A Batam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Belakang Padang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas II A Batam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Polda Batam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		LP Narkotika Tanjung Pinang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Tanjung Pinang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
6.	Jambi	Puskesmas Putri Ayu	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	7
		Puskesmas Simpang Kawat	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Jambi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Rd Mattaher Prov. Jambi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJD Jambi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Tanjung Pinang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Jambi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
7.	Sumatera Selatan	SPN Sumatera Selatan	Dukungan Program SPN	2
		PSMP Dharma Phala Palembang	Sosialisasi, Magang Petugas Rehabilitasi,	
8.	Bengkulu	Bapas Bengkulu	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	8
		Puskesmas Penurunan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskemas Lingkar Barat	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Anggut Atas	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas II A Bengkulu	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Bengkulu	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rumkit Bhayangkara	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Bengkulu	Dukungan Program, Sosialisasi, Magang, Petugas Rehabilitasi	

1	2	3	4	5
9.	Lampung	Lapas Narkotika Bandar Lampung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	7
		Lapas Bandar Lampung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Simpur	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Abdul Moeloek	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Kedaton	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Klas I Bandar Lampung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Sustik Klas IIA Bandar Lampung	Sosialisasi, Capacity Building	
10.	Banten	RSU Tangerang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	5
		Puskesmas Gondrong	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Pemuda Tangerang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas I Tangerang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Klas II Serang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
11.	DKI Jakarta	Puskesmas Kampung Bali	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	13
		Puskesmas Kalideres	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas I Cipinang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Budi Asih	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Sespima Bhayangkara	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Jakarta Timur-Utara	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Kec. Pulo Gadung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Cipinang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Pengayoman	Peningkatan Kemampuan	
		Lapas Klas IA Cipinang	Peningkatan Kemampuan, Magang Petugas Rehabilitasi	
		Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang	Peningkatan Kemampuan, Sosialisasi, Magang Petugas Rehabilitasi	
		RSJ Soeharto Herdjan	Sosialisasi, Capacity Building	
		PSPP Khusnul Khotimah	Sosialisasi, Capacity Building	

1	2	3	4	5
12.	Jawa Barat	RS Bhayangkara Bandung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	19
		RSJ Prov Jawa Barat	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Salam	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Bangkinang Riau	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Marzoeki Mahdi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Klas II Bogor	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas II A Bogor	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas IIA Bancey	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Narkotika Klas IIA Bandung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Bandung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Bandung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Anak Wanita Tangerang	Magang Petugas Rehabilitasi	
		BPRSPP Binangkit Lembang	Sosialisasi, Capacity Building, Magang Petugas Rehabilitasi	
		RSJ Cimahi	Pembekalan dan Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi, Dukungan Program, Magang Petugas Rehabilitasi, Sosialisasi	
		Balai Besar Rehabilitasi Lido	Pembekalan Technical Assistance Konselor Adiksi, Pelatihan Konselor, Magang Petugas Rehabilitasi	
		RS Bhayangkara	Pembekalan Technical Assistance Konselor Adiksi, Peningkatan Kemampuan, Magang Petugas Rehabilitasi	
		Lapas Klas I Tangerang Banten	Sosialisasi, Capacity Building	
		Lapas Klas IIA Banceuy Bandung	Sosialisasi, Capacity Building	
		Lapas Narkotika Gintung Cirebon	Sosialisasi, Capacity Building	

1	2	3	4	5
13.	Jawa Tengah	Lapas Klas I Semarang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	9
		Lapas Wanita Klas II A Semarang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJD Amino Gondhohutomo Semarang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Klas I Semarang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS. Bhayangkara Semarang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Poncol	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Halmahera	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapasustik Nusakambangan Cilacap	Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi	
		PSPP Sehat Mandiri Semarang	Sosialisasi, Pelatihan Konselor, Magang Petugas Rehabilitasi, Dukungan Program	
14.	D.I Yogyakarta	Lapas Narkotika Yogyakarta	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	8
		RS Bhayangkara Yogyakarta	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Yogyakarta	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Gedong Tengen	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Tegal Rejo	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Yogyakarta	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Ghrasia	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		PSPP Sehat Mandiri, DIY	Sosialisasi, Magang Petugas Rehabilitasi, Pelatihan Konselor	
15.	Jawa Timur	RS Bhayangkara	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	10
		LP Klas I Surabaya	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Dupak	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Tenggilis	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Menur Surabaya	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Klas I Surabaya	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Menur	Dukungan Program, Sosialisasi	
		PSPP Teratai Surabaya	Magang Petugas Rehabilitasi	
		Lapas Narkotika Klas IIA Pamekasan	Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi, Sosialisasi, Magang Petugas Rehabilitasi	
		Lapas Klas I Madiun Jatim	Sosialisasi, Capacity Building	

1	2	3	4	5
16.	Kalimantan Barat	Lapas Klas IIA Pontianak	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	9
		Rutan Klas IIA Pontianak	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Kalimantan Barat	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Kom Yos Sudarso	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Klas II Pontianak	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Pontianak	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Pontianak	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas IIA Pontianak	Sosialisasi, Capacity Building	
		RSKD Pontianak	Sosialisasi, Pelatihan Konselor, Dukungan Program, Magang Petugas Rehabilitasi	
17.	Kalimantan Selatan	Lapas Narkotika	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	12
		Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Banjarmasin	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Sidomulyo	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Baqa Kota Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Wonorejo Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Ulin	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Banjarmasin	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Banjarmasin	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Gedang Hanyar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		SPN Kalimantan Selatan	Dukungan Program SPN	
		RSJ Sambang Lihum	Magang Petugas Rehabilitasi, Sosialisasi	
18.	Kalimantan Timur	Lapas Klas IIA Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	9
		Lapas Narkotika Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Kalimantan Timur	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Atma Husada, Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Klas IIB Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Samarinda	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	

1	2	3	4	5
		Puskesmas Sempaja Kota	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Balai Rehabilitasi Samarinda	Pemantapan Petugas Rehabilitasi, Magang Petugas Rehabilitasi	
		Lapas Klas IIA Samarinda	Sosialisasi, Capacity Building	
19.	Bali	Lapas Narkotika Bangli	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	8
		Rutan Gianyar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Tabanan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas II Denpasar Selatan	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Tabanan III	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas II A Denpasar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUP Sanglah	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas IIA Gerobokan Bali	Sosialisasi, Capacity Building	
20.	Nusa Tenggara Barat	Lapas Mataram	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	8
		Rutan Mataram	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Klas II Mataram	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara mataram	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Kota Mataram	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Karang Taliwang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Mataram	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSJ Mataram	Magang Petugas Rehabilitasi, Sosialisasi	
22.	Nusa Tenggara Timur	Lapas Kupang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	7
		RS Bhayangkara Kupang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Kupang Kota	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara Kupang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Kupang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rumah Sakit Tentara Wirasakti	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Kupang	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	

1	2	3	4	5
23.	Sulawesi Selatan	Puskesmas Tamalate	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	15
		Bapas Makassar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Rutan Klas I Makassar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUD Labuang Baji Makassar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS Bhayangkara	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Jumpandang Baru	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Macinni Sawah	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas I Makassar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Andalas	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Narkotika Klas II A Sungguminasa	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Jongaya	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Kassi-Kassi	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Klas I Makassar	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Baddoka Makassar	Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi, Pemantapan Petugas Rehabilitasi	
		Lapassustik Klas IIA Sungguminasa	Pelaksanaan Technical Assistance Konselor Adiksi, Sosialisasi, Magang Petugas Rehabilitasi	
24.	Sulawesi Tenggara	RSJ Prov. Sultra	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	7
		RS Bhayangkara kendari	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSU Bahtramas	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Poasia	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Perumnas	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Abeli	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Kendari	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	

1	2	3	4	5
25.	Sulawesi Utara	RS AL dr. Wahyu Bitung	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	7
		Rutan Manado	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Lapas Manado	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RSUP Kandou	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		RS AD Tingkat III Teling	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Bapas Manado	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
		Puskesmas Paniki Bawah	Farmako, SBIRT, Konseling Adiksi, Bimtek	
Jumlah				221

c. Data Penyalahguna Narkoba yang telah Melaporkan Diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2013 dari Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 96. Jumlah Penyalahguna Narkoba yang telah Melaporkan Diri ke IPWL Berdasarkan Tempat Rehabilitasi Tahun 2013

NO.	PROVINSI	IPWL	JUMLAH KLIEN
1	2	3	4
1.	Aceh	RSJ Aceh	62
2.	Sumatera Utara	1. PKM Tanjung Morawa	17
		2. RSUP Adam Malik	141
3.	Sumatera Barat	1. RSJ HB Saanin Padang	97
		2. PKM Perkotaan Rasimah Ahmad	50
		3. PKM Biaro Padang	47
4.	Riau	RS Jiwa Tampan	42
5.	Jambi	RS Jiwa Jambi	21
6.	Bengkulu	RSJ Soeprapto Bengkulu	50
7.	Banten	PKM Jalan Emas	58
8.	DKI Jakarta	1. RSKO Jakarta	25
		2. RSUP Fatmawati	47
		3. PKM Kramat Jati	56
		4. Poliklinik BNN	263
9.	Jawa Barat	RS dr Marzoeki Mahdi	42
		Balai Besar Rehabilitasi BNN	0
10.	Jawa Tengah	1. RSJ Soeroyo Magelang	6
		2. RSJD Surakarta	32
		3. PKM Poncol Semarang	22
		4. RSJ Amino Semarang	6
		5. PKM Sidoarjo Lor Salatiga	53
11.	DI Yogyakarta	RSJ Grashia	30
12.	Jawa Timur	1. RSJ Menur	12
		2. RS Syaiful Anwar Malang	9
13.	Bali	RS Sanglah	72
14.	Kalimantan Timur	1. RSJ Atma Husada	60
		2. RS Tarakan	16
15.	Kalimantan Selatan	RS Jiwa Sambang Lihum	18
16.	Gorontalo	RS Aloei Gorontalo	16
JUMLAH			1.370

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

d. Data Penyalahguna Narkoba yang telah Melaporkan Diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2013 dari Kementerian Sosial RI.

Tabel 97. Jumlah Penyalahguna Narkoba yang telah Melaporkan Diri ke IPWL Berdasarkan Tempat Rehabilitasi Tahun 2013

NO.	PROVINSI	IPWL	JML KLIEN	KET.
1	2	3	4	6
1.	Aceh	YAKITA Aceh	21	
2.	Sumatera Utara	1. Sibolangit Center	10	
		2. PSPP. Insyaf Medan	211	
		3. Yayasan Nazar	75	
		4. Yayasan Minar Christ	50	
		5. Medan Plus	10	
3.	Sumatera Barat	1. Yayasan Suci Hati	10	
4.	Sumatera Selatan	Yayasan Ar Rahman	49	
5.	Lampung	Yayasan Sinarjati	63	
6.	DKI Jakarta	1. Yayasan Kapeta	30	
		2. Yayasan Kelima	4	
		3. Madani Mental Health Care	40	
		4. Yayasan Karisma	25	
		5. PSPP. Khusnul Khotimah	19	
		6. Yayasan Adiksifitas	38	
7.	Jawa Barat	1. FAN Campus (For All Nations Campus)	8	
		2. Yakita Bogor	29	
		3. PSPP. Galih Pakuan	213	
		4. PSKN Penuai Cianjur	18	
		5. Inabah II Puteri Ciamis	5	
		6. BPRSP Lembang	95	
		7. Rumah Singgah PEKA Bogor	25	
		8. Yayasan Sekarmawar Bandung	11	
		9. Rumah Cemara Bandung	10	
		10. Yayasan Nurul Janah Bekasi	40	
		11. Yayasan Al Karomah Sukabumi	40	
8.	Jawa Tengah	1. YPI Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga	39	
		2. Rumah Damai Gunung Jati Semarang	20	
		3. PA. Rehabilitasi At Tauhid Semarang	50	
		4. BARESOS Mandiri Semarang	9	
		5. Yayasan Cinta Kasih Bangsa	30	
9.	DI Yogyakarta	1. Yayasan Griya Pemulihan Siloam Sleman	30	
		2. Yayasan Charis Kalasan Sleman	50	
		3. PSPP. Yogyakarta	35	
		4. Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	21	
10.	Jawa Timur	1. UPT Rehsos ANKN Surabaya	5	
		2. Yayasan Doulos Malang	24	
		3. Inabah XIX Surabaya	35	
		4. Yakita Surabaya	25	
		5. Yayasan Corpus Christi	40	
		6. Yayasan Orbit	10	
11.	Bali	Yayasan YAKITA Bali	8	
12.	Kalimantan Tengah	Yayasan Galilea Palangkaraya	34	
13.	Kalimantan Timur	Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong	35	
14.	Kalimantan Selatan	Yayasan Lingkar Harapan Banua	20	
15.	Sulawesi Utara	Yayasan Pelayanan Kristen Bunga Bakung Manado	20	
16.	Sulawesi Selatan	1. YKP2N Makassar	82	
		2. Yayasan Doulos Perwakilan Makassar	9	
17.	Sulawesi Tenggara	Yayasan Family Rekan Sebaya	10	
18.	Banten	Yayasan Hikmah Syahadah Tangerang	28	
JUMLAH			1.818	

Sumber : Kementerian Sosial RI, Maret 2014

e. **Data *Injecting Drug User (IDU)* dan HIV/AIDS Tahun 2013 dari Kementerian Kesehatan RI**

Penyalahgunaan Narkoba menimbulkan dampak buruk pada keadaan kesehatan pecandu Narkoba, terutama pada pecandu yang menggunakan jarum suntik secara bergantian (*Injecting Drug Use/IDUs*), akibat penularan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Hepatitis C.

Menurut data dari Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 sebanyak 5.608 kasus. Secara kumulatif jumlah kasus AIDS 1 April 1987 sampai dengan 31 Desember 2013 yang tercatat serta dilaporkan berjumlah 52.348 kasus, dengan kematian sebanyak 9.585 kasus.

Tabel 98. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH AIDS TAHUN 2013
1	2	3
1.	Laki-laki	28.846
2.	Perempuan	15.565
3.	Tak Diketahui	7.937
JUMLAH		52.348

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Tabel 99. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2013

NO.	FAKTOR RISIKO	JUMLAH AIDS TAHUN 2013
1	2	3
1.	Heteroseksual	32.719
2.	Homo Biseksual	1.274
3.	IDU	8.407
4.	Transfusi Darah	123
5.	Transmisi Prenatal	1.438
6.	Tak Diketahui	7.954

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Tabel 100. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2013

NO.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH AIDS TAHUN 2013
1	2	3
1.	< 1 Tahun	234
2.	1 – 4 Tahun	921
3.	5 – 14 Tahun	418
4.	15 – 19 Tahun	1.710
5.	20 – 29 Tahun	17.892
6.	30 – 39 Tahun	15.204
7.	40 – 49 Tahun	5.628
8.	50 – 59 Tahun	1.733
9.	> 60 Tahun	522
10.	Tak Diketahui	8.086

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Tabel 101. Jumlah Kumulatif Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2013

NO.	PROVINSI	JUMLAH KASUS HIV TAHUN 2013	JUMLAH KASUS AIDS TAHUN 2013
1	2	3	4
1.	Papua	14.087	10.116
2.	Jawa Timur	16.253	8.725
3.	DKI Jakarta	28.790	7.477
4.	Jawa Barat	10.198	4.131
5.	Bali	8.059	3.985
6.	Jawa Tengah	6.963	3.339
7.	Sulawesi Selatan	3.764	1.703
8.	Kalimantan Barat	4.135	1.699
9.	Sumatera Utara	7.967	1.301
10.	Banten	3.179	1.042
11.	Riau	1.733	992
12.	Sumatera Barat	923	952
13.	DI Yogyakarta	2.179	916
14.	Sulawesi Utara	2.043	798
15.	Nusatenggara Timur	1.581	496
16.	Nusatenggara Barat	710	456
17.	Maluku	1.187	437
18.	Jambi	642	437
19.	Lampung	939	423

1	2	3	4
20.	Kepulauan Riau	939	382
21.	Kalimantan Selatan	366	334
22.	Kalimantan Timur	2,199	332
23.	Sumatera Selatan	1,461	322
24.	Bangka Belitung	429	303
25.	Sulawesi Tenggara	226	212
26.	Sulawesi Tengah	308	190
27.	Papua Barat	2,344	187
28.	Maluku Utara	206	165
29.	Aceh	131	165
30.	Bengkulu	236	160
31.	Kalimantan Tengah	192	97
32.	Gorontalo	51	68
33.	Sulawesi Barat	33	0
J U M L A H		127.416	52.348

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

f. Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2013.

Tabel 102. Jumlah Peserta Kegiatan Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2013

NO.	KEGIATAN	JUMLAH PESERTA
1	2	3
1.	Pelatihan Kader Anti Narkoba di Lingkungan Instansi Pemerintah	1.647
	a. Kementerian Tingkat Pusat	548
	b. TNI dan Polri	828
	c. LPNK	128
	d. BUMN	143
2.	Pelatihan Kader Anti Narkoba di Lingkungan Instansi Swasta	796
3.	Pelatihan Kader Anti Narkoba di Lingkungan Tenaga Pendidik	458
4.	Pelatihan Kader Anti Narkoba di Lingkungan Perguruan Tinggi	1.687
5.	Pelatihan Kader Anti Narkoba di Lingkungan Pelajar	1.325
6.	Pelatihan Kader Anti Narkoba di Lingkungan Masyarakat	465
7.	Sosialisasi P4GN Non DIPA Subdit Instansi Pemerintah	29.157
8.	Sosialisasi P4GN Non DIPA Subdit Masyarakat	6.590
J U M L A H		36.194

Sumber : Deputi Bidang Pencegahan BNN, Maret 2014

Tabel 103. Jumlah Peserta Kegiatan Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2013

NO.	KEGIATAN	JUMLAH PESERTA
1	2	3
A. Kegiatan DIPA		
1.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta	66
2.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar OSIS Wilayah Dki Jakarta	87
3.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	50
4.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan PKK Wilayah Jakarta Utara	61
5.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama (IPNU)	50
6.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Asosiasi Dosen Indonesia (Adi)	113
7.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU)	69
8.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Mahasiswa Keperawatan	110
9.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Mahasiswa Wilayah Jakarta Selatan	131
10.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam	70
11.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar SLTA Wilayah Jakarta Utara	93
12.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar SLTA Wilayah Debotabek	105
13.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Ikatan Pelajar Muhammadiyah	91
14.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Mahasiswa Wilayah Jakarta Timur	149
15.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar SLTA Wilayah Jakarta Pusat	73
16.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar SLTA Wilayah Jakarta Selatan	87

1	2	3
17.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Perguruan Tinggi Wilayah Jakarta Selatan	87
18.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar Madrasah Aliyah Wilayah Jakarta Utara	106
19.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Dai/Mubaligh Muda Se-Jabodetabek	104
20.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Perguruan Tinggi Wilayah Jakarta Barat	85
21.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Perguruan Tinggi Wilayah Jakarta Pusat	80
22.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar SLTA Wilayah Jakarta Barat	107
23.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Komunitas Internet Seluler Indonesia (Kisi)	104
24.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Remaja Masjid Wilayah Dki Jakarta	92
25.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pemuda Muhammadiyah	79
26.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Perguruan Tinggi Wilayah Jakarta Utara	88
27.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	65
28.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Di Lingkungan Remaja Ceria	89
29.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Di Lingkungan Kwarda Pramuka Wilayah Dki Jakarta	91
30.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pondok Pesantren Assidiqiyah	64
31.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar Madrasah Aliyah Wilayah Jakarta Timur	65
32.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Gema Dan Bmkri Wilayah Dki Jakarta	65
33.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Force, Forum Sikap, Purna Paskibra	70
34.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Sekolah Tinggi/Akademi Pariwisata	63
35.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Sekolah Tinggi Kedinasan	75
36.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Mahasiswa Psikologi Dan Bimbingan Konseling	80
37.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Pelajar Madrasah Aliyah Jakarta Pusat	78

1	2	3
38.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Sekolah Tinggi Keagamaan	78
39.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Karang Taruna Wilayah Dki Jakarta	67
40.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi	72
41.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Resimen Mahasiswa	68
42.	Pelatihan Kader Anti Narkoba Di Lingkungan Organisasi Wanita	50
JUMLAH		3.477

B. Kegiatan Non DIPA

1.	Sosialisasi P4GN Dan Kampanye Simpatik Anti Narkoba di Bundaran HI Bersama IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)	60
2.	Sosialisasi P4GN Bagi Para Taruna/Taruni Balai Diklat Departemen Perhubungan	150
3.	Sosialisasi P4GN Bagi Para Pelajar dan Mahasiswa Bersama Muslimat Dewan Dakwah Indonesia	80
4.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar SMPN 28 Bersama Alumni SMPN 28 Jakarta Pusat	100
5.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar Bersama Kesbangpol Kabupaten Bogor	50
6.	Sosialisasi P4GN Bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan Widya Karya - Jaktim	50
7.	Sosialisasi P4GN Bagi Kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Balai Diklat Departemen Perhubungan	320
8.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar dan Mahasiswa Bersama Organisasi Bulan Sabit Merah Indonesia	40
9.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar SMP IT Aulia Pondok Aren Tangerang	100
10.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar Bersama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)	50
11.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar/Mahasiswa Dan Kampanye Simpatik Anti Narkoba di Bundaran HI Bersama LSM Gerakan Anti Narkoba (GANN)	80
12.	Sosialisasi P4GN Dan Seminar Bagi Pelajar/Mahasiswa Serta Lomba Film Pendek Anti Narkoba Bersama DMAN Universitas Trisakti	80
13.	Sosialisasi P4GN bersama Forum OSIS Kota Bekasi	80

1	2	3
14.	Sosialisasi P4GN bagi Relawan Organisasi Bulan Sabit Merah Indonesia dan Masyarakat	100
15.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar dan Sosialisasi P4GN bagi Mahasiswa bersama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kampus STIE Ahmad Dahlan	60
16.	Sosialisasi P4GN Bagi Pelajar di Jakarta, Bekasi, dan Tangerang bersama Yayasan Kecerdasan Anak Harapan Bangsa (YKAHB)	80
17.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar, Mahasiswa, dan Masyarakat di Balai Yos Sudarso Walikota Jakarta Utara bersama Pelajar Islam Indonesia (PII)	70
18.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar, Pemuda, dan Masyarakat bersama Pemda Jakarta Timur Kelurahan Jatinegara dan Karang Taruna	70
19.	Sosialisasi P4GN bagi RT/RW/Karang Taruna di Aula Kantor Kelurahan Bale Kambang bersama Pemda Kelurahan Bale Kambang	90
20.	Sosialisasi P4GN di Lingkungan Remaja dan Anak Jalanan bersama PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)	50
21.	Sosialisasi P4GN di Lingkungan Pelajar dan Kampanye Simpatik Anti Narkoba bersama Remaja Ceria DKI Jakarta	80
22.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar di Bumi Perkemahan Bengkulu bersama Dewan Kerja Kwarda Pramuka DKI Jakarta	100
23.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar bersama AZNO Team	60
24.	Sosialisasi P4GN bagi Pengurus PP Aisyiyah dari 33 Provinsi	100
25.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar bersama Yayasan Pendidikan Kusuma Bangsa Cempaka Putih Jakarta	300
26.	Sosialisasi P4GN bagi Pengurus OSIS SMU se- DKI Jakarta bersama BEM Fakultas Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta	200
27.	Sosialisasi P4GN bagi Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta	120
28.	Sosialisasi P4GN bagi Guru dan Komite Sekolah bersama Perinari	125
29.	Sosialisasi P4GN di Kelurahan Grogol Utara bersama Family Care Unit (FCU) Kelurahan Grogol Utara	300
30.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar dan Guru di Aula Gubernur Bali bersama Kemendiknas	300
31.	Sosialisasi P4GN di Lingkungan Siswa SMP se- Jakrtा Timur bersama FIPJurusan Bimbingan dan Konseling UNJ	70
32.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar Jakarta Pusat di Gelanggang Remaja Jakarta Pusat	120
33.	Sosialisasi P4GN di lingkungan RT, RW, PKK dan Karang Taruna di Aula Kantor Kelurahan Malaka Jaya Perum Klender Jakarta bersama Pemda Jakarta Timur Kelurahan Malaka Jaya	70

1	2	3
34.	Sosialisasi P4GN bagi PKK dan Karang Taruna di Kelurahan Palmerah Jakarta Selatan bersama LSM Family Base Unit	70
35.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar dan Mahasiswa di Auditorium Fisip UIN bersama HMJ Fisip UIN Jakarta Selatan	300
36.	Sosialisasi P4GN dan Pembinaan Berkelanjutan di Rumah Belajar Cilinging bersama Yayasan Jala Samudera Mandiri Koja, Jakarta Utara	80
37.	Sosialisasi P4GN di Kantor Muhammadiyah Jatiwaringin bersama Persaudaraan Jurnalis Muslim Indonesia	50
38.	Sosialisasi P4GN di Marinir Menbanpur Cilandak bersama Komando Resimen Mahasiswa Jakarta Raya	180
39.	Sosialisasi P4GN di Gedung Panti Trisula Perwari Menteng bersama Persatuan Wanita Republik Indonesia (Perwari)	125
40.	Sosialisasi P4GN bagi Mahasiswa dan Pelajar se-Jakarta Timur bersama BEM STAI Indo	80
41.	Sosialisasi P4GN bagi Organisasi Karang Taruna / Okname Kecamatan Duren Sawit	80
42.	Sosialisasi P4GN bagi Tim Peer Educator BPK Penabur di Aula SMAK Penabur Jakarta Barat	100
43.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar se-Jakarta Pusat bersama Universitas Negeri Jakarta	700
44.	Sosialisasi P4GN bersama Dharma Wanita Persatuan BNN	50
45.	Sosialisasi P4GN bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara	200
46.	Sosialisasi P4GN bagi DMAN (Divisi Mahasiswa Anti Narkoba) Universitas Trisakti	80
47.	Sosialisasi P4GN bagi Pengurus PPAisyiyah Depok	60
48.	Sosialisasi P4GN bagi Satgas Anti Narkoba Universitas Krisnadwipayana	100
49.	Sosialisasi P4GN di Komplek Angkatan Laut Pondok Labu	100
50.	Sosialisasi P4GN bagi Mahasiswa FH Trisakti	80
51.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar Global School Mandiri	100
52.	Sosialisasi P4GN bagi LMK Cempaka Putih Timur	50
53.	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar SMAN 41 Jakarta	200
54.	Sosialisasi P4GN bersama Direktorat Perhubungan Angkatan Darat (TNI-AD) di Grogol, Jakarta Barat	100
JUMLAH		6.590

Sumber : Deputi Bidang Pencegahan BNN, Maret 2014

g. Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2013.

Tabel 104. Jumlah Lembaga/Linmas, Kegiatan dan Test Urine/Rambut Kegiatan Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat di Indonesia Tahun 2013

NO.	SASARAN	JUMLAH KEGIATAN	TEST URINE/ RAMBUT	HASIL TEST	KET
1	2	3	4	5	6
1.	Lingk. Pendidikan (sekolah & kampus)	1.313 lembaga	4 Kampus 1.161 orang	7 org (+)	2 ganja 5 metamfetamia
2.	Lingk. Kerja (Pemerintah, BUMN dan Swasta)	1.301 Instansi	51 lembaga 10.249 orang	15 orang (+)	3 ganja 11 metamfetamina 1 morfina
3.	Lingkungan Masyarakat	50 Linmas	2 linmas 90 orang	11 orang (+)	9 ganja 2 metamfetamina
J U M L A H		2.664 kegiatan	57 lokasi 1.214 orang	33 orang (+)	14 ganja 18 metamfetamina 1 morfina

Sumber : Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Maret 2014

Pemberdayaan peran serta masyarakat di lingkungan kampus Direktorat Peran serta Masyarakat Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat tahun 2013 sebagai berikut :

- | | | |
|---------------------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. UNAS FKM | 21. Unika Atmajaya | 41. Univ. Tama Jagakarsa |
| 2. UIN Jakarta | 22. Univ. Sahid Fak. Hukum | 42. IPB Fak. Pertanian |
| 3. Univ. Attahiriyah | 23. Univ. Krisnadipayana | 43. Univ. Al-Azhar |
| 4. Univ. Pakuan | 24. Univ. 17 Agustus | 44. Univ. Buya Hamka |
| 5. Univ. Pamulang | 25. Univ. Suryadarma | 45. UBHARA Bekasi |
| 6. Univ. Muhammadiyah | 26. UBHARA Jaksel | 46. STIAMMI ARH Depok |
| 7. Univ. Paramadina | 27. Univ. Bina Nusantara | 47. UPN Veteran Fak. Hukum |
| 8. Univ. Bunda Mulia | 28. ITI Serpong | 48. Univ. Mercubuana Kranggan |
| 9. Univ. Mercubuana Meruya | 29. Perbanas Institute | 49. ISTN Jagakarsa |
| 10. IPB fak. Eko Manusia | 30. Univ. Indonesia | 50. UIN Jakarta |
| 11. Univ. Budi Luhur | 31. Univ. Budi Luhur | 51. Univ. At-Tahiriyah |
| 12. Univ. Indonesia | 32. STAN | 52. Poltek Negeri Jakarta |
| 13. IKJ (Institut Kesenian Jkt) | 33. Univ. Sahid | 53. STAN Bintaro |
| 14. UPN Veteran STIKES | 34. STSN | 54. Univ. MH Thamrin (Kebidanan) |
| 15. STIKIP Surya | 35. Univ. Bakrie | 55. STAI Bani Saleh |
| 16. Univ. Esa Unggul | 36. Univ. Yarsi | 56. STMIK Bani Saleh |
| 17. STIAMMI Cempaka Putih | 37. STP Sahid Pondok Gede | 57. STP Sahid Sudirman |
| 18. Poltek Negeri Jakarta | 38. Univ. MH Thamrin (FKM) | 58. USNI |
| 19. STIE Rawamangun | 39. UNAS Fak. Hukum | 59. STIAMMI Djuanda Depok |
| 20. Univ. Kristen Indonesia | 40. UNJ | |

Pemberdayaan peran serta masyarakat di lingkungan kerjapemerintah Direktorat Peran serta Masyarakat Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat tahun 2013 sebagai berikut :

- | | | |
|--|----------------------------|-------------------------------|
| 1. Kementerian Pertanian | 19. Perum Damri | 37. BKN |
| 2. Diktum AD | 20. Kemenpoerin | 38. Bangpus Bekang AD Jakarta |
| 3. Intelstrat | 21. Yon Bekang Rat AD | 39. PMI |
| 4. Kemenkumham | 22. Balai Pemasyarakatan | 41. Kemenakertrans |
| 5. Kodim 0501/Jakarta Pusat | 23. Kemenhub Balkes | 42. PELNI |
| 6. PT. Garuda Indonesia | 24. Direktorat Keuangan AD | 43. Pelindo |
| 7. Asabri | 25. Intel AD | 44. BPSDM |
| 8. Perum Bulog | 26. PT. Kimia Farma | 45. Gupus Dit Bekang AD |
| 9. PT. Taspen Persero | 27. PT. Jasa Marga | 46. Kemenag Depok |
| 10. Puspenerbad | 28. Dit Top AD | 47. Kel. Duren Tiga |
| 11. Puspom AD | 29. Ditjenpas | 48. Lemhanas |
| 12. Kolinlamil | 30. BPK | 49. Kel. Cibubur |
| 13. Dit Bekang AD | 31. BKKBN | 50. Kel. Kalideres |
| 14. PT. Askes | 32. Kemen PU | 51. Kel. Galur |
| 15. Komando Operasi
Angkatan Udara | 33. PT. Jamsostek | 52. Kel. Warakas |
| 16. Sekolah Tinggi Hukum
Militer (STHM) | 34. Disinfoalahta | 53. Korps Marinir |
| 17. Puslitbang AD | 35. LIPI | |
| 18. Kemenkominfo | 36. TVRI | |

Pemberdayaan peran serta masyarakat di lingkungan swasta Direktorat Peran serta Masyarakat Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat tahun 2013 sebagai berikut :

- | | |
|---|---|
| 1. IWAPI (Ikatan Wanita Pengurus Indonesia) | 21. Citra Harapan Bekasi |
| 2. PT. Halco | 22. PT. Truba Jaya Engineering |
| 3. PT. NW. Industri | 23. PT. Kaesa |
| 4. PT. Indonesia Air Asia | 24. Hotel Le Grendeur |
| 5. PT. Izuzu Astra Motor Indonesia (IAMI) | 25. PT. Mitra Karsa Utama |
| 6. Mustika Ratu | 26. PT. Peneta Yudha |
| 7. Indopos Enterpress | 27. PT. Seron Utama Konselindo |
| 8. PT. Carrefour Harapan Indah Bekasi | 28. PT. Karya Cipta Trans |
| 9. Malioboro Hotel dan Spa | 29. Pefindo |
| 10. Blowfish | 30. PT. Sinto |
| 11. PT. Informa Cendekia | 31. Ikatan Penyuluh Keluarga Berencana Seluruh Indonesia (IPKBSI) |
| 12. Metro TV | 32. Bank Artha Graha |
| 13. PT. Golden Misisipi (Aqua) | 33. Sun City |
| 14. PT. Korea Otomotif Indonesia (KOI) | 34. V2 Pub n Lounge |
| 15. PT. Tirta Investama | 35. PT. BIG |
| 16. PT. Spirit | 36. Arha Graha Peduli |
| 17. Celebrity Club | 37. Alexis |
| 18. PT. Djohar Mandiri Jaya | 38. PT. Efara |
| 19. PT. ITTC | 39. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) |
| 20. PT. Simetri Indo Kreasi | |

Pemberdayaan peran serta masyarakat di lingkungan masyarakat Direktorat Peran serta Masyarakat Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat tahun 2013 sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| I. Wilayah Jakarta Pusat | IV. Wilayah Jakarta Selatan |
| 2. Kelurahan Galur | 1. Kelurahan Pasar Manggis |
| 3. Kelurahan Harapan Mulya | 2. Kelurahan Menteng Dalam |
| 4. Kelurahan Kebon Pala | 3. Kelurahan Kramat Pela |
| 5. Kelurahan Kampung Bali | 4. Kelurahan Pondok Pinang |
| 6. Kelurahan Cempaka Putih Timur | 5. Kelurahan Duren Tiga |
| II. Wilayah Jakarta Utara | 6. Kelurahan Pejaten Barat |
| 1. Kelurahan Kapuk Muara | V. Wilayah Jakarta Timur |
| 2. Kelurahan Tugu Utara | 1. Kelurahan Lubang Buaya |
| 3. Kelurahan Warakas | 2. Kelurahan Cibubur |
| 4. Kelurahan Kelapa Gading Barat | 3. Kelurahan Bidara Cina |
| III. Wilayah Jakarta Barat | 4. Kelurahan Malaka Sari |
| 1. Kelurahan Kalideres | 5. Kelurahan Penggilingan |
| 2. Kelurahan Rawa Buaya | 6. Kelurahan Balekambang |
| 3. Kelurahan Jatipulo | |
| 4. Kelurahan Roa Malaka | |
| 5. Kelurahan Tangki | |

Tabel 105. Jumlah Kegiatan dan Capaian Kegiatan Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan di Indonesia Tahun 2013

NO.	KEGIATAN	JUMLAH	KET.
1	2	3	4
1.	Jumlah kegiatan dan kawasan pemberdayaan alternatif perkotaan se-Indonesia (BNN & BNNP)	59 kegiatan/ kawasan	BNN & BNNP
2.	Jumlah kegiatan dan kawasan pemberdayaan alternatif perdesaan se-Indonesia (BNN & BNNP)	10 kegiatan & 5 kawasan	BNN & BNNP
3.	Penduduk yang ber-sikap positif (menolak) terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di : <ul style="list-style-type: none"> a. Kampung Ambon , Jakarta Barat (245 orang) b. Kampung Bali, Jakarta Pusat (200 orang) c. Kampung Bonang, Jakarta Pusat (200 orang) d. Kampung Dalam, Pekanbaru, Riau (80 orang) e. Kampung Beting, Pontianak, Kalbar (100 orang) 	824 orang	BNN
4.	Penurunan penyalahgunaan narkoba di : <ul style="list-style-type: none"> a. Kampung Ambon , Jakarta Barat (45 orang) b. Kampung Bali, Jakarta Pusat (60 orang) c. Kampung Bonang, Jakarta Pusat (52 orang) 	157 orang	BNN
5.	Pengungkapan jaringan peredaran gelapnarkoba di Kampung Ambon (2 jaringan), Kampung Bali (1 jaringan) dan Kampung Bonang (1 jaringan)	4 jaringan	BNN
6.	Dampak Pembinaan terhadap Kemandirian ekonomi (wira-usaha gerai service HP beromzet minimal Rp 1,5 juta rb/hari) <ul style="list-style-type: none"> a. Kampung Ambon, Jakarta Barat (44 orang) b. Kampung Bali, Jakarta Pusat (9 orang) c. Kampung Bonang, Jakarta Pusat (8 orang) d. Kampung Beting, pontianak, kalbar (6 orang) 	67 orang (umumnya laki-laki)	BNN

1	2	3	4
7.	Dampak Pembinaan terhadap Peningkatan Ketrampilan bagi ibu-ibu rumah tangga (keluarga korban (di bidang : membuat kue, salon dan kerajinan tangan) di Kp Ambon a. Usaha salon (4 orang) b. Pembuatan Kue-kue (2 orang) c. Kerajinan Tangan (11 orang)	17 orang (umumnya wanita)	BNN

Sumber : Deputi Subdit Masyarakat Kota, Dit PA BNN, Maret 2014

Dampak Pemberdayaan Alternatif Perkotaan (*community development*) dan Pengurangan Produksi Narkoba (*Demand Reduction*) sebagai berikut :

1. Indikator pengukuran keberhasilan menurunkan permintaan narkoba tahun 2013 ditunjukkan dengan penurunan Korban Narkoba yang dipulihkan ke tempat rehabilitasi. Diasumsikan dengan pemulihan itu, kebutuhan narkoba dapat dikurangi atau dihentikan yang berarti menurunnya permintaan narkoba, terselamatkannya aset berupa biaya dan dana masyarakat yang seharusnya dibelikan narkoba oleh keluarga korban.

Estimasi untuk setiap pecandu dan korban narkoba, mulai dari pengguna teratur dan pecandu. Berdasarkan monitoring, wawancara, dan penggalian informasi Subdit Masyarakat Kota (November 2013), bahwa kebutuhan 1 orang pecandu (putaw, ganja, dextro dan shabu) kisaran antara : Rp 300.000,- s/d Rp 500.000,- per hari. Sehingga dengan diturunkan/dirawatkan 157 orang pecandu, terselamatkan anggaran masyarakat kisaran antara ± Rp 47,1 juta s/d 78,5 juta per hari.

2. Indikator pengukuran keberhasilan program juga diukur dengan pemanfaatan dampak pemberdayaan alternatif yang menghasilkan *income generating*. Hasil tersebut merupakan *output* daripembinaan ketrampilan, pembekalan (materi dan praktek) dan bantuan modal kerja (peralatan). Pembinaan yang dilakukan adalah peningkatan ketrampilan dan usaha di bidang : salon, sablon, service handphone, service instalasi listrik, pembuatan kue, dll. Dari data tabel tersebut terdapat 84 orang yang telah mendapatkan manfaat.

Dari hasil monitoring dan evaluasi Subdit Masyarakat perkotaan BNN (November 2013), menunjukkan bahwa terdapat 84 orang (67 orang laki-laki dan 17 wanita) yang berhasil beralihusaha (berwirausaha) mempraktekkan hasil pembinaan service handphone dengan membuka gerai pelayanan service handphone dibawah bimbingan V-TIGA dan usaha salon, usaha kue dan pembutan manik-manik (souvenir) di bawah pembinaan dan bimbingan SMESCO. Dari 67 orang yang memiliki gerai HP, pendapatan yang rata-rata dihasilkan berkisar Rp 1,5 juta-Rp 2 juta per hari dari hasil jual-beli pulsa dan service HP.

Dampak Pemberdayaan Alternatif (*alternative development*) dan Pengurangan Produksi Ganja (*Demand Reduction*) sebagai berikut :

1. Indikator pengukuran keberhasilan menurunkan produksi Ganja **dari per hektar bekas lahan Ganja yang di alih fungsikan** dan manta petani Ganja yang di alih profesikan adalah sebagai berikut :
 - a. Estimasi setiap hektar (10.000 m^2) lahan ganja yang dialihfungsikan berpotensi mengurangi pohon Ganja sebanyak **$\pm 8.000 \text{ batang pohon}$** dengan jarak tanam 1,25 cm. Dari 8.000 batang pohon menghasilkan ganja kering sebesar **$\pm 1.600 \text{ kilogram atau } 1,6 \text{ ton}$** dengan perhitungan per kilogram ganja kering yang tidak dihasilkan berpotensi mengurangi (menyelamatkan) jumlah korban narkoba (pemakai Ganja) sebanyak **± 320.000** dengan pertimbangan jika per korban minimal mengkonsumsi 1 linting Ganja (seberat 5 miligram). Dari per kilogram Ganja yang disita, berpotensi membatalkan transaksi narkotika senilai **$\pm \text{Rp } 800 \text{ juta}$** dengan perhitungan per kilogram ganja kering berharga kisaran $\pm \text{Rp } 500 \text{ ribu}$.
 - b. Sehingga tahun 2013, Estimasi potensi produksi ganja yang berhasil **diturunkan** dari 65 hektar lahan ganja yang dialihfungsikan BNN dan BNNP di 2 provinsi, 3 kabupaten, 5 kecamatan dan 10 desa adalah yang berpotensi mengurangi pohon Ganja yang batal ditanam sebanyak **$\pm 520.000 \text{ batang pohon}$** , **menurunkan $\pm 104 \text{ ton ganja kering}$** , **menyelamatkan $\pm 20,8 \text{ juta korban narkoba}$** dan membatalkan transaksi narkotika senilai $\pm \text{Rp } 31,3 \text{ miliar}$.
 - c. Sejak periode tahun 2010-2013 pelaksanaan program Alternatif Development, BNN (seluas 163 hektar) dan BNNP Aceh (27 hektar) telah mengalihfungsikan lahan ganja seluas **$\pm 190 \text{ hektar}$** yang berpotensi mengurangi pohon Ganja yang batal ditanam sebanyak $\pm 1,52$ juta batang pohon, menurunkan ± 304 ton Ganja kering, menyelamatkan $\pm 60,8$ juta korban narkoba dan membatalkan transaksi narkotika senilai $\pm \text{Rp } 91,2$ miliar.
2. Indikator pengukuran keberhasilan menurunkan produksi Ganja **dari setiap petani yang beralih profesi dan TIDAK lagi menjadi penanam Ganja** adalah sebagai berikut :
 - a. Estimasi dari setiap 4 orang mantan petani Ganja yang dialih profesikan, berpotensi menggagalkan terjadinya penanaman per hektar (10.000 m^2) lahan ganja baru. Hal itu berpotensi mengurangi pohon Ganja sebanyak **$\pm 8.000 \text{ batang pohon}$** dengan jarak tanam 1,25 cm. Dari 8.000 batang pohon menghasilkan ganja kering sebesar **$\pm 1.600 \text{ kilogram atau } 1,6 \text{ ton}$** dengan perhitungan per kg ganja kering yang tidak dihasilkan berpotensi mengurangi (menyelamatkan) jumlah korban narkoba (pemakai Ganja) sebanyak **± 320.000** ribu dengan pertimbangan per korban minimal mengkon-sumsi 1 linting Ganja (seberat 5 miligram). Dari per kilogram Ganja yang batal ditanam membatalkan transaksi narkotika senilai **$\pm \text{Rp } 800 \text{ juta}$** dengan perhitungan per kilogram ganja kering berharga kisaran $\pm \text{Rp } 500 \text{ ribu}$.

- b. Sehingga tahun 2013, Estimasi potensi produksi ganja yang berhasil diturunkan dari beralihprofesinya 155 mantan petani ganja (130 orang binaan BNN dan 25 orang binaan BNNP Aceh) seluas ± 39 hektar lahan ganja . Hal itu berpotensi mengurangi pohon Ganja yang batal ditanam sebanyak ± 310.000 batang pohon, menurunkan ± 62 ton ganja kering, menyelamatkan ± 12,4 juta korban narkoba dan membatalkan transaksi narkotika senilai ± Rp 18,6 miliar.
 - c. Sejak periode tahun 2010-2013 pelaksanaan program Alternatif Development, BNN (sebanyak 290 orang mantan petani Ganja) dan BNNP Aceh (25 orang) diestimasikan telah menggagalkan penanaman Ganja baru atau menurunkan lahan ganja seluas ± **79 hektar** yang berpotensi mengurangi pohon Ganja yang batal ditanam sebanyak ± 630.000 batang pohon, menurunkan ± 126 ton Ganja kering, menyelamatkan ± 25,2 juta korban narkoba dan membatalkan transaksi narkotika senilai ± Rp 37,8 miliar.
3. Indikator pengukuran keberhasilan meningkatkan pendapatan (*income generating*) dan ekonomi petani yang beralihfungsi lahan produktif dan petani yang beralih profesi menjadi penanaman komoditi unggulan tahun 2013 hasil binaan BNN tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut :
- a. Desa Lampana, Kemukiman Lamteuba, Kecamatan Seulimeum, Aceh Besar. Data Januari 2014, menunjukkan panen petani Nilam per enam bulan, per hektar tanaman menghasilkan, Daun nilam kering, Rp 14,4 juta/per kg; Daun nilam basah, Rp 15,5 juta/per kg; Minyak Nilam, Rp 36,9 juta/per kg; dan Pembibitan Nilam Rp 800,- per poly bag.
 - b. Desa Ateuk, Kemukiman Lamteuba, Kecamatan Seulimeum, Aceh Besar. Data Desember 2013, menunjukkan panen Kunyit petani per 8 bulan, per hektar tanaman menghasilkan Penjualan kunyit (basah) Rp 5.000,-/kg ; Penjualan kunyit kering Rp 15.000/kg; dan Penepungan kunyit Rp 20.000,-/kg.
 - c. Desa Lambada, Kemukiman Lamteuba, Kecamatan Seulimeum, Aceh Besar. Data Desember 2013, menunjukkan hasil pengolahan kemiri dengan alat pengolah kemiri menghasilkan pendapatan Rp 20.000,-/kg.
 - d. Desa Mon Ara, Kecamatan Montasik. Data Januari 2014, menunjukkan panen petani per hektar mampu memanen Cabe 2 kali per minggu dengan hasil 65 kg cabe dengan harga Rp 14.000,- per kg, sehingga sebulan $2 \times 65 \text{ kg} \times \text{Rp } 14.000,- = \text{Rp } 1.820.000,-$ atau Rp 60.667,- per hari.

h. Data Call Center, SMS Center BNN dan Website BNN Tahun 2013.

1) Data Call Center dan SMS Center BNN Tahun 2013

Tabel 106. Jumlah Informasi yang masuk ke Call Center dan SMS Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2013

NO.	JENIS INFORMASI	JUMLAH INFORMASI YANG MASUK TAHUN 2013	KET.
1	2	3	4
1.	Pencegahan	81	
2.	Rehabilitasi	311	
3.	Pemberantasan	1.804	
4.	Humas	20	
5.	Data dan Informasi	14	
6.	Informasi Umum	2.909	
7.	Dumas Ittama	3	
J U M L A H		5.142	

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2014

2) Data Website BNN Tahun 2013.

Jumlah suara masyarakat yang masuk dan sudah dijawab berdasarkan masing-masing unit kerja tahun 2013, sebagai berikut :

Tabel 107. Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2013

NO.	JENIS INFORMASI	JUMLAH SUARA MASYARAKAT YANG MASUK TAHUN 2013	KET.
1	2	3	4
1.	Sekretariat Utama BNN	3.569	
2.	Pencegahan	177	
3.	Pemberantasan	152	
4.	Rehabilitasi	325	
5.	Hukum dan Kerjasama	21	
6.	Puslitdatin	50	
7.	Humas	258	
J u m l a h		4.552	

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2014

BAB III

DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA TAHUN 2009 – 2013

1. Data di Bidang Pengurangan Ketersediaan (*Supply Reduction*).

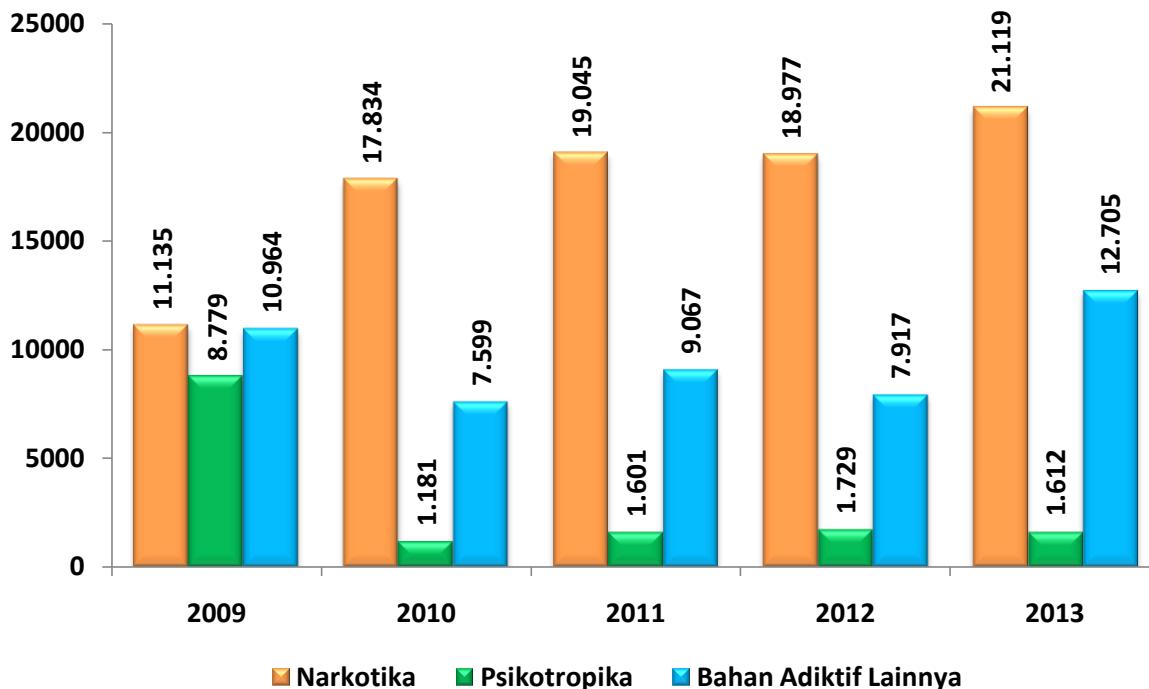
- a. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba Tahun 2009 – 2013 dari Polri.

Tabel 108. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

NO.	PENGGOLONGAN KASUS	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Narkotika	11.135	17.834	19.045	18.977	21.119	88.110
2.	Psikotropika	8.779	1.181	1.601	1.729	1.612	14.902
3.	Bahan Adiktif Lainnya	10.964	7.599	9.067	7.917	12.705	48.252
JUMLAH		30.878	26.614	29.713	28.623	35.436	151.264

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

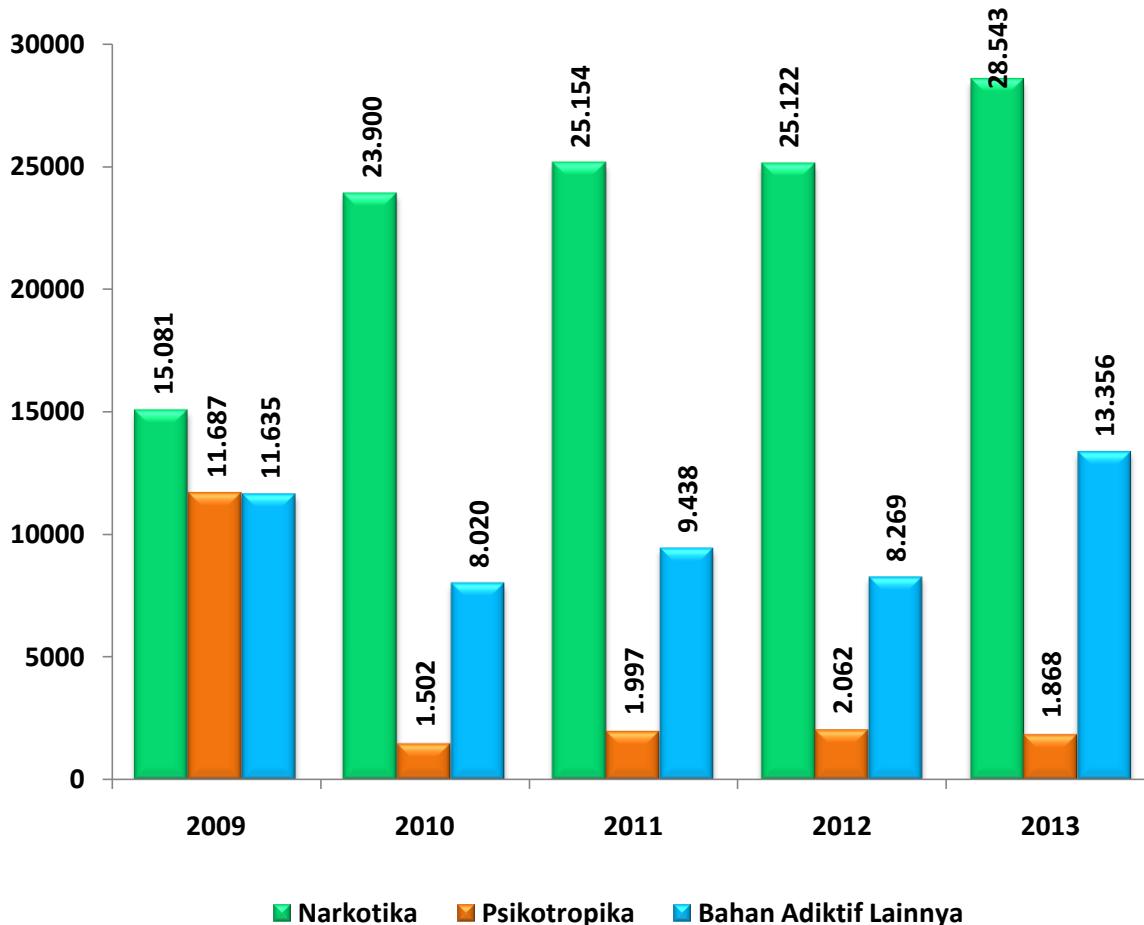


Tabel 109. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

NO.	PENGGOLONGAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Narkotika	15.081	23.900	25.154	25.122	28.543	94.139
2.	Psikotropika	11.687	1.502	1.997	2.062	1.868	19.116
3.	Bahan Adiktif Lainnya	11.635	8.020	9.438	8.269	13.356	43.500
JUMLAH		38.403	33.422	36.589	35.453	43.767	187.634

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 2. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

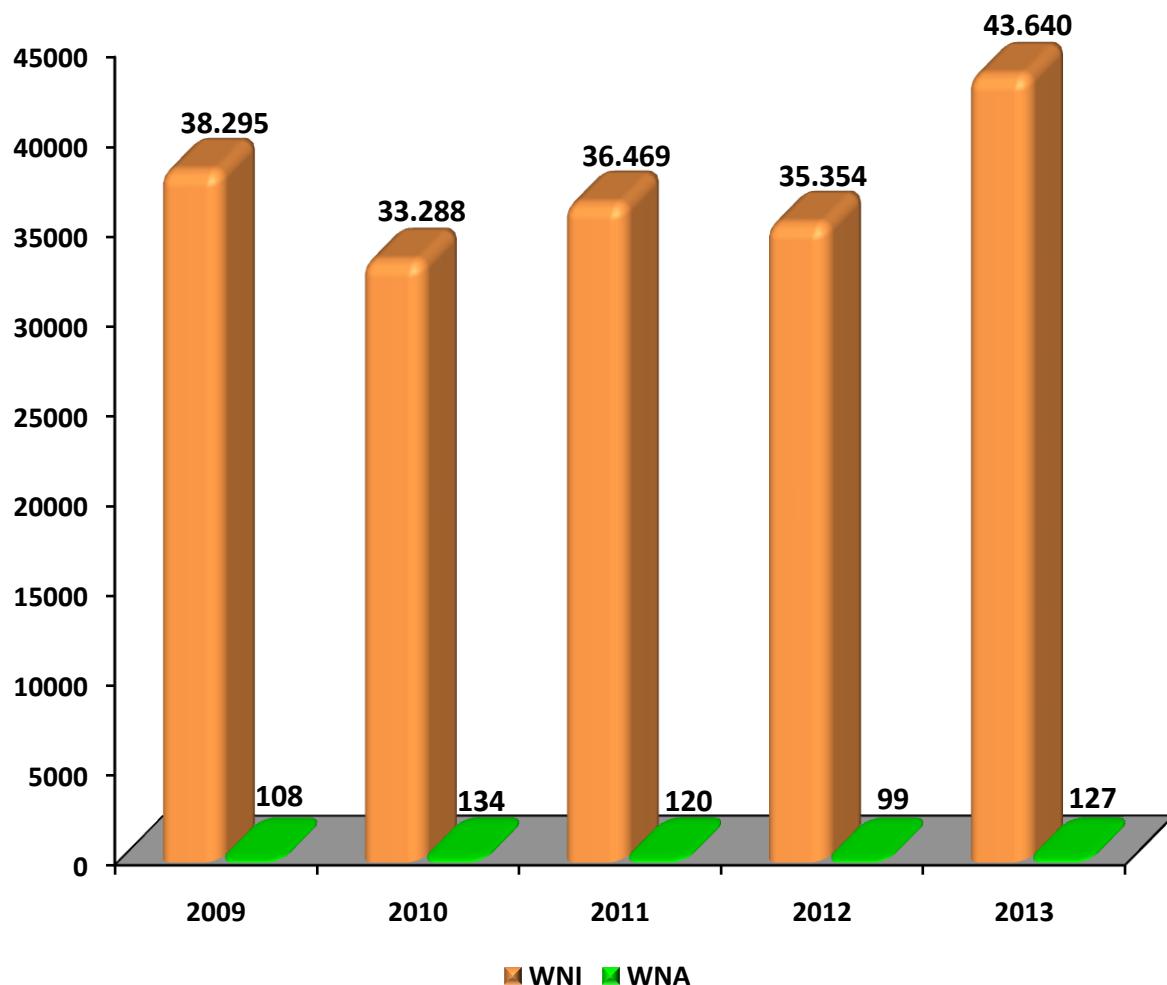


Tabel 110. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2009 – 2013

NO.	KEWARGANEGARAAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	WNI	38.295	33.288	36.469	35.354	43.640	187.046
2.	WNA	108	134	120	99	127	588
JUMLAH		38.403	33.422	36.589	35.453	43.767	187.634

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

**Grafik 3. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan
Tahun 2009 – 2013**

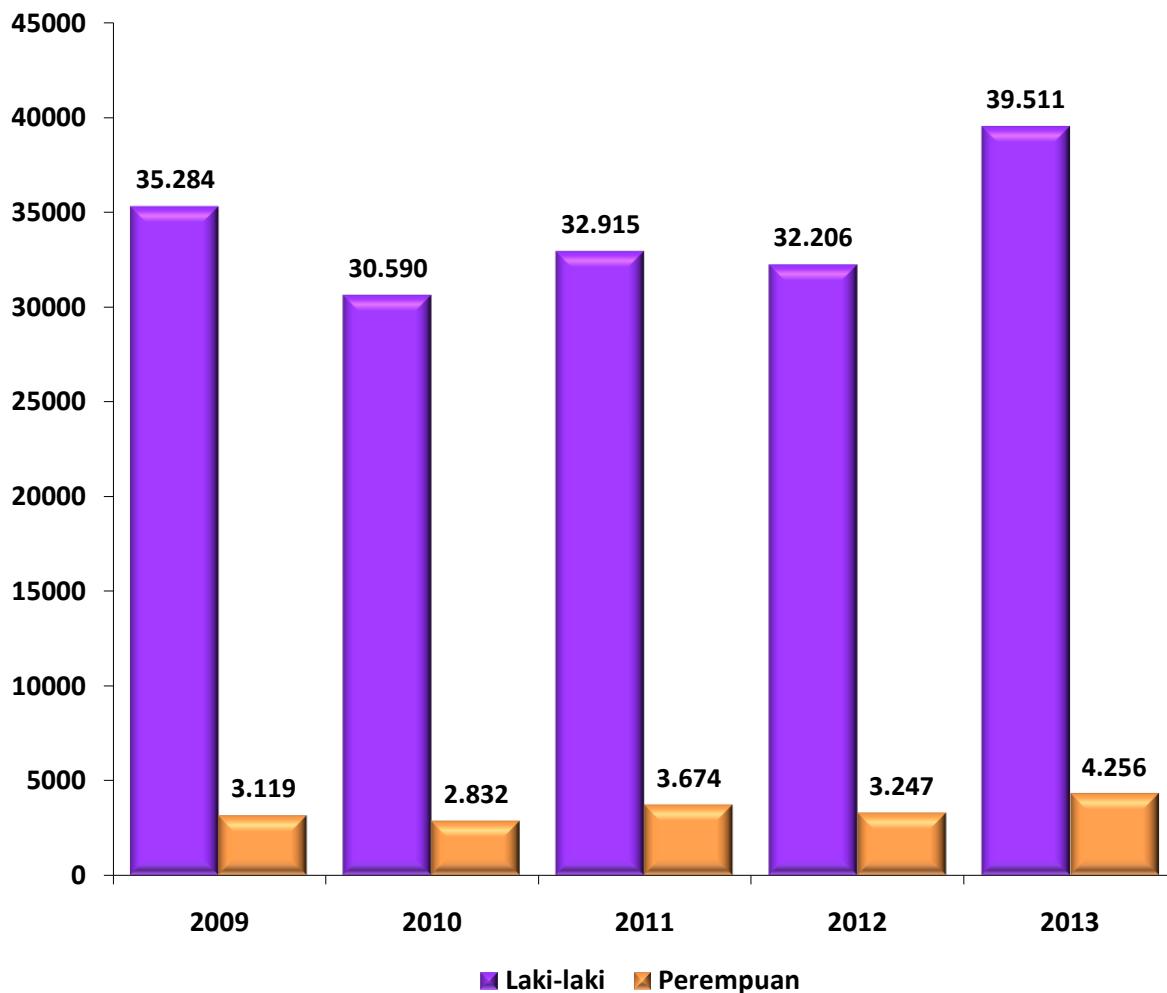


Tabel 111. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Laki-Laki	35.284	30.590	32.915	32.206	39.511	170.506
2.	Perempuan	3.119	2.832	3.674	3.247	4.256	17.128
JUMLAH		38.403	33.422	36.589	35.453	43.767	187.634

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 4. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 – 2013

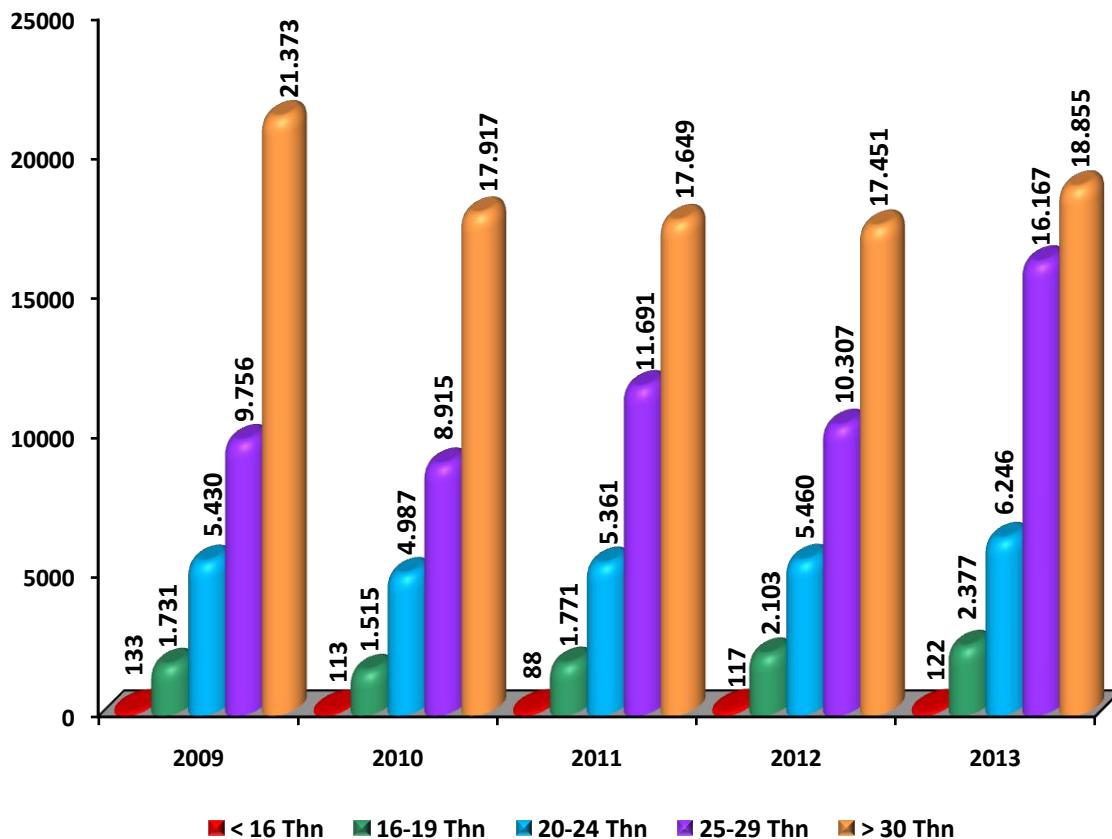


Tabel 112. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2009 – 2013

NO.	KELOMPOK UMUR TERSANGKA	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	< 16	113	88	117	132	122	572
2.	16 – 19	1.731	1.515	1.771	2.103	2.377	9.497
3.	20 – 24	5.430	4.987	5.361	5.460	6.246	27.484
4.	25 – 29	9.756	8.915	11.691	10.307	16.167	56.836
5.	> 30	21.373	17.917	17.649	17.451	18.855	93.245
JUMLAH		38.403	33.422	36.589	35.453	43.767	187.634

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 5. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2009 – 2013

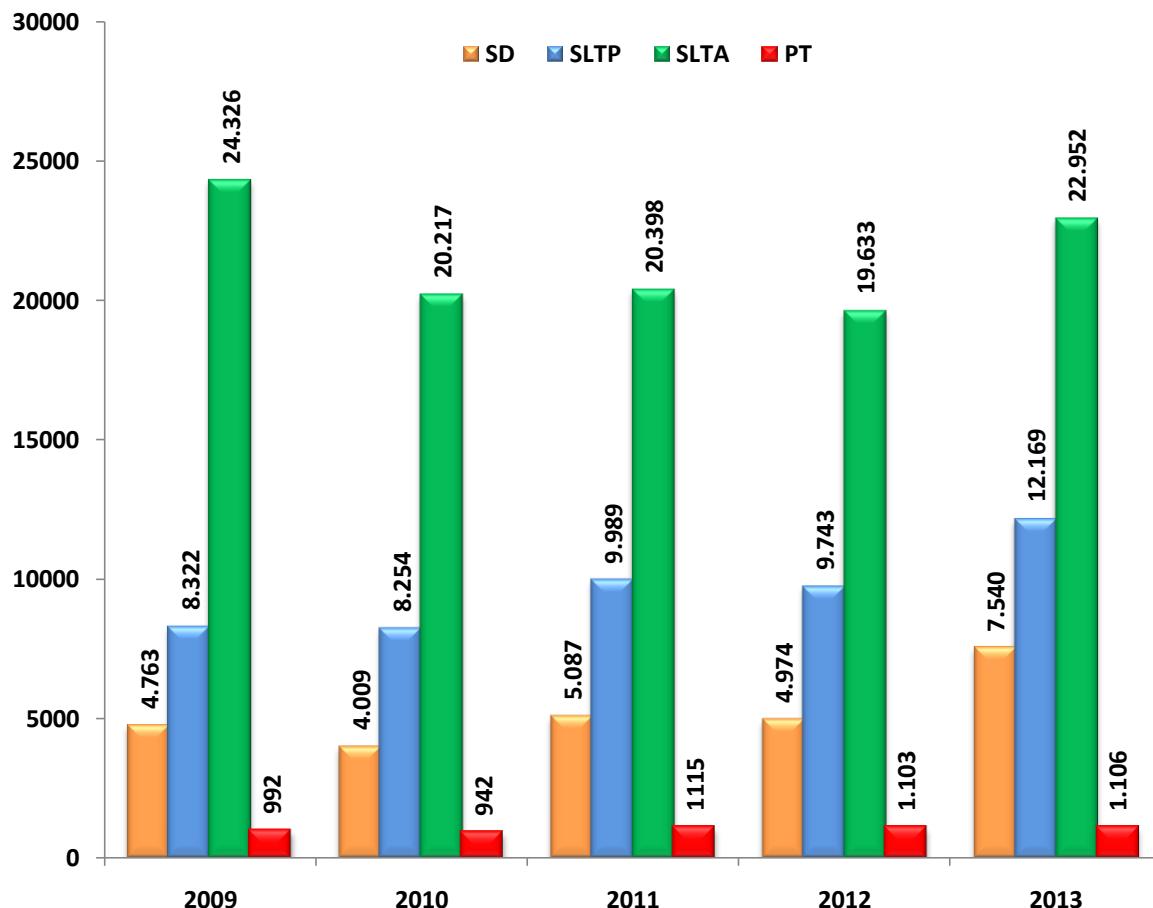


Tabel 113. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2013

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	SD	4.763	4.009	5.087	4.974	7.540	2.6373
2.	SLTP	8.322	8.254	9.989	9.743	12.169	4.8477
3.	SLTA	24.326	20.217	20.398	19.633	22.952	107.526
4.	PT	992	942	1.115	1.103	1.106	5.258
JUMLAH		38.403	33.422	36.589	35.453	43.767	187.634

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 6. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2013

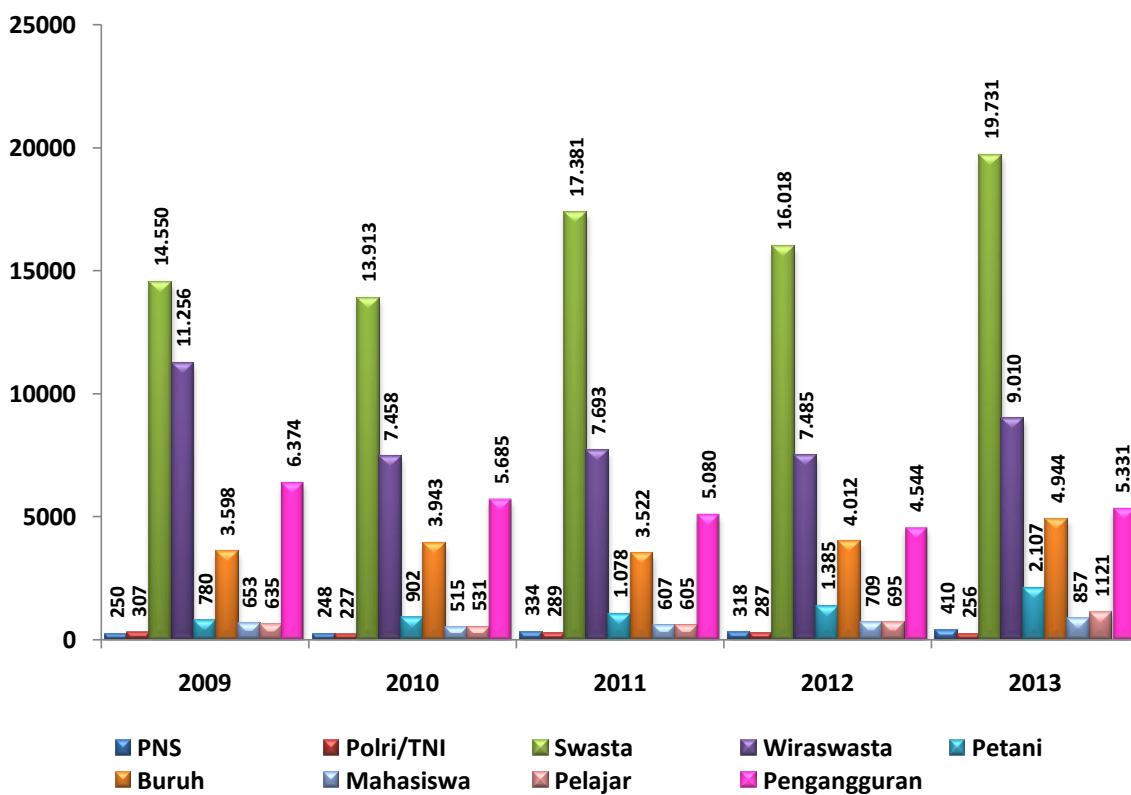


Tabel 114. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2009–2013

NO.	PEKERJAAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PNS	250	248	334	318	410	1.560
2.	Polri/TNI	307	227	289	287	256	1.366
3.	Swasta	14.550	13.913	17.381	16.018	19.731	81.593
4.	Wiraswasta	11.256	7.458	7.693	7.485	9.010	42.902
5.	Petani	780	902	1.078	1.385	2.107	6.252
6.	Buruh	3.598	3.943	3.522	4.012	4.944	20.019
7.	Mahasiswa	653	515	607	709	857	3.341
8.	Pelajar	635	531	605	695	1.121	3.587
9.	Pengangguran	6.374	5.685	5.080	4.544	5.331	27.014
JUMLAH		38.403	33.422	36.589	35.453	43.767	187.634

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 7. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Pekerjaan Tahun 20098 – 2013

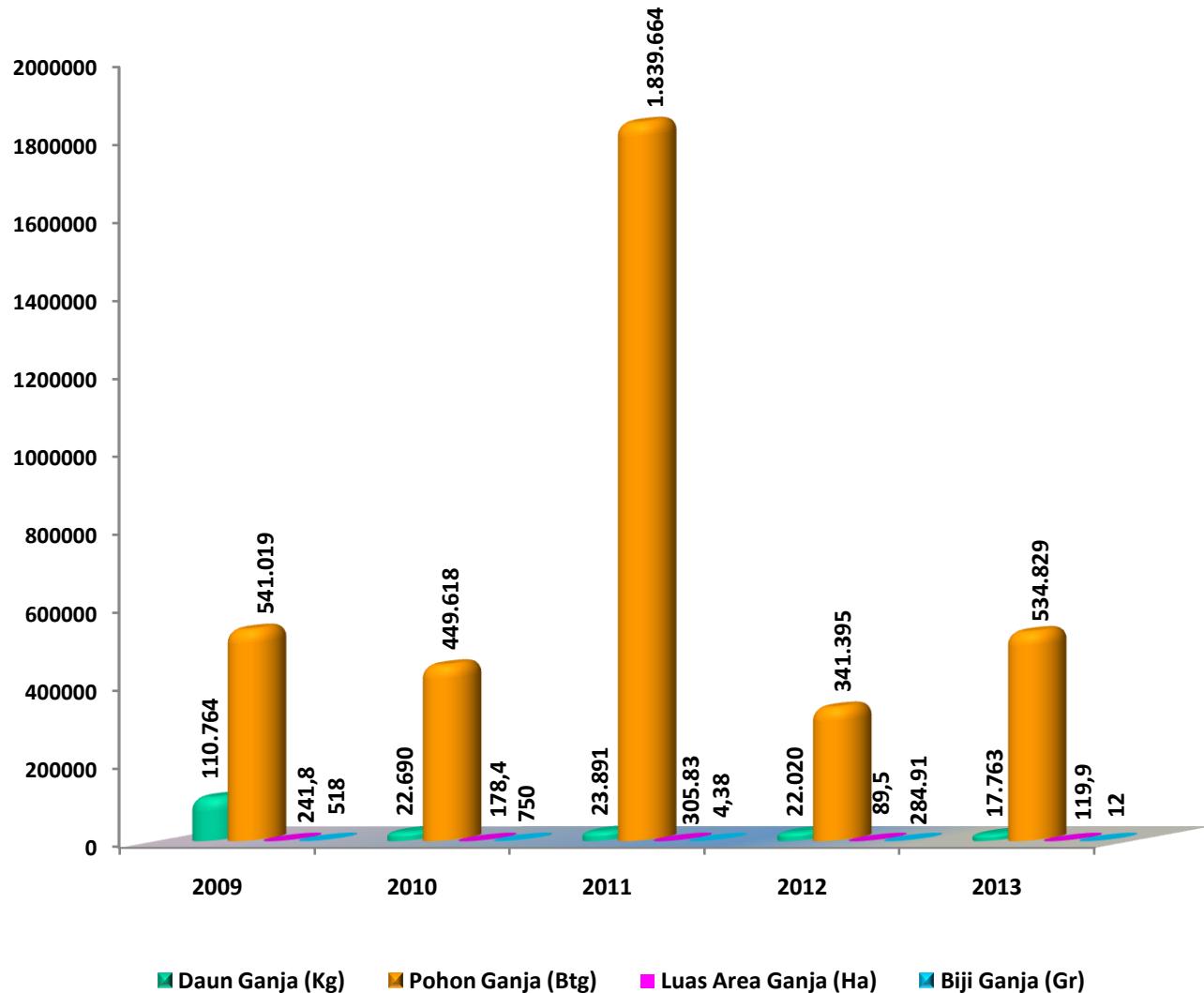


Tabel 115. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Daun Ganja (Gr)	110.764.253,90	22.689.916,05	23.891.244,25	22.019.933,68	17.763.959,76	197.129.307,60
2.	Pohon Ganja (Btg)	541.019	449.618	1.839.664	341.395	534.829	3.706.525
3.	Luas Area (Ha)	241,8	178,4	305,83	89,5	119,9	935,43
4.	Biji Ganja (Gr)	518	750	4,38	284,91	12	1.569,29

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 8. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2009 – 2013

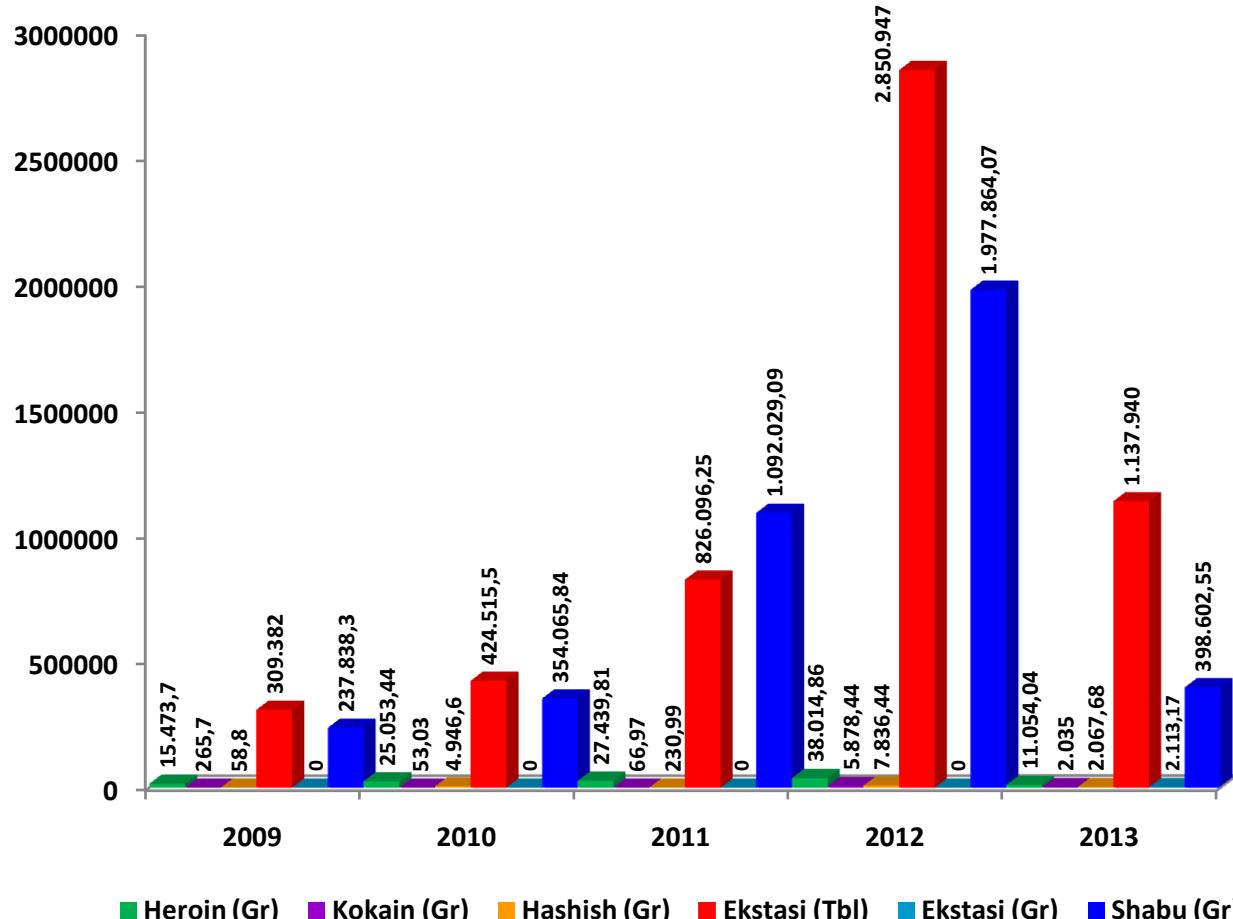


Tabel 116. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Heroin (Gr)	15.473,70	25.053,44	27.439,81	38.014,86	11.054,04	117.035,85
2.	Kokain (Gr)	265,70	53,03	66,97	5.878,44	2.035	8.299,14
3.	Hashish (Gr)	58,80	4.946,60	230,99	7.836,44	2.067,68	15.140,51
4.	Ekstasi (Tbl)	309.382,00	424.515,50	826.096,25	2.850.947,00	1.137.940	5.548.880,75
5.	Ekstasi (Gr)	-	-	-	-	2.113,17	2.113,17
6.	Shabu (Gr)	237.838,30	354.065,84	1.092.029,09	1.977.864,07	398.602,55	4.060.399,85

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 9. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2009 – 2013

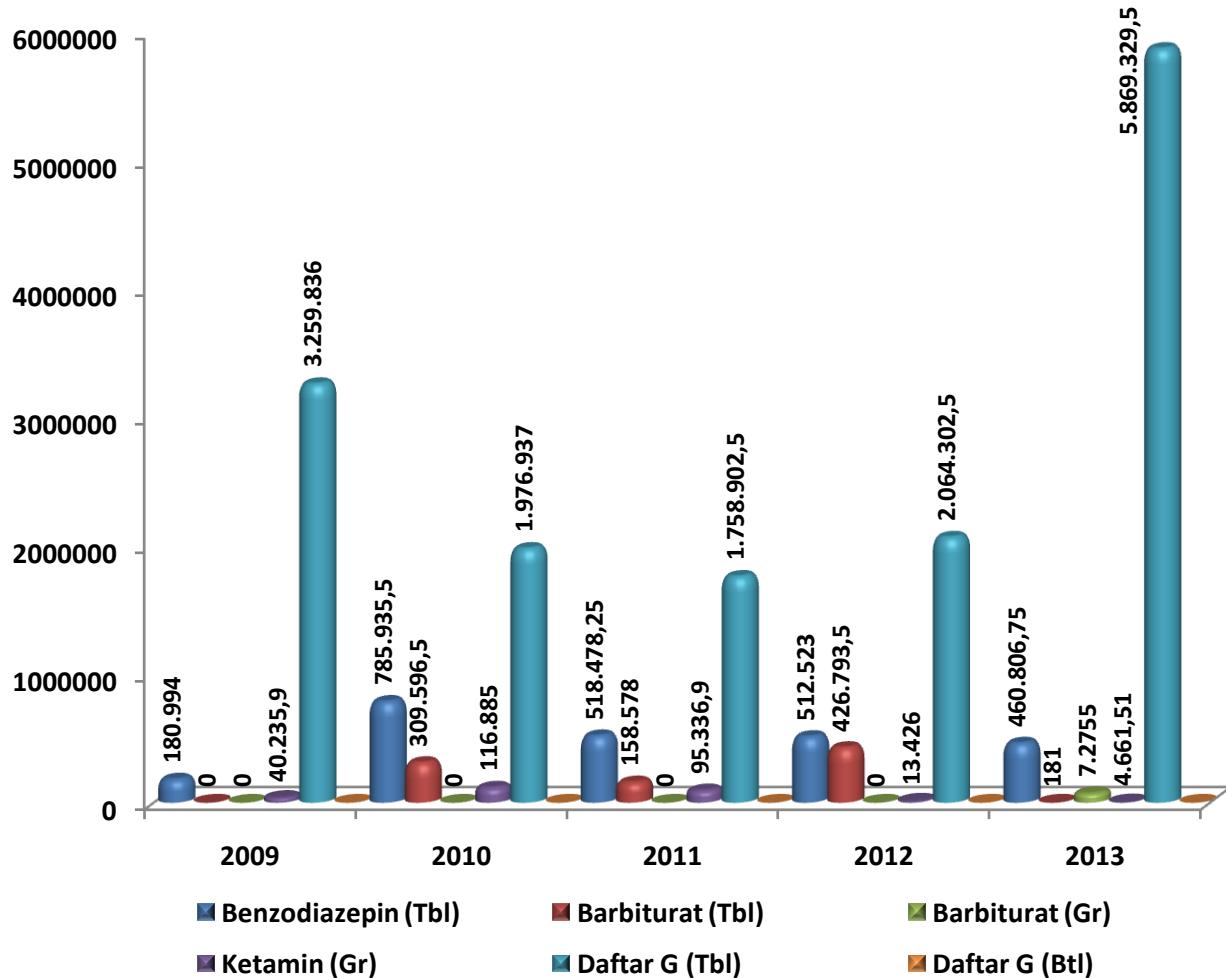


Tabel 117. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Benzodiazepin (Tbl)	180.994,00	785.935,50	518.478,25	512.523,00	460.806,75	2.458.737,50
2.	Barbiturat (Tbl)	-	309.596,50	158.578,00	426.793,50	181	895.149
3.	Barbiturat (Gr)	-	-	-	-	7.275,50	7.275,50
4.	Ketamin (Gr)	40.235,90	116.885,00	95.336,90	13.426,00	4.661,51	270.545,31
5.	Daftar G (Tbl)	3.259.836,00	1.976.937,00	1.758.902,50	2.064.302,50	5.869.329,50	14.929.307,50
6.	Daftar G (Btl)	-	-	-	-	7	7

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 10. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2009 – 2013

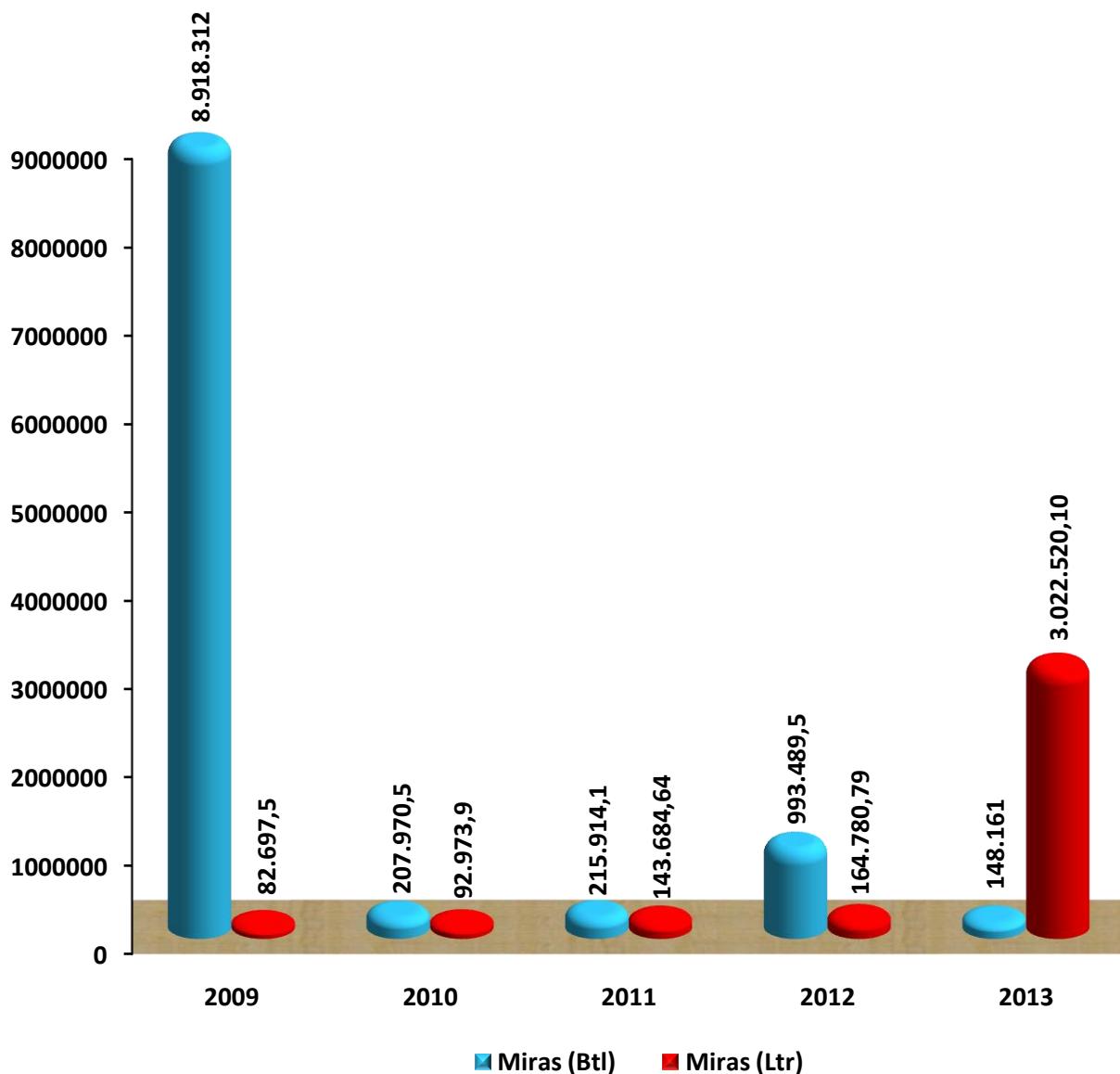


Tabel 118. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Miras (Botol)	8.918.312,00	207.970,50	215.914,10	993.489,50	148.161	10.483.847,10
2.	Miras (Liter)	82.697,50	92.973,90	143.684,64	164.780,79	3.022.520,10	3.506.656,93

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Grafik 11. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2009 – 2013



- b. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Tahun 2010 – 2013 dari BNN.

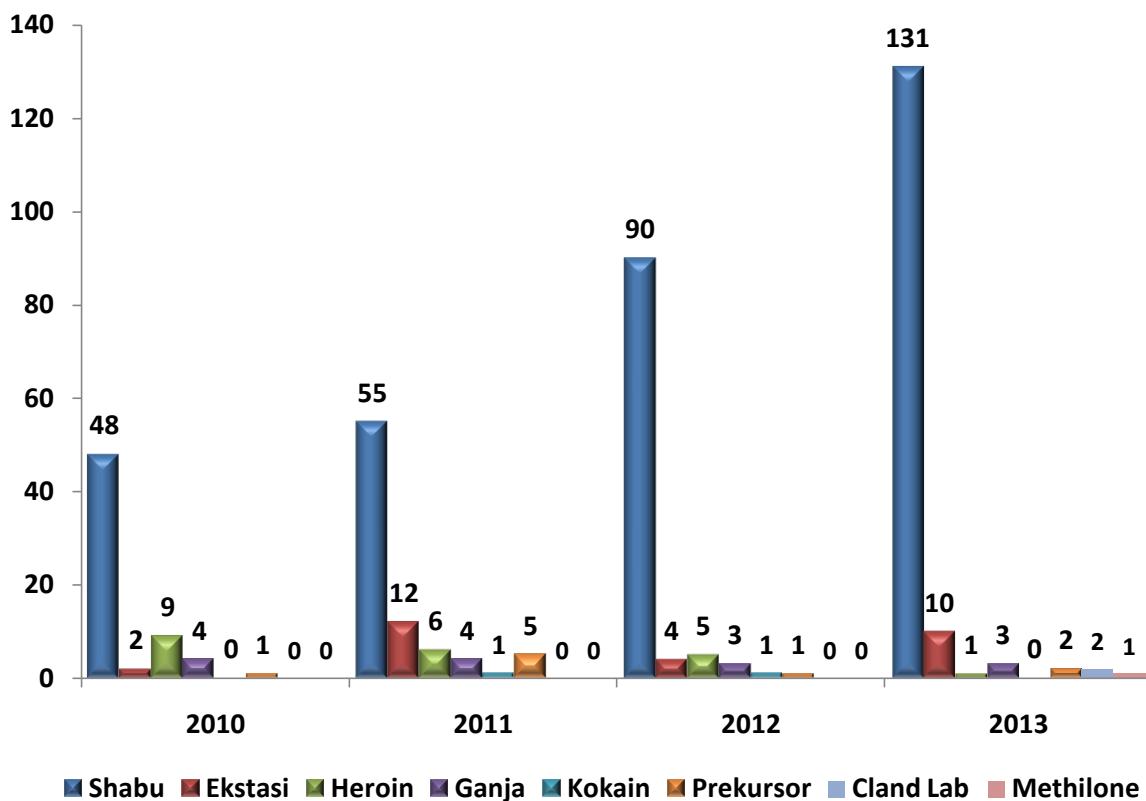
Tabel 119. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Tahun 2010 – 2013

NO.	KASUS	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	
1.	Shabu	48	55	90	131
2.	Ekstasi	2	12	4	10
3.	Heroin	9	6	5	1
4.	Ganja	4	4	3	3
5.	Kokain	0	1	1	0
6.	Prekursor	1	5	1	2
7.	Clandestine Lab	0	0	0	2
8.	Methilone	0	0	0	1
	JUMLAH	64	83	104	150

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 12. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Tahun 2010 – 2013



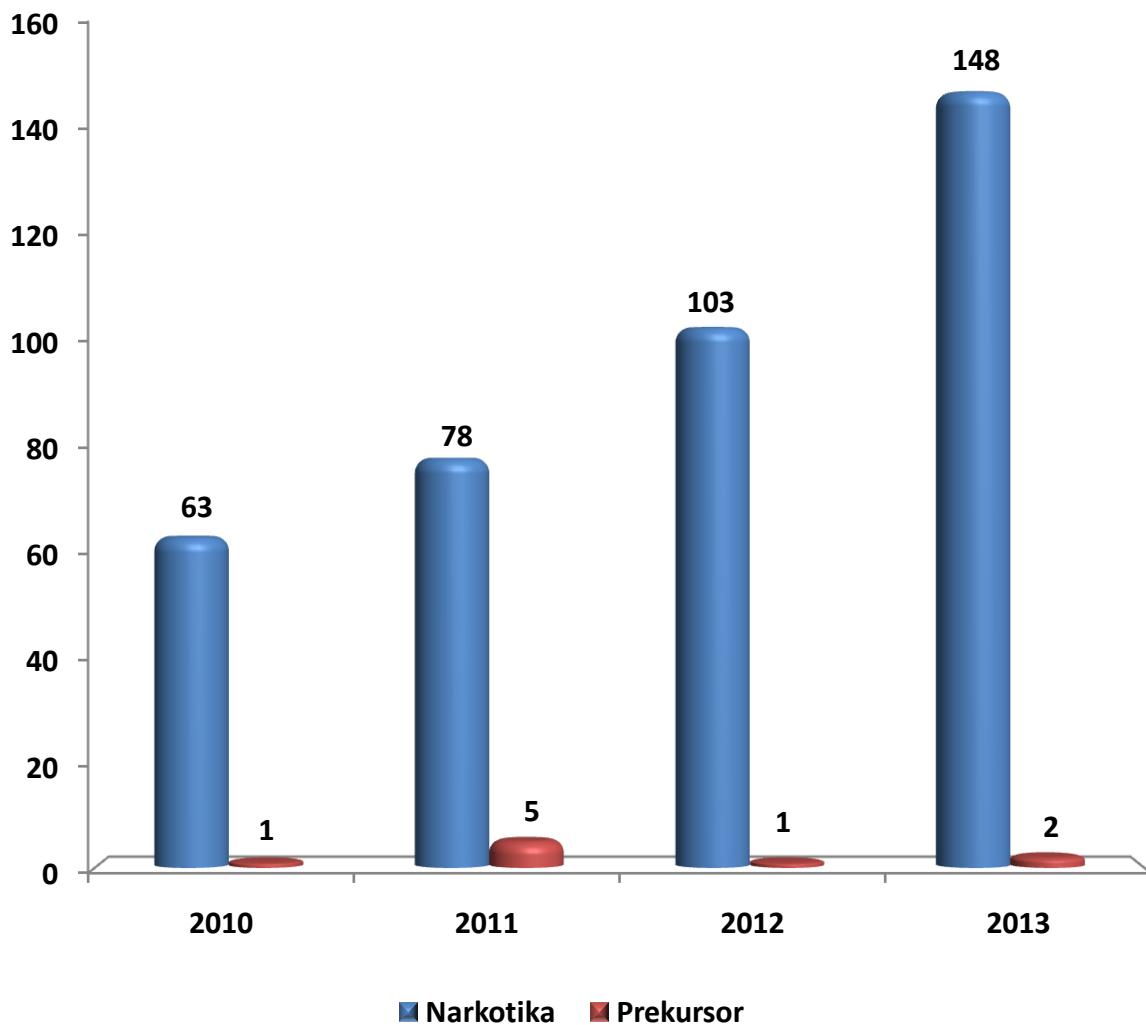
Tabel 120. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Penggolongan Tahun 2010 – 2013

NO.	KASUS	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	
1.	Narkotika	63	78	103	148	392
2.	Prekursor	1	5	1	2	9
JUMLAH		64	83	104	150	401

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 13. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Penggolongan Tahun 2010 – 2013



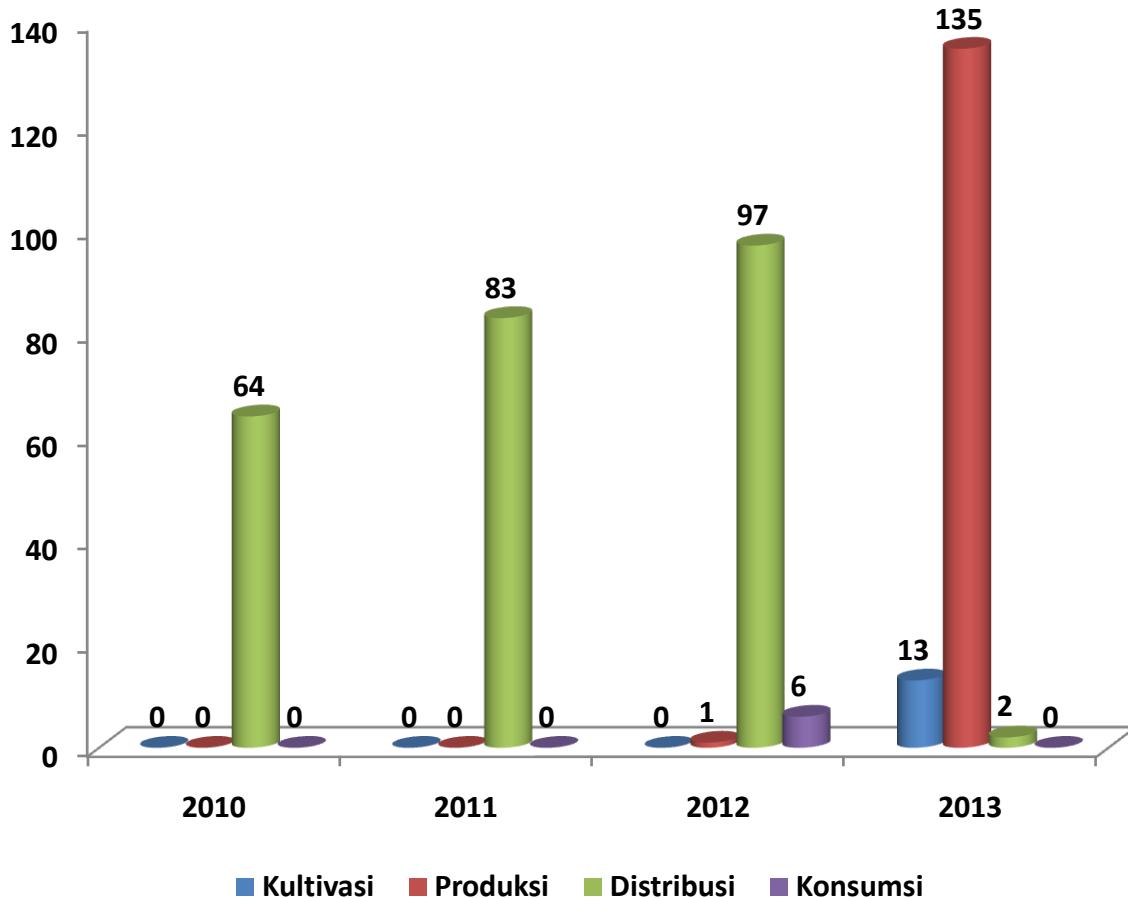
Tabel 121. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2010 – 2013

NO.	KASUS	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	
1.	Kultivasi	0	0	0	13	13
2.	Produksi	0	0	1	135	136
3.	Distribusi	64	83	97	2	246
4.	Konsumsi	0	0	6	0	6
JUMLAH		64	83	104	150	401

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 14. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2010 – 2013



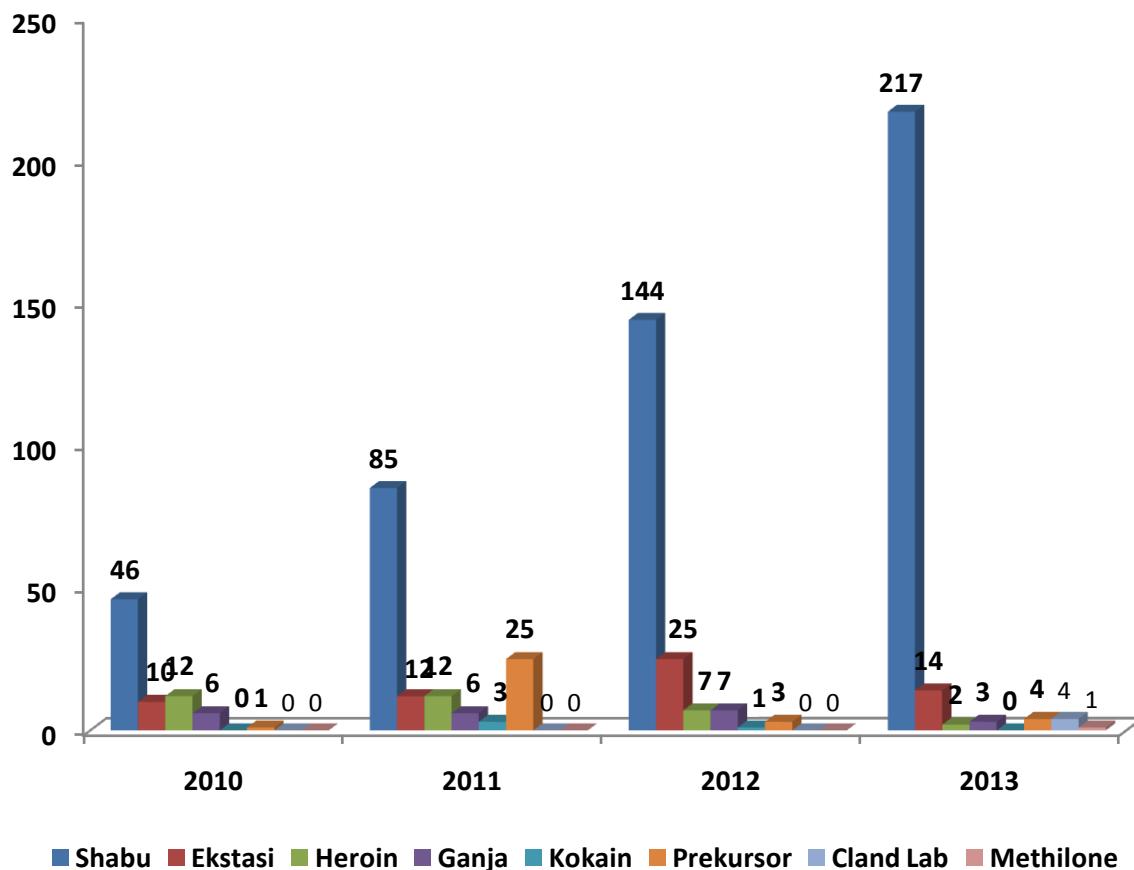
Tabel 122. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Tahun 2010 – 2013

NO.	TERSANGKA	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	
1.	Shabu	46	85	144	217
2.	Ekstasi	10	12	25	14
3.	Heroin	12	12	7	2
4.	Ganja	6	6	7	3
5.	Kokain	0	3	1	0
6.	Prekursor	1	25	3	4
7.	Clandestine Lab				4
8.	Methilone				1
	JUMLAH	75	143	187	245

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

**Grafik 15. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor
Tahun 2010 – 2013**



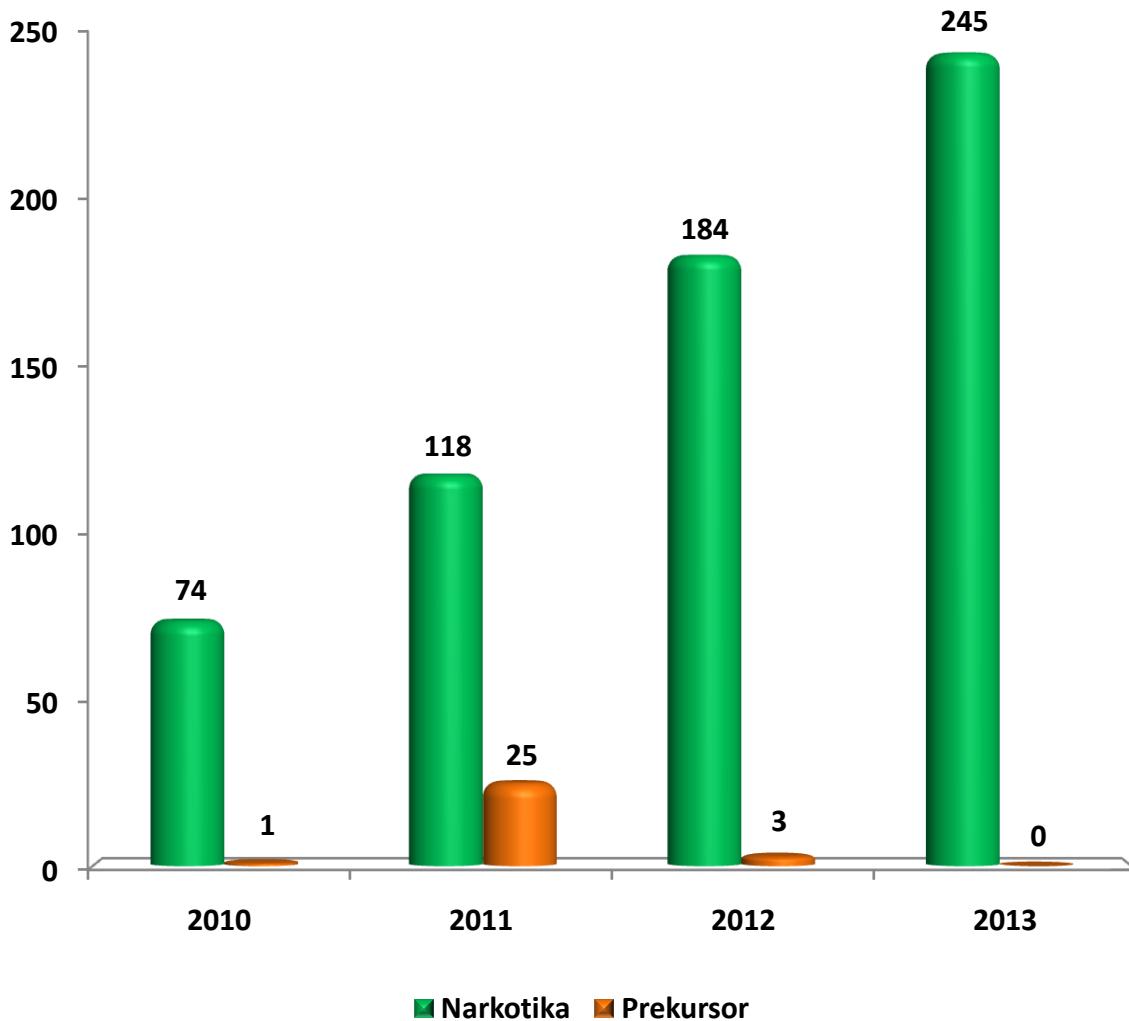
Tabel 123. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Penggolongan Tahun 2010 – 2013

NO.	TERSANGKA	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	
1.	Narkotika	74	118	184	245	621
2.	Prekursor	1	25	3	0	29
JUMLAH		75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 16. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Penggolongan Tahun 2010 – 2013



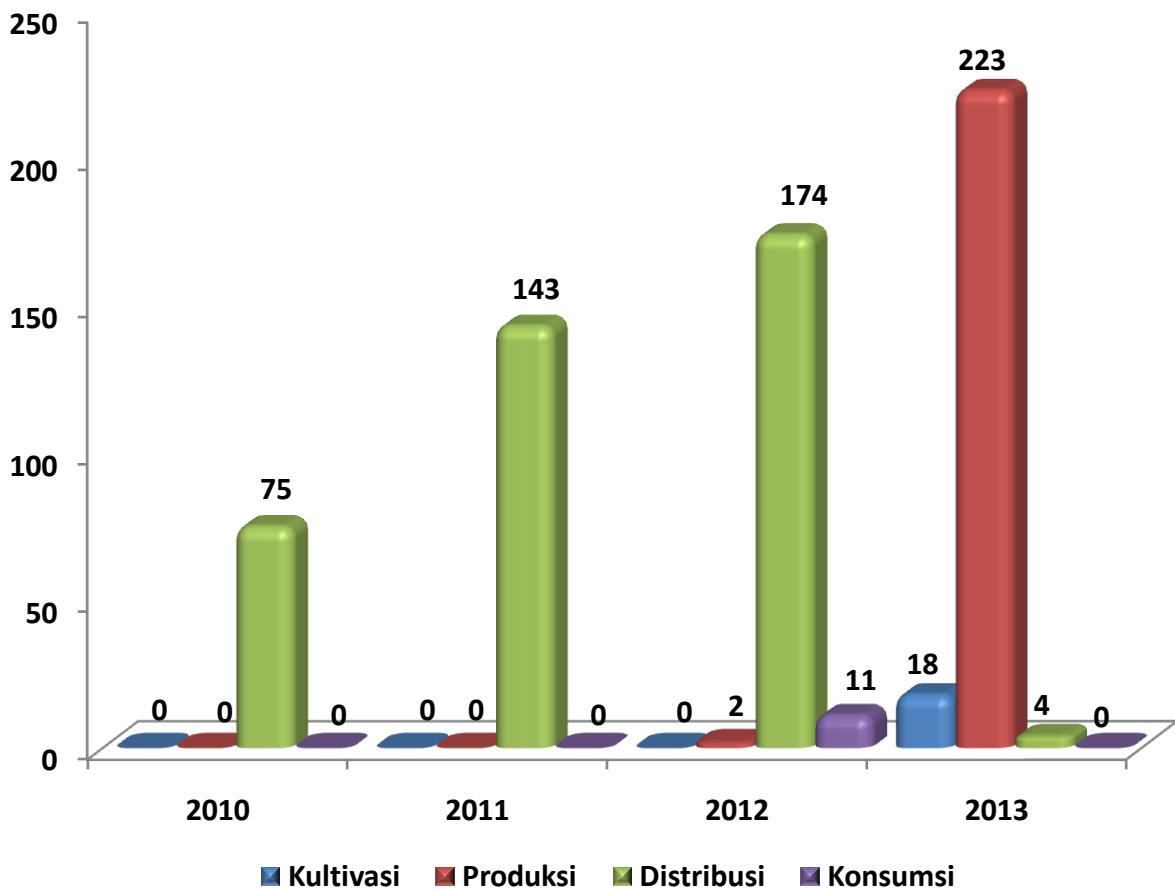
Tabel 124. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Peran Tahun 2010 – 2013

NO.	TERSANGKA	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	
1.	Kultivasi	0	0	0	18	18
2.	Produksi	0	0	2	223	225
3.	Distribusi	75	143	174	4	396
4.	Konsumsi	0	0	11	0	11
JUMLAH		75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 17. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Peran Tahun 2010 – 2013



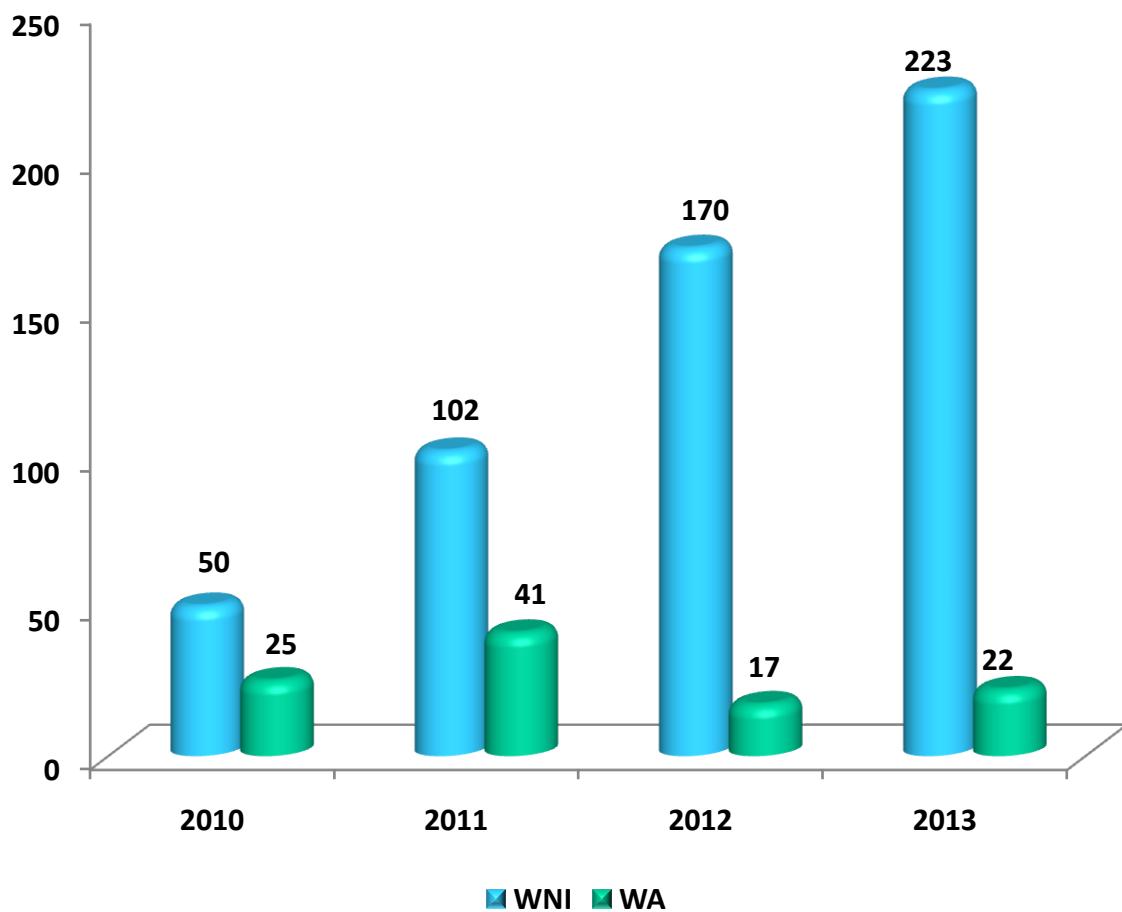
Tabel 125. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2010 – 2013

NO.	KEWARGANEGARAAN	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7
1.	WNI	50	102	170	223	545
2.	WNA	25	41	17	22	105
JUMLAH		75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 18. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2010 – 2013



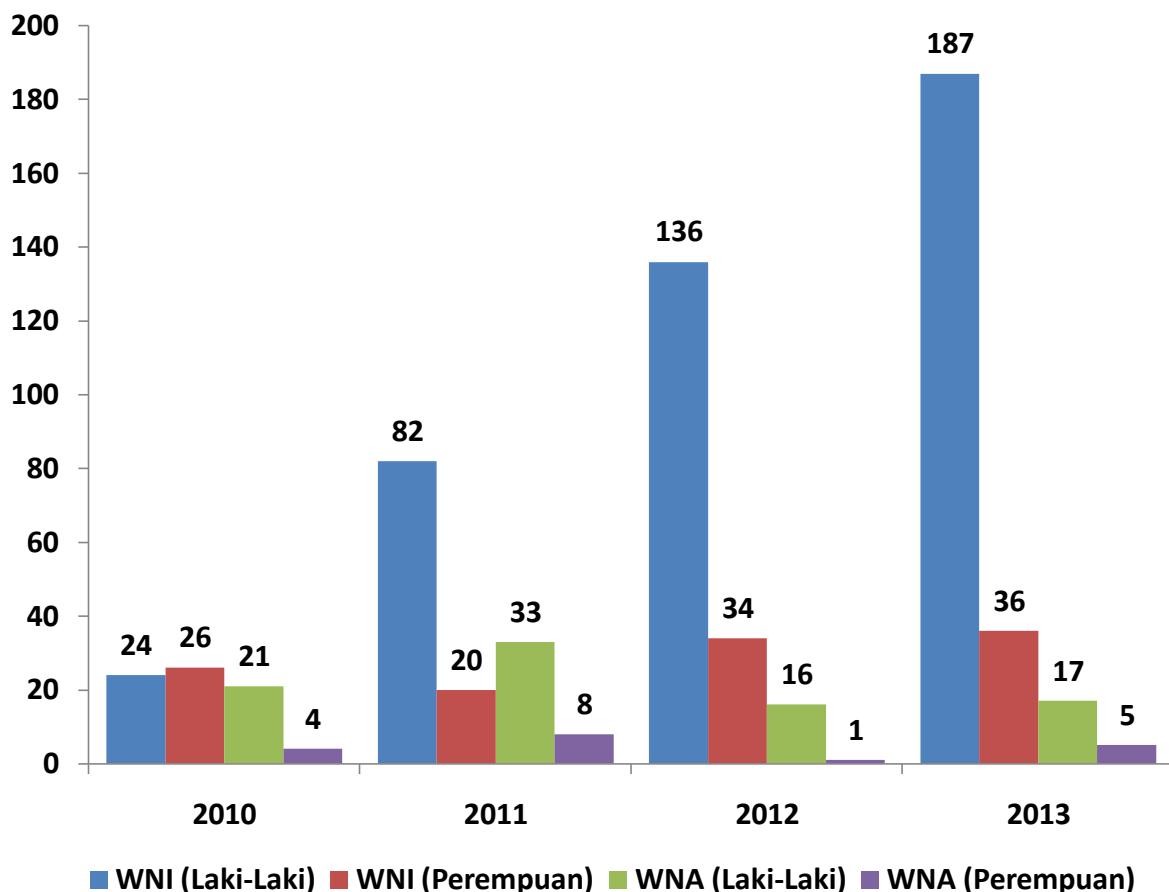
Tabel 126. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013

NO.	KEWARGA-NEGARAAN	JENIS KELAMIN	TAHUN				JUMLAH
			2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	WNI	Laki - Laki	24	82	136	187	429
		Perempuan	26	20	34	36	116
2.	WNA	Laki-Laki	21	33	16	17	87
		Perempuan	4	8	1	5	18
JUMLAH			75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 19. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013



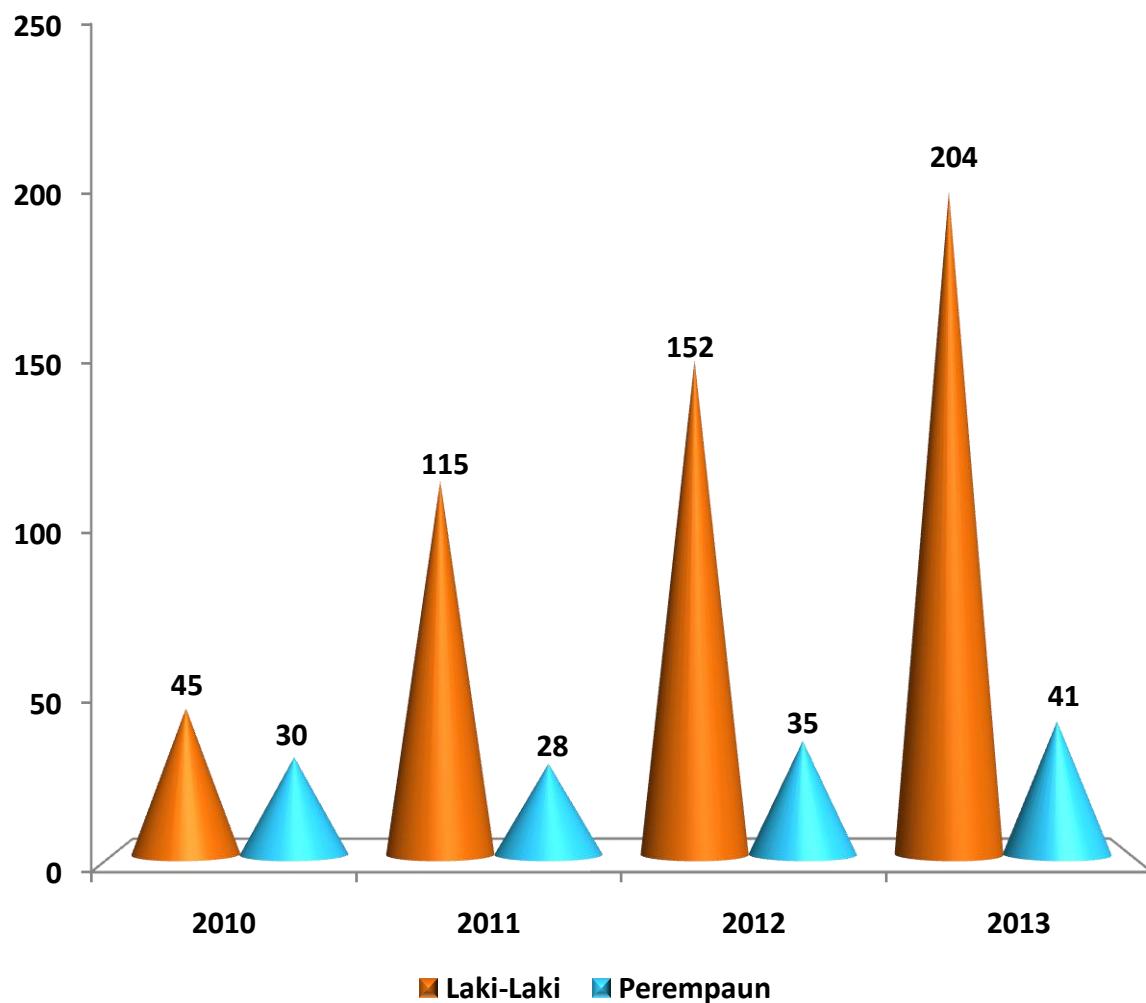
Tabel 127. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laki-Laki	45	115	152	204	516
2.	Perempuan	30	28	35	41	134
JUMLAH		75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 20. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013



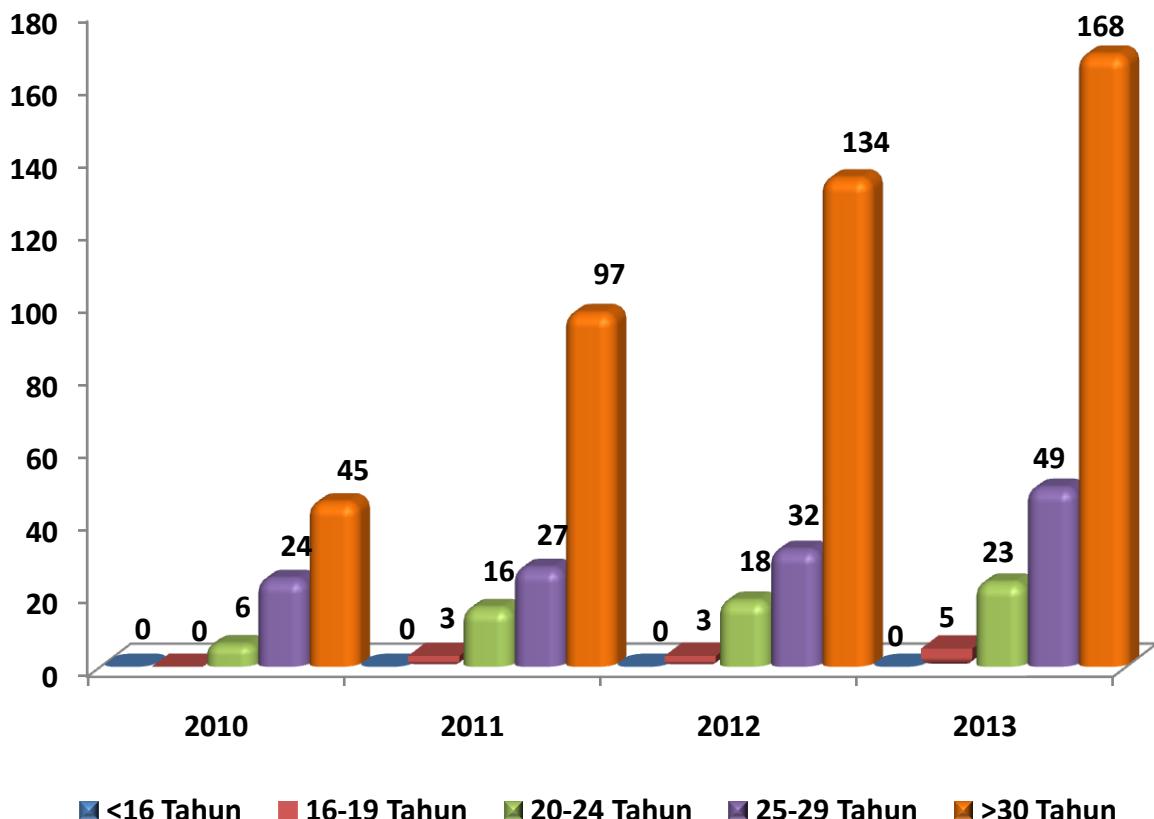
Tabel 128. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010 – 2013

NO.	KELOMPOK UMUR	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 16 Tahun	0	0	0	0	0
2.	16 – 19 Tahun	0	3	3	5	11
3.	20 – 24 Tahun	6	16	18	23	63
4.	25 – 29 Tahun	24	27	32	49	132
5.	> 30 Tahun	45	97	134	168	444
JUMLAH		75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 21. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010 – 2013



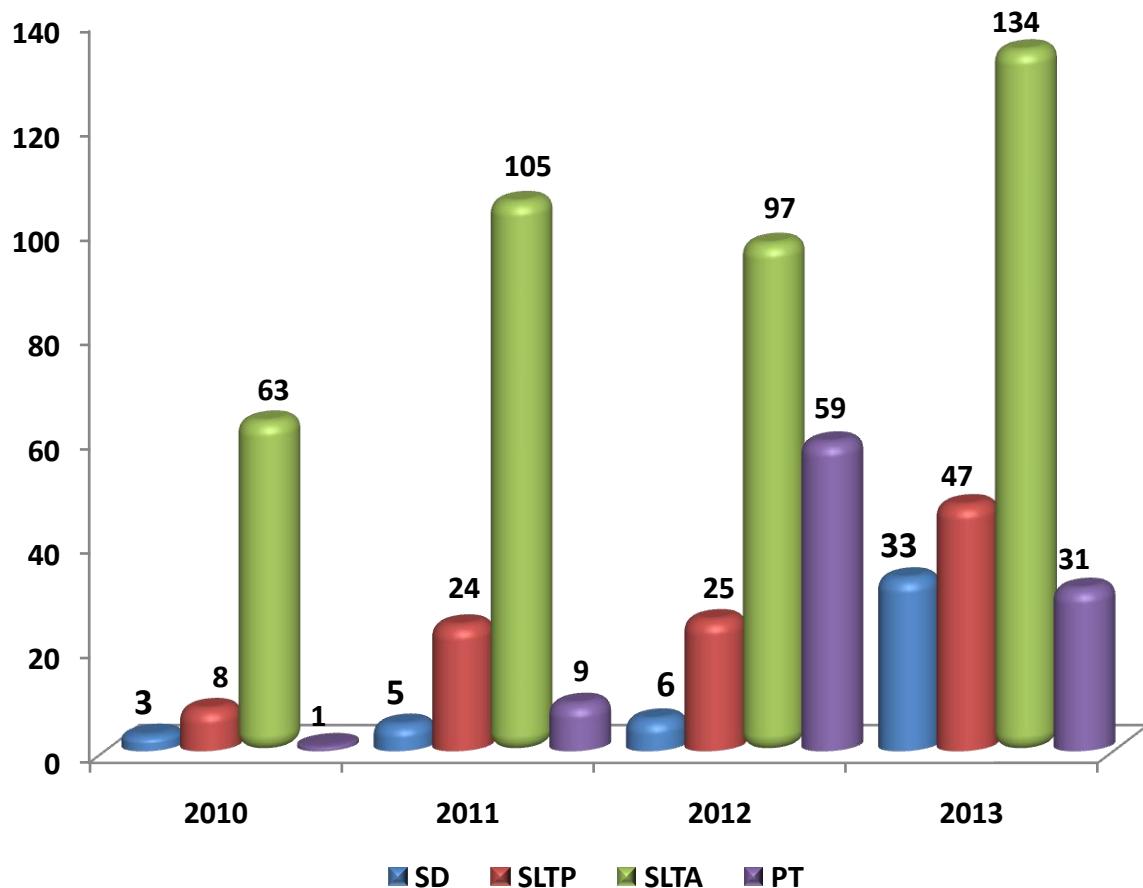
Tabel 129. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010 – 2013

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7
1.	SD	3	5	6	33	47
2.	SLTP	8	24	25	47	104
3.	SLTA	63	105	97	134	399
4.	PT	1	9	59	31	100
JUMLAH		75	143	187	245	650

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 22. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010 – 2013



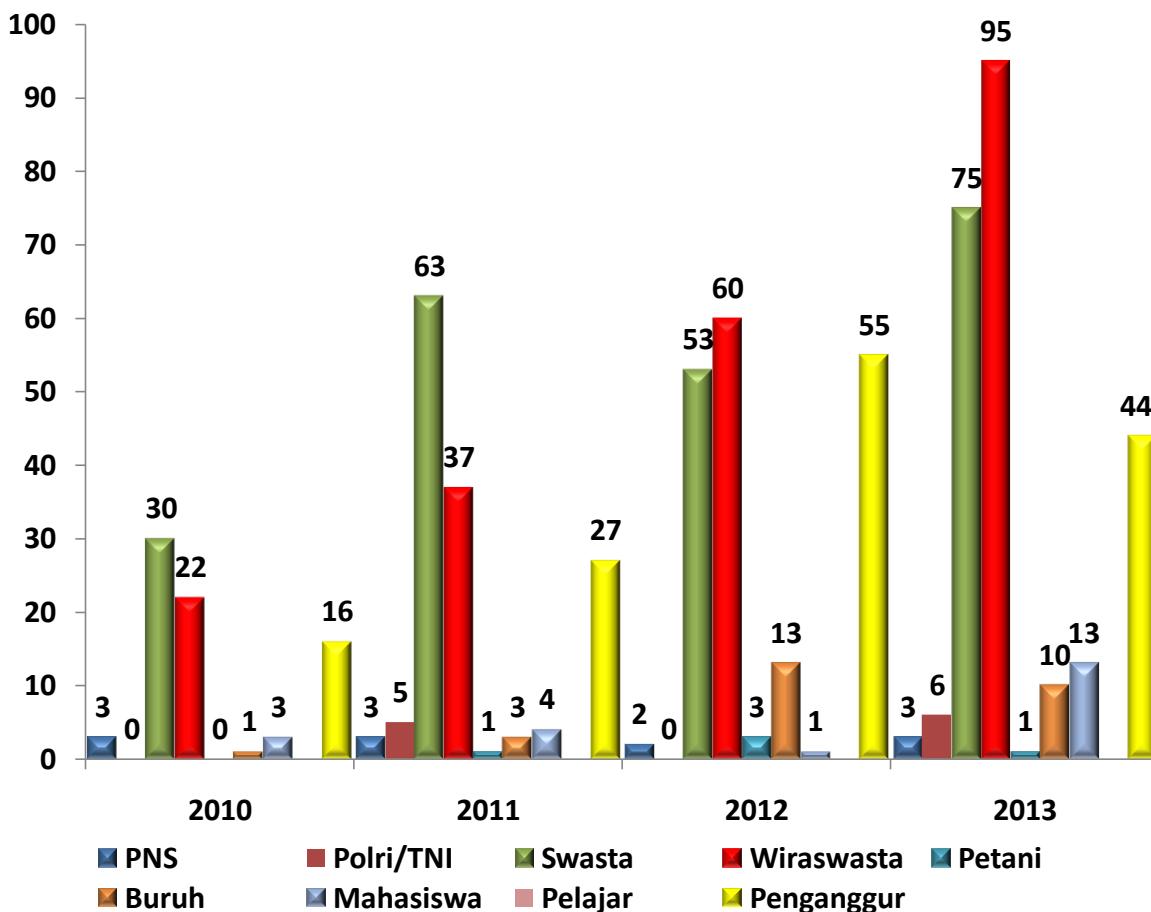
Tabel 130. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2010 – 2013

NO.	JENIS PEKERJAAN	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	
1.	PNS	3	3	2	3	11
2.	Polri/TNI	0	5	0	6	11
3.	Swasta	30	63	53	73	219
4.	Wiraswasta	22	37	60	95	214
5.	Petani	0	1	3	1	5
6.	Buruh	1	3	13	10	27
7.	Mahasiswa	3	4	1	13	21
8.	Pelajar	0	0	0	0	0
9.	Pengangguran	16	27	55	44	142

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

Grafik 23. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2010 – 2013



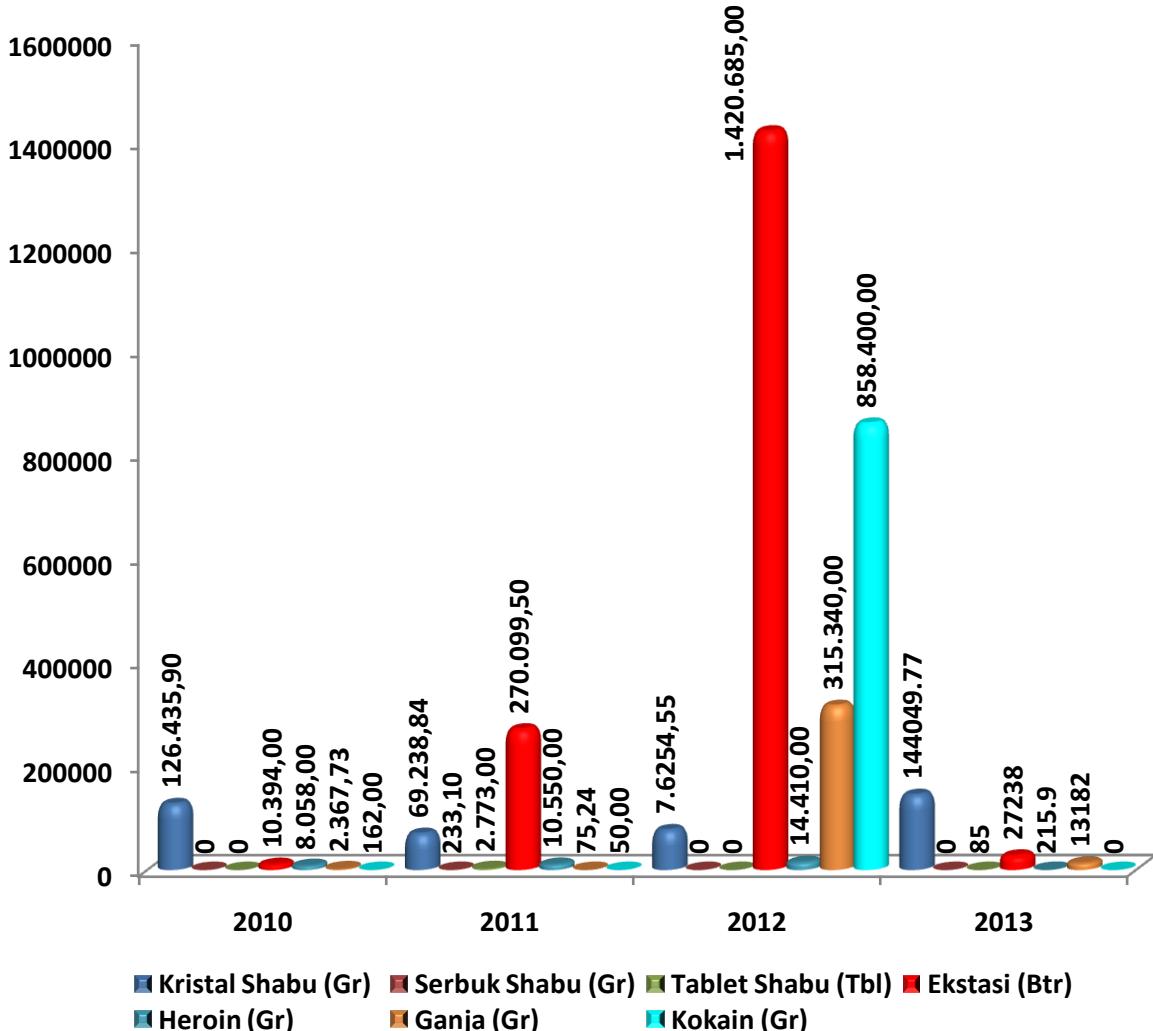
Tabel 131. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita Tahun 2010 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6
1.	Kristal Shabu (Gram)	126.435,90	69.238,84	76.254,55	144.049,77
2.	Serbuk Shabu (Gram)	0	233,10	0	0
3.	Tablet Shabu (Tablet)	0	2.773,00	0	85
4.	Ekstasi (Butir)	10.394,00	270.099,50	1.420.685,00	27.238
5.	Heroin (Gram)	8.058,00	10.550,00	14.410,00	215,90
6.	Ganja (Gram)	2.367,73	75,24	315.340,00	13.182
7.	Kokain (Gram)	162,00	50,00	858.400,00	0

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

*Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

**Grafik 24. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita
Tahun 2010 – 2013**



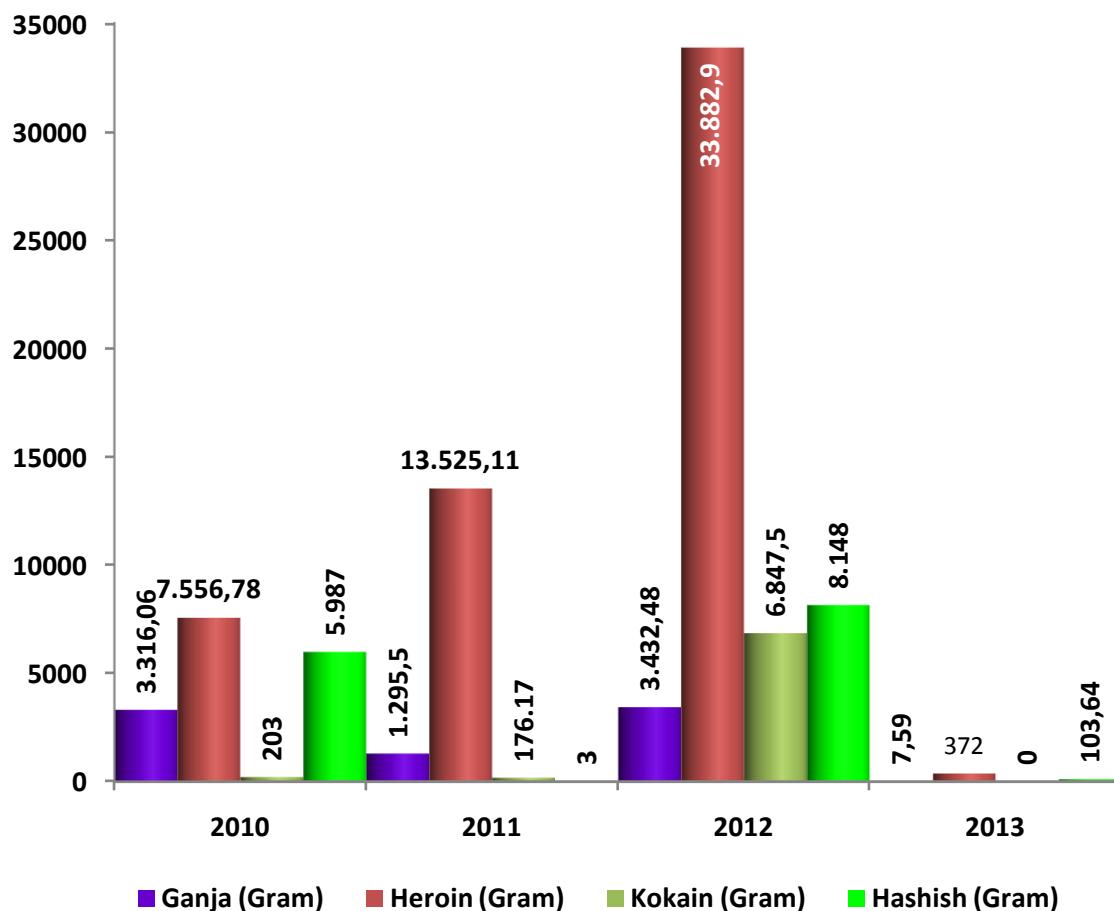
c. Data Barang Bukti dan Tersangka Tindak Pidana Narkotika Tahun 2010 – 2013 dari Kementerian Keuangan RI

Tabel 132. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2010 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ganja (Gram)	3.316,06	1.295,50	3.432,48	7,59	8.051,63
2.	Heroin (Gram)	7.556,78	13.525,11	33.882,90	372	55.336,79
3.	Kokain (Gram)	203,00	176,17	6.847,50	0	7.226,67
4.	Hashish (Gram)	5.987,00	3,00	8.148,00	103,64	14.241,64

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Grafik 25. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2010-2013

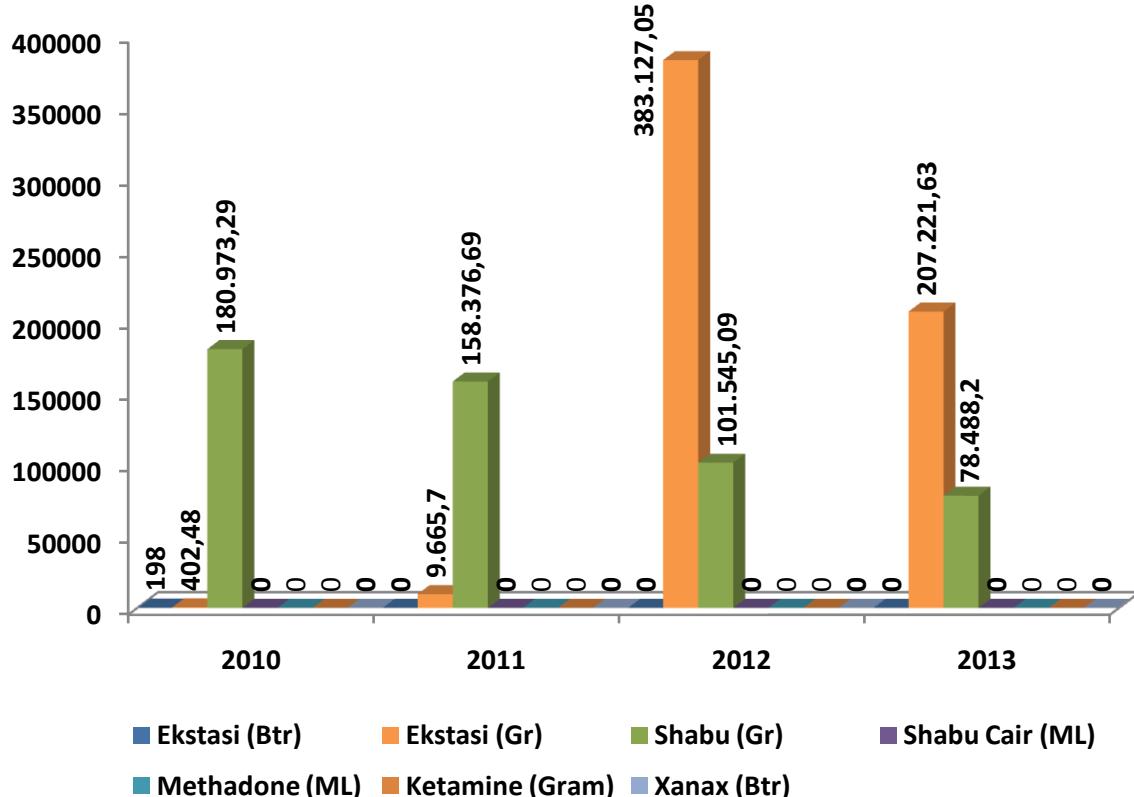


Tabel 133. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2010 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				JUMLAH
		2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ekstasi (Butir)	198,00	0	0	0	198,00
2.	Ekstasi (Gram)	402,48	9.665,70	383.127,05	207.221,63	393.195,23
3.	Shabu (Gram)	180.973,29	158.376,69	101.545,09	78.488,2	440.895,07
4.	Shabu Cair (Mili Liter)	1.030,00	0	0	0	1.030,00
5.	Methadone (Mili Ltr)	0	0	0	0	40
6.	Ketamine (Gram)	0	0	0	0	4.152,3
7.	Xanax (Butir)	0	0	0	0	8

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian KeuanganRI, Maret 2014

Grafik 26. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2010 – 2013

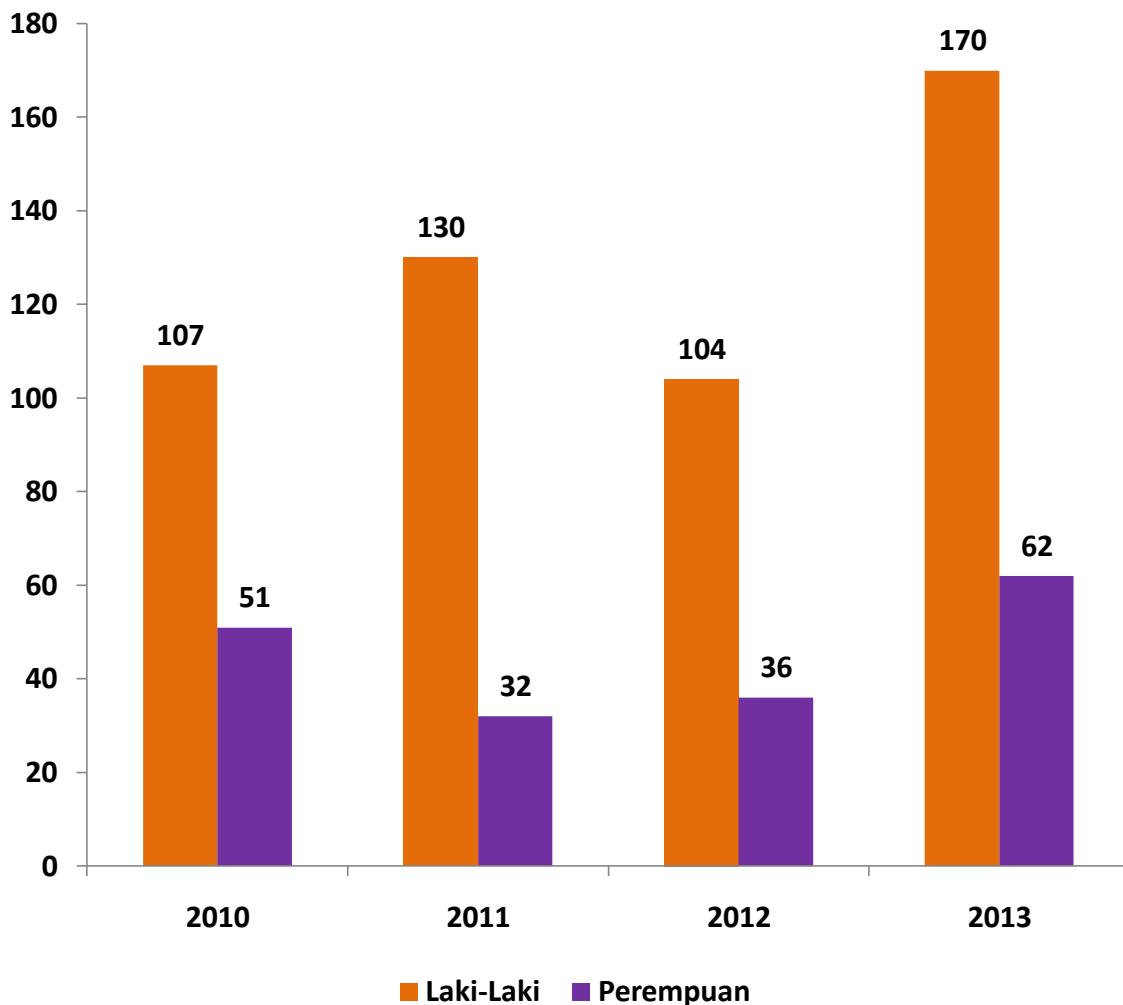


Tabel 134. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6
1.	Laki-laki	107	130	104	170
2.	Perempuan	51	32	36	62
J U M L A H		158	162	140	232

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Grafik 27. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013



d. Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2009 – 2013 dari Kementerian Hukum dan HAM RI

Tabel 135. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Tahun 2009 – 2013

NO.	NAMA KANWIL	TAHUN				
		2009 (Okt)	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Aceh	1.343	0	2.036	659	1.706
2.	Sumatera Utara	4.857	5.896	6.291	2.595	64
3.	Sumatera Barat	614	665	924	233	1.149
4.	Kepulauan Riau	698	734	856	531	1.209
5.	Riau	1.434	1.335	1.624	234	2.689
6.	Jambi	368	300	452	195	906
7.	Sumatera Selatan	1.662	1.676	1.560	838	2.275
8.	Kepulauan Bangka Belitung	255	313	357	110	483
9.	Lampung	1.019	953	1.158	505	1.715
10.	Bengkulu	170	188	323	43	438
11.	Banten	2.306	2.270	2.544	904	3.502
12.	DKI Jakarta	6.289	5.669	6.509	3.623	10.026
13.	Jawa Barat	5.094	5.194	5.953	2.327	7.111
14.	DI Yogyakarta	389	143	340	1.387	319
15.	Jawa Tengah	1.995	1.762	1.662	164	3.237
16.	Jawa Timur	2.752	2.712	3.126	1.301	4.055
17.	Kalimantan Barat	505	531	595	243	811
18.	Kalimantan Tengah	149	251	444	1.184	688
19.	Kalimantan Selatan	750	1.182	1.746	446	3.249
20.	Kalimantan Timur	988	1.146	1.526	194	1.592
21.	Sulawesi Utara	28	24	3	227	64
22.	Gorontalo	19	48	38	149	56
23.	Sulawesi Tengah	41	53	184	9	342
24.	Sulawesi Selatan	535	2	949	356	1.125
25.	Sulawesi Barat	25	24	73	30	78
26.	Sulawesi Tenggara	35	83	109	55	213
27.	Bali	381	456	540	109	459
28.	Nusa Tenggara Barat	132	177	309	26	375
29.	Nusa Tenggara Timur	12	26	26	9	25
30.	Maluku	85	66	64	21	87
31.	Maluku Utara	50	0	77	27	70
32.	Papua Barat	22	13	30	15	28
33.	Papua	103	117	148	-	37
Jumlah		35.105	34.009	42.576	18.749	55.671

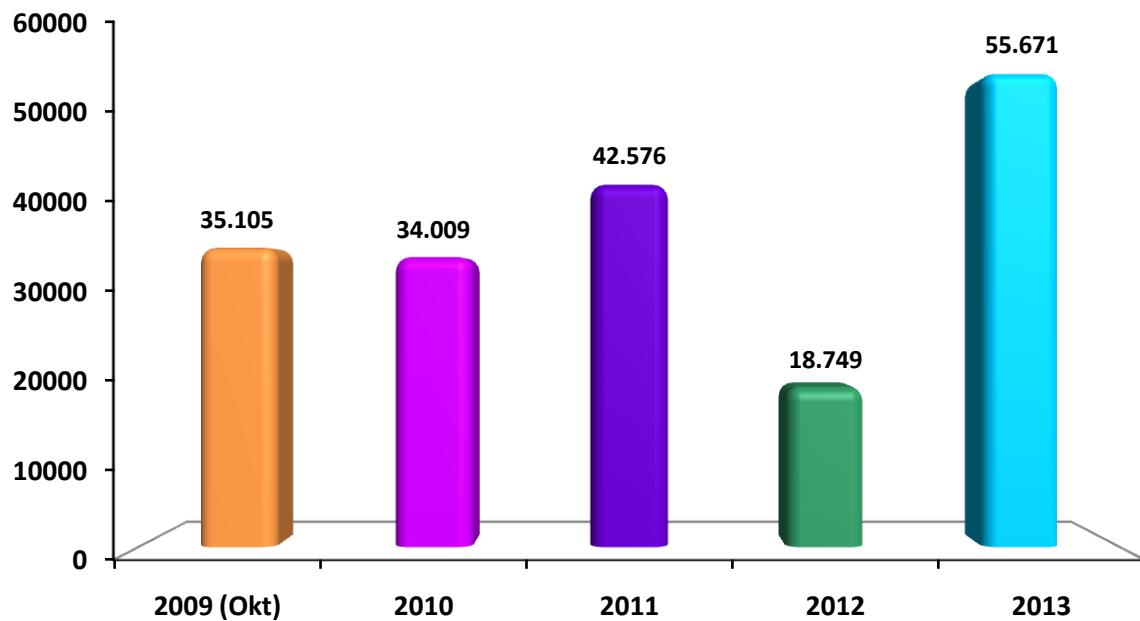
Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2014

Tabel 136. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Bandar/Pengedar dan Pengguna Tahun 2012 – 2013

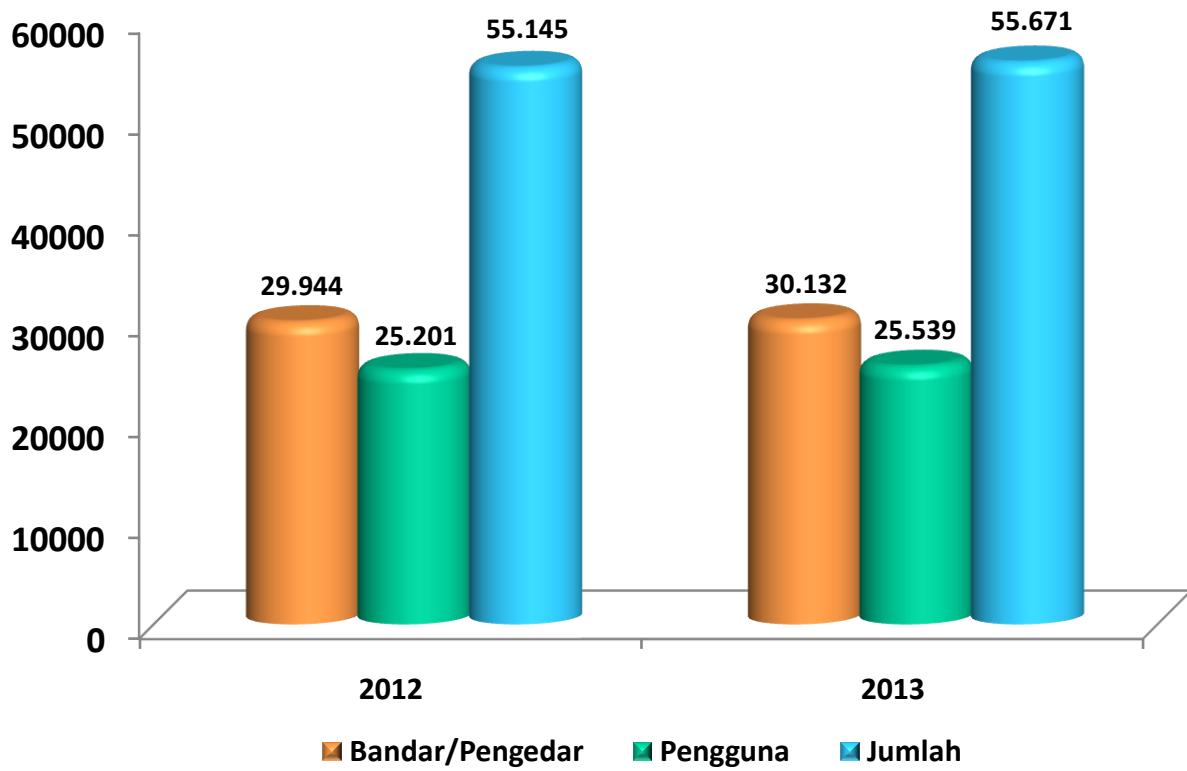
NO.	NAMA KANWIL	KASUS NARKOBA					
		TAHUN 2012			TAHUN 2013		
		BANDAR/ PENGEDAR	PENG- GUNA	JML	BANDAR/ PENGEDAR	PENG- GUNA	JML
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Aceh	1.490	1.000	2.490	1,255	451	1,706
2.	Sumatera Utara	2.287	3.861	6.148	3,250	2,302	5,552
3.	Sumatera Barat	456	692	1.148	520	629	1,149
4.	Kepulauan Riau	874	230	1.104	631	578	1,209
5.	Riau	1.416	616	2.032	2,084	605	2,689
6.	Jambi	598	395	993	635	271	906
7.	Sumatera Selatan	675	1.438	2.113	961	1,314	2,275
8.	Bangka Belitung	296	139	435	396	87	483
9.	Lampung	305	353	658	1,237	478	1,715
10.	Bengkulu	286	97	383	324	114	438
11.	Banten	1.784	1.831	3.615	1,475	2,027	3,502
12.	DKI Jakarta	7.532	1.213	8.745	4,940	5,086	10,026
13.	Jawa Barat	4.767	2.607	7.374	635	271	906
14.	DI Yogyakarta	86	312	398	205	114	319
15.	Jawa Tengah	2.200	1.016	3.216	2,281	956	3,237
16.	Jawa Timur	515	4.510	5.025	853	3,202	4,055
17.	Kalimantan Barat	255	576	831	251	560	811
18.	Kalimantan Tengah	132	452	584	221	467	688
19.	Kalimantan Selatan	1.234	1.460	2.694	1,784	1,465	3,249
20.	Kalimantan Timur	1.105	628	1.733	1,179	413	1,592
21.	Sulawesi Utara	13	63	76	35	29	64
22.	Gorontalo		39	39	0	56	56
23.	Sulawesi Tengah	82	193	275	97	245	342
24.	Sulawesi Selatan	683	706	1.389	298	827	1,125
25.	Sulawesi Barat		35	35	35	43	78
26.	Sulawesi Tenggara	83	93	176	100	113	213
27.	Bali	244	398	642	211	248	459
28.	Nusa Tenggara Barat	335	99	434	302	73	375
29.	Nusa Tenggara Timur	2	32	34	1	24	25
30.	Maluku	23	54	77	25	62	87
31.	Maluku Utara	54	18	72	57	13	70
32.	Papua Barat	1	29	30	15	22	37
33.	Papua	131	16	147	1	24	25
J U M L A H		29.944	25.201	55.145	30.132	25.539	55.671

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2014

Grafik 28. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2009 – 2013



Grafik 29. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Berdasarkan Bandar/Pengedar dan Pengguna Tahun 2012 – 2013



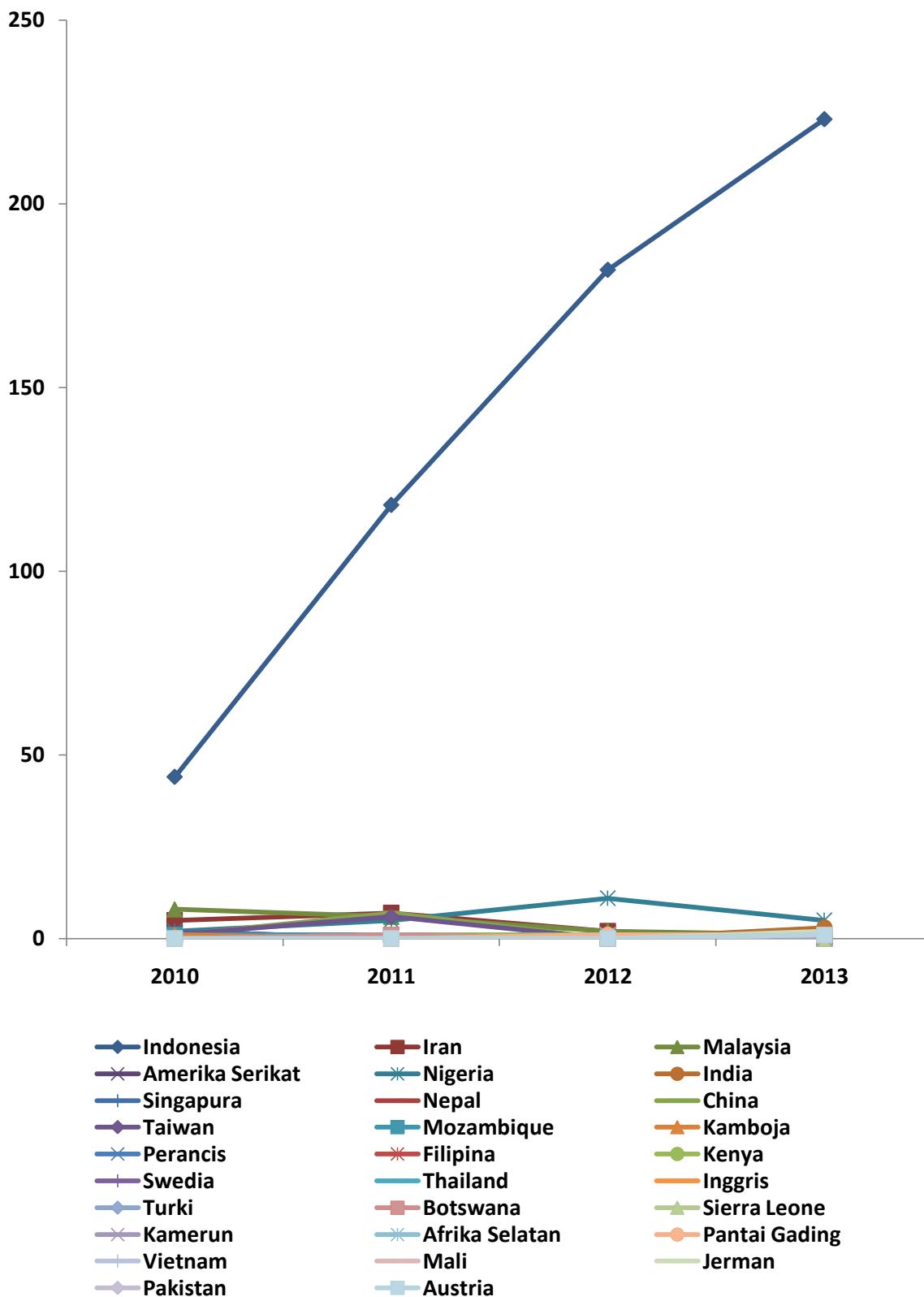
e. Data Tahanan Kasus Narkotika Tahun 2010 – 2013 dari BNN.

Tabel 137. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2010 – 2013

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TAHANAN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6
1.	Indonesia	44	118	182	223
2.	Iran	5	7	2	-
3.	Malaysia	8	6	2	1
4.	Amerika Serikat	2	0	-	-
5.	Nigeria	2	5	11	5
6.	India	1	-	-	3
7.	Singapura	2	-	-	-
8.	Nepal	1	-	-	-
9.	China	1	7	-	2
10.	Taiwan	1	6	-	1
11.	Mozambique	1	1	-	-
12.	Kamboja	1	-	-	-
13.	Perancis	-	1	-	-
14.	Filipina	-	1	-	-
15.	Kenya	-	1	1	-
16.	Swedia	-	1	-	-
17.	Thailand	-	1	-	1
18.	Inggris	-	1	-	1
19.	Turki	-	1	-	-
20.	Botswana	-	1	-	-
21.	Sierra Leone	-	-	1	-
22.	Kamerun	-	-	1	-
23.	Afrika Selatan	-	-	1	1
24.	Pantai Gading	-	-	1	1
25.	Vietnam	-	-	-	1
26.	Mali	-	-	-	1
27.	Jerman	-	-	-	2
28.	Pakistan	-	-	-	1
29.	Austria	-	-	-	1
J U M L A H		69	159	202	245

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

**Grafik 30. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan
Tahun 2010 – 2013**

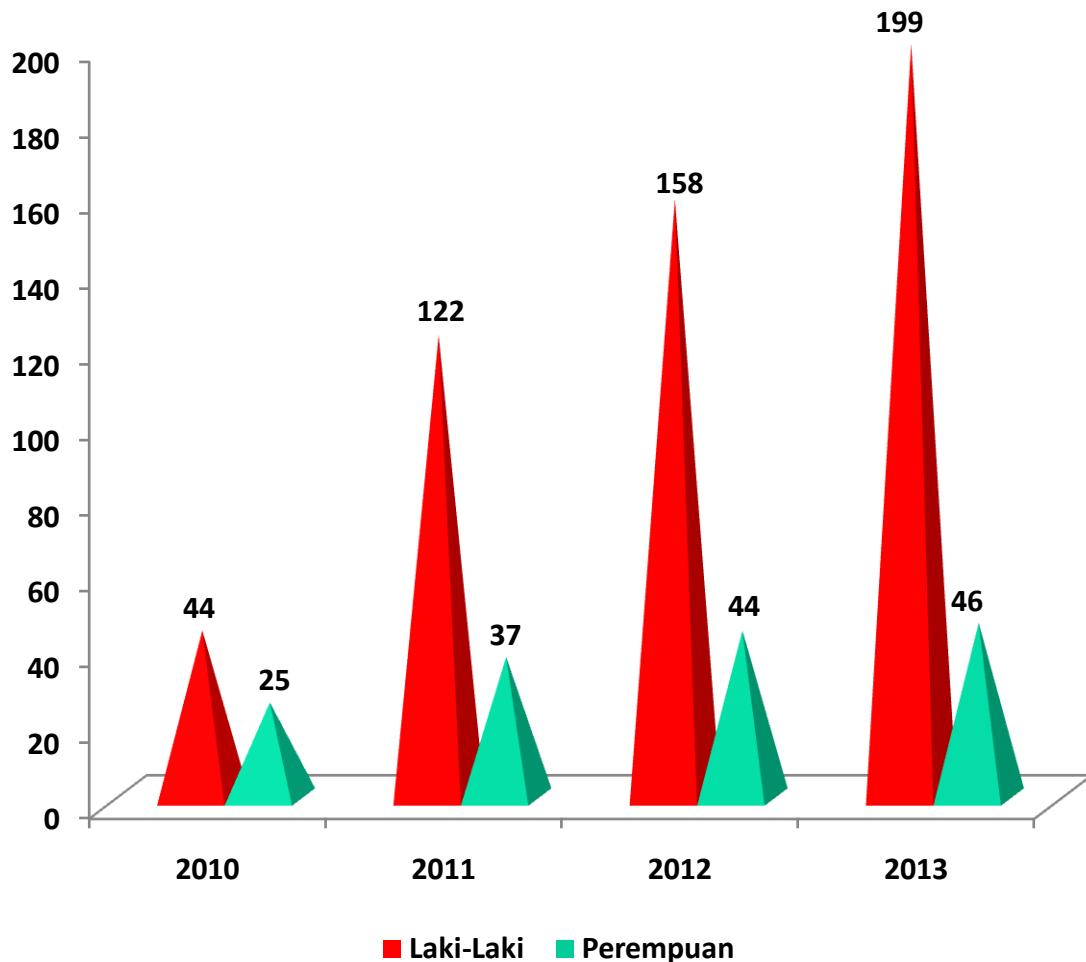


Tabel 138. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TAHANAN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4		
1.	Laki-Laki	44	122	158	199
2.	Perempuan	25	37	44	46
J U M L A H		69	159	202	245

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

Grafik 31. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 – 2013

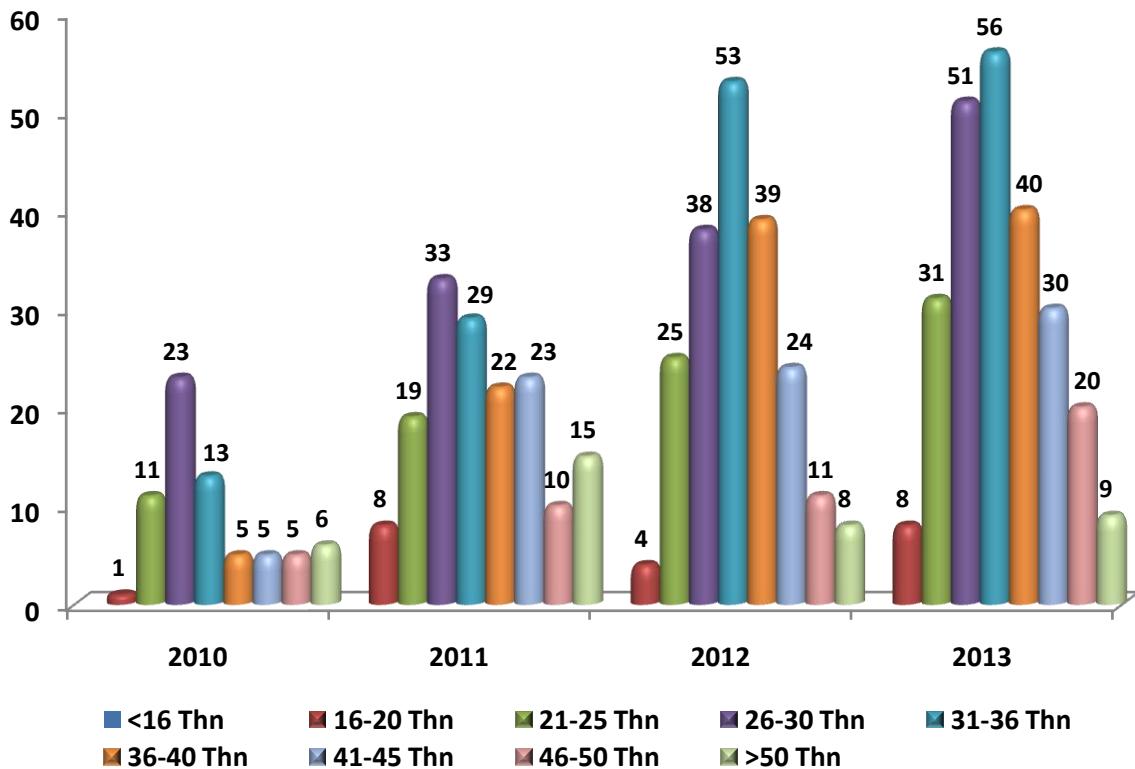


Tabel 139. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2010 – 2013

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH TAHANAN			
		2010	2011	2012	2014
1	2	3	4	5	
1.	< 16 Tahun	0	0	0	0
2.	16 – 20 Tahun	1	8	4	8
3.	21 – 25 Tahun	11	19	25	31
4.	26 – 30 Tahun	23	33	38	51
5.	31 – 36 Tahun	13	29	53	56
6.	36 – 40 Tahun	5	22	39	40
7.	41 – 45 Tahun	5	23	24	30
8.	46 – 50 Tahun	5	10	11	20
9.	> 50 Tahun	6	15	8	9
J U M L A H		69	159	202	245

Sumber : Badan Narkotika Nasional, Maret 2014

Grafik 32. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2010 – 2013



2. Data di Bidang Pengurangan Permintaan (*Demand Reduction*).

a. Hasil Penelitian BNN Tahun 2009 – 2013.

Tabel 140. Hasil Penelitian BNN Tahun 2009 – 2013

NO.	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	LOKASI	HASIL PENELITIAN
1	2	3	4	5
1.	2009	Studi Tentang Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Di Lingkungan Pekerja Pada 10 Propinsi di Indonesia Tahun 2009 (BNN & Puslitkes UI)	10 Propinsi, yaitu : 1. Medan 2. Palembang 3. DKI Jakarta 4. Bandung 5. Surabaya 6. Pontianak 7. Samarinda 8. Makassar 9. Manado 10. Kupang	Untuk angka penyalahguna narkoba yang pernah pakai sekitar 12,7% atau sekitar 1 dari 10 pekerja. Sedangkan penyalahgunaan narkoba setahun terakhir pakai sebesar 5,2% atau 1 dari 20 pekerja. Pengguna teratur pakai (51%) dan pecandu (33%).
2.	2009	Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia Tahun 2009 (BNN & Puslitkes UI)	33 Propinsi : Sumut, Sumbar, Sumsel, NAD, Riau, Kepri, Babel, Jambi, Lampung, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, DIY, Jabar, Jateng, Jatim, Bali, Kalbar, Kalteng, Kaltim, Kalsel, Sulut, Gorontalo, Sulbar, Sulteng, Sultra, Sulsel, NTB, NTT, Maluku, Malut, Irja Bar, Papua	Ada 2 kategori pengukuran penyalahgunaan narkoba, yaitu Pernah Pakai sebanyak 7,5% dan setahun pakai 4,7% di tahun 2009.
3.	2010	Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Wanita Penjaja Seks di 15 Provinsi di Indoensia (BNN & Puslitkes UI)	15 Provinsi, yaitu : Medan, Pekanbaru, Batam, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Samarinda, Makassar, Menado, Kupang, dan Sorong	Prevalensi penyalahguna narkoba pada kelompok WPS adalah 33,9 % pernah pakai, 25,2% Setahun Pakai dan 17,1 % SebulanPakai . Adapun jenis narkoba yang paling banyak dipakai adalah ATS dan Ganja.

1	2	3	4	5
4.	2010	Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 24 Provinsi di Indonesia (BNN & Puslitkes UI)	24 Provinsi, yaitu : DKI Jakarta, banten, DI Yogyakarta, Jateng, Jatim, Jabar, Lampung, Sulut, Sulsel, Sulteng, Sumbar, Sumut, Sumsel, Jambi, Kalbar, Kaltim, Kalsel, Riau, Kepri, NTB, NTT, Bali, Maluku, Papua	<p>1. Prevalensi penyalahgunaan narkoba yang pernah pakai sekitar 2,4 % artinya satu diantara 42 orang berumur 10-60 tahun pernah pakai dalam seumur hidupnya;</p> <p>2. Angka penyalahguna setahun terakhir adalah 0,6 % (terjadi penurunan dari 0,8% tahun 2005 menjadi 0,6% tahun 2010) ; Jenis narkoba yang banyak dikonsumsi adalah ganja, shabu, ekstasi, benzodiaepin.</p>
5.	2010	Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Anak Jalanan di 15 Provinsi di Indonesia (BNN & Kriminologi UI)	15 Provinsi, yaitu : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat	<p>Dari 5855 responden</p> <ul style="list-style-type: none"> - 4226 responden (72,18%) adalah bukan penyalahguna - 1629 responden (27,82%) adalah penyalahguna - 1016 responden (62,23%) dari 1629 responden adalah penyalahguna tidak rutin - 613 responden (37,63% dari 1629 responden adalah penyalahguna rutin.
6.	2011	Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia (Sosial & Ekonomi) Tahun 2011	17 Propinsi, yaitu : Sumut, Kepri, Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jabar, DI Yogyakarta, Jatim, Bali, NTB, Kalbar, Kaltim, Sulsel, Sultra, Sulut, Maluku, papua	<p>Prevalensi penyalahguna narkoba setahun terakhir meningkat dari 1,9% tahun 2008 menjadi 2,2% tahun 2011 atau dengan bahasa lain diperkirakan ada 1 dari 50 orang yang berusia 10 – 59 tahun adalah penyalahguna narkoba di tahun 2008 meningkat menjadi 1 dari 45 orang yang pakai narkoba di tahun 2011. Peningkatan Biaya Ekonomi dan Sosial Lahgun narkoba Rp. 32 T (2008) menjadi 48,2 T (2011)</p>

1	2	3	4	5
7.	2011	Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia Tahun 2011	16 Propinsi, yaitu : Aceh, Sumut, Kepri, Jambi, Sumsel, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Kalbar, Kalteng, Sulsel, Sulut, NTT, Bali, Papua Barat.	Angka penyalahguna narkoba untuk pernah pakai 4,3% dan setahun terakhir 2,9%. Angka penyalahguna narkoba menurut jenjang sekolah SLTP pernah pakai 2,6% setahun terakhir 2% SLTA pernah pakai 4,7% setahun terakhir 3,3% Akademi/PT pernah pakai 7,7% setahun terakhir 4,5%.
8.	2012	Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Lingkungan Pekerja di Indonesia Tahun 2012	33 Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba setahun terakhir 4,7% • Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba setahun terakhir berdasarkan jenis kelamin : <ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki 5,4% - Perempuan 3,6%
9.	2013	Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Sektor Transportasi di Indonesia Tahun 2013	23 Provinsi, yaitu : Aceh, Sumsel, Sumbar, Sumut, Riau, Kepri, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Bali, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Sulsel, Sulut, Sultra, NTB, Maluku dan Papua.	<p>Angka prevalensi penyalahguna Narkoba menurut waktu pemakaian, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah pakai 18,9% atau dengan kata lain 1 dari 5 pekerja pernah mengkonsumsi Narkoba paling sedikit sekali sepanjang hidupnya. • Setahun terakhir pakai 6,9% dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada moda pekerja ASDP 9,7% dan moda transportasi darat 7,6%. • Sebulan terakhir pakai 2,5% dengan prevalensi tertinggi ada pada moda transportasi ASDP dan darat. • Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba melalui tingkat ketergantungan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Coba pakai 4,4% - Teratur pakai 2,0% - Pecandu bukan suntik 0,4% - Pecandu suntik 0,1%

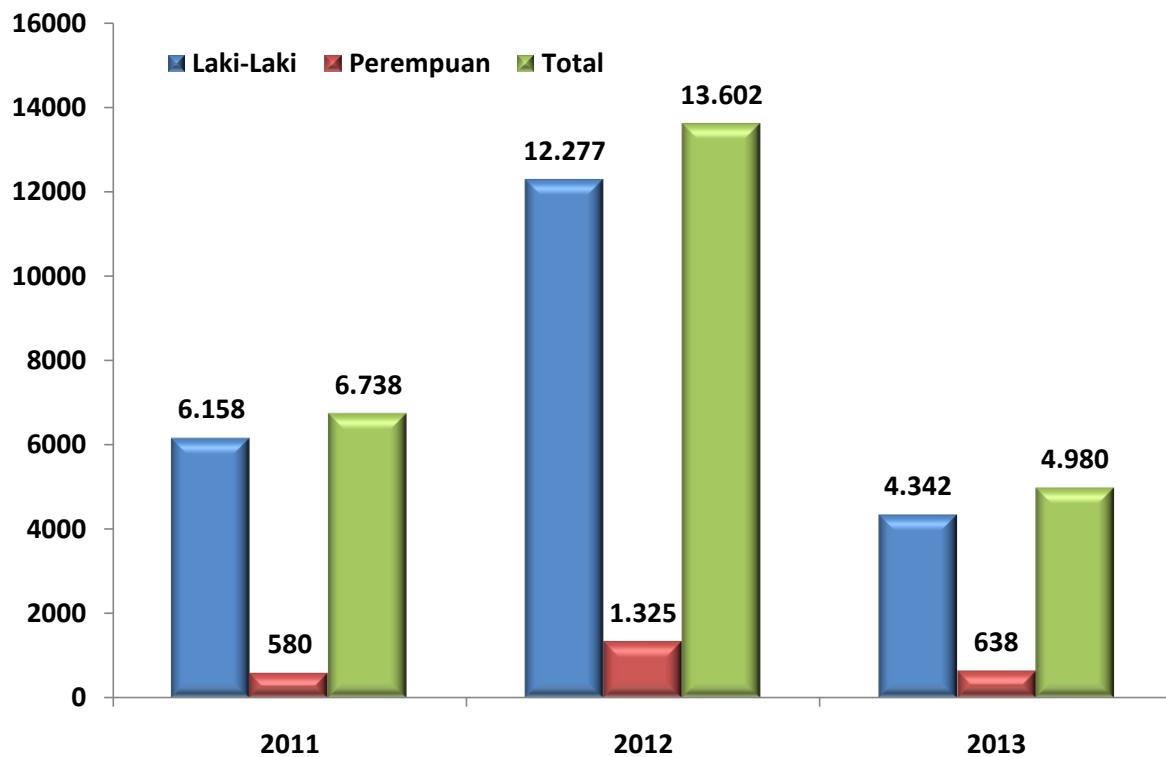
- b. Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2011 – 2013 dan Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN 2009 – 2013 dari BNN.
- 1) *Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2011 – 2013*

Tabel 141. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH KLIEN		
		2011	2012	2013
1	2	4	5	6
1.	Laki-laki	6.158	12.277	4.342
2.	Perempuan	580	1.325	638
JUMLAH		6.738	13.602	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 33. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2013

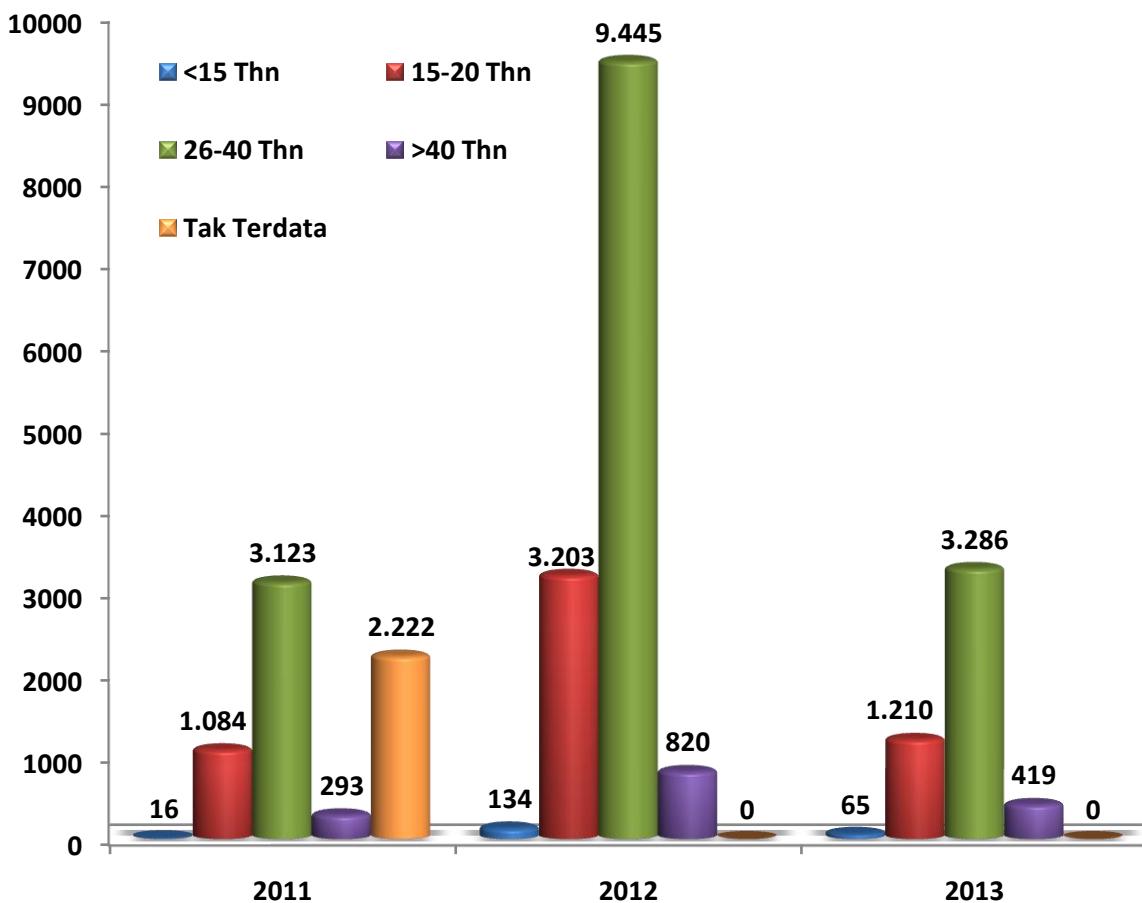


Tabel 142. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2013

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH PENYALAHGUNA								
		2011			2012			2013		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	< 15 Tahun	15	1	16	110	24	134	65	0	65
2.	15 – 25 Tahun	990	94	1.084	2.852	351	3.203	1.056	154	1.210
3.	26 – 40 Tahun	2.855	268	3.123	8.571	874	9.445	2.857	429	3.286
4.	> 40 Tahun	268	25	293	744	76	820	364	55	419
5.	Tak Terdata	2.031	191	2.222	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		6.159	579	6.738	12.277	1.325	13.602	4.342	638	4.980

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 34. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2013

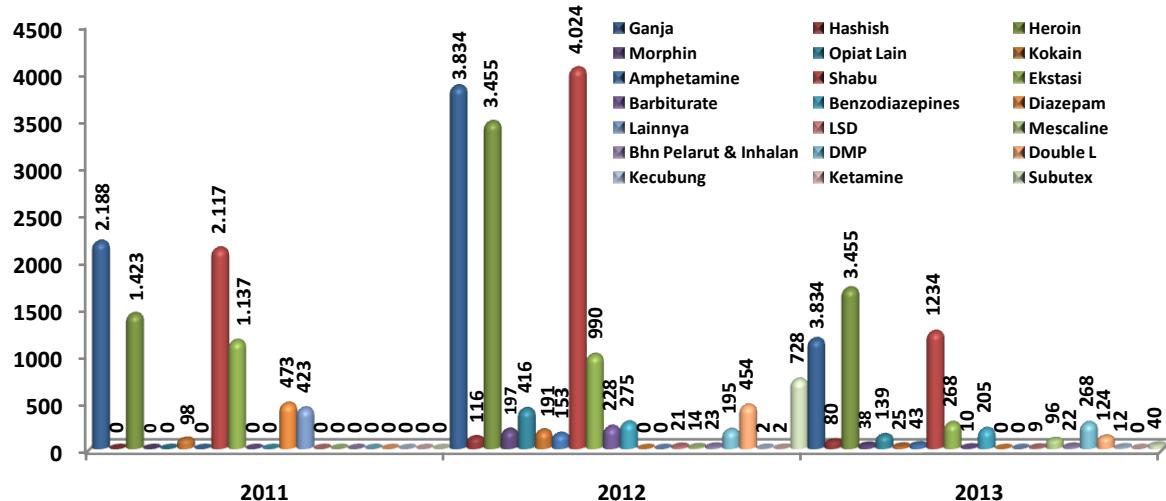


Tabel 143. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2011 – 2013

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JUMLAH PENYALAGUNA								
		2011			2012			2013		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Ganja	2.001	187	2.188	3.525	309	3.834	980	177	1.157
2.	Hashish	0	0	0	105	11	116	78	2	80
3.	Heroin/Putaw	1.300	123	1.423	3.339	116	3.455	1.565	129	1.694
4.	Morphin	0	0	0	185	12	197	31	7	38
5.	Opiat Lain	0	0	0	371	45	416	118	21	139
6.	Kokain	90	8	98	181	10	191	25	0	25
7.	Amphetamine (misal: obat pelangsing)	0	0	0	121	32	153	37	6	43
8.	Methamphetamine/ Shabu	1.935	182	2.117	3.592	432	4.024	1.035	199	1.234
9.	MDMA/Ekstasi	1.038	99	1.137	756	234	990	214	54	268
10.	Barbiturates (Luminal, Nembutal, Amytal)	0	0	0	203	25	228	10	0	10
11.	Benzodiazepines (Valium, Xanax, Librium, Ativan)	0	0	0	250	25	275	191	14	205
12.	Diazepam	432	41	473	0	0	0	0	0	0
13.	Lainnya	387	36	423	0	0	0	0	0	0
14.	LSD	0	0	0	20	1	21	9	0	9
15.	Mescaline, Psilocybin	0	0	0	14	0	14	96	0	96
16.	Bahan Pelarut dan Inhalan	0	0	0	23	0	23	22	0	22
17.	DMP (Dextromethorphan)	0	0	0	188	7	195	260	8	268
18.	Double L / Trihexyphenidyl	0	0	0	404	50	454	115	9	124
19.	Kecubung (Atropin)	0	0	0	2	0	2	12	0	12
20.	Ketamine	0	0	0	2	0	2	0	0	0
21.	Subutex	0	0	0	716	12	728	40	0	40
JUMLAH		7.183	676	7.859	13.997	1.321	15.318	5.377	659	6.036

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 35. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2011 – 2013



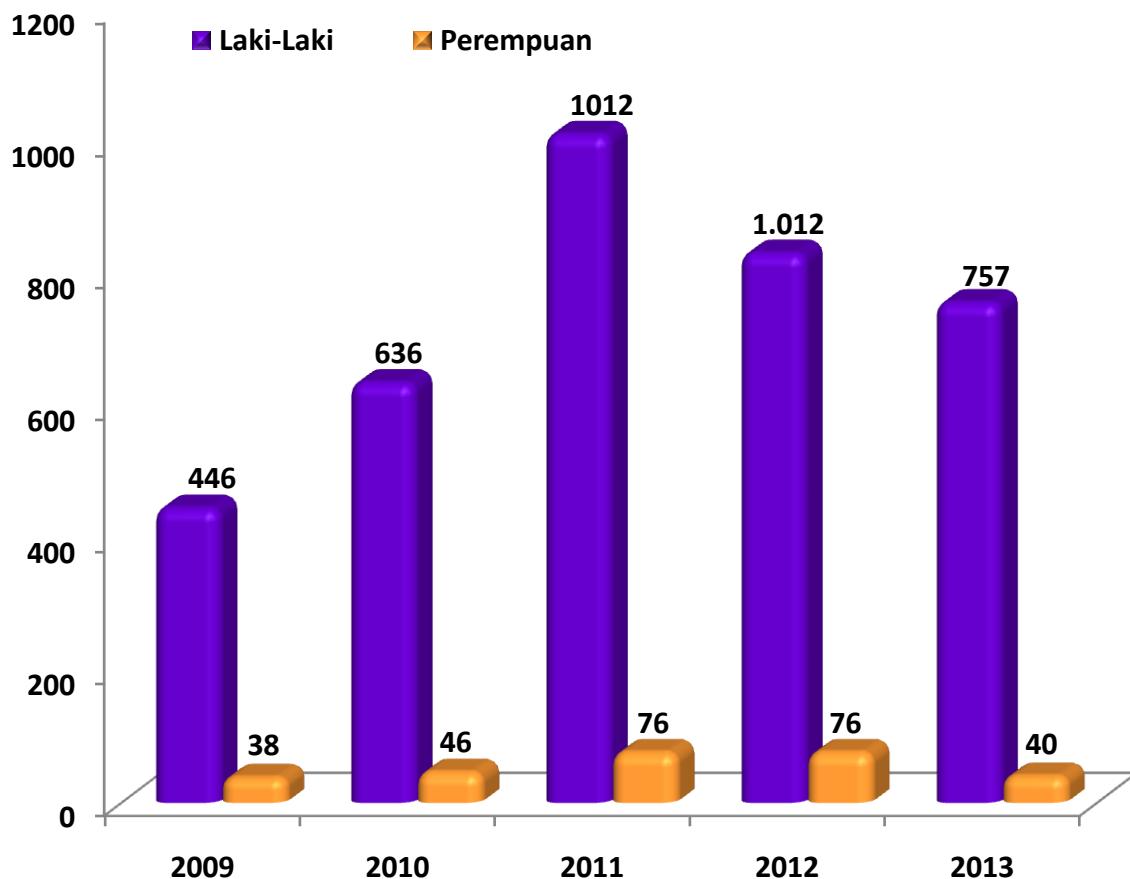
2) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2009 – 2013

Tabel 144. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laki-Laki	446	636	1.012	832	757
2.	Perempuan	38	46	76	76	40
JUMLAH		484	682	1.088	908	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 36. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 – 2013

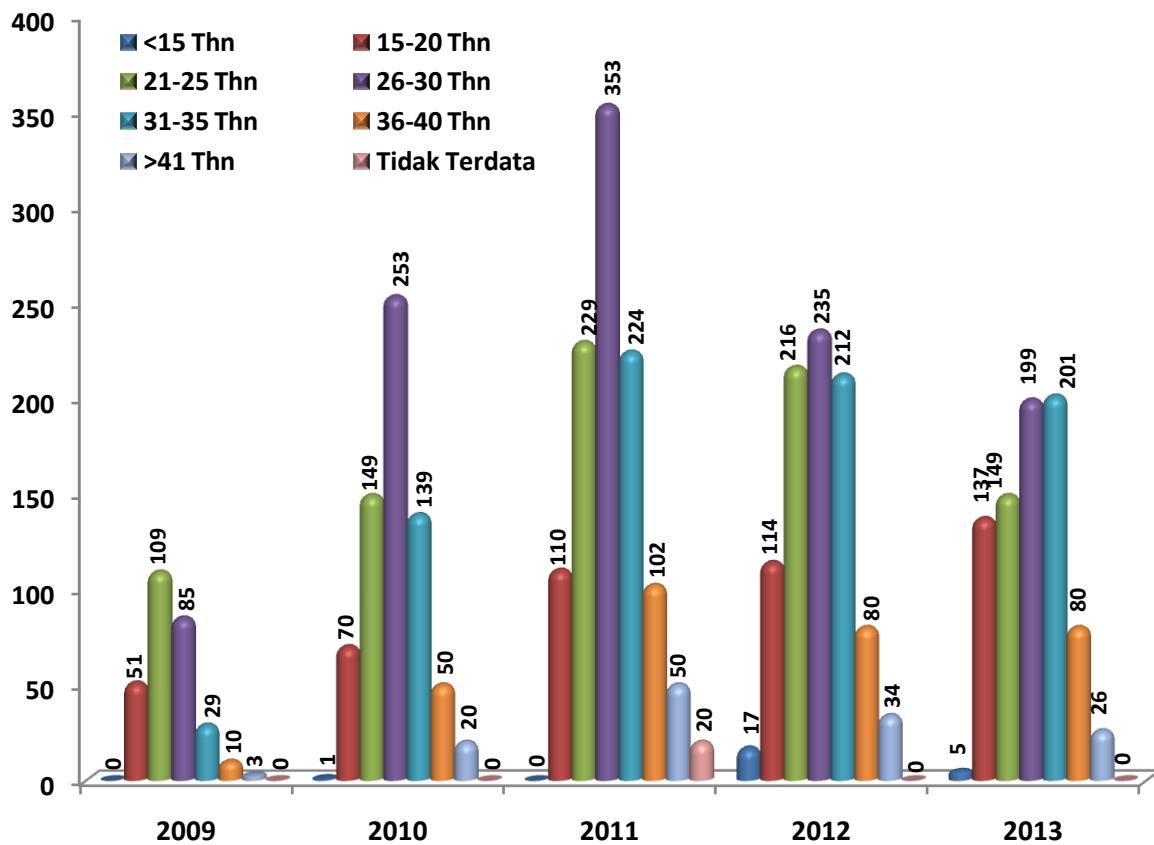


Tabel 145. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabiltasi BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2009 – 2013

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 15 Tahun	0	1	0	17	5
2.	15 – 20 Tahun	51	70	110	114	137
3.	21 – 25 Tahun	109	149	229	216	149
4.	26 – 30 Tahun	85	253	353	235	199
5.	31 – 35 Tahun	29	139	224	212	201
6.	36 – 40 Tahun	10	50	102	80	80
8.	> 41 Tahun	3	20	50	34	26
9.	Tidak Terdata	0	0	20	0	0
J U M L A H		484	682	1.088	908	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 37. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2009 – 2013

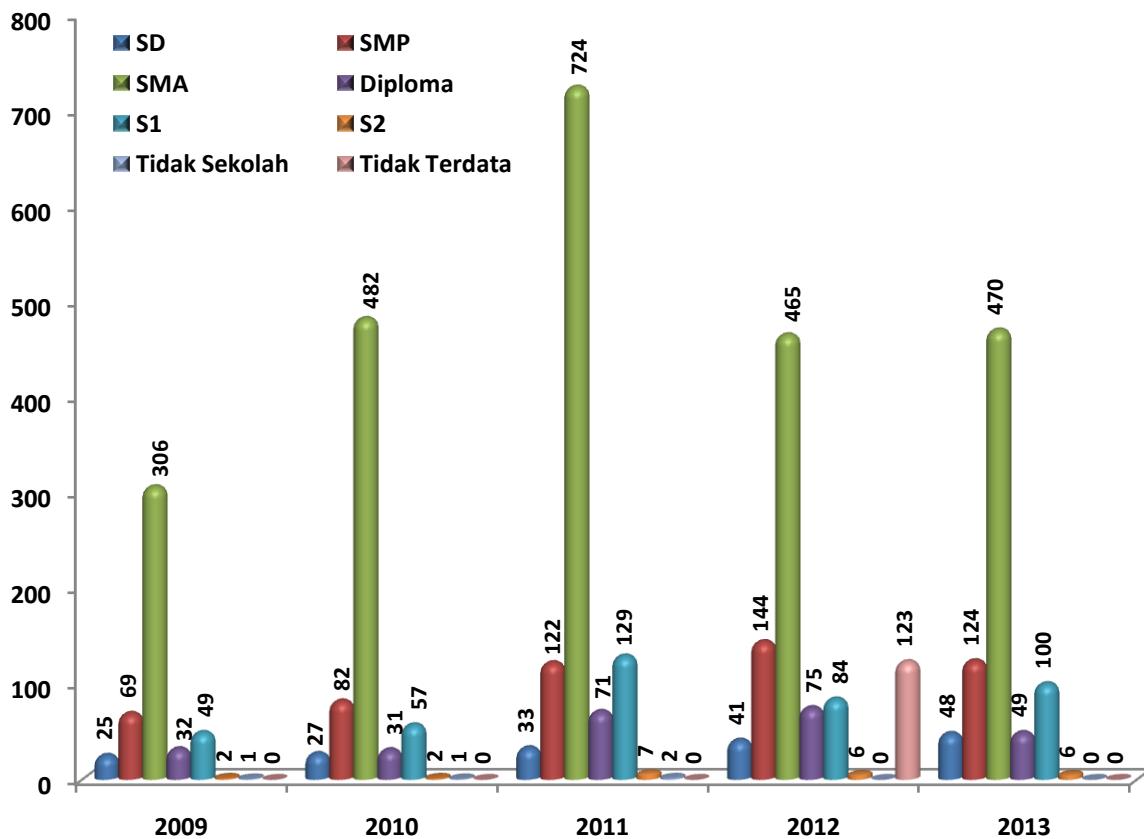


Tabel 146. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2013

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	5	6
1.	SD	25	27	33	41	48
2.	SMP	69	82	122	114	124
3.	SMA	306	482	724	465	470
4.	Diploma	32	31	71	75	49
5.	S1	49	57	129	84	100
6.	S2	2	2	7	6	6
7.	Tidak Sekolah	1	1	2	0	0
8.	Tidak Terdata	0	0	0	123	0
J U M L A H		484	682	1.088	908	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 38. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2013

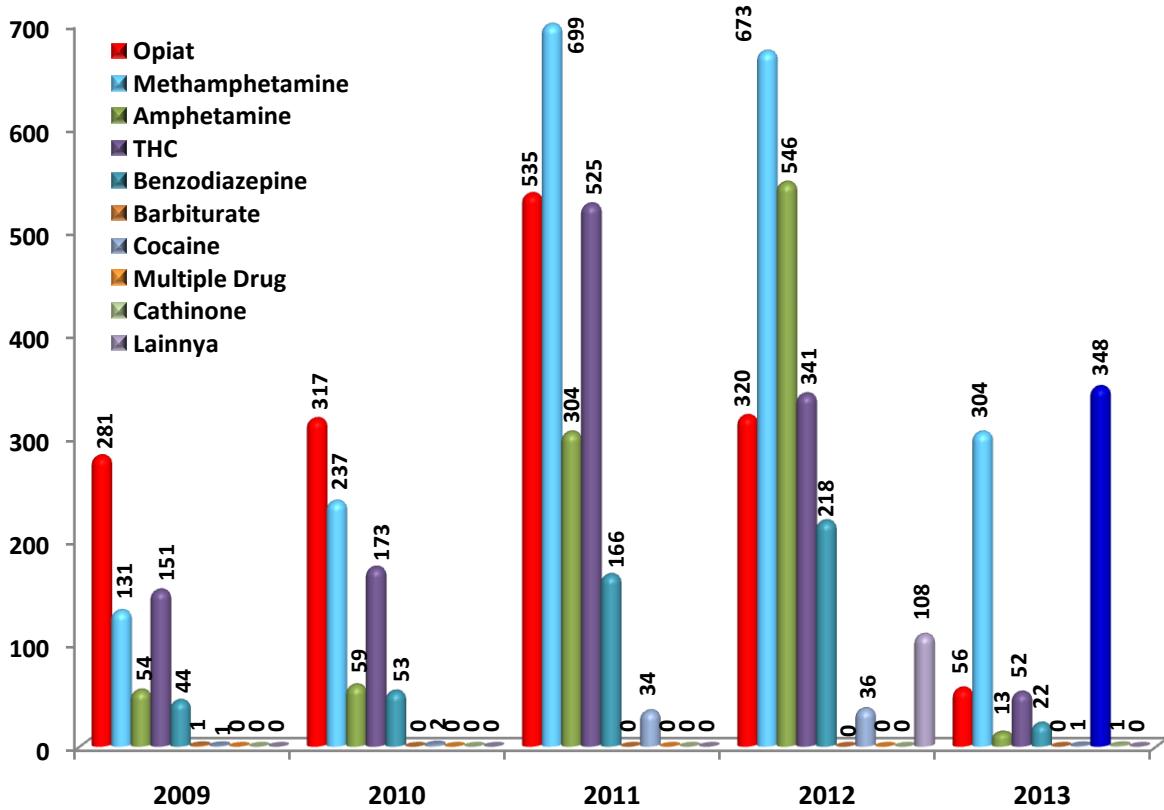


Tabel 147. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2009 – 2013

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Opiat	281	317	535	320	56
2.	Methamphetamine	131	237	699	673	304
3.	Amphetamine	54	59	304	546	13
4.	THC	151	173	525	341	52
5.	Benzodiazepine	44	53	166	218	22
6.	Barbiturate	1	0	0	0	0
7.	Cocaine	1	2	34	36	1
8.	Multiple Drug	0	0	0	0	348
9.	Cathinone	0	0	0	0	1
10.	Lainnya	0	0	0	108	0
J U M L A H		663	841	2.263	2.242	797

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Grafik 39. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2009 – 2013



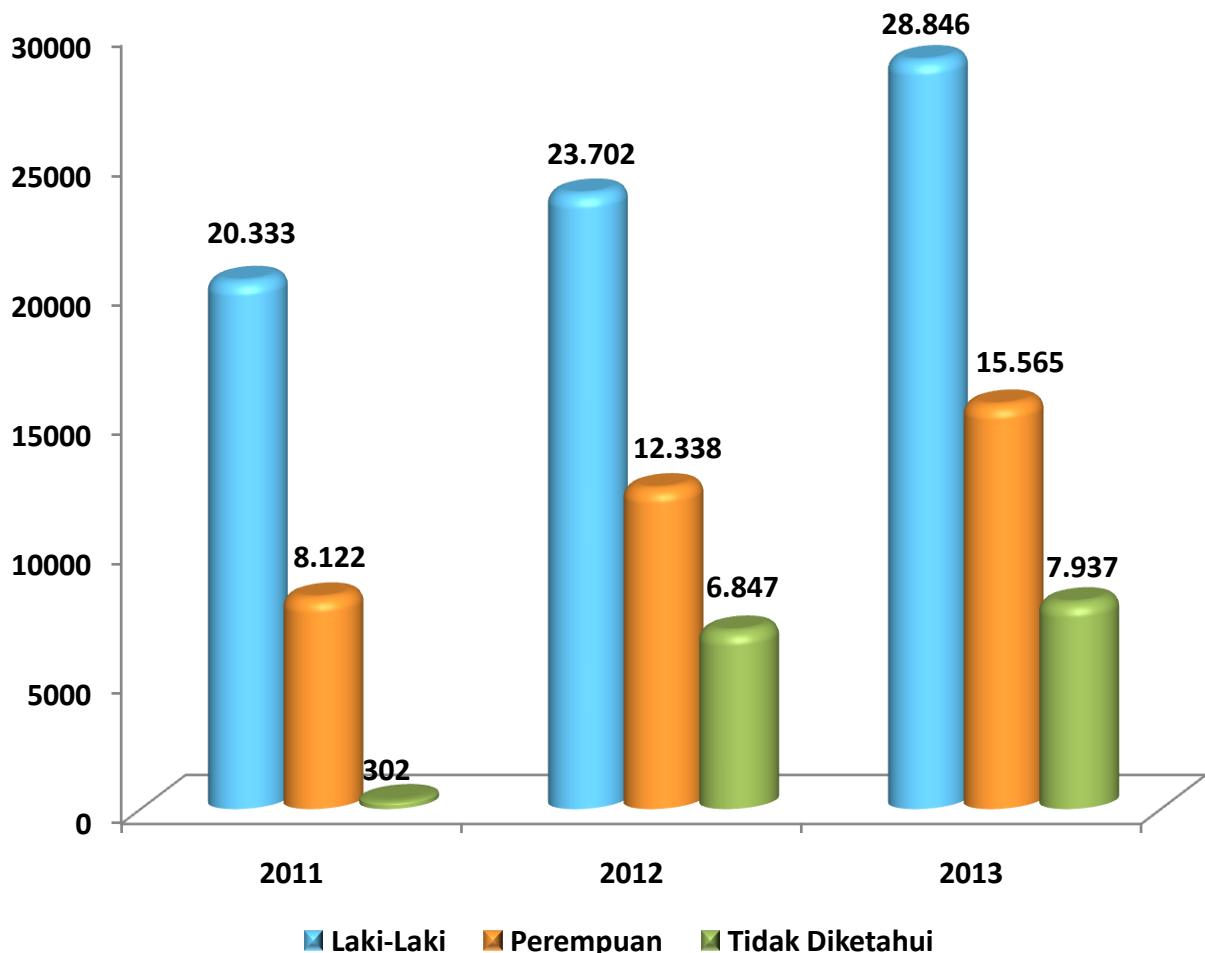
- c. Data *Injecting Drug User* (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2011 – 2013 dari Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 148. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	Laki-laki	20.333	23.702	28.846
2.	Perempuan	8.122	12.338	15.565
3.	Tak Diketahui	302	6.847	7.937
JUMLAH		28.757	42.887	52.348

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Grafik 40. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2013

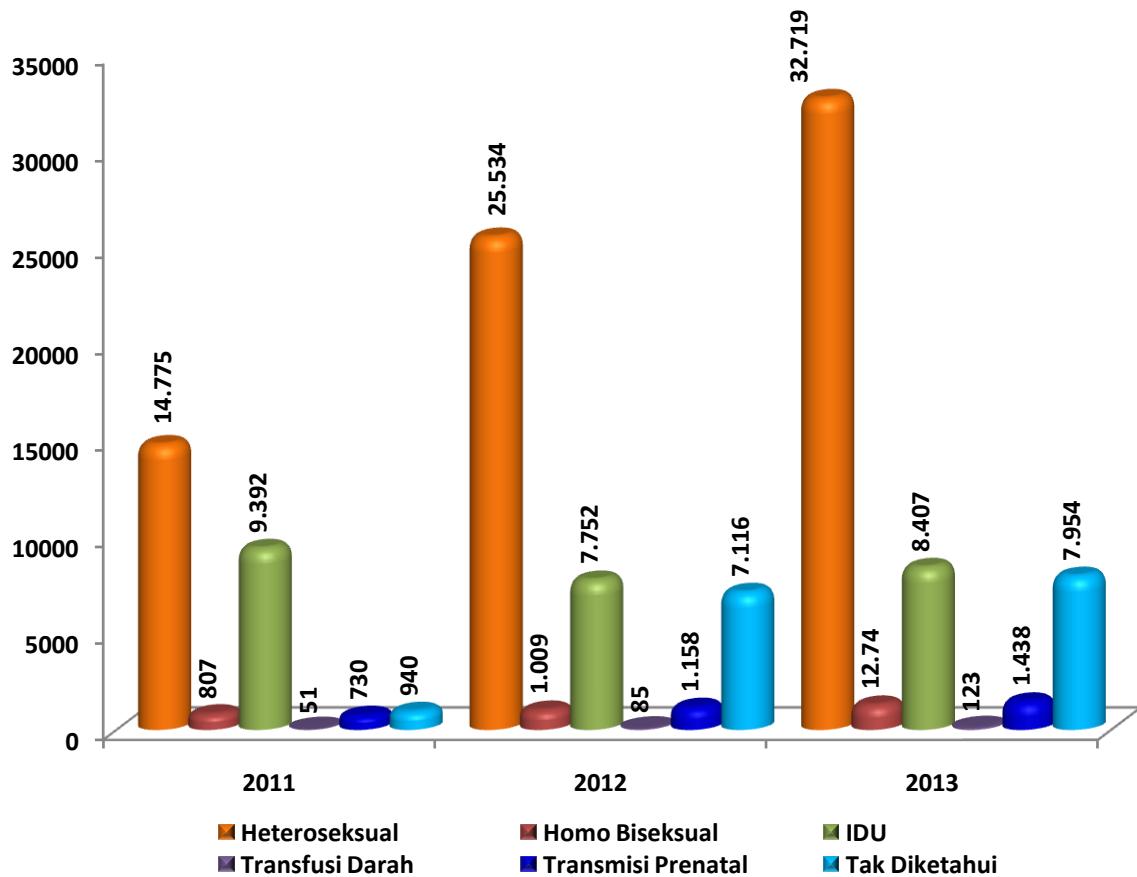


Tabel 149. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2011 – 2013

NO.	FAKTOR RISIKO	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	Heteroseksual	14.775	25.534	32.719
2.	Homo Biseksual	807	1.009	1.274
3.	IDU	9.392	7.752	8.407
4.	Transfusi Darah	51	85	123
5.	Transmisi Prenatal	730	1.158	1.438
6.	Tak Diketahui	940	7.116	7.954

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Grafik 41. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2011 – 2013

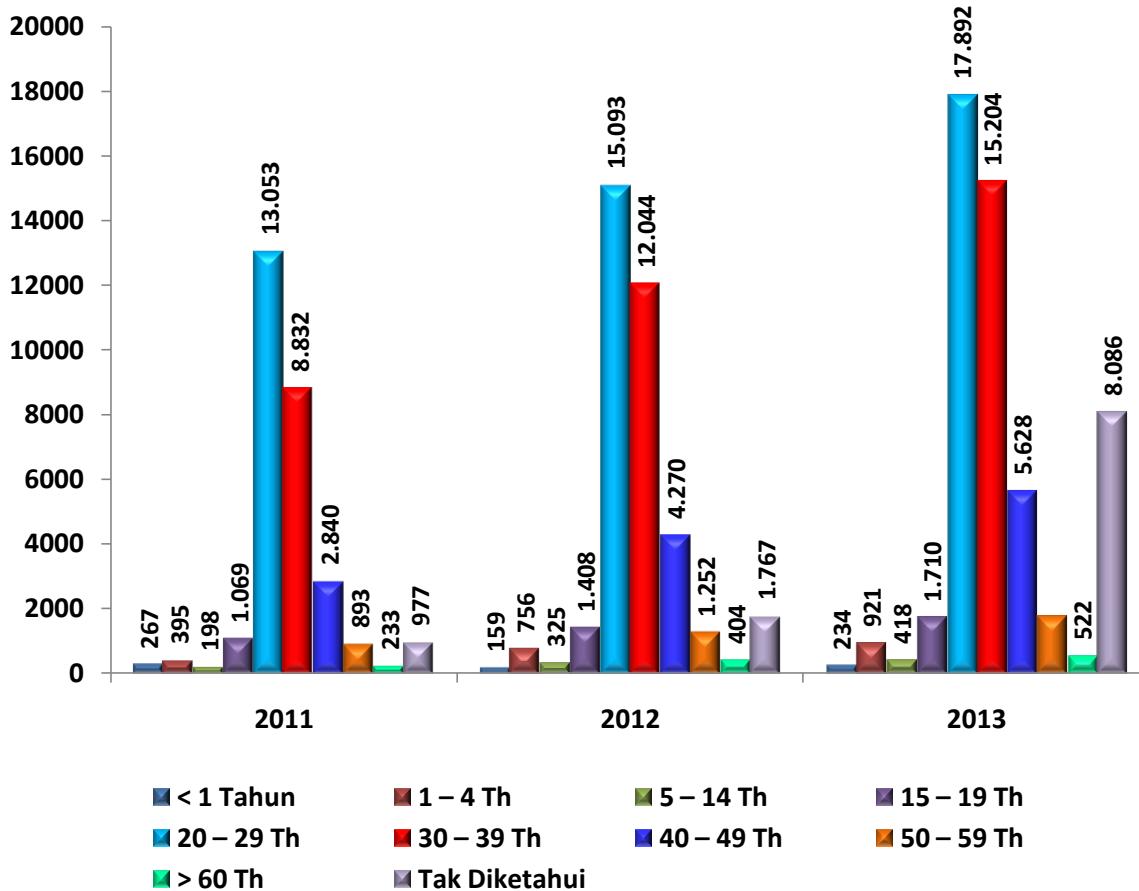


Tabel 150. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2011 – 2013

NO.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	< 1 Tahun	267	159	234
2.	1 – 4 Tahun	395	756	921
3.	5 – 14 Tahun	198	325	418
4.	15 – 19 Tahun	1.069	1.408	1.710
5.	20 – 29 Tahun	13.053	15.093	17.892
6.	30 – 39 Tahun	8.832	12.044	15.204
7.	40 – 49 Tahun	2.840	4.270	5.628
8.	50 – 59 Tahun	893	1.252	1.733
9.	> 60 Tahun	233	404	522
10.	Tak Diketahui	977	1.767	8.086

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Grafik 42. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2011 – 2013

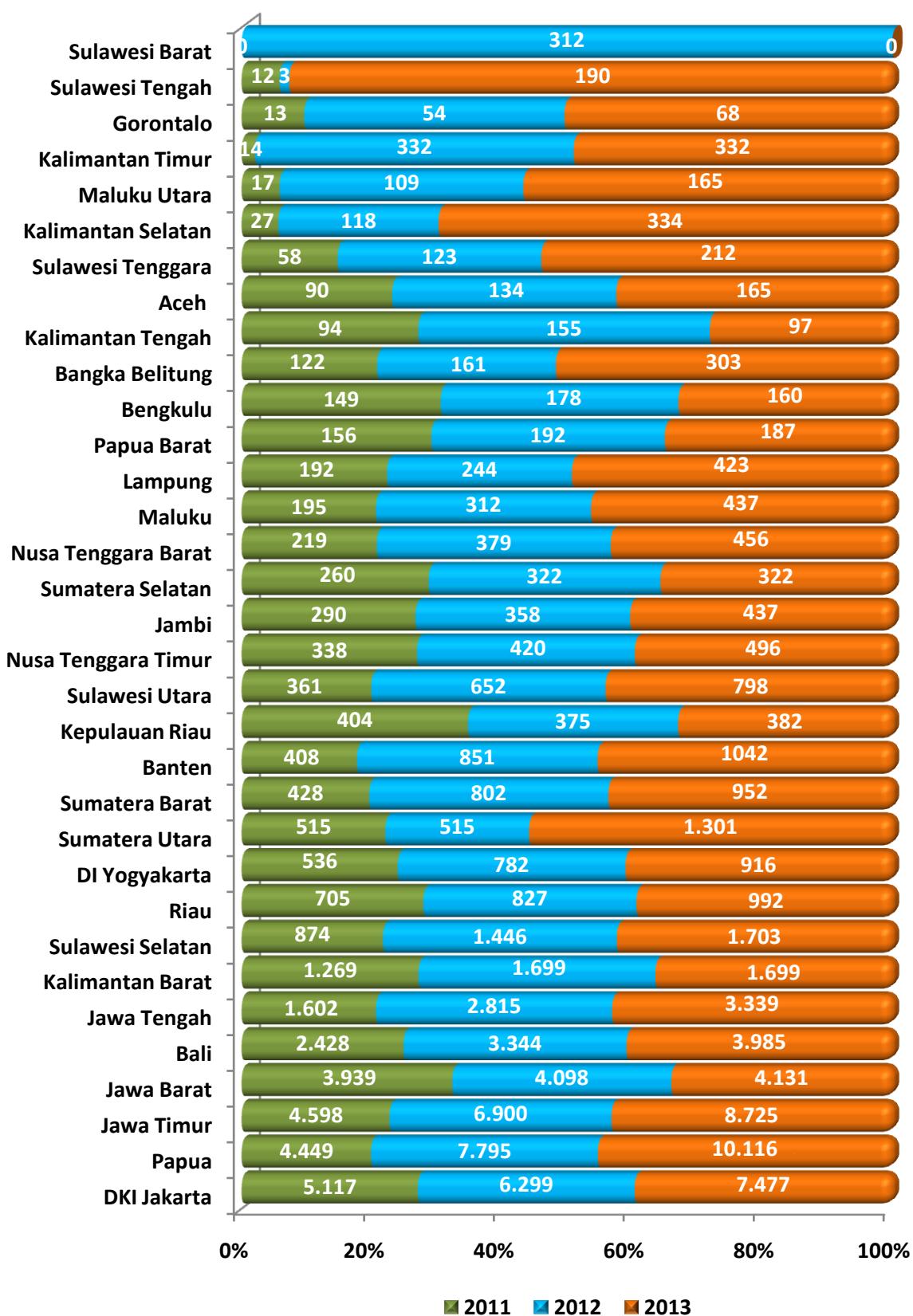


Tabel 151. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2011 – 2013

NO.	PROVINSI	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	DKI Jakarta	5.117	6.299	7.477
2.	Papua	4.449	7.795	10.116
3.	Jawa Timur	4.598	6.900	8.725
4.	Jawa Barat	3.939	4.098	4.131
5.	Bali	2.428	3.344	3.985
6.	Jawa Tengah	1.602	2.815	3.339
7.	Kalimantan Barat	1.269	1.699	1.699
8.	Sulawesi Selatan	874	1.446	1.703
9.	Riau	705	827	992
10.	DI Yogyakarta	536	782	916
11.	Sumatera Utara	515	515	1.301
12.	Sumatera Barat	428	802	952
13.	Banten	408	851	1.042
14.	Kepulauan Riau	404	375	382
15.	Sulawesi Utara	361	652	798
16.	Nusa Tenggara Timur	338	420	496
17.	Jambi	290	358	437
18.	Sumatera Selatan	260	322	322
19.	Nusa Tenggara Barat	219	379	456
20.	Maluku	195	312	437
21.	Lampung	192	244	423
22.	Papua Barat	156	192	187
23.	Bengkulu	149	178	160
24.	Bangka Belitung	122	161	303
25.	Kalimantan Tengah	94	155	97
26.	Aceh	90	134	165
27.	Sulawesi Tenggara	58	123	212
28.	Kalimantan Selatan	27	118	334
29.	Maluku Utara	17	109	165
30.	Kalimantan Timur	14	332	332
31.	Gorontalo	13	54	68
32.	Sulawesi Tengah	12	3	190
33.	Sulawesi Barat	0	312	0
J U M L A H		29.879	42.887	52.348

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Grafik 43. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2011 – 2013



- d. Data Call Center dan SMS Center BNN serta Data Website BNN Tahun 2010 – 2013.

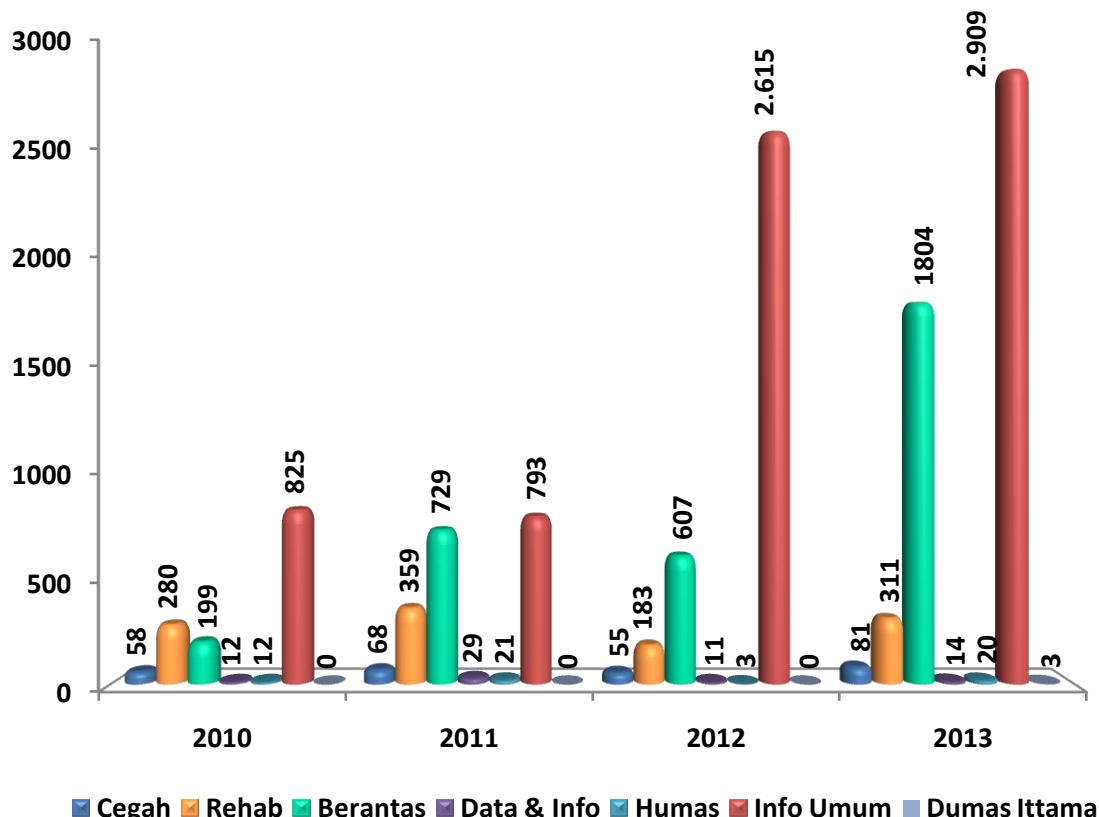
1) Data Call Center dan SMS Center BNN Tahun 2010 – 2013.

Tabel 152. Jumlah Informasi yang masuk ke Call Center dan SMS Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2010 – 2013

NO.	JENIS INFORMASI	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6
1.	Pencegahan	58	68	55	81
2.	Rehabilitasi	280	359	183	311
3.	Pemberantasan	199	729	607	1804
4.	Humas	12	21	3	20
5.	Data dan Informasi	12	29	11	14
6.	Informasi Umum	825	793	2.615	2909
7.	Dumas Ittama	0	0	0	3
J U M L A H		1.386	1.999	3.474	5.142

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2014

Grafik 44. Jumlah Informasi yang masuk ke Call Center dan SMS Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2010 – 2013



2) Data Website BNN Tahun 2010 – 2013.

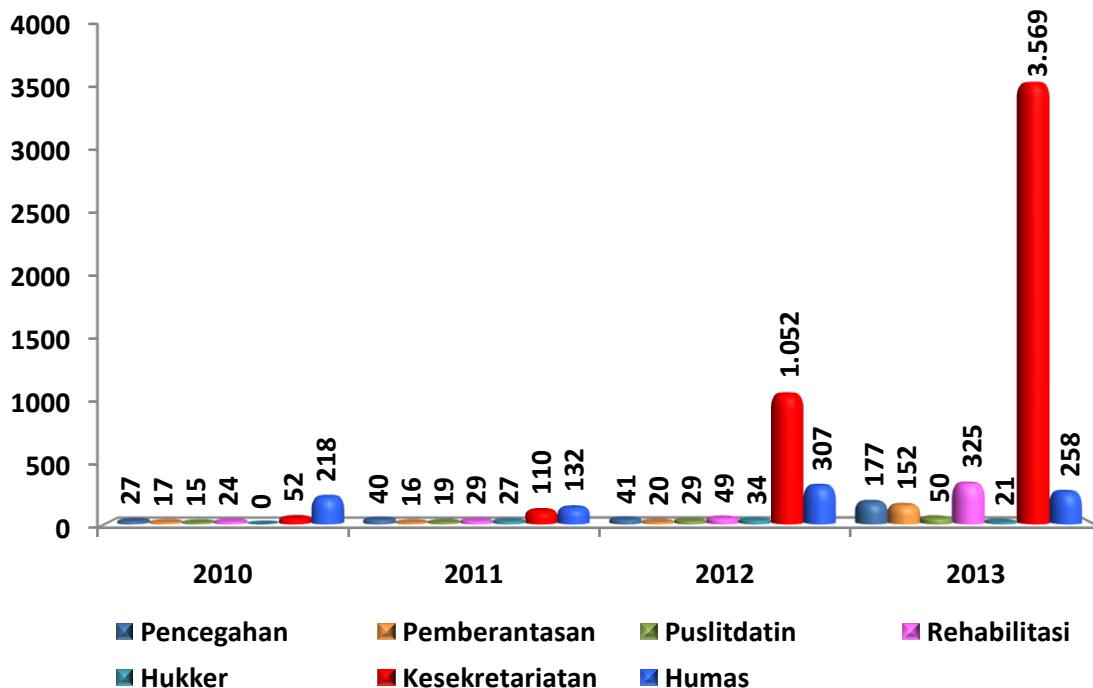
Jumlah suara masyarakat yang masuk dan sudah dijawab berdasarkan masing-masing unit kerja tahun 2010 – 2013, sebagai berikut :

Tabel 153. Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2010 – 2013

NO.	JENIS INFORMASI	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6
1.	Pencegahan	27	40	41	177
2.	Pemberantasan	17	16	20	152
3.	Puslitdatin	15	19	29	50
4.	Rehabilitasi	24	29	49	325
5.	Hukum dan Kerjasama	0	27	34	21
6.	Kesekretariatan	52	110	1.052	3.569
7.	Humas	218	132	307	258
J U M L A H		353	373	1.532	4.552

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2014

Grafik 45. Jumlah Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2010 – 2013



BAB IV

ANALISA DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA

Berikut ini analisa trend data P4GN secara Nasional tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

- 1. Data di Bidang Pengurangan Ketersediaan (*Supply Reduction*).**
 - a. Trend Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba Tahun 2009 – 2013 dari Polri dan BNN.

Tabel 154. Trend Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

NO.	KASUS	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Narkotika	11.140	17.898	19.128	19.081	21.267
	TREND		60,66%	6,87%	-0,25%	11,46%
2.	Psikotropika	8.779	1.181	1.601	1.729	1.612
	TREND		-86,55%	35,56%	8,00%	-6,77%
3.	Bahan Adiktif Lainnya	10.964	7.599	9.067	7.917	12.705
	TREND		-30,69%	9,32%	-12,68	60,48%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 154 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, terjadi trend penurunan kasus Psikotropika dengan persentase penurunan 6,77% dari 1.729 kasus di tahun 2012 menjadi 1.612 kasus di tahun 2013. Sedangkan trend peningkatan kasus terbesar yaitu kasus Bahan Adiktif Lainnya dengan persentase kenaikan 60,48% dari 7.917 kasus di tahun 2012 menjadi 12.705 kasus di tahun 2013.

Kasus Narkotika merupakan kasus terbesar yang terjadi tahun 2013 dengan total 21.267 kasus.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah kasus tertinggi yaitu kasus Narkotika di tahun 2013 dengan total 21.267 kasus dan jumlah kasus terendah yaitu kasus Psikotropika di tahun 2011 sebanyak 1.601 kasus.

Trend kenaikan kasus terbesar yaitu kasus Narkotika dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 60,66% dan penurunan kasus terbesar yaitu kasus Psikotropika dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 86,55%.

Tabel 155. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009 – 2013

NO.	TERSANGKA	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Narkotika	15.083	23.975	25.297	25.309	28.784
	TREND		58,95%	5,51%	0,05%	13,73%
2.	Psikotropika	11.687	1.502	1.997	2.062	1.868
	TREND		-87,15%	32,96%	3,25%	-9,41%
3.	Bahan Adiktif Lainnya	11.635	8.020	9.438	8.269	13.356
	TREND		-31,07%	17,68%	-12,39%	61,52%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 155 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2013

Di tahun 2013, jumlah tersangka Narkoba tertinggi terjadi pada kasus Narkotika dengan total 28.784 orang. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 13,73%.

Terjadi penurunan jumlah tersangka kasus Psikotropika sebesar 9,41%, dari sejumlah 2.062 orang yang ditangkap pada tahun 2012 menjadi 1.868 orang di tahun 2013. Sedangkan untuk tersangka kasus Bahan Adiktif Lainnya mengalami kenaikan sebesar 61,52%, dari 8.269 orang di tahun 2012 menjadi 13.356 orang di tahun 2013.

2) Trend Tahun 2009-2013

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka kasus Narkotika di tahun 2013 sebanyak 28.784 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka kasus Psikotropika di tahun 2010 sebanyak 1.502 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka kasus Bahan Adiktif Lainnya dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 61,52% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka kasus Psikotropika dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 87,15%.

Tabel 156. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2009 – 2013

NO.	KEWARGANEGARAAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	WNI	38.295	33.338	36.571	35.524	43.881
	TREND		-12,94%	9,70%	-2,86%	23,52%
2.	WNA	110	159	161	116	127
	TREND		44,55%	1,26%	-27,95%	9,48%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 156 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, berdasarkan kewarganegaraan, jumlah tersangka kasus Narkoba terbesar yang ditangkap merupakan tersangka WNI dengan jumlah 43.881 orang, meningkat jika dibandingkan tahun 2012 dengan persentase peningkatan 23,52%.

Terjadi peningkatan jumlah tersangka WNA yang ditangkap sebesar 9,48% dibandingkan tahun 2012, dari 116 orang yang ditangkap pada tahun 2012 menjadi 127 orang di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka Narkoba WNI di tahun 2013 sebanyak 43.881 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka Narkoba WNA di tahun 2009 sebanyak 110 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba WNA dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 44,55% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba WNA dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 27,95%.

Tabel 157. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	2	4	5	6	7	
1.	Laki-Laki	35.286	30.635	33.030	32.358	39.711
	TREND		-13,18%	7,82%	-2,03%	22,72%
2.	Perempuan	3.119	2.862	3.702	3.282	4.297
	TREND		-8,24%	29,35%	-11,35%	30,93%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 157 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, berdasarkan jenis kelamin, jumlah tersangka kasus Narkoba terbesar yang berhasil ditangkap yaitu tersangka berjenis kelamin laki-laki dengan total 39.711 orang, mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2012 dengan persentase peningkatan 22,72%. Sedangkan tersangka berjenis kelamin perempuan yang ditangkap berjumlah 4.297 orang, dengan persentase peningkatan 30,93% dibandingkan tahun 2012.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin laki-laki di tahun 2013 sebanyak 39.711 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin perempuan di tahun 2010 sebanyak 2.862 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin perempuan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 30,93% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin laki-laki dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 13,18%.

Tabel 158. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2009 – 2013

NO.	KELOMPOK UMUR	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 16	113	88	117	132	122
	TREND		-22,12%	32,95%	12,82%	-7,58%
2.	16 – 19	1.731	1.515	1.774	2.106	2.382
	TREND		-12,48%	17,10%	18,71%	13,11%
3.	20 – 24	5.430	4.993	5.377	5.478	6.269
	TREND		-8,05%	7,69%	1,88%	14,44%
4.	25 – 29	9.757	8.939	11.718	10.339	16.216
	TREND		-8,38%	31,09%	-11,77%	56,84%
5.	> 29	21.374	17.962	17.746	17.585	19.019
	TREND		-15,96%	-1,20%	-0,91%	8,15%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 158 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, berdasarkan kelompok usia, tersangka kasus Narkoba berusia lebih dari 29 tahun merupakan tersangka paling banyak dengan total 19.019 orang. Sedangkan tersangka paling sedikit merupakan tersangka berusia di bawah 16 tahun dengan jumlah 122 orang.

Trend Kenaikan tersangka terbesar yaitu terjadi pada tersangka berusia antara 25-29 tahun dengan persentase kenaikan 56,84%, dari 10.339 orang yang ditangkap di tahun 2012 menjadi 16.216 orang di tahun 2013. Sedangkan penurunan jumlah tersangka hanya terjadi pada tersangka berusia kurang dari 16 tahun dengan persentase penurunan 7,58%, dari 132 orang di tahun 2012 menjadi 122 orang di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka berusia lebih dari 29 tahun di tahun 2009 sebanyak 21.374 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka berusia di bawah 16 tahun di tahun 2010 sebanyak 88 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba berusia antara 25-29 tahun dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 56,84% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba berusia kurang dari 16 tahun dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 22,12%.

Tabel 159. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2013

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	SD	4.763	4.012	5.092	4.980	7.573
	TREND		-15,77%	26,92%	-2,20%	52,07%
2.	SLTP	8.322	8.262	10.013	9.768	12.216
	TREND		-0,72%	21,19%	-2,45%	25,06%
3.	SLTA	24.328	20.280	20.503	19.730	23.082
	TREND		-16,64%	1,10%	-3,77%	16,99%
4.	PT	992	943	1.124	1.162	1.137
	TREND		-4,94%	19,19%	3,38%	-2,15%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 159 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2008 – 2012 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, berdasarkan latar belakang pendidikan, tersangka dengan latar belakang pendidikan SLTA merupakan tersangka paling banyak dengan total 23.082 orang, mengalami peningkatan jika dibandingkan 19.730 orang di tahun 2012 dengan persentase peningkatan 16,99%. Sedangkan tersangka paling sedikit merupakan tersangka dengan latar belakang pendidikan PT dengan jumlah 1.137 orang, mengalami penurunan sebesar 2,15% jika dibandingkan dengan 1.162 orang di tahun 2012.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka dengan latar belakang pendidikan lulusan SLTA di tahun 2009 sebanyak 24.328 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka dengan latar belakang pendidikan lulusan PT di tahun 2010 sebanyak 943 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba dengan latar belakang pendidikan lulusan SD dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 52,07% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba dengan latar belakang pendidikan lulusan SD dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 15,77%.

Tabel 160. Trend Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2009 – 2013

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	PNS	250	251	337	320	413
	TREND		0,40%	34,26%	-5,04%	-29,06%
2.	Polri/TNI	307	227	294	287	262
	TREND		-26,06%	29,52%	-2,38%	-8,71%
3.	Swasta	14.550	13.943	17.444	16.071	19.804
	TREND		-4,17%	25,11%	-7,87%	23,23%
4.	Wiraswasta	11.258	7.480	7.730	7.545	9.101
	TREND		-33,56%	3,34%	-2,39%	20,62%
5.	Petani	780	902	1.079	1.388	2.108
	TREND		15,64%	19,62%	28,64%	51,87%
6.	Buruh	3.598	3.944	3.525	4.025	4.954
	TREND		9,62%	-10,62%	14,18%	23,08%
7.	Mahasiswa	653	518	611	710	870
	TREND		-20,67%	17,95%	16,20%	22,54%
8.	Pelajar	635	531	605	695	1.121
	TREND		-16,38%	13,94%	14,88%	61,29%
9.	Pengangguran	6.374	5.701	5.107	4.599	5.375
	TREND		-10,56%	-10,42%	-9,95%	16,87%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 160 tersebut di atas terlihat bahwa trend tersangka kasus Narkoba berdasarkan jenis pekerjaan tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, berdasarkan jenis pekerjaan, tersangka kasus Narkoba karyawan Swasta merupakan tersangka paling banyak dengan total 19.804 orang, mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2012 dengan persentase 23,23%. Sedangkan tersangka paling sedikit merupakan tersangka yang bekerja sebagai Polri/TNI dengan jumlah 262 orang, mengalami penurunan sebesar 8,71% jika dibandingkan dengan tahun 2012.

Trend Kenaikan tersangka terbesar yaitu terjadi pada tersangka pelajar dengan persentase kenaikan 61,29%, dari 695 orang yang ditangkap di tahun 2012 menjadi 1.121 orang di tahun 2013. Sedangkan penurunan jumlah tersangka terbesar terjadi pada tersangka yang bekerja sebagai PNS dengan persentase penurunan 29,06%, dari 320 orang di tahun 2012 menjadi 413 orang di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka dengan pekerjaan swasta di tahun 2013 sebanyak 19.804 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka dengan pekerjaan Polri/TNI di tahun 2010 sebanyak 227 tersangka.

Trend kenaikan tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba Pelajar dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 61,29% dan penurunan tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba yang bekerja sebagai wiraswasta dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 33,56%.

Tabel 161. Trend Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Daun Ganja (Gr)	110.764.253,90	22.689.916,05	23.891.244,25	22.335.281,98	17.777.141,76
	TREND		-79,52%	5,29%	-6,51%	-20,41%
2.	Pohon Ganja (Btg)	541.019,00	449.618,00	1.839.664,00	341.395,00	534.829
	TREND		-16,89%	309,16%	-81,44%	56,66%
3.	Luas Area (Ha)	241,80	178,40	305,83	89,50	119,9
	TREND		-26,22%	71,43%	-70,74%	33,97%
4.	Biji Ganja (Gr)	518,00	750,00	4,38	284,91	12
	TREND		44,79%	-99,42%	6.404,79%	-95,79%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 161 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti ganja yang disita tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, peningkatan terbesar terjadi pada jumlah sitaan barang bukti pohon ganja dengan persentase 56,66% dari 341.395 batang yang disita di tahun 2012 menjadi 534.829 batang yang disita di tahun 2013. gerjadi penurunan yang sangat signifikan pada sitaan barang bukti biji ganja dengan persentase penurunan 95,79% dari 284,91 gram yang disita di tahun 2012 menjadi hanya 12 gram di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah sitaan barang bukti daun ganja yang paling tinggi terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 110.764.253,90 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 17.777.141,76 gram.

Jumlah sitaan barang bukti pohon ganja yang paling tinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 1.839.664 batang sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 341.395 batang.

Luas area lahan ganja paling besar yang berhasil diungkap terdapat pada tahun 2011 dengan luas area 305,83 hektar sedangkan luas area lahan ganja paling kecil terdapat pada tahun 2012 dengan luas area 89,50 hektar.

Jumlah sitaan barang bukti biji ganja yang paling tinggi terdapat pada tahun 2010 dengan jumlah 750 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 4,38 gram.

Tabel 162. Trend Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	2	3	4	5	6	7
1.	Heroin (Gr)	15.473,70	25.053,44	27.439,81	52.425,24	11.269,94
	TREND		61,91%	9,53%	91,06%	-78,50%
2.	Kokain (Gr)	265,70	53,03	66,97	6.736,84	2.035
	TREND		-80,04%	26,29%	9.959,49%	-69,79%
3.	Morfin (Gr)	-	-	-	-	-
	TREND		-	-	-	-
4.	Hashish (Gr)	58,80	4.946,60	230,99	7.836,44	2.067,68
	TREND		8.312,59%	-95,33%	3.292,55%	-73,61%
5.	Ekstasi (Tbl)	309.382,00	424.515,50	826.096,25	4.271.619,00	1.165.178
	TREND		37,21%	94,60%	417,08%	-72,72%
6.	Shabu (Gr)	237.838,30	354.065,84	1.092.029,09	2.054.149,51	542.652,32
	TREND		48,87%	208,43%	88,10%	-73,58%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 162 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti narkotika yang disita tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, secara umum terjadi penurunan jumlah sitaan barang bukti narkotika sintetis, namun persentase penurunan sitaan barang bukti heroin merupakan yang tertinggi dengan persentase penurunan 78,50% dari 52.425,24 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 11.269,94 gram yang disita di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah sitaan barang bukti heroin yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 52.425,24 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 11.269,94 gram.

Jumlah sitaan barang bukti kokain yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 6.736,84 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2010 dengan jumlah 53,03 gram.

Jumlah sitaan barang bukti hashish yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 7.836,44 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 58,80 gram.

Jumlah sitaan barang bukti ekstasi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 4.271.619,00 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 309.382,00 tablet.

Jumlah sitaan barang bukti shabu yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 2.054.149,51 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 237.838,30 gram.

Tabel 163. Trend Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Benzodia-zepin (Tbl)	180.994,00	785.935,50	518.478,25	512.523,00	460.806,75
	TREND		334,23%	-34,03%	-1,15%	-10,09%
2.	Barbiturat (Tbl)	-	309.596,50	158.578,00	426.793,50	181
	TREND		-	-48,78%	169,14%	-99,96%
3.	Ketamine (Gr)	40.235,90	116.885,00	95.336,90	13.426,00	4.661,51
	TREND		190,50%	-18,44%	-85,92%	-65,28%
4.	Daftar G (Tbl)	3.259.836,00	1.976.937,00	1.758.902,50	2.064.302,50	5.869.329,5
	TREND		-39,35%	-11,03%	17,36%	184,33%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 163 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti psikotropika yang disita tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap jumlah sitaan barang bukti Daftar G dengan persentase 184,33% dari 2.064.302,5 tablet yang disita di tahun 2012 menjadi 5.869.329,5 tablet yang disita di tahun 2013. Sedangkan penurunan yang signifikan terjadi pada sitaan barang bukti Barbiturat dengan persentase 99,96% dari 426.793,5 gram yang disita pada tahun 2012 menjadi 181 gram di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah sitaan barang bukti benzodiazepine yang paling tinggi terdapat pada tahun 2010 dengan jumlah 785.935,5 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 180.994 tablet.

Jumlah sitaan barang bukti barbiturat yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 426.793 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 181 tablet.

Jumlah sitaan barang bukti ketamine yang paling tinggi terdapat pada tahun 2010 dengan jumlah 116.885 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 4.661,51 gram.

Jumlah sitaan barang bukti daftar G yang paling tinggi terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 5.869.329,5 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 1.758.902 tablet.

Tabel 164. Trend Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2009 – 2013

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1.	Miras (Botol)	8.918.312,00	207.970,50	215.914,10	993.489,50	148.161
TREND			-97,67%	3,82%	360,13%	-85,09%
2.	Miras (Liter)	82.697,50	92.973,90	143.684,64	164.780,79	3.022.520,10
TREND			12,43%	54,54%	14,68%	1.734,27%

Sumber : Polri & BNN, Maret 2014

Dari tabel 164 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti bahan adiktif lainnya yang disita tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah sitaan barang bukti Miras sebesar 1.734,27% dari 164.780,79 liter yang disita di tahun 2012 menjadi 3.022.520,10 liter yang disita di tahun 2013.

2) Trend tahun 2009-2013

Jumlah sitaan barang bukti botol Miras yang paling tinggi terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 8.918.312 botol sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 141.161 botol.

Jumlah sitaan barang bukti cairan Miras yang paling tinggi terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 3.022.520,10 liter sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2009 dengan jumlah 82.697,5 liter.

b. Trend Sitaan Tindak Pidana Narkotika Tahun 2011 – 2013 dari Kementerian Keuangan RI.

Tabel 165. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2010		2011		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Sumut	Medan	25,00	II	-	-	-	-
2.	Banten	Soekarno Hatta	-	-	56,60	II	-	-
3.	DKI Jakarta	Halim	1,50	IV	-	-	-	-
4.	Jayapura	Jayapura	1.250,00	I	-	-	-	-
5.	Bali	Ngurah Rai	4,00	III	-	-	7,59	I
6.	Yogyakarta	Yogyakarta	-	-	86,00	I	-	-
7.	Jawa Barat	Bandung	-	-	6,48	III	-	-
JUMLAH			1.280,50	-	149,08	-	7,59	-
TREND					-88,36%		-94,91%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 165 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti daun ganja sitaan di bandara tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, sitaan barang bukti daun ganja di Bandara hanya terjadi di Bandara Ngurah Rai. Secara umum menurun dengan sangat signifikan dengan persentase penurunan 94,91%, dari 149,08 gram yang disita pada tahun 2012 menjadi hanya 7,59 gram di tahun 2013. Sitaan hanya terjadi di bandara Yogyakarta dengan jumlah 86,00 gram.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2013, terdapat trend penurunan jumlah sitaan barang bukti daun ganja di bandara. Jumlah sitaan barang bukti daun ganja terbesar terjadi pada bandara Soekarno Hatta dengan jumlah 3.300,90 gram, namun pada tahun 2012 hanya berhasil disita sebanyak 56,60 gram. Sedangkan pada bandara Yogyakarta dan Bandung yang dua tahun sebelumnya tidak pernah didapati adanya daun ganja, muncul sitaan dengan jumlah masing-masing 86,00 gram dan 6,48 gram. Dari data yang ada terdapat kemungkinan bahwa usaha peredaran daun ganja melalui bandara mulai dilakukan dalam jumlah kecil, ataupun melalui metoda dan jalur lain yang luput dari pengawasan.

Tabel 166. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Heroin Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	DKI Jakarta	Halim	1.285,00	IV	1.056,00	VII	-	-
2.	Banten	Soekarno Hatta	-	-	2.008,00	IV	-	-
3.	Jawa Barat	Bandung	2.620,00	II	-	-	-	-
4.	Jawa Tengah	Surakarta	2.689,00	I	-	-	-	-
5.	DI Yogyakarta	Yogyakarta	1.047,00	V	1.175,00	VI	-	-
6.	Jawa Timur	Juanda	2.103,00	III	-	-	-	-
7.	Bali	Ngurah Rai	-	-	-	-	372	I
8.	Sumsel	Palembang	578,88	VI	-	-	-	-
9.	Aceh	Banda Aceh			1.995,80	V	-	-
10.	Kalsel	Balikpapan			5.198,00	II	-	-
11.	Sulut	Manado			2.200,00	III	-	-
12.	Sumut	Medan			10.110,10	I	-	-
JUMLAH			10.322,88	-	23.742,90	-	372	
TREND					130%		-98,43%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 166 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti Heroin sitaan di bandara tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, secara umum jumlah penyitaan barang bukti Heroin di bandara menurun dengan sangat signifikan dengan persentase 98,43%, dari 23.742,90 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 372 gram di tahun 2013. Penyitaan hanya terjadi di bandara Ngurah Rai.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012 terdapat peningkatan jumlah sitaan barang bukti Heroin di bandara, sedangkan jumlah penyitaan tersebut menurun di tahun 2013. Perlu diwaspadai kemunculan jalur penyeludupan Heroin terbaru karena di tahun 2013 terjadi sitaan Heroin di Bandara Ngurah Rai dari yang tahun-tahun sebelumnya tidak terjadi.

Tabel 167. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Kokain Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Banten	Soekarno Hatta	-		1.823,50	II	-	-
2.	DKI Jakarta	Halim	173,00	I	-		-	-
3.	Bali	Ngurah Rai	3,17	II	4.794,00	I	-	-
JUMLAH			176,17		6.617,50		0	
TREND					3.656,31%		0	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 167 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti kokain sitaan di bandara tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, tidak terjadi penyitaan Kokain di Bandara, hal ini dapat menimbulkan kemungkinan terjadi karena para penyelundup telah menggunakan jalur selundupan Kokain yang lain, atau telah menggunakan metoda baru yang tidak terdeteksi oleh para petugas di Bandara.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012 terdapat tren peningkatan yang sangat tajam terhadap sitaan barang bukti Kokain di bandara, meskipun pada tahun 2013 tidak terdapat sitaan Kokain di bandara.

Tabel 168. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Hashish Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Banten	Soekarno Hatta	-	-	2	III	-	-
2.	Bali	Ngurah Rai	3	I	4.431	I	103,64	I
3.	NTB	Mataram	-	-	3.715	II	-	-
JUMLAH			3	-	8.148	-	103,64	-
					271.500%		-98,73%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 168 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti hashish sitaan di bandara tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, secara umum jumlah penyitaan barang bukti hashish di bandara menurun tajam dengan persentase penurunan hingga 98,73% dari 8.148 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 103,64 gram di tahun 2013. Penyitaan hanya terjadi di bandara Ngurah Rai.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012 terdapat trend peningkatan yang sangat tajam terhadap jumlah sitaan barang bukti Kokain di bandara, walaupun jumlah tersebut menurun pada tahun 2013 namun penurunan tersebut tidak signifikan jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi di tahun 2012. Dari data yang ada, bandara Ngurah Rai Bali masih merupakan bandara yang dipergunakan oleh para pengedar dalam upaya peredaran Hashish.

Tabel 169. Trend Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2013

NO.	PROVINSI	BANDARA	2011		2012		2013		KET
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Banten	Soekarno Hatta	-		20,50	III	207.220	I	Gram
2.	Jawa Timur	Juanda	25,00	III	-				Gram
3.	DKI Jakarta	Halim	4.870,00	I	-				Gram
4.	Bali	Ngurah Rai	-		-				Gram
5.	Kepri	Hang Nadim	3.829,20	II	-				Gram
6.	Sulsel	Makasar	-		500,00	II			Gram
7.	Jawa Barat	Bandung	-		500,50	I			Gram
8.	Sumut	Polonia	-		-		1,63	I	gram
JUMLAH			8.724,20		1.021,00		207.221,63		Gram
TREND					-88,3%		20.195,95%		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 169 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti ekstasi sitaan di bandara tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, jumlah penyitaan barang bukti ekstasi di bandara meningkat drastis dengan persentase 20.195,95%, dari 1.021,00 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 207.221,63 gram di tahun 2013. Jumlah penyitaan terbesar terjadi di bandara Soekarno Hatta dengan jumlah 207.220 gram.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012 terjadi penurunan jumlah sitaan barang bukti ekstasi di bandara, namun jumlah tersebut meningkat tajam di tahun 2013. Jumlah sitaan ekstasi terbesar terjadi pada tahun 2013, yaitu pada bandara Soekarno Hatta Jakarta sebesar 207.220 gram. Dari data yang ada, terlihat kemunculan jalur peredaran ekstasi baru yaitu di Bandara Polonia Medan.

Tabel 170. Trend Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Aceh	Banda Aceh	1.984,22	VII	1.690,93	V	-	
2.	Sumut	Medan	10.750,00	III	2.029,00	IV	916	X
3.	Kepri	Batam	6.584,00	IV	-		-	
4.	Riau	Pekanbaru	1.400,00	IX	101,80	XIII	-	
5.	Banten	Soekarno Hatta	-		25.766,30	I	31.914	I
6.	DKI Jakarta	Halim	75.671,35	I	704,20	XI	-	
7.	Jawa Barat	Bandung	1.340,35	X	775,00	X	3.875	V
8.	Jawa Tengah	Surakarta	1.104,00	XI	12,00	XIV	-	
9.	DI Yogyka	Yogyakarta	1.515,00	VIII	1.245,00	VII	2.800	VII
10.	Jawa Timur	Junda	973,20	XII	1.537,90	VI	15.276,2	II
11.	Bali	Ngurah Rai	13.566,63	II	1.231,00	VIII	6.827	IV
12.	NTB	Mataram	3.600,00	VI	2.634,00	III	-	
13.	Sulsel	Makasar	6.000,00	V	1.000,00	IX	-	
14.	Sulut	Manado	-		6.000,00	II	3.667	VI
15.	Kalsel	Balikpapan	-		177,00	XII	-	
16.	Batam	Hang nadim	-		-		8.619	III
17.	Sumbar	Minangkabau	-		-		2.800	VIII
18.	Kaltim	Balikpapan	-		-		1.534	IX
19.	Kalbar	Pontianak	-		-		260	XI
JUMLAH			124.488,80		44.904,13		78.488	
TREND					-63,93%		74,79%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 170 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti shabu sitaan di bandara tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, jumlah penyitaan barang bukti shabu di bandara meningkat dengan persentase 74,79%, dari 44.904,13 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 78.488 gram di tahun 2013. Jumlah penyitaan terbesar terjadi di bandara Soekarno Hatta dengan jumlah 31.914 gram.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2010 hingga tahun 2011 terdapat trend penurunan jumlah sitaan barang bukti shabu di bandara, walaupun jumlah sitaan tersebut meningkat di tahun 2013. Dari data yang ada terlihat bahwa dari tahun ke tahun penyitaan shabu semakin tersebar, terdapat kemungkinan adanya percobaan penyelundupan shabu melalui bandara-bandara baru.

Tabel 171. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Pelabuhan Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Riau	Dumai	-		21,50	II	-	
2.	Kepri	Tanjung Balai Karimun	-		22,00	I	-	
JUMLAH			-		43,50		-	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 171 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti daun ganja sitaan di pelabuhan mulai muncul di tahun 2012, yaitu di Pelabuhan Tanjung Balai Karimun dan Dumai, yang pada tahun 2011 maupun tahun 2013 tidak ada. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya perubahan jalur peredaran daun ganja melalui pelabuhan di tahun 2013 yang belum terdeteksi oleh petugas.

Tabel 172. Trend Jumlah Barang Bukti Heroin Sitaan di Pelabuhan Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Riau	Dumai	-		1.385	III		
		Balai Karimun	-		-		11,92	II
2.	Kepri	Tanjung Pinang	-		4.250	II		
		Batam Centre	-		5		623	I
3.	Sumut	Teluk Nibung	2.993,00	I	-			
4.	Kaltim	Tarakan	2,23	III	-			
		Nunukan	1.400,00	II	-			
5.	Jateng	Tanjung Emas	-		4.500	I		
JUMLAH			4.395,23		10.140		635	
TREND					130,7%		-93,74%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 172 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti heroin sitaan di pelabuhan tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, jumlah penyitaan barang bukti heroin di pelabuhan menurun tajam dengan persentase hingga 93,74%, dari 10.140 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 635 gram di tahun 2013. Jumlah penyitaan terbesar terjadi di pelabuhan Batam Center Kepri dengan jumlah 623 gram, serta muncul penyitaan baru di Pelabuhan Balai Karimun sebesar 11,92 gram yang pada tahun-tahun sebelumnya tidak terdapat penyitaan.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012 terdapat peningkatan jumlah sitaan barang bukti heroin di pelabuhan, walaupun pada tahun 2013 menurun. Dari data yang ada terlihat bahwa dari tahun ke tahun terdapat variasi pelabuhan dimana terdapat penyitaan barang bukti heroin, hal tersebut kemungkinan disebabkan pengedar yang mengubah-ubah pola peredarnya untuk menghindari pengawasan petugas.

Tabel 173. Trend Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2011 – 2013 (Butir)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Riau	Dumai	-		-		-	
2.	Kepri	1. Tj. Balai Karimun	-		-		-	
		2. Batam Centre	-		-		9.921	I
JUMLAH			-		-		9.921	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 173 tersebut di atas terlihat bahwa sitaan barang bukti ekstasi dalam bentuk tablet di pelabuhan hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu di pelabuhan Batam Centre. Sedangkan pada tahun 2011 dan tahun 2012 tidak terdapat penyitaan ekstasi dalam bentuk tablet di pelabuhan.

Tabel 174. Trend Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.	Riau	1. Dumai	-		93,50		-	
		2. Bagan Siapi-Api	-		-		-	
		3. Bengkalis	-		24,00		-	
		4. Selat Panjang	-		4,50		-	
3.	Kepri	1. Tj. Balai Karimun	0,50		3.513,50		-	
		2. Batam Centre	-		10,25		-	
4.	Jabar	Cirebon	875,00		-		-	
5.	DKI Jakarta	Tanjung Priok	-		378.435,80		-	
JUMLAH			875,50		382.081,55		-	
					-98,21%		43.541,52%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 174 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti ekstasi sitaan di pelabuhan tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, tidak terdapat penyitaan barang bukti ekstasi dalam jumlah gram.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012, terjadi peningkatan yang sangat tajam akan sitaan barang bukti ekstasi di pelabuhan, sedangkan pada tahun 2013 tidak terjadi sitaan.

Tabel 175. Trend Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Pelabuhan Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Sumut	Teluk Nibung	-		258,30	V	724,60	III
2.	Riau	1. Bengkalis	-		156,68	VI		
		2. Selat Panjang	-		302,30	IV		
		3. Dumai	-		-		2.437,99	II
		4. Setia Raja	-		-		450	IV
		5. Balai Karimun	-		-		1,12	V
3.	Kepri	1. Tanjung Pinang	-		4.000,00	II		
		2. Batam Centre	-		9.615,00	I	4.402	I
4.	Sumbar	Teluk Bayur	-		0,40	VII		
5.	Jateng	Tanjung Emas	-		3.240,00	III		
JUMLAH			-		17.572,68		8.015,71	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 175 tersebut di atas terlihat bahwa pada tahun 2013 penyitaan barang bukti shabu di pelabuhan terbesar terjadi pada pelabuhan Batam Centre dengan jumlah 4.402,00 gram. Perlu diwaspada kemunculan pelabuhan-pelabuhan baru yang digunakan untuk menyelundupkan Shabu baru di tahun 2013, yaitu pelabuhan Dumai, Setia Raja dan Balai Karimun.

Tabel 176. Trend Jumlah Barang Bukti Ganja Sitaan di Perbatasan Tahun 2011–2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	PERBATASAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Papua	Jayapura	-		2.000	1		
2.	Papua Barat	PPLB Skow Wutung	-		-		1.520 500 biji	1
3.	Riau	Tj. Balai Karimun	-		-		1,1	2
JUMLAH			-		2.000		1.521,1 500 biji	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 176 tersebut di atas terlihat bahwa penyitaan barang bukti ganja terbesar pada tahun 2013 terjadi di perbatasan Papua Barat dengan jumlah 1.520 gram dan 500 biji ganja. Hal tersebut perlu diwaspadai karena kemungkinan jalur perbatasan tersebut merupakan jalur baru yang dipergunakan untuk melakukan peredaran ganja.

Tabel 177. Trend Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Perbatasan Tahun 2011 – 2013 (Gram)

NO.	PROVINSI	PERBATASAN	2011		2012		2013	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Kaltim	Nunukan	3.350,24	1	-		-	
2.	Kalbar	Entikong	-		28.612,18	1	-	
3.	NTT	Atapupu	-		5.456,10	2	-	
4.	Papua	Jayapura	-		4.000,00	3	-	
5.	Kepri	Batam Center	-		-		1,12	2
6.	Riau	Tj. Balai Karimun	-		-		4.402	1
JUMLAH			3.350,24		38.068,28		4.403,12	
TREND					1.036,29%		-88,43%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2014

Dari tabel 177 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti shabu sitaan di perbatasan tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1) Trend di tahun 2013

Di tahun 2013, jumlah penyitaan barang bukti shabu di perbatasan menurun dengan persentase 88,43%, dari 38.068,28 gram yang disita di tahun 2012 menjadi 4.403,12 gram di tahun 2013. Jumlah penyitaan terbesar terjadi di perbatasan Tanjung Balai Karimun dengan jumlah 4.403,12 gram, yang pada tahun 2012 tidak terdapat penyitaan.

2) Trend tahun 2011-2013

Dari tahun 2011 hingga tahun 2012, terjadi peningkatan jumlah sitaan barang bukti shabu di perbatasan, namun pada tahun 2013 menurun. Dari data yang ada terdapat kemungkinan terjadi variasi peredaran shabu di perbatasan dari tahun ke tahun, yang pada tahun 2013 mulai muncul pada perbatasan Kepri dan Riau.

2. Data di Bidang Pengurangan Permintaan (*Demmand Reduction*).

- a. Trend Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Tahun 2011 – 2013 dari BNN.

Tabel 178. Trend Jumlah Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENYALAHGUNA		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	Laki-laki	7.170	13.109	5.407
2.	Perempuan	656	1.401	704
	JUMLAH	1.373	14.510	6.111

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Dari tabel 178 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat-tempat rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN berdasarkan jenis kelamin tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Secara umum dari tahun 2011 hingga tahun 2013 jumlah penyalahguna yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN lebih banyak pasien berjenis kelamin Laki-laki daripada jumlah pasien berjenis kelamin wanita. Meningkatnya jumlah penyalahguna yang dirawat di tahun 2012 kemungkinan dapat dikarenakan semakin tingginya aktifitas penegak hukum dalam menanggulangi permasalahan kasus Narkoba di Indonesia ataupun dapat dikarenakan semakin tingginya kesadaran para penyalahguna Narkoba ataupun keluarga dan orang terdekatnya untuk melakukan perawatan terhadap ketergantungan Narkoba, sedangkan menurunnya jumlah penyalahguna yang dirawat di tahun 2013 dikarenakan menurunnya jumlah tempat-tempat rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN.

Tabel 179. Trend Jumlah Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2013

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH PENYALAHGUNA		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	< 15 Tahun	16	151	85
2.	15 – 25 Tahun	1.423	3.533	1.648
4.	26 – 40 Tahun	3.802	9.972	3.916
7.	> 40 Tahun	343	854	462
8.	Tak Terdata	2.242	0	0
	JUMLAH	7.826	14.510	6.111

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Dari tabel 179 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat-tempat rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN berdasarkan kelompok usia tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan usia, jumlah penyalahguna yang dirawat paling tinggi yaitu penyalahguna berusia 26-40 tahun, termasuk usia produktif dimana biasanya pada rentang usia tersebut penyalahguna Narkoba sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang sendiri dari bekerja, tingginya penyalahguna Narkoba pada rentang usia ini dapat diakibatkan karena tingginya beban kerja yang dialami ataupun gaya hidup perkotaan dengan kehidupan malamnya. Jumlah penyalahguna Narkoba yang cukup tinggi berikutnya berada pada rentang usia 15-25 tahun, yaitu rentang usia pelajar dan mahasiswa, pada usia tersebut kemungkinan penyalahgunaan Narkoba sebagian besar diakibatkan pergaulan dengan teman penyalahguna Narkoba ataupun permasalahan dalam keluarganya.

Tabel 180. Trend Jumlah Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Disalahgunakan Tahun 2011 – 2013

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JUMLAH PENYALAHGUNA		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	Ganja	2.713	4.175	1.243
2.	Hashish	0	116	80
3.	Heroin/Putaw	1.423	3.455	1.695
4.	Morphin	0	197	38
5.	Opiat Lain	535	736	195
6.	Kokain	132	227	26
7.	Amphetamine (misal: obat pelangsing)	0	153	43
8.	Methamphetamine/ Shabu	2.816	4.697	1.649
9.	MDMA/Ekstasi	1.441	1.536	282
10.	Barbiturates (Luminal, Nembutal, Amytal)	0	228	10
11.	Benzodiazepines (Valium, Xanax, Librium, Ativan)	166	493	236
12.	Diazepam	473	0	1
13.	Lainnya	423	108	0
14.	Tramadol	0	0	1
15.	LSD	0	21	9
16.	Mescaline, Psilocybin	0	14	96
17.	Bahan Pelarut dan Inhalan	0	23	29
18.	DMP (Dextromethorphan)	0	195	275
19.	Double L / Trihexyphenidyl	0	454	125
20.	Kecubung (Atropin)	0	2	12
21.	Ketamine	0	2	0
22.	Subutex	0	728	40
23.	Tidak Terdata	0	0	119
JUMLAH		10.122	17.560	6.204

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

Dari tabel 180 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah Penyalahguna Narkoba seluruh Indonesia berdasarkan jenis Narkoba yang disalahgunakan tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan jumlah pasien yang dirawat, jenis-jenis zat yang paling banyak disalahgunakan yaitu jenis Shabu, Ganja, Heroin dan Ekstasi. Perawatan terhadap penyalahguna Ganja dan Heroin semakin meningkat, sedangkan perawatan terhadap penyalahguna Ekstasi menurun. Di tahun 2013 terdapat penyalahgunaan beberapa jenis zat yang pada dua tahun sebelumnya tidak terdata yaitu jenis Barbiturate, Benzodiazepine, LSD, Mescaline, Inhalan, DMP, Trihexyphenidyl, Atropin, Ketamine dan Subutex.

b. Trend Kasus AIDS Tahun 2011 – 2013 dari Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 181. Trend Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2013

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	Laki-laki	20.333	23.702	28.846
2.	Perempuan	8.122	12.338	15.565
3.	Tak Diketahui	302	6.847	7.937
JUMLAH		28.757	42.887	52.348

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Dari tabel 181 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah kumulatif kasus AIDS menurut jenis kelamin tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Secara umum kasus AIDS di Indonesia meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Menurut data yang ada, berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus AIDS terbesar yaitu pada penderita berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Di tahun 2012 jumlah kasus AIDS yang ditangani meningkat sebesar 22,06%, dari 42.887 kasus yang ditangani pada tahun 2012 menjadi 52.348 kasus yang ditangani pada tahun 2013.

Tabel 182. Trend Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2011 – 2013

NO.	FAKTOR RISIKO	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	Heteroseksual	14.775	25.534	32.719
2.	Homo Biseksual	807	1.009	1.274
3.	IDU	9.392	7.752	8.407
4.	Transfusi Darah	51	85	123
5.	Transmisi Prenatal	730	1.158	1.438
6.	Tak Diketahui	940	7.116	7.954

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Dari tabel 182 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah kumulatif kasus AIDS menurut faktor resiko tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Jumlah kasus AIDS penyalahguna suntik (IDU) menurun di tahun 2012 dengan persentase penurunan 17,46% dari tahun 2011, namun jumlah tersebut meningkat di tahun 2013 dengan persentase peningkatan 8,45%, dari 7.752 kasus yang ditangani di tahun 2011 menjadi 8.407 kasus yang ditangani pada tahun 2013.

Tabel 183. Trend Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2011 – 2013

NO.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2011	2012	2013
1	2	3	4	5
1.	< 1 Tahun	267	159	234
2.	1 – 4 Tahun	395	756	921
3.	5 – 14 Tahun	198	325	418
4.	15 – 19 Tahun	1.069	1.408	1.710
5.	20 – 29 Tahun	13.053	15.093	17.892
6.	30 – 39 Tahun	8.832	12.044	15.204
7.	40 – 49 Tahun	2.840	4.270	5.628
8.	50 – 59 Tahun	893	1.252	1.733
9.	> 60 Tahun	233	404	522
10.	Tak Diketahui	977	1.767	8.086

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2014

Dari tabel 183 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah kumulatif kasus AIDS menurut golongan umur tahun 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan golongan umur, penderita AIDS meningkat di segala rentang usia, dengan kasus AIDS terbesar yaitu pada rentang usia 20-29 tahun, kemudian 30-39 tahun.

BAB V

CROSS TABULASI DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA

Berdasarkan data hasil penelitian tahun 2011 diketahui bahwa terdapat Penyalahguna Narkoba di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak kurang lebih **4,2 juta** jiwa.

1. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2011 sebesar **7.826 pasien**, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar **0,19%** Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi seluruh Indonesia.
2. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2012 sebesar **14.510 pasien**, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar **0,35%** Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi seluruh Indonesia.
3. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2013 sebesar **6.111 pasien**, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar **0,15%** Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi seluruh Indonesia.

Jika dibandingkan antara data jumlah tangkapan oleh aparat penegak hukum dengan data jumlah perawatan terlihat sebagai berikut :

1. Di tahun 2011, terdapat total **36.732 orang** yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total **7.826 orang** yang dilakukan perawatan.
2. Di tahun 2012, terdapat total **35.640 orang** yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total **14.510 orang** yang dilakukan perawatan.
3. Di tahun 2013, terdapat total **43.915 orang** yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total **6.111 orang** yang dilakukan perawatan.

BAB VI

PENUTUP

Jurnal data P4GN Tahun 2013 Edisi Tahun 2014 ini diharapkan dapat menjadi bahan/referensi dalam penyusunan program dan kegiatan serta anggaran di instansi terkait dan lingkungan BNN dan untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan dan kegagalan dalam upaya P4GN serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang perkembangan bahaya Narkoba di Indonesia.

Dengan jurnal data P4GN Tahun 2013 Edisi Tahun 2014 ini pula diharapkan semua *stakeholder* dapat berkomitmen dan bersinergi dengan masyarakat secara komprehensif dan terintegrasi dalam mewujudkan tahun 2014 sebagai tahun penyelamatan Narkoba. Disadari sepenuhnya, bahwa tugas P4GN bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dalam hal ini BNN, namun setiap komponen masyarakat harus memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk melaksanakan upaya P4GN dalam bentuk peningkatan imunitas individu dan keluarganya terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Hal ini tidaklah mudah karena modus operandi peredaran gelap Narkoba dari tahun ke tahun semakin berkembang tidak hanya ditingkat perkotaan tetapi juga ditingkat pedesaan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal data P4GN ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan upaya P4GN di masa yang akan datang.

Jakarta, Juni 2014

Tim Penyusun

LAMPIRAN

DAFTAR LEMBAGA REHABILITASI ONE STOP CENTER NON TERAPEUTIC COMMUNITY, OUT REACH CENTER NON TERAPEUTIC COMMUNITY, CENTRAL BASE UNIT NON TERAPEUTIC COMMUNITY DAN TERAPEUTIC COMMUNITY KOMPONEN MASYARAKAT serta institusi penerima wajib lapor (PWL)

- Daftar Lembaga Rehabilitasi One Stop Center (OSC) Non Terapeutic Community (TC) Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013.

Daftar lembaga rehabilitasi OSC non TC komponen masyarakat yang mendapatkan dukungan penguatan pelayanan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	LEMBAGA	ALAMAT	GP	BENTUK
1	2	3	4		
1.	Aceh	Yakita Aceh	Jl. Tuan Keramat No. 1, Dusun Seroja, Lamteumen Timur - Banda Aceh Telp : 0651 - 40833	Rizki Amalia / 0852.7032.0005	OSC
2.	Sumatera Utara	Yayasan Keris Sakti	Huta 2 Gang Air Bersih Perdagangan 2 Kec. Bandar Kab. Simalungun Prov. Sumut	Sahrial/ 0852.7772.9722	OSC
3.	Sumatera Selatan	Yayasan Mitra Mulia	Jln. Talang Buluh No. 32 RT.02 Desa Talang Buluh Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin, Sumsel 30761	Yatiman/ 0813.7396.8585	OSC
4.	Banten	Yayasan Bani Syifa	Jln. Bendungan Baru Pamaran Barat, Desa Panyab-rangan, Kec. Cikeusal, Kab. Serang, Prov Banten 42175	Toni Azhari / 0856-7373-838	OSC
5.	DKI Jakarta	Yayasan Doulus Jakarta	Jl. Tugu RT 004/04 No.3 Cipayung Jakarta Timur 13840	Royke/ 0813.1067.903	OSC
		Yayasan Kapeta	Jln. Pluto Dalam II No. 8 Villa Cinere Mas	Erry Wijoyo / 0856.9291.2366	OSC
6.	Jawa Barat	Inabah XV	Yayasan Serba Bakti, PP Suryalaya, Pondok Remaja Inabah XV. Jl. Pagerageung Wetan RT 01/10 Ds/Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya 46158	Deni Rahmat/ 0812.2088.266	OSC
		Yayasan Getsemani Anugerah	Jl. Raya Pekayon No.30 Bekasi Selatan 14147 (Sebelah Rumah Sakit Anna Pekayon)	Markus / 0852-4901-1075	OSC
		Yayasan Harapan Kasih Indonesia (Puri Adulam)	d.a. Ibu Ingrid CE Soebali, Perumahan Kota Wisata, Pesona Florida Blok O3 No. 99, Cibubur, Jakarta Timur	Ingrid / 0813.1765.9209 / 0812-7201-9735	OSC
		Yakita Ciawi	Jl. Ciasin No.21 Ds. Bandungan Ciawi, Bogor	Fianti / 0817.6668.900	OSC

1	2	3	4		
7.	DIY	Charis	Dusun Muntihan RT 02/02 Kel. Madurejo Kec. Prambanan Kab. Sleman 55572	Onwin/ 0858.6819.1022 / 0813-2794-0550	OSC
		Ponpes Al-Islami	a.n. Ny. Pudji Utari Priharsoyo Padaan Kulon RT.19 RW.09 Kel. Banjarharjo, Kec. Kalibawang, Wates, Kab. Kulonprogo, DIY 55672	Surianto / 0821-3351-3311	OSC
8.	Jawa Timur	Yakita Jatim	Jl. Taman Indah V/31, Menanggal, Sidoarjo, Surabaya 60234	Jemmy / 0856-4593-0096	OSC
		Inabah XIX Surabaya	Jl. Raya Semampir 43, Kel. Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Surabaya Timur	Sutrisno/ 0821.3965.9678	OSC
9.	Sulawesi Selatan	Doulus Makassar	Jln. Arung Teko, Kompleks TNI AU PAI 2, Sudiang, Makassar, Sulawesi Selatan	Anita/ 0815.2404.4803	OSC
10.	Bali	Yayasan Kasih Kita Bali	Jln. Moh. Yamin IX No. 9A, Renon - Denpasar	Noldy / 0815-5850-5251	OSC

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

2. Daftar Lembaga Rehabilitasi Out Reach Center (ORC) Non Terapeutic Community (TC) Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013.

Daftar lembaga rehabilitasi ORC non TC komponen masyarakat yang mendapatkan dukungan penguatan pelayanan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	LEMBAGA	ALAMAT	GP	BENTUK
1	2	3	4		
1.	Sumatera Utara	Yayasan Galatea Medan	JL. DANAU MARSABUT NO.79 A MEDAN 20117	Amri Yahya / 0813.6146.0267	ORC
		Yayasan Caritas PSE Medan (Cordia)	Jln. Sei Asahan No. 42, Medan 20131	Eka / 0815.7307.3445	ORC
		Yayasan Medan Plus	Jl. Jamin Ginting Pasar VII No.45 Padang Bulan Medan	Eban / 0878.6772.0288	ORC
2.	Riau	Yayasan Siklus	Jln. Akasia / Bakau Ujung No. 36 Tangkerang Timur, Pekanbaru, Riau	Bobby / 0838.9003.7690	ORC
3.	Jambi	Yayasan Sikok	Jl. Dara Jingga No.49 Jambi 36143	Suminah / 0812.7430.0312	ORC
4.	Kepulauan Riau	Yayasan Embun Pelangi	Jln. Raya Ali Haji, Kompleks Ruko Roma Sumatra Blok A No. 04, Nagoya, Batam 29432	Sudarwanto / 0852.7200.1222	ORC
		Yayasan Lintas Nusa	Kompleks Ruko Hang Tuah Bloks B No. 3, Lt. 2, Legenda Batam Center - Batam, Kepulauan Riau 29432	Pieter / 0813.6466.5463	ORC
5.	Sumatera Selatan	Yayasan Intan Maharani	Jl. Mayor Salim Batubara Lorong Pendopo No. 164F RT 02/01 Sekip Ujung Palembang, Sumatera Selatan 30137	Syahri / 0815.3274.7855	ORC

1	2	3	4		
6.	Bengkulu	Yayasan Kipas	Sekr: Jln Sukarno Hatta 5, No. 3 Anggut Atas, Bengkulu 38222 Rehab: Jln. Hibrida VII No. 54 Kel Sidomulyo Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu 38229	Merly / 0852.6763.6005	ORC
7.	Sumatera Barat	Yayasan New Padu Jiwa	Jln. H. Abdul Manan No. 1, RT. 01/01, Kel. Campago Guguk Bulek Kec. MKS, Kota Bukit Tinggi, Sumatera Barat	Herman Rasyid / 0813.6429.5764	ORC
8.	Banten	Yayasan Bina Muda Gemilang	Jl. Raya Kresek KM 01 Kp. Pakuhaji RT 03/06 Desa Tobat Kecamatan Balaraja, Kab. Tangerang, Banten	Bambang / 99033807	ORC
9.	DKI Jakarta	Yayasan Kambal Care (YPI Jakarta)	Jln. Kampung Bali 28 No. 5A Tanah Abang, Jakarta Pusat	Pungky / 0812.8204.728	ORC
		Yayasan Karisma	Jl. Kikir No.72 Rt 07/04 Kampung ambon Kec. Pulogadung 13210	Ahmad / 0815.800.7047	ORC
10.	Jawa Barat	PEKA	Jl. Cifor No.50 Sindang Barang Jero, Bogor 16117	Ucok / 0821.1211.8030	ORC
		Yayasan Kasih Indonesia	Jln. Patuha Raya Blok 21 No. 7 RT. 15 RW. 05 Kel. Kayuringin Jaya Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi 17144	Basuki / 0813.9965.1006	ORC
11.	Jawa Tengah	Mitra Alam	Jl. Arif Rahman Hakim No.66 Kepunton Tegal Harjo Jebres Surakarta 57128/ Jl. Batara Bromo E-3 Perum. Gentan Wyakta Gentan Baki Sukoharjo 57194	Walidi / 0857.4291.7839	ORC
12.	Jawa Timur	Bina Hati	Jl. Barata Jaya XVIII No.50 Surabaya 60284	Temma / 0812.3183.0011	ORC
		Bambu Nusantara	Jl. Salak Tengah II No.1 Madiun, Jawa Timur	Andrianus / 0817.375.073	ORC
13.	Kalimantan Timur	Yayasan Laras	Jl. Swandi No. 46 Samarinda, Kalimantan Timur 75123	Andi M / 0811.553.667	ORC
14.	Kalimantan Barat	Yayasan Merah Putih Singkawang	Jln. Gunung Merapi No. 89 Singkawang	Erki / 0852.5225.5229	ORC
15.	Sulawesi Barat	Amanat Muda	Jl. Letjend. Hertasning No.141 Kasiwa Mamuju, Sulawesi Barat 91511	Darmawi / 0821.9060.0105	ORC
16.	Sulawesi Tenggara	NOID Kendari	Puskesmas Jatiraya Jl. Rambutan Kel. Wowawanggu Kec. Kadia Sulawesi Tenggara 93117	Nirmawati / 0852.4193.8584	ORC
		Family Rekan Sebaya	Jln. La Ode Hadi No. 09, Kendari, Sultra	Syamsul Bachri / 0813.3474.4468	ORC
17.	Sulawesi Selatan	YKP2N	Jl. Adiyaksa Raya No.11 Kel. Masale, Makasar, Sulawesi Selatan 90222	Andi S / 0812.426.3585	ORC
18.	Bali	Yayasan Dua Hati Bali	Jl. Narokusuma No. 44, Tanjung Bungkak, Denpasar Timur - Bali 80235	Yusuf / 0856.6633.007	ORC

1	2	3	4		
19.	Maluku	LPPB (Lembaga Pengabdian Pemuda Bangsa)	Waiheru, Belakang kantor Karantina Ikan / kantor BIP Ambon 97233	Madina / 0813.1701.2797	ORC
20.	Nusa Tenggara Barat	Aksi NTB	Jln. Jember 3 No. 19 B, BTN Taman Baru, Mataram - Nusa Tenggara Barat	Frederik / 0818.0370.0511	ORC
		Rumah Dampingan Lentera	JL. Jendral Sudirman Gg.Solor, Gegutu Barat, Rembiga Mataram	Wirawan / 0817.5745.671	ORC

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

3. Daftar Lembaga Rehabilitasi Central Base Unit (CBU) Non Terapeutic Community (TC) Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013.

Daftar lembaga rehabilitasi CBU non TC komponen masyarakat yang mendapatkan dukungan penguatan pelayanan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1	2	3	4		
1.	Bangka Belitung	Wado Health Care Centre	Jln. Ekor Kuning VII RT.010 / RW.03 Kel. Rejosari Kec. Pangkalbalam, Pangkal Pinang, Kep. Bangka Belitung (Samping PWI)	Dian Oktorini / 0813-7377-9227	CBU
2.	Sumatera Barat	Yayasan Suci Hati	Jln. Kapuk Kalumbuk RT 004 RW 004 Kel. Kalumbuk, Kec. Kurangi, Kota Padang	Syafrizal / 0852-6390-4097	CBU
3.	Jawa Barat	CBU Kamboja Depok	Jl. Kamboja No. 18, Depok Lama, Jawa Barat	Ricky / 021-9171-4377	CBU
		Yayasan Mahakasih	Jl. Ir. H. Juanda No.72 Lingk. Serang Awirarangan Kuningan Jawa Barat 45511	Jafar / 0852.2485.2123	CBU
		CBU Master Insan Mandiri	Jln. Margonda Raya No. 58 Terminal Terpadu Depok 16423	Sugeng / 0812.1945.3915	CBU
4.	Kalimantan Barat	Rumah Kasih Serambi Salomo	a.n. Firdaus Sembiring, Jln. Purnama Agung VII Blok L No. 9 Pontianak, Kalimantan Barat 78121	Firdaus / 0812-6390-719	CBU
5.	Kalimantan Selatan	Lingkaran Harapan Banua	a.n. Bu Mini, Rumah Cantik Dede, Jln. Perdagangan Kayu Tangi No. 548, Banjarmasin, Kalimantan Selatan	Mini / 0813.4960.0700	CBU
6.	Sulawesi Utara	Yayasan Bunga Bakung	Jln. 5 September (Sea Raya) No. 3 Malalayang I Ling. V Manado 95262	Hana / 0852.9964.1617	CBU
		LKK NU	Jl. Hasanudin 14 No.45 Kel. Islam Kec. Tuminting Kota Manado 95236 (depan Polsek Tuminting)	Suwarno / 0812.4455.850	CBU
7.	NTT	Yayasan Tanpa Batas	Ex. PD Cedana Jln. Percetakan Lama Belakang BRI Cab. Kupang No. 1 Kel. Fontein Kota Kupang NTT	Felix / 0852-3743-3299	CBU

1	2	3	4		
8.	Papua	Pelayan Metanoia	GBI Jemaat Yoka, Jln. Maranatha No. 1 RT.01 / RW.01, Expo Belakang, Kel. Waena, Distrik Heram, Jayapura, Papua 99358	Arianto / 0812-4896-8717	CBU
NO.	PROVINSI	LEMBAGA	ALAMAT	GP	BENTUK
1	2	3	4		

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2014

4. Daftar Lembaga Rehabilitasi Terapeutic Community (TC) Non Pemerintah Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013.

Daftar lembaga rehabilitasi TC non pemerintah komponen masyarakat yang mendapatkan dukungan penguatan pelayanan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	LEMBAGA	ALAMAT	GP	BENTUK
1	2	3	4		
1.	Sumatera Utara	Yayasan Sibolangit Centre	Jln. Airlangga No. 16 B Medan - Sumatera Utara	Fitri/ 0819.6067.920	TC
2.	Sumatera Selatan	Yayasan Ar-Rahman	a.n. Sahrizal Y. Narkoba Ar Rahman Jln. Tegal Binangun RT.35/RW.10 Komp. Ponpes Ar Rahman, Kel. Plaju Darat, Kec. Plaju, Palembang, Sumatera Selatan	Sahrizal/ 0812.7364.021	TC
3.	Lampung	Yayasan Sinar Jati	Jl. Marga No. 200, Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 35153 (Depan SMP 13)	Sukri/ 0815.4099.8761	TC
4.	Jawa Barat	Yayasan Fan Campus	Jl. Jurang No.28 Ds. Tugu Utara Cisarua Puncak Bogor 16750	Billy / 0812.8193.5354	TC
		Yayasan Agape	Jln. Citeko No. 96, RT.02/RW.04, Kel. Citeko, Kec. Cisarua (Villa Jaks), Bogor 16750	Hendrik W/ 0812.8301.299	TC
		Yayasan Sekar Mawar	Jl. Surya Kencana No.2 Bandung 40132	Dargo/ 0812.1452.2255	TC
		Yayasan Penuai Indonesia	Kampung Ciguntur RT 06 / 09, Desa Cipendawa, Kec. Pacet, Cianjur 43253 Tlp. 0263 - 521787, 0813 1794 2232	Zainal/ 0819.3234.0602	TC
		Yayasan Adiksifitas	Jl. Dangkul No.53 Jatikarya Bekasi	Subhan / 0818.0817.3910	TC
		Rumah Cemara Bandung	Jl. Gegerkalong girang No.52 Bandung 40154	Acil / 0817.9241.645	TC
5.	Jawa Tengah	Yayasan Rumah Damai	a.n. Mulyadi Irawan Desa Cepoko RT.04/RW.01 Kel. Cepoko, Kec. Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah 50223	Mul / 0818.293.777	TC

1	2	3	4		
6.	DI Yogyakarta	Rehabilitasi Kunci	Bruderan Karitas RT 01/38 Nandan, Sariharjo ngaglik, Sleman 55581	Agustinus / 0815.1682.733	TC
		Yayasan Siloam	Jl. Godean - Tempel Km.3, RT.01/RW.05, Dusun Klangkapan, Desa Margoluwihi, Kec. Seyegan, Kab. Sleman, DIY	Ester / 0819.1555.2585	TC
		Pondok Tetirah Zikir	Dusun Kuton RT. 16 / RW. 07 Tegaltirto Berbah Sleman 55573	Muhammad Trihardono / 0813.2807.7451	TC
7.	Jawa Timur	Corpus Christi	Jln. Argopuro 40A - PO.BOX 116, Lawang, Malang 65216 Tlp. 0341 - 426314	Samuel/ 0813.8381.440	TC
8.	Kalimantan Tengah	Yayasan Galilea	Jln. Bandeng 5 Gg. 5 No. 7 Palangkaraya, Kalimantan Tengah 73112	Dodi/ 0811.525.705	TC

5. Daftar Lembaga Rehabilitasi Terapeutic Community (TC) Pemerintah Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013.

Daftar lembaga rehabilitasi TC pemerintah komponen masyarakat yang mendapatkan dukungan penguatan pelayanan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	PROVINSI	LEMBAGA	ALAMAT	GP	BENTUK
1	2	3	4		
1.	Bangka Belitung	Klinik Intan Medika	Jalan Giok I No.77 Kel. Batu Intan Kec. Girimaya, Pangkalpinang Babel 33142. T.0717-436863	dr. Henry Jan 081918971888	Klinik Swasta
2.	Pekan Baru	Klinik Rehabilitasi Narkoba Kota Pekan Baru	Jalan Garuda Sakti KM.03 Kel.Simpang Baru Panam Pekanbaru. E.www.gepenta.com; dpngepenta@yahoo.com	dr Uvirda 081365782658	Klinik Swasta
3.	DKI Jakarta	Klinik Sunter Medical Centre Sisma Medika	Jalan Sunter Kemayoran No.4 Jakarta 14350. T.021-6504226/6517056/65302051. F.021-6504226 E.kliniksunter@sismamedika.com	Dukut Sukarto,SE 021-98929392	Klinik Swasta
		Pos Kesehatan Komplek Permata	Jalan Mutiara No.54 Rt.07 Rw.07,Kel. kali Angke Cengkareng, Jakarta Bara. E.adhita85@ymail.com	dr herdiansyah / 081380661313	Klinik Swasta
		Balai Pengobatan Umum Pascalis	Jalan Ranjau No.12 Sumur Batu, Kemayoran, Jakarta Pusat	Sri Yatiningsih 08161309552	Klinik Swasta
		Rs. Mh. Thamrin	Jalan Salemba Tengah No.24-28, Jakarta Pusat 10440. T.021-3904422. F.021-3107816	dr. Mira (Wadir Medis) 081386171152	RS Swasta
		Klinik Al-Jahu	Jalan Tanjung Barat No.3 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510	Julian Sandy (Andy) 085811183592	Klinik Swasta
		Bpu Dewa Medika	Jl. Palad RT10/07 No.100 Pulo Gebang, Cakung, Jaktim	dr hery 085357500070	Klinik Swasta

1	2	3	4		
4.	Jawa Barat	Rs Islam Karawang	Jalan Pangkal Perjuangan KM 2 (BY Pass) Tanjungpura Kec. Karawang Barat Kab. Karawang, Jabar T.0267-414520, 414521, 414523. F.0267-413277	dr aviando 0818871920	RS Swasta
		Klinik Medika Antapani	Jalan Purwakarta No.3 Antapani Bandung, Jawa Barat.T.022-7200736/ 7101885. F.022-7217610	dr. Safari 081321391751	Klinik Swasta
5.	Jawa Tengah	Rs H.A.Djunaid Pekalongan	Kawasan Pondok Pesantren Modern "Al-quran" Buaran Jl. Pelita II Buaran, Pekalongan 51132. T.0285-436325. F.0285-436326. E.rs_djunaid@yahoo.co.id	dr. Bonis Edi Artoko 081326854040	RS Swasta
6.	Makasar	Klinik Dr Bachtiar Razak	Jalan RS Faisal Ruko Ambasador No.7 Makasar, Sulawesi Selatan.	dr. Rudy Hartono Russeng 085299647477	Klinik Swasta

6. Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL).

- a. Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Kesehatan RI di Seluruh Indonesia Tahun 2013

NO.	PROVINSI	INSTANSI	JML	ALAMAT
1	2	3	4	5
1.	Aceh	RSJ Provinsi Aceh	22	Jl. T. Syarief Thayeb No.25 Banda Aceh
		RSUD Cut Nyak Dhien		Jl. Gajah Mada, Meulaboh Aceh Barat
		RSUD Jantho		Jl. Transmigrasi No.1 Bukit Meusara Jantho, Aceh Besar
		Puskesmas Kuta Baru		Jl. Blang Bintang Lama Pasar Lam Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar
		Puskesmas Johan Pahlawan I		Jl. T. Dirundeng No.36 Meulaboh, Aceh Barat
		Puskesmas Kota Malaka		Jl. Banda Aceh - Medan Km. 19,5, Samahani Aceh Besar
		Puskesmas Langsa Barat (Seuriget)		Jl. Prof. A.Madjid Ibrahim, Kec. Langsa Barat Kota Langsa
		Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh		
		Puskesmas Kota Alam Banda Aceh		
		Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh		
		Puskesmas Indrapuri		
		Puskesmas Mutiara		
		Puskesmas Banda Baru		
		Puskesmas Kuala		
		Puskesmas Peureulak		
		Puskesmas Bandar Pusaka		
		Puskesmas Gunung Meriah		
		Puskesmas Alue Sungai Pinang		
		Puskesmas Meureubo		
		Puskesmas Kopelma		
		Puskesmas Baiturrahman		
		Puskesmas Jeulingke		

1	2	3	4	5
2.	Bali	RSUP Sanglah	8	Jl. Kesehatan Denpasar
		BPKJ Prov. Bali / RSJ Prov. Bali		Jl. Kusuma Yuda Bangli
		Puskesmas Kuta I		Jl. Raya Kuta No. 117 Badung Denpasar
		Puskesmas Tabanan III		Jl. Gunung Agung No. 82 Tabanan
		Puskesmas Abiansemal I		Jl. Ciung Wanara No. 5 Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
		Puskesmas Ubud I		Jl. Dewi Sita Ubud Gianyar
		Puskesmas Ubud II		Jl. Kutuh Sayan Ubud Gianyar
		Rumah Sakit Bhayangkara Trijata Polda Bali		Rumah Sakit Bhayangkara Trijata Polda Bali
		RSJ Sungai Liat		Jl. Jendral Sudirman No.345 Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kode Pos 33215
3.	Bangka Belitung	RSUD Depati Hamzah	8	Jalan Soekarno Hatta Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33140
		RSUD Sejiran Setason		Jl. Kadur Dalam Muntok, Bangka Barat
		RSUD Bangka Tengah		Jl. By Pass Koba,bangka Tengah
		RSUD Toboali Kabupaten Bangka Selatan		Jl. Raya Gadung Toboali, Bangka Selatan, 33183
		RSUD Tanjung Pandan		Jl. Melati, Tanjungpandan
		RSUD Belitung Timur		Jl. Raya Gantung, Manggar, Belitung Timur
		RSUD Kabupaten Belitung		Jl. Melati Tajung Pandan, Kab.Belitung
		RSUD Serang	7	Jl. Rumah Sakit No.1 Serang Banten
		RSUD Tangerang		Jl. A. Yani No.9 Tangerang, Banten
4.	Banten	Puskesmas Cipondoh		Jl. KH. Hasyim Ashari Kelurahan Cipondoh, Kecamatan Cipondoh Tangerang
		Puskesmas Cibodasari Banten		Jl. Palem Raya No.5 Kelurahan Cibodas sari, Kecamatan Cibodas Tangerang
		Puskesmas Ciputat		Jl. Ki Hajar Dewantoro No.7 Ciputat
		Puskesmas Jalan Emas		Jl. Emas Raya No.9A Perumnas III, Kec. Kelapa Dua Tangerang
		Puskesmas Curug		Jl. Raya PLP Curug, Sukabakti, Curug
		RSJKO Bengkulu	7	RSJ Bengkulu Jl. Bhakti Husa Lingkar Barat, Bengkulu
		RSUD M Yunus Kota Bengkulu		Jl. Bhayangkara S.Mulyo Bengkulu Kec. Sidomulyo 38229
5.	Bengkulu	RSUD Hasanuddin Damrah Manna		Jl. Fatmawati Soekarno 31,Manna, Bengkulu Selatan, 38000
		RSUD Mukomuko		Jalan Jenderal Sudirman Mukomuko Bengkulu
		RSUD Rejang Lebong		Jalan Siti Khadijah Argamakmur Bengkulu
		RSUD Arga Makmur		Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38113
		RS Bhayangkara Bengkulu		

1	2	3	4	5
6.	DI Yogyakarta	RSUP Dr. Sardjito	7	Jl. Kesehatan No.1 Sekip, Bulaksumur, Yogyakarta
		Rumah Sakit Ghrasia		Jl. Kaliurang KM.17, Pakem, Sleman, Yogyakarta
		Puskesmas Umbul Harjo I		Jl. Veteran No.43 Yogyakarta
		Puskesmas Gedong Tengen		Jl. Pringgokusuman No.30 Yogyakarta
		Puskesmas Banguntapan II		Desa Krobokan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
		RSUD Kota Yogyakarta		Jl. Wirosaban No.1 Yogyakarta
		Rumah Sakit Bhayangkara DI Yogyakarta		
7.	DKI Jakarta	RSKO Jakarta	26	Jl. Raya Cibubur Jak-Tim
		RSJ Soeharto Heerdjan		Jl. Prof. Dr. Latumenten No.1 Jak-Bar
		RSUP Fatmawati		Jl. RS. Fatmawati Cilandak Jak-Sel
		RSUD Duren Sawit		Jl. Duren Sawit Baru No.2 Jak-Tim
		Puskesmas Tanjung Priok		Jl. Bugis No.63 Jak-Ut
		Puskesmas Gambir		Jl. Tanah Abang I/10 Jak-Pus
		Puskesmas Tebet		Jl. Prof. Supomo SH No.54 Jak-Sel
		Puskesmas Jatinegara		Jl. Matraman Raya No.220 Jak-Tim
		Puskesmas Tambora		Jl. Krendang Utara No.4 Jak-Bar
		Puskesmas Koja		Jl. Walang Permai No.39 Jak-Ut
		Puskesmas Cengkareng		Jl. Kamal Raya Jak-Bar
		Puskesmas Kemayoran		Jl. Serdang Baru I Jak-Pus
		Puskesmas Senen		Jl. Kramat VII/31 Jak-Pus
		Puskesmas Kramat Jati		Jl. Raya Inpres No.48 Jak-Tim
		Puskesmas Grogol Petamburan		Jl. Wijaya VIII Duta Mas Jak-Bar
		Puskesmas Johar Baru		Jl. Tanah Tinggi XIV Jak-Pus
		Poliklinik Badan Narkotika Nasional		Jl. M.T. Haryono No.11 Cawang, Jak-Tim
		Puskesmas Cilandak		Jl. Komp. BNI 46 no. 57
		RSUPN Cipto Mangunkusumo		Jalan Diponegoro No. 71, Salemba, Jakarta Pusat 10430
		Puskesmas Penjaringan		Jl. Raya Teluk Gong No. 2
		Puskesmas Palmerah		Jl. Palmerah Barat No.120
		Puskesmas Duren Sawit		Jl. Haji Dogol (Samping SMUN 71) Jakarta Timur 13440
		Puskesmas Tanah Abang		Jl. Kh. MAS Mansyur No.30, Jakarta Pusat 10240
		Puskesmas Kepulauan Seribu Selatan		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto		Jl. Raya Bogor Kramat Jati Jakarta Timur 13510
		Rumah Sakit Bhayangkara Selapa Jakarta		Jl. Ciputat Raya No. 40 Pondok Pinang Kebayoran Lama Jakarta Selatan DKI Jakarta, Indonesia

1	2	3	4	5
8.	Gorontalo	RSUD Prof. dr. H. Aloe Saboe	2	Jl. Sultan Batutihe No.7 Gorontalo
		Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo		
9.	Jambi	RSJ Lampung	8	Jalan Raya Gedong Tataan No.13 Bandar Lampung
		RSU Abdoel Moeloek		Jl. Dr. Rivai No.6 Bandar Lampung
		Puskesmas Kedaton		Jl. Teuku Umar No.62 Kedaton Bandar Lampung
		Puskesmas Sukaraja		Jl. Yos Sudarso No.242 Bandar Lampung
		Puskesmas Rajabasa Indah		Jl. Pramuka No.1 Bandar Lampung
		Puskesmas Metro		Jl. Mayjen Ryacudu No.26 Metro
		Puskesmas Kotabumi II		Jl. Soekarno Hatta No.05 Kota Alam Kotabumi, Kab. Lampung Utara
		RS Bhayangkara Polda Lampung		Jl Pramuka 88 Bandarlampung
10.	Jawa Barat	RSUP Hasan Sadikin	22	Jl. Pasteur No.35 Bandung
		RSUD Tasikmalaya		Jl. Rumah Sakit No.33, Tasikmalaya
		RSUD Syamsudin Sukabumi		Jl. Rumah Sakit No.1 Sukabumi
		RSJD Provinsi Jawa Barat		Jl. Kolonel Masturi KM 7 Cisarua Kab. Bandung Barat Jawa Barat
		Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor		Jl. Dr. Semeru No.114, Bogor
		RSUD Kota Bekasi		Jl. Pramuka No.55, Bekasi
		RSUD Gunung Jati Cirebon		Jl. Kesambi No.56, Cirebon 45134
		Puskesmas Sukmajaya Depok		Jl. Kerinci No. 1, Depok
		Puskesmas Bogor Timur		Jl. Pakuan No.6, Bogor 16143
		Puskesmas Salam Kota Bandung		Jl. Salam No.27 Cihapit, Bandung
		Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Sukabumi		Jl. Raya Bogor Sukabumi, Ds. Wates Kec. Gombong, Lido Bogor
		Puskesmas Sukarabayu Subang		Jl Apel Raya No 43 Karang Anyar
		Puskesmas Pondok Gede Bekasi		Jl. Raya Jati Waringin Kel. Jati Waringin Kec. Pondok Gede Telp. : 8474402.
		Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi		
		Puskesmas Sarijadi Bandung		Jl. Sari Asih 76 Bandung
		Puskesmas Garuda Bandung		Jl. Dadali No.81 Bandung
		Puskesmas Kedung Badak		Jl. Panataran No.1 Komplek Cimanggu Permai 1

1	2	3	4	5
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Secapa Sukabumi		Jl Aminta Azmali Trip No.59 A Kec GG Puyuh
		Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua		Jl. Akses Ui Kelapa Dua Cimanggis Depok
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Sartika Asih Bandung		Jl. Mohammad Toha No. 369 (Seberang Gerbang Tol Moh Toha), Bandung
		Rumah Sakit Bhayangkara Bogor		Jl. Kapten Muslihat No. 18 Paledang Bogor. No telp (0251) 8348987 Fax. (0251) 8348987
		Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu		Jl. Losarang Raya KM. 73-75, Losarang, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia, 45253. Tel: 0234-507877 - 0234-507878
11.	Jawa Tengah	RSUP dr. Kariadi Semarang	19	Jl. Dr. Soetomo No.16, Semarang
		RSUD dr. Muwardi Solo		Jl. Kolonel Soetarto No.132, Surakarta 57126
		RSUD dr. Margono Purwokerto		Jl. Dr. Gumbreg No.1, Purwokerto 53146
		RSJ Soejarwati Klaten		Jl. Ki Pandanaran KM.2 Danguan, Klaten
		RSJD Amino Gondohusodo Semarang		Jl. Brigjen Sudiarto No.347, Semarang
		RS RA. Kartini Jepara		Jl. Wahid Hasyim No.175 Bapangan, Jepara
		RSJ Soeroyo Magelang		Jl. Ahmad Yani No.169, Magelang
		Puskesmas Manahan Solo		Jl. Sri Gunting VII No.11, Surakarta
		Puskesmas Poncol Semarang		Jl. Imam Bonjol No.114, Semarang
		Puskesmas Sidorejo Salatiga		Jl. Diponegoro No.100 Kec. Sidorejo, Salatiga
		Puskesmas Cilacap Selatan		Jl. Wijaya Kusuma I No.9, Cilacap
		Puskesmas Parakan		Jl. Kosasih No. 154 Parakan Temanggung
		RSJD Surakarta		Jl. K.H. Dewantoro No. 80, Jebres Surakarta, 57126
		RSUD Banyumas Kabupaten Banyumas		Jl. Rumah Sakit No. 1 Banyumas 53192
		RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan		
		RSUD Kabupaten Wonogiri (RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso)		Jl. A. Yani No. 45 Wonogiri
		RSUD Kabupaten Sukoharjo		Jl Dr Moewardi 47 Sukoharjo
		RS Bhayangkara Akpol Semarang		
		RS Bhayangkara Semarang		

1	2	3	4	5
12.	Jawa Timur	RSUD dr. Soetomo	30	Jl. Prof. Dr. Moestopo No.6-8 Surabaya
		RSJ Menur		Jl. Raya Menur 120 Surabaya
		RSUD dr. Syaiful Anwar Malang		Jl. Jaksa Agung Suprapto No.2 Malang
		RSUD dr. Soedono Madiun		Jl. Dr. Soetomo No.59 Madiun
		RSJ Radjiman Wedyodiningrat Lawang		Jl. A. Yani No.1 Lawang Malang
		RSUD Soebandi Jember		Jl. Dr. Soebandhi No.124 Jember
		Puskesmas Manukan Kulon		Jl. Manukan Dalam No. 18-A Surabaya
		Puskesmas Jagir		Jl. Bendul Merisi No.1 Surabaya
		Puskesmas Kendal Sari Malang		Jl. Cengger Ayam I/8 Malang
		Puskesmas Gondanglegi Malang		Jl. Diponegoro No.62 Gondang Legi Malang
		RSUD Haji Surabaya		Jalan Manyar Kertoadi Surabaya, Indonesia
		Rumah Sakit Bhakti Dharma Husada Surabaya		Jalan Raya Kendung No. 115-117, Sememi, Benowo, Surabaya, Jawa Timur, 60198
		RSUD Gambiran Kediri		JL. KH. Wahid Hasyim No. 64 Kediri
		RSUD Blambangan		Jl. Letkol Istiqlah no. 49 Banyuwangi
		RSUD Sidoarjo		Jalan Mojopahit No. 667, Sidokare, Sidoarjo, Jatim, 61215
		RSUD Nganjuk		Jalan Dr. Sutomo No. 62, Kauman, Nganjuk, Jatim, 64415
		RSUD Ngawi		Jalan Dr. Wahidin No. 27, Karangtengah Kota, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia, 63213
		RSUD dr. Moh. Saleh Kota Probolinggo		Jl. Menj. Panjaitan No. 65, Probolinggo
		Puskesmas Bangil		Jl. Mangga No. 548 Bangil
		Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Gasum Porong		Jl. Raya Porong No. 1 Sidoarjo 61274
		Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek		JL. Raya Watukosek - Gempol, Pasuruan, 67155
		Rumah Sakit Bhayangkara HS. Samsoeri Mertojoso		Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 116 (Jl. A.Yani no. 166)
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Kediri		Jl. KBP. M. Duryat No. 17 Kediri Jawa Timur
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Nganjuk		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Tulung Agung		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Lumajang		
		Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso		
		Rumah Sakit Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro		
		Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Dahlan		
		Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Batu Malang		

1	2	3	4	5
13.	Kalimantan Barat	RSUD Soedarso Pontianak	9	Jl. Dr. Soedarso No. 1 Pontianak
		RSK Provinsi Kalimantan Barat		
		RSJ Singkawang		Jl. Raya Singkawang, Kode Pos : 79101, Sambas
		Puskesmas Sungai Ayak		Desa Sungai Ayak III, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
		Puskesmas Sosok		Jl Raya Sosok II, Ngabang
		Puskesmas Singkawang Tengah		JL. Salam Diman NO. 1
		Puskesmas Darajuanti - Sintang		Jl. Mensiku Jaya, Kec. Sintang
		Puskesmas Lamar Kab. Bengkayang		JL. RAYA SANGGAU LEDO KM. 16 MABAK
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Pontianak		Jl. KS. Tubun 14.
14.	Kalimantan Selatan	RSJ Sambang Lihum Banjarmasin	13	Jl. Purwosari Km.4 Tamban Kab.Batola, Barito Kuala
		Puskesmas Pekauman		Jl. KS. Tubun No.2 Rt.14 Kecamatan Banjarmasin Selatan kelurahan Pekauman Kode Pos 70243
		RSUD Ulin Banjarmasin		Jl. A. Yani No. 43 Banjarmasin
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Banjarmasin		
		RSUD Banjarbaru		Jl. Palang Merah No. 2, Banjarbaru
		RSUD Ratu Zalecha Martapura		Jl. Menteri Empat, Martapura. Banjar. 70614.
		RSUD Pembalah Batung		Jl Jend Basuki Rachmat 1, Murungsari, Amuntai Tengah
		RSUD H. Badaruddin Tanjung		Jl. Jaksa Agung Suprapto Tanjung. Tabalong. 71513
		RSUD H. Boejasin Pelaihari		Jl. H. Boejasin No. 68A, Pelaihari 70814
		RSSU H. Moch Ansari Saleh		Jl Brigjend. H. Hasan Basry No 1, Banjarmasin
		Puskesmas Gedang Hanyar		Jl Ade Irma Suryani Nasution 20.Gedang, Banjarmasin Timur. Banjarmasin 70231
		Puskesmas Cempaka		Jalan Cempaka Besar No. 13 (Cempaka Besar Street), Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70111
15.	Kalimantan Tengah	BPKJ Kalawa Atei	2	Jl. D.I. Panjaitan No.01 Palangka Raya Kalimantan Tengah
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Palangkaraya		

1	2	3	4	5
16.	Kalimantan Timur	RSKD Atma Husada Mahakam	9	Jl. Kakap No.23 Samarinda
		RSUD AW Syahanie Samarinda		Jl. Dr. Sutomo Samarinda
		RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo		Jl. MT. Haryono No.656 Balikpapan
		Unitra Butterfly		Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan
		RSU Tarakan		Jl. Pulau Irian No.01 Tarakan
		Rumah Sakit Bontang		Jl. S. Parman, Bontang
		Rumah Sakit Parikesit Tenggarong		Jl. Imam Bonjol, Tenggarong
		Klinik Narkotika Kota Tarakan		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Balikpapan		
17.	Kepulauan Riau	RSUD Kota Batam / RSUD Embung Fatimah	1	Jl. R. Soeprapto Blok D. 1-9 Batu Aji - Batam
18.	Lampung	RSJ Lampung	8	Jalan Raya Gedong Tataan No.13 Bandar Lampung
		RSU Abdoel Moeloek		Jl. Dr. Rivai No.6 Bandar Lampung
		Puskesmas Kedaton		Jl. Teuku Umar No.62 Kedaton Bandar Lampung
		Puskesmas Sukaraja		Jl. Yos Sudarso No.242 Bandar Lampung
		Puskesmas Rajabasa Indah		Jl. Pramuka No.1 Bandar Lampung
		Puskesmas Metro		Jl. Mayjen Ryacudu No.26 Metro
		Puskesmas Kotabumi II		Jl. Soekarno Hatta No.05 Kota Alam Kotabumi, Kab. Lampung Utara
		RS Bhayangkara Polda Lampung		Jl Pramuka 88 Bandarlampung
19.	Maluku	RSKD Promal /RSKD Prov Maluku	2	Jl. Laksdy Leo Wattimena, Ambon
		RS Bhayangkara Ambon		
20.	Maluku Utara	RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate	2	Jl. Tanah Tinggi, Kode Pos 97715 Ternate, Provinsi Maluku Utara
		RS Bhayangkara Ternate		Jl. Ciputat Raya 40,Pondok Pinang,Kebayoran Lama
21.	NTB	RSJ Provinsi NTB	2	Jl. A. Yani No.1 Selagalas Mataram
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Mataram		
22.	NTT	Rumah Sakit Prof. Yohanes Kupang	2	Jl. Moh. Hatta No. 19 Kupang
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Kupang		

1	2	3	4	5
23.	Papua	RSJ Abepura	2	Jl. RSJ Abepura Jayapura
		RS Bhayangkara Tk. IV Jayapura - Papua		
24.	Papua Barat	RSUD Sorong	1	Jl. Kesehatan No.36 Sorong Papua Barat 98413
25.	Riau	RSU Petala Bumi Riau	4	Jl. Dr. Soetomo No.65, Pekanbaru
		RSJ Tampan		Jl. Pekan Baru Bangkinang Km 12,5, Kab. Kampar
		Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru		Jl. Kartini No.14,Pekanbaru
		RS Bhayangkara Tk. IV Dumai - Riau		
26.	Sulawesi Barat	RSUD Prov. Sulawesi Barat	1	Jl. Marthadinata Mamuju
27.	Sulawesi Selatan	RSK Dadi Makasar	9	Jl. Lanto Dg. Pasewang No. 34 Makassar
		RSUP dr. Wahidin Sudiro Husodo		Jl. Perintis Kemerdekaan Pintu II UNHAS Makassar
		RSUD Andi Makkasau Pare Pare		Jl. Nurussamawaty, Kota Pare- Pare
		Puskesmas Kasikasi		Jl. Tamalate I No. 43 Makassar
		Puskesmas Jumpandang Baru		Jl. Ade Irma Nasution Makassar
		Puskesmas Jongaya		Jl. Andi Tonro No.70A Makassar
		RSUD Salewanggang Maros		Jl. Ujung Pandang KM 3 Maros, 90516
		RSUD H. Andi Sulthan Daeng Raja Bulukumba		Jln. Serikaya No 17, Caile, Ujung Bulu, Bulukumba, Sulawesi Selatan
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Mappa Oudang		Jl. letjen Pol. Andi Mappa Oudang No. 63, Makassar
28.	Sulawesi Tengah	RSJ Palu (RSJ Madani)	4	Jl. Talua Konci KM.13 Mamboro Palu Utara
		Rumah Sakit Bhayangkara Palu		Jl. Chairil Anwar, Palu, Sulawesi Tengah 94111
		RSUD Undata Palu		Jl. Dr. Suharso No. 14 Palu
		RSUD Anutapura		Jl. Kangkung No. 1 Palu
29.	Sulawesi Tenggara	RSJ dr. Suparto Hardjo Husodo	2	Jl. Dr. Sutomo No. 29 Kendari
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Kendari		
30.	Sulawesi Utara	RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	7	Jl. Tanawangko No.56 Malalayang Manado, PO Box 102 Sulawesi Utara
		RSJ Prof. dr. V.L. Ratumbuysang		Jl. Bethesda Nomor 77 Manado, Kode Pos : 95115 Sulut
		Rumah Sakit Bhayangkara Manado		
		RSUD Bitung		
		Puskesmas Kakaskasen		
		Puskesmas Tumiting		
		Puskesmas Tatelu		
		Puskesmas Koya		
		Puskesmas Tareran		

1	2	3	4	5
31.	Sumatera Barat	RSJ HB Saanin Padang	10	Jl. Raya Ulu Gadut Padang
		RSUP M. Jamil Padang		Jl. Perintis Kemerdekaan Padang
		Puskesmas Perkotaan Bukittinggi		Jl. Umar Gafar Bukittinggi
		RSUD Dr. Achmad Mochtar		Jl. Dr. A. Rivai Bukit Tinggi 26114
		Puskesmas Biaro		Jln. Raya Bukittinggi KM. 7 Kec. IV Angkek Kab. Agam
		Puskesmas Guguk Panjang		Jl. Prof M. Yamin, SH, Kec. Guguk Panjang Bukittinggi
		Puskesmas Andalas		Jl. Andalas, Desa andalas Kec.Padang Timur
		Puskesmas Seberang Padang		Jl. Adinegoro, Km 15 Padang
		Puskesmas Payolansek Kec. Payakumbuh Barat		
		RS Bhayangkara Padang		
32.	Sumatera Selatan	Puskesmas Kutaraya	5	
		RS dr. Emaldi Bahar		Jl. Tembus KM 12 Alang-Alang Lebar Kec. Alang-Alang Lebar Palembang
		Puskesmas Prabumulih Timur		Jl. Sudirman KM. 5 Prabumulih Timur Kota Prabumulih
		RSUP M. Hoesin Palembang		Jl Sudirman Km 3.5 Palembang 30126
		RS Bhayangkara TK. IV Palembang		Jl Jend Sudirman Km 4 PALEMBANG 30126
33.	Sumatera Utara	RSUP H. Adam Malik	11	Jl. Bunga Lau No.17 Medan
		Puskesmas Tanjung Morawa		Jl. Irian No.247 Tanjung Morawa, Deli Serdang
		RSJ Medan		Jl. Tali Air No.21 Padang Bulan Medan
		RSU dr. Pirngadi Medan		Jl. Prof. H.Moh. Yamin, SH No. 47 Medan
		Puskesmas Paya Lombang, Kab. Serdang Bedagai		Jl. Payalombang Dusun XV Kec. Tebing Tinggi
		Puskesmas Stabat, Kab. Langkat		Jl. Palang Merah, Kab. Langkat
		Puskesmas Kesatria, Kota Pematang Siantar		Jl. Pendeta Justin Sihombing No. 196 Kec. Siantar Kota
		Puskesmas Bromo, Kota Medan		Jl. Rotary Kec. Medan Denai Bromo Ujung
		RSUD Dr. Djasamen Saragih, Kota Pematang Siantar		Jln.sutomo (No 246), pematangsiantar, Siantar 21004
		RS Bhayangkara Tk. II Medan		Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 1 Medan 20154
		RS Bhayangkara Tebing Tinggi Sumut		Jl.Pahlawan No. 17, Tebing-tinggi, North Sumatra 20633
J U M L A H			274	

b. Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial RI di Seluruh Indonesia Tahun 2013

NO.	PROVINSI	INSTANSI	JML	ALAMAT
1	2	3	4	5
1.	Aceh	Yayasan Geutanyoe Caritas Banda Aceh, NAD	1	Jl. Tuan Keramat No.1, Desa Stui, Kec. Lamteumen Timur, Banda Aceh
2.	Bali	Yayasan Kasih Kita (Yakita) Bali	1	Jl. Tukad Pancoran Gg. III-A/11 Denpasar
3.	Banten	PSPP Khusnul Khotimah	2	Jl. Babakan III Pocis, Desa Babakan, Kec. Pamulung, Tangerang Selatan
		Yayasan Hikmah Syahadah		Jl. Kedondong Ds. Pasir Nangka Kec. Tigaraksa, Tangerang
4.	DI Yogyakarta	PSPP Yogyakarta	4	Karangrejo, Purwomartani, Kec. Kalasan, Sleman, Yogyakarta
		Yayasan Rehabilitasi Kunci		Rt.01/38, Nandan, Sariharjo, Desa Nandan, Kec. Sariharjo, Sleman
		Yayasan Griya Pemulihan Siloam		Jl. Godean, Tempel Km. 3 Klangkapan II, Rt. 01/05, Margoluwi, Sleman
		Yayasan Charis		Ds. Kowang Solo Km. 5 Rt. 01/01 Taman Martini, Kalasan, Sleman
5.	DKI Jakarta	Yayasan Kelima	5	Jl. Jagur Rt.006/004, Desa Cipinang Melayu Kampung Makasar, Jakarta Timur
		Yayasan Karisma		Jl. Kikir No. 72, Rw.04, Desa Kayu Putih, kec. Pulogadung, Jakarta Timur
		Yayasan Adiksifitas		Jl. Lapangan Tembak, Gg. Rukun 1 No. 90, Rt. 006/02, Cibubur, Jakarta Timur
		Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care		Jl. Pancawarga III Rt.003/04 No.34, Desa Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara, Jaktim
		Yayasan Kapeta Jakarta		Jl. Komplek Depsos IV No.1, Komp. Depsos Bintaro, Desa Bintaro, Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan 12330
6.	Jawa Barat	PSPP Galih Pakuan Bogor Jabar	11	Jl. H. Miing No.71 Putat Nutug Parung Kec. Ciseeng, Bogor, Jawa Barat
		BPRSP Binangkit Lembang		Jl. Maribaya No.22, Desa Kayu Abon, Kec. Lembang, Kota Bandung Barat
		Yayasan Sekar Mawar		Jl. Surya Kencana No.2 Bandung
		Yayasan PEKA (Peduli Konservasi Alam Indonesia) Bogor Jabar		Jl. Cifor No.50, Sindang Barang Jero, Rt.01/06, Bogor
		Yayasan Untuk Segala Bangsa		Kel. Tugu Utara Kec. Cisarua, Kota Bogor
		Yayasan Rumah Cemara		Jl. Geger Kalong Girang No.52, Desa Suka Maju, Kec. Cimenyan, Bandung Jawa Barat

1	2	3	4	5
		Inabah II Puteri Tasikmalaya Jabar		Ds. Ciceuri, Ciomas, Kec. Panjalu, Kab. Ciamis, Jawa Barat
		PSKN Penuai Indonesia Cianjur Jabar		Kp. Ciguntur RT.06/03 Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Cianjur 43253 Jawa Barat
		Yayasan Nurul Jannah Bekasi Jabar		Jl. Swadaya No.65 Rt.03/06, Desa Karang Asih, Kec. Cikarang Utara, Bekasi
		Yayasan Al Karomah		Jl. Pelabuhan Ratu Km. 28 No. 33 Kp. Baeud Rt. 03/03 Ds. Warung Kiara, Sukabumi
		YAKITA Bogor		Jl. Ciasin No. 21 Ds. Bendungan Kec. Ciawi, Bogor
7.	Jawa Tengah	PSPP Mandiri Semarang Jateng	4	Jl. Amposari II No.4, Desa Sendang Guo, Kec. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah
		Rumah Damai Semarang Jateng		Desa Cepoko RT/RW 004/001 Kelurahan Cepoko, Kec. Gunung Pati, Semarang 50223, Jateng
		YPI Nurul Ichsan Al Islami		Legoksa RT.04/02, Karangsari, Kalimanah, Purbalingga
		PA. Rehabilitasi At Tauhid		Jl. Gayamsari Selatan II Rt. 03/ 03, Sendangguwo, Sendang, Tembalang, Semarang
8.	Jawa Timur	UPT Rehsos ANKN Surabaya Jatim	3	Jl. Balongsari Dalam No. 1, Kec. Balongsari Surabaya, 60186
		Yayasan Pemulihan Doulos Malang		Jl. Arumdalu No.47 Songgoriti, Batu, Malang
		Ponpes Inabah XIX Surabaya Jatim		Jl. Semampir 43-47 Surabaya, Desa. Semampir, Kec. Semampir, Surabaya
9.	Kalimantan Tengah	Yayasan Galilea Kalteng	1	Jl. Cilik Riut Km.18, Desa. Marang, Kec. Bukit Batu, Palangkaraya
10.	Kalimantan Timur	Pondok Modern Ibadurrahman Kaltim	1	L3 Blok C Rt.21, Jl. Tsani Karim, Desa Bangun Rejo, Kec. Tenggarong
11.	Lampung	Yayasan Sinar Jati	1	Jl. Marga No.200, Desa Sambirejo, Kec. Kemiling, Bandar Lampung
12.	Sulawesi Selatan	Yayasan YK2PN	2	Jl. Adhyaksa Raya No.11, Desa Masale, Kec. Panakkukang, Makassar
		Yayasan Doulos Perwakilan Makassar		BTN Tonasa Jl.Raci Centre I Blok AA/3 Karampaung Makassar
13.	Sulawesi Utara	Yayasan Pelayanan Kristen Bunga Bakung	1	Jl. 5 September (Sie Raya) Kel. Malalayang Kota Manado
14.	Sumatera Selatan	Yayasan Ar Rahman Palembang Sumsel	1	Jl. Tegal Binangun Rt.20/10 Komp.Ponpes Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat Palembang
15.	Sumatera Utara	PSPP Insyaf Medan	2	Jl. Bedikari No.37, Desa Lau Bakeri, Kec. Katalimbaru, Kab. Deli Serdang
		Yayasan Sibolangit Center Deli Serdang Sumut		Jl. Suka Makmur Km.12, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang
J U M L A H			40	

DATA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS NARKOTIKA (LAPASSUSTIK) DI INDONESIA

Daftar alamat 20 (dua puluh) Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika (Lapassustik) di Indonesia, adalah sebagai berikut :

NO.	LAPAS	A L A M A T
1	2	3
1.	Lapas Kelas III Narkotika Langsa	Kanwil Aceh
2.	Lapas Kelas IIA Narkotika Lubuk Linggau	Kanwil Sumatera Selatan
3.	Lapas Klas IIA Sungguminasa di Bolangi	Jl. Lembaga Desa Tambuseng Kec. Pattalasang Kab. Gowa – Sulsel Telp. (0411) 868547
4.	Lapas Klas IIA Narkotika Pematang Siantar	Kanwil Sumatera Utara
5.	Lapas Kelas III Narkotika Langkat	Kanwil Sumatera Utara
6.	Lapas Kelas III Narkotika Muara Sabak	Kanwil Jambi
7.	Lapas Kelas IIA Narkotika Tanjung Pinang	Kanwil Kepulauan Riau
8.	Lapas Kelas III Narkotika Pangkal Pinang	Kanwil Bangka Belitung
9.	Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang	Jl. Raya Bekasi Timur No. 170 ^a Cipinang – Jaktim Telp. (021) 85909891, 85910101
10.	Lapas Narkotika Klas IIA Soekarno Hatta	Jl. Soekarno Hatta 187 Bandung – Jabar Telp. (022) 5202739
11.	Lapas Narkotika Klas IIA Cirebon	Jl. Wijaya Kusuma Desa Gintung Tengah Ciwariningin Cirebon – Jabar Telp. (0231) 204247
12.	Lapas Narkotika Klas IIA Besi Nusakambangan	Telp. (0282) 4266473 Jl. Nusakambangan – Jawa Tengah
13.	Lapas Narkotika Klas IIA Madiun	Jl. Yos Sudarso Madiun – Jatim Telp. (0351) 462161
14.	Lapas Narkotika Klas IIA Pamekasan	Jl. Pembina No. 1 Pamekasan – Jatim Telp. (0324) 322245
15.	Lapas Narkotika Klas IIA Bandar Lampung	Jl. Ryacudu Way Hui Bandar Lampung Telp. (0721) 479198
16.	Lapas Kelas III Narkotika Kasongan	Kanwil Kalimantan Tengah
17.	Lapas Kelas III Narkotika Samarinda	Kanwil Kalimantan Timur
18.	Lapas Kelas II A Narkotika Karang Intan	Kanwil Kalimantan Selatan
19.	Lapas Narkotika Klas IIA Yogyakarta	Jl. Kaliurang Km 17 Pokem Sleman Yogyakarta
20.	Lapas Kelas IIA Narkotika Jayapura	Kanwil Papua

DATA PERATURAN KEPALA BNN DAN MOU YANG TELAH DILAKUKAN BNN TAHUN 2013

1. Data Peraturan Kepala BNN Tahun 2013.

Beberapa Peraturan Kepala BNN yang telah diundangkan tahun 2013, yaitu :

NO.	NAMA PERATURAN	NOMOR PERATURAN	TANGGAL DIUNDANGKAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Peraturan Kepala BNN tentang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	Nomor 1 Tahun 2013	22 Maret 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 530 Tgl. 2 April 2013
2.	Peraturan Kepala BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional	Nomor 2 Tahun 2013	18 April 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 705 Tgl. 15 Mei 2013
3.	Peraturan Kepala BNN tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	Nomor 3 Tahun 2013	18 April 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 706 Tgl. 15 Mei 2013
4.	Peraturan Kepala BNN tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota	Nomor 4 Tahun 2013	26 Agustus 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 1161 Tgl. 26 Sep 2013
5.	Peraturan Kepala BNN tentang Jadwal Retensi Arsip Fasilitatif Non Keuangan dan Non Kepegawaian	Nomor 5 Tahun 2013	7 November 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 1372 Tgl. 20 Nov 2013
6.	Peraturan Kepala BNN tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas Elektronik Badan Narkotika Nasional	Nomor 6 Tahun 2013	7 November 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 1373 Tgl. 20 Nov 2013
7.	Peraturan Kepala BNN tentang Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	Nomor 8 Tahun 2013	19 Desember 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 7 Tgl. 6 Jan 2014
8.	Peraturan Kepala BNN tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	Nomor 10 Tahun 2013	31 Desember 2013	Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 8 Tgl. 6 Jan 2014

2. Data MoU yang telah Dilaksanakan BNN Tahun 2013

Beberapa MoU yang telah dilaksanakan oleh BNN baik dengan luar negeri maupun dalam negeri dari tahun 2013, yaitu :

a. MoU Luar Negeri.

NO.	URAIAN	PERIHAL	TANGGAL MOU
1	2	3	4
1.	MoU Between the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia and the Government of the People's Republic of Nigeria	The Cooperation in Combating Illicit, Production, Manufacture and Trafficking in Narcotic Drugs, Psychotropic Substances and Its Precursors	2 Februari 2013
2.	Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Nigeria	The Cooperation in Combating Illicit Production, Manufacture and Trafficking in Narcotic Drugs, Psychotropic Substances and Precursors	5 Februari 2013
3.	MoU between the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia and the National Commission for the Development Life Without Drugs of the Republic of Peru	Concerning Technical Cooperation on Combating Illicit Production, Elaboration and Trafficking in Narcotic Drugs Psychotropic Substances, and Precursors	2 Mei 2013
4.	MoU between the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia and Narcotics Control Bureau of the Republic of India	Combating Illicit Trafficking in Narcotic Drugs Psychotropic Substances, and Precursors	5 Oktober 2013

b. MoU Dalam Negeri.

NO.	URAIAN	PERIHAL	TANGGAL MOU
1	2	3	4
1.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera DPR RI	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	7 Januari 2013
2.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	10 Januari 2013
3.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Kementerian Pemuda dan Olah Raga	Pemberdayaan peran serta pemuda, pramuka, olahragawan, pelaku olah raga, tenaga keolahragaan, orang tua, budayawan, dan wirausaha muda dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	9 Februari 2013

1	2	3	4
4.	MoU Antara Menteri Hukum dan HAM, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Kepala BNN dan Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Nasional	Penanggulangan HIV dan AIDS dan Penyalahgunaan Narkotika bagi Narapidana, Thanan, Anak Didik, Klien dan bekas Warga Binaan Pemasyarakatan	15 Februari 2013
5.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Nasional	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	19 Februari 2013
6.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU)	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	21 Februari 2013
7.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) DPR RI	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	8 April 2013
8.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Yayasan Artha Graha Peduli	Program Kemitraan dan Pembangunan Sistem Pelayanan Pasca Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Metode Konservasi Alam dan Metode Pendukung Lainnya	12 April 2013
9.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI	Program Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika bagi Narapidana, Thanan, Anak Didik dan Klien Pemasyarakatan	27 April 2013
10.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia	Pengkajian, Penelitian, Penyuluhan, Pemantauan dan Mediasi Hak Asasi Manusia di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	14 Mei 2013

1	2	3	4
11.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional dengan Lembaga Rehabilitasi OSC, ORC dan CBU Non Komunitas Terapeutik Komponen Masyarakat		17 Mei 2013
12.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ MoU Antara Badan Narkotika Nasional dengan Rumah Sakit/ Klinik Swasta dan Lembaga Vokasinal ❖ MoU Antara Badan Narkotika Nasional dengan Lembaga Vokasinal Komponen Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dukungan Penguatan Rehabilitasi Adiksi pada Rumah Sakit/Klinik Swasta ❖ Pelaksanaan Pelatihan Kerja dan Produktivitas Bagi Penyalahgunaan Narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ 29 Mei 2013 ❖ 29 Mei 2013
13.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan BPKP	Penguatan Tata Kelola Pemerintah yang Baik dan Bersih dalam rangka Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekusor Narkotika	16 Juli 2013
14.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan BIN	Kerja Sama Deteksi Dini dan Peringatan Dini dalam rangka Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	31 Juli 2013
15.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Lemsaneg	Penyelenggaraan Persandian dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	1 Agustus 2013
16.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah ❖ MoU Antara Badan Narkotika Nasional dengan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah ❖ MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Nasiyatul Asisyiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Melalui Kegiatan Keagamaan ❖ Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Melalui Kegiatan Keagamaan ❖ Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Melalui Kegiatan Keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ 26 Agustus 2013 ❖ 26 Agustus 2013 ❖ 26 Agustus 2013

1	2	3	4
17.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Bakorkamla	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Wilayah Perairan Indonesia	19 Agustus 2013
18.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan PT. Arga Bangun Bangsa (ESQ)	Pengembangan Karakter Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Motivasi P4GN	13 September 2013
19.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto Kementerian Kesehatan RI	P4GN melalui Pendidikan dan Pelatihan	9 Oktober 2013
20.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Lembaga Administrasi Negara	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika melalui Pengkajian Kebijakan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Inovasi Administrasi Negara serta Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi	16 Oktober 2013
21.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan LPP TVRI	Peran lembaga penyiaran publik TVRI dalam rangka P4GN	18 Oktober 2013
22.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan KOSGORO 1957	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	1 November 2013
23.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Budi Luhur	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	7 November 2013
24.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan BPN	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	20 November 2013

1	2	3	4
25.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Perguruan Tinggi di Sulawesi Utara	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	25 November 2013
26.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	29 November 2013
27.	MoU Antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Trisakti	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	4 Desember 2013
28.	MoU Antara Ditjen Pas Kemenkumham dengan Ditjen Dayamas & Desa Kemendagri, Setjen Kemkes, Ditjen Rehabilitasi Sosial Kemsos, Deputi Rehab BNN dan Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional	Penanggulangan HIV dan AIDS dan Penyalahgunaan Narkotika bagi Narapidana, Tahanan, Anak Didik, Klien dan Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan	24 Desember 2013

DATA BADAN DUNIA YANG BEKERJASAMA DENGAN INDONESIA

1.	AMMTC	ASEAN Ministerial Meeting on Transnational Crime	Pertemuan tingkat menteri ASEAN tentang transnational crime
2.	SOMTC	Senior Officials Meeting on Transnational Crime	Pertemuan Pejabat Senior ASEAN tentang Transnational Crime
3.	ASOD	ASEAN Senior Officials Meeting on Drug Matters	Pertemuan Pejabat Senior ASEAN membicarakan masalah Narkoba dan upaya-upaya penanggulangannya
4.	ACCORD	ASEAN & China Cooperative Operation In Response To Dangerous Drugs	Dibentuk 4 Task Force TF 1 : Civic Awareness TF 2 : Demand Reduction TF 3 : Law Enforcement TF 4 : Alternative Development
5.	HONLEA ASIA - PACIFIC	Heads Of National Narcotic Law Enforcement Agencies	Pertemuan Kepala-kepala Badan Penegakkan Hukum Bidang Narkoba, Wilayah Asia Pasifik yang diadakan oleh UNODC
6.	UNODC	United Nation Office on Drugs & Crime	Organisasi PBB tentang Narkoba dan kejahatan
7.	INCB	International Narcotics Control Board	Badan Pengawas Narkotika Internasional di Vienna, Austria, khusus untuk mengawasi Pelaksanaan Konvensi – konvensi Internasional
8.	DAP	Drugs Advisory Proggramme	Program Advokasi Bidang Pencegahan Narkoba dari Colombo Plan
9.	ADEC	Asia Pacific Drugs Enforcement Conference	Konferensi Penegakan Hukum Narkoba Tingkat Asia Pasifik diselenggarakan oleh National Police Agency, Japan
10.	CND	Commision on Narcotic Drug	Komisi di bidang Narkotika PBB di Vienna, Australia
11.	IASTP	Indonesia Australia Specialist Training Program	Kerjasama Indonesia - Australia tentang Pelatihan / Peningkatan SDM di Australia

12. INL	International Narcotics For Law Enforcement	Kerjasama Bidang Narkoba dengan State Departement (Deplu USA)
13. AIDSOTF	Anti Illegal Drug Special Operation Task Forceatia	Menawarkan kerjasama pertukaran informasi jaringan Internasional narkotik antara Polri dengan AIDSOTF dan akan mempresentasikan <i>Clandestine Laboratoriums in The Philippine 1996-2004, Dan Narcoterrorism And Narcopolitics In The Philippine Setting</i>
14. IDEC	International Drugs Enforcement Conference	Merupakan global forum yang beranggotakan lebih dari 90 Negara
15. ADLOMICO	Anti Drugs Liaison Official Meeting for International Cooperation	Merupakan Regional Koordinasi <i>Mekanisme for Counter Narcotics Cooperation</i> yang beranggotakan ± 25 Negara

DATA ALAMAT BNNP DAN BNN KAB./KOTA SE INDONESIA

NO.	BNNP DAN BNN Kab./Kota	ALAMAT	TELEPON	FAX	E-MAIL
1	2	3	4	5	6
1.	BNNP Aceh	Jl. Tgk. Daud Beureueh No. 108 Lampriet Banda Aceh	0651-34883	0651-34917	bnnp_aceh@bnn.go.id bnnpaceh2015@gmail.com
	BNN Kota Langsa	Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim No. 100 Kota Langsa	0641-20377	0641-20379	bnnklangsa@yahoo.co.id bnnklangsa@gmail.com
	BNN Kota Lhokseumawe	Jl. Elak LorongTgk. Ie Di Bungong Alue Awe Lhoseumawe 24352	0645-47429	0645-47192	bnnkota_lhokseumawe@bnn.go.id bnnk.lhokseumawe@gmail.com
	BNN Kab Bireuen	Jl. Banda Aceh-Medan KM 223 (Desa Cot Bada Tunong)	0644-5353500	0644-5353501	bnnk_bireuen@ymail.com
	BNN Kab Aceh Selatan	Jl. TR Angkasah No. 97 Tapaktuan 23713	0656-322806	0656-322806	bnkacehselatan@yahoo.com
	BNN Kab Pidie Jaya				bnnkpidiejaya@yahoo.co.id
	BNN Kab Gayo Lues				drssamsulbahri@yahoo.co.id bnnkgayolues@yahoo.com
2.	BNNP Sumatera Utara	Jl. Halat/Megawati No. 14 Kel. Pasar Merah Timur Kec. Medan Area Kota Medan	061-7334601	061-7334600	bnnpsumut@yahoo.com bnn2013_prov.sumut@yahoo.com
	BNN Kota Pematang Siantar	Jl. Keselamatan Kel. Suka Dame Kota Pematangsiantar	0622-5891880 / 1080	0622-5891880	bnnkpematangsiantar@yahoo.co.id
	BNN Kab Deli Serdang	Jl. Karya Utama No. 2 Kompleks Perkantoran Pemkab Deli Serdang	061-7953799	061-7953699	bnnkab_deliserdang@bnn.go.id
	BNN Kab Langkat	Jl. Proklamasi No. 52 Stabat Langkat 20814	061-8910001	061-8910007	info@bnnklangkat.org
	BNN Kab Asahan	Jl. Turi No. 39 Kisaran	0623-345864	0623-345864	bnkasahan@yahoo.com
	BNN Kab Mandailing Natal	Kompleks Perkantoran Paya Loting Panyabungan	0636-326091	0636-326091	bnnkmadina01@gmail.com
	BNN Kab Tapanuli Selatan	Jl. Williem Iskandar Padang Sidempuan	0634-21706	0634-21706	bnnktapsel@gmail.com
	BNN Kab Serdang Bedagai	Jl. Negara KM 58 Nomor 211 A Sei Rempah	0621-442033	0621-442033	bnnkserdangbedagai@yahoo.com
	BNN Kab Karo				bnnk_tanahkaro@yahoo.com
	BNN Kota Tanjung Balai				bnnk_tanjungbalai@yahoo.co.id
	BNN Kota Binjai				info_bnnkotabinjai@yahoo.co.id
3.	BNNP Sumatera Barat	Jl. Beringin Ujung Kav. 19 Belanti Timur, Lolong, Padang, Sumbar	0751-7050464	0751-7057414	bnnpsumbar@gmail.com
	BNN Kota Payakumbuh	Jl. Kampung Baru, Bukit Sikumpa Kel. Sawah Padang Kec. Payakumbuh Selatan	0752-90789	0752-95815	bnkpyk@yahoo.com bnnkota_payakumbuh@bnn.go.id

1	2	3	4	5	6
4.	BNNP Sumatera Selatan	Jl. Gubernur H.A. Bastari Komp. Ogan Permata Indah (OPI) Jakabaring Palembang	0711-5620066	0711-5620077	bnnp_sumsel@bnn.go.id agusniartimanap@yahoo.co.id
	BNN Kota Pagar Alam	Komp. Perkantoran Gunung Gate Jl. Laskar Wanita Mentarjo Kota Pagar Alam	0730-625253	0730-621803	bnnkota_pagaralam@bnn.go.id
	BNN Kota Lubuk Linggau	Jl. Depati Djati Kompleks Perkantoran Kec. Lubuk Linggau Barat I Kota Lubuk Linggau	0733-451432	0733-451432	bnnk_llg@yahoo.co.id
	BNN Kota Prabumulih				
	BNN Kab Empat Lawang	Jl. Poros Tebing - Pendopo KM 3,5 Tebing Tinggi - 31453	0702-7002222	0702-7002222	bnn_kab_4lawang@yahoo.co.id ; bnn_kab_4l@yahoo.com
5.	BNNP Jambi	Jl. H. Zainir Haviz No. 1 Kec. Kotabaru - Kota Jambi 36128	0741-446730	0741-446730	bnnp_jambi@bnn.go.id bnnpjambi@gmail.com
	BNN Kota Jambi	Jl. H. Zainir Haviz (Komplek Pemda Kota Jambi) Jambi 36128	0741-42992 0741-445143	0741-42992	bnnkotajambi@yahoo.com
	BNN Kab Batanghari	Jl. Gajah Mada No. 22 Kel Rengas Condong Simpang 4 BBC Muara Bulian	0743-21812	0743-21812	bnnkbatanghari@yahoo.com
6.	BNNP Riau	Jl. Pepaya No. 65 Pekanbaru	0761-859821	0761-859822	bnnp_riau@bnn.go.id riau_bnnp@yahoo.com
	BNN Kota Pekanbaru	Jl. Dr. Sutomo No. 15 Pekanbaru	0761-849110	0761-849148	bnnkota_pekanbaru@bnn.go.id bnnkota_pekanbaru@yahoo.com
	BNN Kab Kuantan Singingi		0760-2523814	0760-2523815	bnnkkuansing@gmail.com
7.	BNNP Bengkulu	Jl. Indragiri No. 12 Padang Harapan Bengkulu	0736-347800	0736-347800	bnp.bengkulu@yahoo.com bnnp.bengkulu@gmail.com
8.	BNNP Lampung	Jl. Way Pisang No. 1 Pahoman Bandar Lampung 35213	0721-269285 0721-269197	0721-257274	sdm.bnnplampung@gmail.com
	BNN Kab Lampung Selatan	Jl. Kesuma Bangsa No. 129 Kelurahan Way Urang Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan 35513	0727-321276	0727-321276	bnnkab_lampungselatan@bnn.go.id
9.	BNNP Kepulauan Bangka Belitung	Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemprov Kepulauan Babel Jl. Pulau Lepar Kel. Air Itam Pangkalpinang	0717-4261824 0717-4261823	0717-4261823	bnnp_babel@bnn.go.id
	BNN Kota Pangkalpinang	Jl. Girimaya RT 004/002 Kel. Bukit Besar Kec. Girimaya Pangkalpinang	0717-423699	0717-423699	bnnk_pkp@yahoo.co.id
	BNN Kab Belitung	Jl. Teuku Umar No. 055 RT/RW : 15/04 Kel. Kampong Damai Belitung - 33416	0719-23170	0719-22670	bnnkbelitung@yahoo.co.id

1	2	3	4	5	6
10.	BNNP Kepulauan Riau	Jl. Hang Jebat Batu Besar Nongsa - Batam	0778-761622 0778-761677 0778-761607	0778-761680	<u>ryannisoleha@gmail.com</u> <u>bnnp_kepri@bnn.go.id</u> <u>bnp.kepri@gmail.com</u>
	BNN Kota Tanjungpinang	Jl. Daeng Kemboja - Senggarang	0771-7004674	0771-7004674	<u>bnnkota_tanjungpinang@bnn.go.id</u> <u>bnnk_tanjungpinang@ymail.com</u>
	BNN Kab Karimun				<u>tarahman196105@gmail.com</u>
	BNN Kota Batam				<u>bnnk.kotabatam@gmail.com</u>
11.	BNNP Banten	Jl. Syekh Nawawi AL-Bantani No. 7 Banjar Agung Cipocok Jaya Kota Serang - Banten	0254-8241688	0254-8241181	<u>bnn_prov_banten@yahoo.com</u>
	BNN Kota Tangerang Selatan				<u>bnnk.tangsel@gmail.com</u> <u>heri.istuhariono@gmail.com</u>
12.	BNNP DKI Jakarta	Gedung Nyi Ageng Serang Lt. 4 Jl.HR Rasuna Said Kav. 22 C Kuningan - Jakarta Selatan 12950	021-52961891	021-52961891	<u>info@bnnp-dki.bnn.go.id</u>
	BNN Kota Jakarta Selatan	Gd. Walikota Jaksel Lt.14 Jl. Prapanca	02172788113, ext.7408		
	BNN Kota Jakarta Timur				
13.	BNNP Jawa Barat	Jl. Terusan Jakarta No. 50 Antapani Bandung	022-7203765	022-7232847	<u>bnnpjabar@yahoo.co.id</u>
	BNN Kota Depok	Jl. Merdeka No. 10 Kec. Sukmajaya Kota Depok - 16411	021-29504433	021-29504433	<u>bnn_kotadepok@yahoo.co.id</u>
	BNN Kab Garut	Jl. Patriot No. 3A Garut	0262-242645 0262-240884	0262-242645	<u>bnnkab_garut@bnn.go.id</u>
	BNN Kab Kuningan	Jl. Aruji Kartawinata No. 27 Kuningan 45511	0232-877147	0232-872058	<u>kng.bnnk@yahoo.com</u>
	BNN Kab Ciamis	Jl. Mr. Iwa Kusumasumantri Blok 12 Kertasari Ciamis 46213	0265-771899	0265-771899	<u>bnnkciamis@yahoo.com</u>
	BNN Kab Karawang	Jl. Raya Perumnas Blok H 19-20 Teluk Jambe Barat - Karawang	0267-8456876 0267-8456877	0267-8456877	<u>bnnkkarawang@yahoo.co.id</u>
	BNN Kota Cirebon				<u>bnn_ciko13@yahoo.com</u>
	BNN Kab Bogor	Gedung Korpri Lt. II Jl. Nyaman Komplek Pemkab Bogor - Cibinong			<u>bnn_kabbogor@yahoo.co.id</u>
	BNN Kota Cimahi				<u>bnnkcimahi@gmail.com</u>
	BNN Kota Bandung				<u>bnnkbdg@gmail.com</u>
	BNN Kab Cianjur				<u>bnnk.cianjur@gmail.com</u>

1	2	3	4	5	6
14.	BNNP Jawa Tengah	Jl. Madukoro Blok BB Semarang 50144	024-7608573	024-7608570	bnnp_jateng@bnn.go.id
	BNN Kab Cilacap	Jl. Bromo Timur No. 4 - Cilacap 53212	0282-5253455	0282-5253518	bnnkcilacap@yahoo.co.id
	BNN Kab Kendal	Jl. Gajah Mada Kel Karangsari Kec Kota Kendal - Kab Kendal 51319	0294-388702	0294-388157	bnnkkendal@yahoo.co.id bnnkkendal@gmail.com
	BNN Kab Batang	Jl. A. Yani No. 153 Batang	0285-4495186	0285-4495186	bnnk_batang@yahoo.co.id
	BNN Kab Purbalingga	Jl. S. Parman No. 64 - Purbalingga 53351	0281-896191	0281-894330	bnnkpurbalingga@yahoo.co.id
	BNN Kab Temanggung	Jl. Setiabudi No.1	0293-491048	0293-491313	
15.	BNNP DI Yogyakarta	Jl. Brigjen Katamso Komplek Perkantoran (Selatan Purawisata) Yogyakarta	0274-385378	0274-385378	bnnpjogja@yahoo.co.id
	BNN Kota Yogyakarta				bnnkjogja@gmail.com
	BNN Kab Sleman				bnksleman@yahoo.com; arifiabima@yahoo.co.id
16.	BNNP Jawa Timur	Jl. Ngagel Madya V / 22 Surabaya RT 4 RW 1 Kel Barata Jaya Kec Gubeng Surabaya 60246	031-5023947	031-5043311	bnnp.jatim@hotmail.co.id
	BNN Kota Batu	Jl. H. Sutan Hasan Halim Kec Sisir - Kota Batu	0341-511400	0341-5025404	bnnkotabatu@gmail.com
	BNN Kota Malang	Jl. Mayjen Sungkono No. 55 Kota Malang	0341-753377	0341-753344	bnnkota_malang@bnn.go.id
	BNN Kota Surabaya	Jl. Gayungsari 1/89 Surabaya	031-8290979	031-8297978	bnnkota_surabaya@bnn.go.id bnk_sby@yahoo.com
	BNN Kota Kediri	Jl. Urip Sumoharjo No. 167A Kota Kediri	0354-776226	0354-777556	bnnkotakediri@yahoo.co.id
	BNN Kab Nganjuk	Jl. Dermojoyo No. 33 - Kab Nganjuk	0358-330434	0358-322594	bnnknganjuk@yahoo.co.id
	BNN Kab Tulungagung	Jl. Sultan Agung III No. 1A	0355-336868	0355-336868	bnnkab.tulungagung@gmail.com bnnkab_tulungagung@bnn.go.id
	BNN Kab Malang	Jl. Trunojoyo Kav. 2 Lt. 1 Kepanjen Malang	0341-325555		
	BNN Kab Gresik	Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 142 Gresik	031-3983194 031-3983334	031-3983194	bnnkabgresik@gmail.com
	BNN Kab Trenggalek	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 26	0355-7177111	0355-7177111	bnnkab_trenggalek@bnn.go.id
	BNN Kab Lumajang	Jl. Kapten Suwandak No. 27	0334-893960	0334-893960	bnnklmj@yahoo.co.id
	BNN Kab Blitar	Jl. Merdeka No. 4 (Belakang Apotik dr. Ismangil/Wisma Moeradi) - Blitar 66133	0342-809284	0342-809284	badannarkotikablitar@yahoo.com
	BNN Kab Kediri	Jl. Airlangga No. 7 Paron - Ngasem - Kab Kediri	0354-690245	0354-690245	bnnkab_kediri@yahoo.com
	BNN Kab Sidoarjo	Jl. Pahlawan I No. 6 - Sidoarjo 61213	031-8057972	031-8057972	bnnksidoarjo@yahoo.co.id

1	2	3	4	5	6
17.	BNNP Kalimantan Barat	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Pontianak	0561-574579	0561-574578	bnnpkalbar@gmail.com
	BNN Kota Singkawang	Jl. Latsitarda No. 88 Kel. Sedau Kec. Singkawang Selata	0562-4644066 0562-4644069	0562-4644070	bnnkota_singkawang@bnn.go.id
	BNN Kota Pontianak				
	BNN Kab Sanggau	Jl. Anggrek No. 23 Kel. Ilir Kota Kab. Sanggau - 78513	0564-23000	0564-23046	bnnkab_sanggau@bnn.go.id
	BNN Kab Pontianak	Jl. Candramidi Mempawah Hilir	0561-6693181	0561-6693181	bnn2013_kab.pontianak@yahoo.Com af.rommy@yahoo.com
	BNN Kab Bengkayang				
18.	BNNP Kalimantan Selatan	Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No. 34 Lt. 2 - Banjarmasin	0511-3366071 0511-3366072	0511-3366072	bnnpkalsel@gmail.com
	BNN Kota Banjarmasin	Jl. P. Hidayatullah Kel Banua Hanyar Kec Banjar Timur - Banjarmasin	0511-3201367 0511-6144494	0511-3201367 0511-3300909	bnnkota_banjarmasin@bnn.go.id
	BNN Kota Banjar Baru	Komplek Citra Megah Raya No. 33A Banjarbaru - Kalsel	0511-4780593	0511-4780593	bnnkota_banjarbaru@bnn.go.id
	BNN Kab Balangan	Jl. A. Yani KM 4,5 Paringin Selatan 71662	0526-2029537	0526-2029537	bnn2013_kab.balangan@yahoo.com
19.	BNNP Kalimantan Tengah	Jl. A. Yani No 26F Palangka Raya	0536-3226398	0536-3226324	bnnp_kalteng@bnn.go.id
	BNN Kota Palangkaraya				
20.	BNNP Kalimantan Timur	Jl. Rapak Indah - Samarinda	0541-6276879	0541-6276879	bnnp_kalitim@bnn.go.id
	BNN Kota Samarinda	Jl. Anggur No. 51A RT 57 Kel Sidodadi Kec Samarinda Ulu - Samarinda	0541-7272485	0541-7272486	samarinda2011@gmail.com
	BNN Kota Balikpapan	Jl. Abdi Praja RT 067 Kel Sepinggan Baru Kec Balikpapan Selatan 75115	0542-872638	0542-872638	admin@bnnkbalikpapan.com ; candrayudha@bnnkbalikpapan.com
	BNN Kota Tarakan				bnnk_tarakan@yahoo.com
21.	BNNP Sulawesi Barat	Jl. Cik Dik Tiro Kompleks Pemda Blok B No. 3/4 Mamuju 91511	0426-2324200	0426-2324200	bnnp_sulbar@bnn.go.id
22.	BNNP Sulawesi Selatan	Jl. Manunggal No. 22 Kelurahan Macini Sombola Kecamatan Tamalate - Makassar	0411-8128822	0411-8112833	bnnpsulse@yahoo.co.id
	BNN Kota Palopo	Jl. Pemuda Raya No. 102 Takalula - Kota Palopo	0471-3310675 0471-3310672	0471-3310676	
	BNN Kab Tana Toraja				bnnktator@yahoo.co.id

1	2	3	4	5	6
23.	BNNP Sulawesi Tengah	Kompleks Arena STQ Jabal Nur, Jl. Soekarno Hatta - Palu	0451-452460	0451-4131656	bnnpsulteng@gmail.com
	BNN Kota Palu	Jl. G. Nokilalaki Bo. 26A - Palu	0451-428736	0451-428736	bnnkota_palu@bnn.go.id
	BNN Kab Morowali	Kompleks Kawasan Terpadu Mandiri, Desa Founa Singko Kec. Bungku Tengah - Kab. Morowali	0411-402288	0411-402288	bnnk_morowali@ymail.com
	BNN Kab Donggala	Kompleks Perkantoran Gunung Bale Jl. Ebony No. 3 - Donggala 94531	0457-72160	0457-72160	bnndonggala@ymail.com
	BNN Kab Poso	Jl. H. Agus Salim Kel. Bonesompe Kec. Poso Kota Utara	0452-21870	0452-21870	bnnkposo.keu@gmail.com
	BNN Kab Tojo Una-Una	Pulau Una-Una No. 16 Kel. Uentanaga Atas Kec. Ampana Kota - 94683	0464-22340	0464-22340	bnnkabtouna@yahoo.com
24.	BNNP Sulawesi Tenggara	Jl. Haluoleo Kompleks Bumi Praja Andounouhu - Kendari	0401-3194398	0401-3135209	bnnp_sultra@yahoo.co.id
	BNN Kota Kendari	Jl. Bunggasi Kel. Anduonou Poasia	0401-3136044	0401-3136044	bnnkotakendari@ymail.com
	BNN Kota Kolaka	Jl. Pendidikan No. 85 Kelurahan Balandete Kecamatan Kolaka 93517	0405-2321088	0405-2321088	bnnk_kolaka@yahoo.co.id
25.	BNNP Sulawesi Utara	Jl. Tujuh Belas Agustus No. 3 Manado	0431-852923	0431-852923	bnnp_sulut@bnn.go.id
	BNN Kota Manado	Jl. TNI III No. 216 Tikala Ares, Kecamatan Tikala - Manado 95100	0431-874791	0431-874791	bnnk.manado@gmail.com
	BNN Kota Bitung	Jl. Manado - Bitung Kompleks Sari Plaza No. 10, Manembo-nembo - Bitung	0438-21289 0438-37374	0438-21289	bnnk_bitung@yahoo.co.id
26.	BNNP Gorontalo	Jl. 23 Januari No. 168 Kecamatan Kota Selatan - Gorontalo	0435-829400	0435-829400	bnnp_gorontalo@bnn.go.id
	BNN Kota Gorontalo	Jl. HOS Cokroaminoto No. 5 Kec. Kota Selatan	0435-825865	0435-825865	
	BNN Kab Bone Bolango	Jl. H. Nani Wartabone No. 44 Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabilia - Kab Bone Bolango	0435-8591699	0435-8591699	
27.	BNNP Bali	Jl. Kamboja No. 8 Denpasar	0361-232472 0361-7800179 0361-263860	0361-232472	bnnp_bali@bnn.go.id bnnp_bali@yahoo.com
	BNN Kota Denpasar	Jl. Melati No. 21 Denpasar	0361-8629400	0361-8629400	bnnkota_denpasar@bnn.go.id
	BNN Kab Badung				
	BNN Kab Gianyar	Kebo Iwa No. 103 X Gianyar	0361-946122	0361-946122	bnnk_gianyar@yahoo.com

1	2	3	4	5	6
28.	BNNP Nusa Tenggara Barat	Jl. Dr. Soedjono Lingkar Selatan - Mataram NTB	0370-6177412 0370-6177418 0370-6177413	0370-6177412 0370-6177418 0370-6177413	bnnpntb@gmail.com bnp_ntb@yahoo.com
	BNN Kota Mataram	Jl. Ahmad Yani No. 99 Mataram	0370-627913 0370-630048	0370-629948	bnnkkota.mataram@gmail.com
	BNN Kab Sumbawa Barat	Jl. Pendidikan No. 63 Telaga Bertong - Taliwang 84355	0372-81223	0372-81179	bnnk.sumbawabarat@gmail.com
29.	BNNP Nusa Tenggara Timur	Jl. Teratai No. 9 - Kupang 85118	0380-832747	0380-832747	badannarkotikaprovntt@yahoo.co.id gendhies_jawi@yahoo.co.id
	BNN Kota Kupang	Jl. R.A. Kartini Kupang	0380-826439	0380-826439	bnnkota_kupang@bnn.go.id
	BNN Kab Rote Ndao	Jl. Pabean No.93 Kel Metina Kec Lobalain BAA- Rote			
30.	BNNP Maluku	Jl. R.A. Kartini No. 16 Karang Panjang Ambon	0911-312000	0911-312000	
	BNN Kota Tual	Jl. Baldu Wahadat - Tual	0916-23041	0916-23041	
31.	BNNP Maluku Utara	Jl. Pahlawan Revolusi No. 1 Ternate	0921-3123180		bnnp_malut@bnn.go.id
	BNN Kota Tidore Kepulauan	Jl. Kemakmuran Kel. Indonesiana	0921-3162366	0921-3162366	
	BNN Kab Halmahera Utara	Jl. Bhayangkara No. 4 Tobelo - Halmahera Utara	0924-2621602	0924-2621602	bnnkab_halmaherautara@bnn.go.id
32.	BNNP Papua	Kantor Gubernur Prov. Papua Lt. 3 Jl. Soa Siu Dok II - Jayapura	0967-537666	0967-587778	bnnppapua@bnn.go.id
	BNN Kab Jaya Pura	Jl. Sentani Depapre Gunung Merah Sentani	0967-594092	0967-594092	bnnkab_jayapura@bnn.go.id
33.	BNNP Papua Barat	Jl. Trikora Wosi Manokwari	0986-213842	0986-211130	bnnp_papuabarat@bnn.go.id bpb.bnnp@yahoo.co.id pb.bnnp@yahoo.co.id

DAFTAR PUSTAKA

- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2014. *Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba yang Berhasil Disita oleh Polri Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2014. *Data Peringkat Jumlah Kasus Narkoba, Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2014. *Data Peringkat Jumlah Tersangka Kasus Narkoba, Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2014. *Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba yang Berhasil Disita oleh Polri Tahun 2009 – 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. 2014. *Data Penyitaan Narkotika Sitaan dari Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. 2014. *Data Penyitaan Narkotika Sitaan dari Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Tahun 2011 – 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan. 2014. *Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2013*.
- Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan. 2014. *Data Narapidana dan Tahanan di Lapas Khusus Narkotika Seluruh Indonesia dan Data Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika (Lapassustik) di Indonesia Tahun 2013*.
- Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan. 2014. *Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2009 - 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Kejaksaan Agung RI. 2014. *Data Jumlah Penuntutan dan Terpidana Mati WNA dan WNI Perkara Narkotika dan Psikotropika dari Kejaksaan Agung RI Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2014. *Data Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Injecting Drugs User (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Data Injecting Drug User (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2011 – 2013*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Data Penyalahguna Narkoba yang Melaporkan Diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Sosial RI. 2014. *Data Penyalahguna Narkoba yang Melaporkan Diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Sosial RI. 2014. *Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional dan Polri. 2014. *Data Peringkat Potensi Kerawanan Peredaran Gelap Narkoba Aspek Supply Reduction Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2014. *Data Kasus dan Tersangka Narkotika dan Prekursor yang Diungkap serta Barang Bukti yang Berhasil Disita oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2014. *Data Kasus dan Tersangka Narkotika dan Prekursor yang Diungkap serta Barang Bukti yang Berhasil Disita oleh Deputi Bidang Pemberantasan BNN Tahun 2010-2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2014. *Jalur Peredaran Gelap Narkoba dari Luar Negeri Masuk ke Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2014. *Data Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2014. *Data Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2010 – 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2014. *Data Rekomendasi Prekursor Non Farmasi yang Dikeluarkan oleh BNN Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pencegahan BNN. 2014. *Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN. 2014. *Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Klien yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Klien yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2011 – 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Mantan Pecandu yang telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Lembaga Instansi Pemerintah yang telah memperoleh penguatan, dorongan atau fasilitasi (capacity building) Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2014. *Daftar Lembaga Rehabilitasi Terapeutic Community (TC) Pemerintah dan non pemerintah Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2014. *Daftar Lembaga Rehabilitasi Central Base Unit (CBU), Out Reach Center (ORC) dan One Stop Center (OSC) Non Terapeutic Community (TC) Komponen Masyarakat yang Mendapatkan Dukungan Penguatan Pelayanan Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2014. *Data Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2014. *Data Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional Tahun 2009 – 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2014. *Data Call Center, SMS Center BNN dan Website BNN Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2014. *Data Call Center dan SMS Center Tahun 2008-2010 serta Data Website BNN Tahun 2010 – 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Besar Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Besar Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2009 – 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Besar Rehabilitasi BNN. 2014. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi Badokka Makassar Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Laboratorium Narkoba BNN. 2014. *Data Hasil Pengujian Sampel Laboratorium Narkoba BNN Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia.

United Nation On Drug Crime (UNODC), 2014. *World Drug Report 2013*. Bangkok, Thailand.